

**PERANCANGAN PUSAT STUDI, KAJIAN DAN DAKWAH NAHDLATUL ULAMA  
(NU CENTER) JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
IMAM BAIHAKI AL KHARIRI  
NIM. 16660045



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PERANCANGAN PUSAT STUDI, KAJIAN DAN DAKWAH NAHDLATUL ULAMA  
(NU CENTER) JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada:

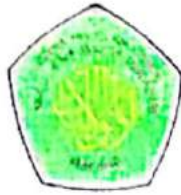
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars)

Oleh:

IMAM BAIHAKI AL KHARIRI

NIM. 16660045

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Imam Baihaki Al Khariri  
NIM : 16660045  
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur  
FAKULTAS : Sains dan Teknologi  
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Pusat Studi, Kajian dan Dakwah Nahdlatul Ulama (NU Center) Jawa Timur Dengan Pendekatan Analogi Simbolik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,

Imam Baihaki Al Khariri  
NIM. 16660045



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK  
TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2021, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Imam Baihaki Al Khariri  
NIM : 16660045  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Studi, Kajian dan Dakwah Nahdlatul Ulama (NU Center) Jawa Timur Dengan Pendekatan Analogi Simbolik

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Dr. Yulia Eka Putrie, MT  
NIP. 19810705 200501 2 002

Ar. Akhmad Fatah Yasin, ST, IAI

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Ernaning Setyowati, MT  
NIP.19810519 200501 2 005

Agus Subaqin, MT  
NIP. 19740825 200901 1 006



**PERANCANGAN PUSAT STUDI, KAJIAN DAN DAKWAH NAHDLATUL ULAMA  
(NU CENTER) JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

IMAM BAIHAKI AL KHARIRI

NIM. 16660045

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ernaning Setyowati, MT  
NIP.19810519 200501 2 005

Agus Subaqin, MT  
NIP. 19740825 200901 1 006

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.  
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN PUSAT STUDI, KAJIAN DAN DAKWAH NAHDLATUL ULAMA  
(NU CENTER) JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

IMAM BAIHAKI AL KHARIRI

NIM. 16660045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 18 Juni 2021

**Menyetujui :**

**Tim Penguji**

Penguji Utama : Dr. Yulia Eka Putrie, MT ( )  
NIP. 19810705 200501 2 002

Ketua Penguji : Ar. Akhmad Fatah Yasin, ST, IAI ( )

Sekretaris Penguji : Ernaning Setyowati, MT ( )  
NIP. 19810519 200501 2 005

Anggota Penguji : Agus Subaqin, MT ( )  
NIP. 19740825 200901 1 006

**Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T.  
NIP. 19790913 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa Arsitektur. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan proposal tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor UIN Malang, Dr. Sri Harini, M. selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi, dan Tarranita Kusumadewi, M.T selaku ketua Prodi Teknik Arsitektur UIN Malik Ibrahim Malang, yang mana telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Ibu Ernaning Setyowati, MT, Bpk Agus Subaqin, M.T dan Ibu Aisyah Nur H., M.Sc selaku pembimbing yang telah berupaya keras dalam memberi motivasi, dukungan, bimbingan, arahan serta pengetahuan kepada saya terutama dalam proses penyusunan proposal tugas akhir ini.
3. Ayah dan ibu, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayang, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini, semoga kebaikan mereka berdua selalu berbalas rahmat yang melimpah dari Allah SWT.
4. Teman-teman saudara seperjuangan arsitektur angkatan 2016 yang telah menemani saya hingga di penghujung akhir semester ini.

Penulis menyadari tentunya proposal tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik yang membangun amat diharapkan dari semua pihak. Pada akhirnya penulis berharap agar proposal tugas akhir ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan adik tingkat yang menjadikan laporan skripsi ini sebagai referensi dalam penulisan laporannya.

Malang, Oktober 2020

Penulis

## ABSTRAK

Al Khariri, Imam Baihaki, 2019, *Perancangan Pusat Studi, Kajian dan Dakwah Nahdlatul Ulama (NU Center) Jawa Timur Dengan Pendekatan Analogi Simbolik*. Dosen Pembimbing: Ernaning Setiyowati, MT, Agus Subaqin, MT

**Kata kunci:** Nahdlatul Ulama (NU), Analogi Simbolik, *Rahmatan lil alamin*

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu dari organisasi Islam di Indonesia yang didirikan dan memiliki basis terbesar di Jawa Timur. Namun, adanya isu terkait dengan mulai terdegradasinya NU dalam tiga aspek yang awalnya merupakan pilar terbentuknya NU. Tiga aspek tersebut meliputi bidang pendidikan, perekonomian, dan sosial budaya. Isu tersebut menjadi dasar rancangan NU Center yang mewadahi aktifitas studi, kajian dan dakwah dalam menggali ilmu keislaman, mewadahi aktifitas ekonomi, sosial keagamaan dan keorganisasian. Adanya isu lain terkait dengan mulai melemahnya kaidah *ahlussunnah wal jama'ah* serta melemahnya rasa cinta akan tanah air menjadi dasar dalam penggunaan pendekatan.

Analogi simbolik sebagai pendekatan dalam merancang berupa menghadirkan nilai-nilai filosofis dari organisasi NU, dan prinsip keislaman yang mengutip dari buku Uraberta(2004). Adanya nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam suatu konsep dasar "*Rahmatan lil alamin*". Penggambaran dari konsep dasar ini kemudian ditafsirkan dalam arsitektural sebagai wujud spiritual, terbuka, *natural*, dan kontekstualias.

Harapan utama dari perancangan ini adalah terciptanya rancangan yang mampu memperbaiki akhidah, ibadah dan akhlak manusia, sarana edukasi, wadah memperkuat ukhuah islamiah, menjaga nilai, norma dan tradisi islam, mensejahterakan umat dan meningkatkan rasa cinta akan tanah air.

## ABSTRACT

Al Khariri, Imam Baihaki, 2019, *The Design of Study and Da'wah Nahdlatul Ulama' Center (NU Center) in East Java with Symbolic Analogy Approach*. Supervisor: Ernaning Setiyowati, MT, Agus Subaqin, MT

**Keyword:** Nahdlatul Ulama' (NU), Symbolic Analogy, *Rahmatan lil alamin*

Nahdlatul Ulama (NU) is one of the Islamic organizations in Indonesia that was founded and has the largest base in East Java. However, there are issues related to the start of the degradation of NU in three aspects which were originally the pillars of the formation of NU. These three aspects cover the fields of education, economy, and socio-culture. This issue became the basis for the design of the NU Center which accommodates study, study and da'wah activities in exploring Islamic knowledge, accommodating economic, social, religious and organizational activities. The existence of other issues related to the weakening of the rules of ahlussunnah wal jama'ah and the weakening of love for the homeland became the basis for the use of the approach.

The symbolic analogy as an approach in designing is in the form of presenting the philosophical values of the NU organization, and Islamic principles quoting from the book Uraberta (2004). The existence of these values is then realized in a basic concept of "Rahmatan lil alamin". The depiction of this basic concept is then interpreted in architecture as a spiritual, open, natural, and contextual form.

The main hope of this design is the creation of a design that is able to improve aqidah, worship and human morality, educational facilities, a forum for strengthening ukhuah Islamiah, maintaining Islamic values, norms and traditions, prospering people and increasing love for the Country.

## ملخص

الخزيري ، الإمام البيهقي ، ٢٠١٩ ، تصميم مركز جاوة الشرقية نخضة العلماء للدراسات والدراسات والدعوة (NU Center) مع نهج القياس الرمزي. المشرفة: ايرنانينج ستياواتي الماجستير ، اغوس سوباقين الماجستير

### الكلمات المفتاحية: نخضة العلماء (NU) ، القياس الرمزي ، رحمتان للأمين

نخضة العلماء (NU) هي إحدى المنظمات الإسلامية في إندونيسيا التي تأسست ولديها أكبر قاعدة في جاوة الشرقية. ومع ذلك ، هناك قضايا تتعلق ببدء تدهور NU في ثلاثة جوانب والتي كانت في الأصل ركائز تكوين NU. تغطي هذه الجوانب الثلاثة مجالات التعليم والاقتصاد والثقافة الاجتماعية. أصبحت هذه القضية أساس تصميم مركز جامعة النيل الذي يستوعب أنشطة الدراسة والدراسة والدعوة في استكشاف المعرفة الإسلامية ، واستيعاب الأنشطة الاقتصادية والاجتماعية والدينية والتنظيمية. إن وجود قضايا أخرى تتعلق بإضعاف قواعد أهل السنة والجماعة وضعف حب الوطن أصبح أساساً لاستخدام هذا النهج.

إن القياس الرمزي كنهج في التصميم هو في شكل تقديم القيم الفلسفية لمنظمة NU والمبادئ الإسلامية المقتبسة من كتاب ورايرتا (٢٠٠٤). ثم يتحقق وجود هذه القيم في المفهوم الأساسي "رحمان للأمين". ثم يتم تفسير تصوير هذا المفهوم الأساسي في الهندسة المعمارية كشكل روحي ومنفتح وطبيعي وسياقي.

الأمل الرئيسي لهذا التصميم هو إنشاء تصميم قادر على تحسين العقيدة والعبادة والأخلاق الإنسانية ، والمرافق التعليمية ، ومنتدى لتعزيز الأخوة الإسلامية ، والحفاظ على القيم والأعراف والتقاليد الإسلامية ، وازدهار الناس وزيادة حب الوطن .

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan .....	4
1.4 Batasan Perancangan .....	5
1.5 Keunikan Rancangan .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
2.1 Tinjauan Objek Desain .....	7
2.1.1 Definisi dan Penjelasan Objek .....	7
2.1.2 Tinjauan Arsitektural Objek .....	16
2.1.3 Tinjauan Pengguna .....	39
2.1.4 Studi Preseden (Jakarta Islamic Center) .....	39
2.2 Tinjauan Pendekatan .....	48
2.2.1 Definisi dan Penjelasan Pendekatan .....	48
2.2.2 Studi Preseden berdasarkan pendekatan (Musium Tsunami Aceh) ...	55
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan .....	68
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami .....	71
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami .....	71
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan .....	74
 <b>BAB III METODE DESAIN .....</b>	
3.1 Tahap Programing .....	76
3.2 Tahap Pra-Rancangan .....	78
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	78
3.2.2 Teknik Analisis Rancangan .....	78
3.2.3 Teknik Sintesis .....	84
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline) .....	85
3.3 Skema Tahap Rancangan .....	86
 <b>BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN .....</b>	
4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan .....	88
4.1.1 Tinjauan Pemilihan Lokasi Rancangan Berdasarkan RTRW Kota Malang .....	88

4.1.2 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan .....	91
4.1.3 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar .....	92
4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan .....	95
4.1.5 Syarat/Ketentuan Pemilihan Tapak pada Objek Perancangan .....	96
4.1.6 Analisis Pemilihan Lokasi Tapak .....	96
4.1.7 Dokumentasi Pada Tapak .....	100
4.2 Analisis Perancangan .....	101
4.2.1 Analisis Regulasi .....	102
4.2.2 Analisis Fungsi .....	103
4.2.3 Analisis Aktivitas dan Pengguna .....	104
4.2.4 Analisis Ruang 1 .....	108
4.2.5 Analisis Bentuk .....	113
4.2.6 Analisis Zoning Kawasan .....	115
4.2.7 Analisis Tapak .....	117
4.2.7 Analisis Ruang 2 .....	124
4.2.8 Analisis Struktur .....	134
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN .....</b>	
5.1 Konsep Dasar .....	135
5.2 Konsep Tapak .....	136
5.3 Konsep Tampilan Fasad dan Struktur Bangunan .....	141
5.4 Konsep Ruang .....	145
<b>BAB VI HASIL RANCANGAN .....</b>	
6.1 Dasar Rancangan .....	156
6.2 Aplikasi Konsep Dasar Pada Rancangan .....	157
6.3 Hasil Perancangan .....	167
6.3.1. Site Plan dan Layout Plan .....	167
6.3.2. Tampak dan Potongan Kawasan .....	168
6.3.3. Perspektif Kawasan .....	169
6.3.4. Denah, Tampak, dan Potongan Perbangunan .....	170
6.3.5. Perspektif Eksterior Bangunan dan Fasilitas pada Rancangan .....	187
6.3.6. Perspektif Interior Rancangan .....	192
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	
7.1 Kesimpulan .....	198
7.2 Saran .....	199
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	200



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Nahdlatul Ulama setelah mu'tamar ke-33 di Jombang .....	12
Gambar 2.2	Eksterior PBNu Pusat .....	14
Gambar 2.3	Eksterior Kampus UNISMA .....	15
Gambar 2.4	Eksterior dan Maket kampus 2 UNUSA .....	15
Gambar 2.5	Standart rak penyimpanan .....	19
Gambar 2.6	Standart jarak antar rak buku .....	19
Gambar 2.7	Standart ukuran area katalog .....	19
Gambar 2.8	Jarak antar kursi baca .....	19
Gambar 2.9	Jarak antar kursi baca .....	19
Gambar 2.10	Ukuran dan <i>layout</i> area baca .....	20
Gambar 2.11	Prototipe Ruang Multimedia .....	20
Gambar 2.12	Prototipe layout ruang multimedia .....	20
Gambar 2.13	Prototipe ruang penerimaan/resepsionis .....	20
Gambar 2.14	Prototipe ruang penerimaan/resepsionis .....	20
Gambar 2.15	Prototipe ruang petugas .....	21
Gambar 2.16	Prototipe ruang petugas .....	21
Gambar 2.17	Prototipe ruang pertemuan .....	21
Gambar 2.18	Alternatif 1 layout Perpustakaan .....	21
Gambar 2.19	Alternatif 2 layout Perpustakaan .....	22
Gambar 2.20	Alternatif 3 layout Perpustakaan 2 lantai .....	22
Gambar 2.21	Prototipe penataan gaya kelas .....	23
Gambar 2.22	Prototipe penataan gaya persegi .....	23
Gambar 2.23	Prototipe penataan gaya huruf U .....	23
Gambar 2.24	Prototipe penataan gaya workshop .....	23
Gambar 2.25	Pola Aktivitas penelitian .....	24
Gambar 2.26	Jarak antar meja untuk area sirkulasi .....	26
Gambar 2.27	Potongan ruang laboratorium .....	27
Gambar 2.28	Denah ruang laboratorium .....	27
Gambar 2.29	Konstruksi garis pandang .....	27
Gambar 2.30	Standart konstruksi tribun .....	28
Gambar 2.31	Beberapa penataan pada ruang galeri .....	28
Gambar 2.32	Jarak pandang subjek ke objek .....	29
Gambar 2.33	Pencahayaan ruang galeri .....	29
Gambar 2.34	Standart Ukuran Auditorium .....	29
Gambar 2.35	Layout Auditorium Kapasitas 400 Orang .....	30
Gambar 2.36	Layout Auditorium Kapasitas 800 Orang .....	30
Gambar 2.37	Sirkulasi Ruang Masjid .....	31
Gambar 2.38	Standart ukuran ketika orang sholat .....	31
Gambar 2.39	Pola sirkulasi pada swalayan .....	33
Gambar 2.40	Standart perabot pada swalayan .....	34
Gambar 2.41	Layout swalayan .....	35
Gambar 2.42	Prototipe swalayan .....	35
Gambar 2.43	Toko alat-alat ibadah .....	36
Gambar 2.44	Prototipe city walk .....	37
Gambar 2.45	Penggambaran zona pada citywalk .....	37
Gambar 2.46	Layout ruang kantor Badan Otonom NU .....	38
Gambar 2.47	Struktur pengurus NU Center .....	39
Gambar 2.48	View udara Jakarta Islamic Center .....	41
Gambar 2.49	Struktur Organisasi Jakarta Islamic Ceter .....	41
Gambar 2.50	Master Plan Jakarta Islamic Center .....	42
Gambar 2.51	View udara Masjid JIC .....	42
Gambar 2.52	Gedung sosial budaya JIC .....	43
Gambar 2.53	Gedung Wisma (Business Center) JIC .....	43
Gambar 2.54	Konsep Master Plan JIC .....	44
Gambar 2.55	Konsep Bentuk Bangunan .....	44
Gambar 2.56	Eksterior JIC .....	45

Gambar 2.57	Interior JIC .....	46
Gambar 2.58	Eksterior JIC .....	47
Gambar 2.59	Interior Masjid JIC .....	47
Gambar 2.60	Beberapa sarana penunjang JIC .....	48
Gambar 2.61	Analogi tangan Memegang obor (kiri) dan Menara Montjuic, jam matahari (kanan) .....	50
Gambar 2.62	Segitiga Semiotic Charles Jencks .....	54
Gambar 2.63	View udara Museum Tsunami Aceh .....	56
Gambar 2.64	Keyplan Museum Tsunami Aceh .....	57
Gambar 2.65	Konsep denah Museum Tsunami .....	59
Gambar 2.66	Konsep bentuk Museum Tsunami .....	59
Gambar 2.67	Konsep atap Museum Tsunami .....	60
Gambar 2.68	Konsep dinding Museum Tsunami .....	60
Gambar 2.69	Ruang Space of Fear (Lorong Tsunami) .....	61
Gambar 2.70	Ruang Memorial Hall .....	61
Gambar 2.71	Ruang sumur doa .....	62
Gambar 2.72	Ruang atrium .....	62
Gambar 2.73	Analisa fasad bangunan Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh .....	63
Gambar 2.74	Analisa bentuk bangunan Museum Tsunami Aceh .....	63
Gambar 2.75	Analisa orientasi bangunan Museum Tsunami Aceh .....	63
Gambar 2.76	Analisa denah lantai dasar Museum Tsunami .....	64
Gambar 2.77	Analisa denah lantai 1 Museum Tsunami .....	64
Gambar 2.78	Analisa denah lantai 2 Museum Tsunami .....	64
Gambar 2.79	Analisa denah lantai 3 Museum Tsunami .....	65
Gambar 2.80	Analisa konfigurasi denah Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh .....	65
Gambar 2.81	Analisa penggunaan material Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh .....	65
Gambar 2.82	Ornamentasi islam pada kolom Museum Tsunami Aceh .....	66
Gambar 2.83	Analisa Illuminasi pada ruang sumur doa .....	66
Gambar 2.84	Analisa warna Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh .....	67
Gambar 2.85	Analisa suara pada lorong tsunami .....	68
Gambar 2.86	Nama-nama korban bencana pada ruang sumur do'a .....	68
Gambar 2.87	Analisa bendera Negara pada ruang atrium hall .....	68
Gambar 3.1	Skema Programing .....	78
Gambar 3.2	Pola berpikir linear .....	79
Gambar 3.3	Skema proses analisis .....	81
Gambar 3.4	Perumusan tagline .....	86
Gambar 3.5	Skematik desain .....	87
Gambar 4.1	Letak Kota Malang pada Provinsi Jawa Timur .....	88
Gambar 4.2	Isu pengembangan jalan tol Kab. Malang .....	90
Gambar 4.3	Letak Kec. Kedungkandang pada peta Kota Malang .....	91
Gambar 4.4	Letak lokasi tapak .....	97
Gambar 4.5	Luas dan ukuran tapak .....	97
Gambar 4.6	Analisis aksesibilitas menuju tapak .....	98
Gambar 4.7	Analisis tautan lingkungan pada tapak .....	98
Gambar 4.8	Analisis view potensial keluar tapak.....	99
Gambar 4.9	Batas-batas tapak .....	99
Gambar 4.10	Dokumentas area dalam dan sekitar tapak .....	100
Gambar 4.11	Diagram analisis perancangan .....	101
Gambar 4.12	Diagram analisis regulasi .....	102
Gambar 4.13	Diagram analisis fungsi .....	103
Gambar 4.14	Skema Pengelompokan Fasilitas 1 .....	104
Gambar 4.15	Skema Pengelompokan Fasilitas 2 .....	105

Gambar 4.16	Buble Diagram dan Kebutuhan Ruang Guesthouse .....	108
Gambar 4.17	Buble Diagram dan Kebutuhan Laboratorium Sains & Perpustakaan .....	109
Gambar 4.18	Buble Diagram dan Kebutuhan Kantor & Asrama .....	110
Gambar 4.19	Buble Diagram dan Kebutuhan Masjid & Panti Asuhan .....	111
Gambar 4.20	Buble Diagram dan Kebutuhan Swalayan, Pertokoan, & R. Kelas ...	112
Gambar 4.21	Buble Diagram serta kebutuhan ruang hall dan galeri seni .....	113
Gambar 4.22	Kode Nilai Pendekatan, Intergrasi Keislaman, dan Variabel Lingkungan Bangunan Menurut Lang .....	113
Gambar 4.23	Analisis Bentuk .....	114
Gambar 4.24	Analisis Zoning Kawasan .....	115
Gambar 4.25	Analisis Zoning Kawasan 2 .....	116
Gambar 4.26	Analisis Aksesibilitas Tapak .....	117
Gambar 4.27	Analisis Sirkulasi Kendaraan dan Parkir .....	118
Gambar 4.28	Analisis Sirkulasi Pengguna .....	119
Gambar 4.29	Analisis Plaza dan Taman .....	120
Gambar 4.30	Analisis Plaza dan Taman 2 .....	121
Gambar 4.31	Analisis Vegetasi Tapak .....	122
Gambar 4.32	Analisis Utilitas Kawasan .....	123
Gambar 4.33	Analisis Utilitas Kawasan 2 .....	124
Gambar 4.34	Zonasi Ruang Pertokoan .....	125
Gambar 4.35	Zonasi Ruang Swalayan .....	125
Gambar 4.36	Zonasi Ruang Masjid .....	126
Gambar 4.37	Zonasi Ruang Perpustakaan dan Lab. Sains Agama Lantai 1 dan 2 ..	127
Gambar 4.38	Zonasi Ruang Perpustakaan dan Lab. Sains Agama Lantai 3 dan 4 ..	128
Gambar 4.39	Zonasi Ruang Galeri Seni dan Hall Lantai 1 dan 2 .....	129
Gambar 4.40	Zonasi Ruang Galeri Seni dan Hall Lantai 3 dan 4 .....	130
Gambar 4.41	Zonasi Ruang Kantor dan Asrama Lantai 1 dan 2 .....	131
Gambar 4.42	Zonasi Ruang Kantor dan Asrama Lantai 3 .....	132
Gambar 4.43	Zonasi Ruang Madrasah dan Garasi Mobil .....	132
Gambar 4.44	Zonasi Ruang Panti Asuhan .....	133
Gambar 4.45	Zonasi Ruang GuestHouse .....	134
Gambar 4.46	Analisis Struktur Rancangan .....	134
Gambar 5.1	Konsep Dasar Rancangan .....	135
Gambar 5.2	Konsep Tapak (Penerapan Pendekatan) .....	136
Gambar 5.3	Konsep Tapak (Lanjutan Penerapan Pendekatan dan Blokplan) .....	137
Gambar 5.4	Konsep Tapak (Entrance dan Area Parkir) .....	138
Gambar 5.5	Konsep Tapak (Sirkulasi) .....	139
Gambar 5.6	Konsep Tapak (Taman dan Vegetasi) .....	140
Gambar 5.7	Penerapan pendekatan pada Konsep Tampilan Bangunan .....	141
Gambar 5.8	Konsep Tampilan Bangunan Muslim Store dan Bangunan Utama .....	142
Gambar 5.9	Konsep Tampilan Bangunan Utama .....	143
Gambar 5.10	Konsep Tampilan Bangunan Panti dan Guesthouse dan Struktur Bangunan .....	144
Gambar 5.11	Blokplan Pertokoan .....	145
Gambar 5.12	Blokplan Swalayan .....	145
Gambar 5.13	Blokplan Masjid .....	146
Gambar 5.14	Blokplan Perpustakaan dan Lab. Sains Lantai 1 dan 2 .....	147
Gambar 5.15	Blokplan Perpustakaan dan Lab. Sains Lantai 3 dan 4 .....	148
Gambar 5.16	Blokplan Galeri Seni dan Hall Lantai 1 dan 2 .....	149
Gambar 5.17	Blokplan Galeri Seni dan Hall Lantai 3 dan Tribun .....	150
Gambar 5.18	Blokplan Kantor dan Asrama Lantai 1 dan 2 .....	151
Gambar 5.19	Blokplan Kantor dan Asrama Lantai 3 dan Blokplan Madrasah .....	152
Gambar 5.20	Blokplan Panti Asuhan .....	153
Gambar 5.21	Blokplan GuestHouse .....	154
Gambar 5.22	Konsep Utilitas .....	155

Gambar 6.1	Diagram Konsep Dasar 1 .....	156
Gambar 6.2	Diagram Konsep Dasar 2 .....	157
Gambar 6.3	Desain Sebelumnya .....	158
Gambar 6.4	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 1 .....	159
Gambar 6.5	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 2 .....	160
Gambar 6.6	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 3 .....	161
Gambar 6.7	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 4 .....	162
Gambar 6.8	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 5 .....	163
Gambar 6.9	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 6 .....	164
Gambar 6.10	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 7 .....	165
Gambar 6.11	Konsep Pengaplikasian Pendekatan 8 .....	166
Gambar 6.12	Site Plan .....	167
Gambar 6.13	Layout Plan .....	168
Gambar 6.14	Tampak dan Potongan Depan Kawasan .....	168
Gambar 6.15	Tampak dan Potongan Samping Kawasan .....	169
Gambar 6.16	Perspektif Kawasan 1 .....	170
Gambar 6.17	Perspektif Kawasan 2 .....	170
Gambar 6.18	Denah Masjid Lantai 1 .....	171
Gambar 6.19	Denah Masjid Lantai 2 .....	171
Gambar 6.20	Tampak Depan dan Samping Masjid .....	172
Gambar 6.21	Potongan A dan B Masjid .....	173
Gambar 6.22	Denah Hall Lantai 1 (Kantin) .....	174
Gambar 6.23	Denah Hall Lantai 2 .....	174
Gambar 6.24	Denah Hall Lantai 3 .....	175
Gambar 6.25	Tampak Depan dan Samping Hall .....	175
Gambar 6.26	Tampak Depan dan Samping Hall .....	176
Gambar 6.27	Denah Bangunan utama Lantai 1 .....	177
Gambar 6.28	Denah Bangunan Utama Lantai 2 .....	177
Gambar 6.29	Denah Bangunan Utama Lantai 3 .....	178
Gambar 6.30	Denah Bangunan Utama Lantai 4 .....	178
Gambar 6.31	Tampak Depan dan Samping Bangunan Utama .....	179
Gambar 6.32	Potongan A dan B Bangunan Utama .....	179
Gambar 6.33	Denah Asrama Lantai 1 .....	180
Gambar 6.34	Denah Asrama Lantai 2 dan 3 .....	181
Gambar 6.35	Tampak Depan dan Samping Asrama .....	181
Gambar 6.36	Tampak Depan dan Samping Asrama .....	182
Gambar 6.37	Denah Panti Asuhan Lantia 1 .....	183
Gambar 6.38	Denah Panti Asuhan Lantia 2 dan 3 .....	183
Gambar 6.39	Denah Panti Asuhan Lantia 4 .....	184
Gambar 6.40	Tampak Depan dan Samping Panti Asuhan .....	184
Gambar 6.41	Potongan A dan B Panti Asuhan .....	185
Gambar 6.42	Tampak Depan dan Samping GuestHouse .....	185
Gambar 6.43	Potongan A dan B GuestHouse .....	186
Gambar 6.44	Perspektif Halte NU Center .....	187
Gambar 6.45	Perspektif Pintu Masuk dan Pusat Informasi .....	187
Gambar 6.46	Perspektif Area Muslim Store dan ATM Center .....	188
Gambar 6.47	Perspektif Pintu Masuk dan Pusat Informasi .....	188
Gambar 6.48	Perspektif Masjid dari Arah Taman .....	189
Gambar 6.49	Perspektif Monument NU Pada Taman .....	189
Gambar 6.50	Perspektif Hall dan Jogging Track .....	190
Gambar 6.51	Perspektif Asrama .....	190
Gambar 6.52	Perspektif Panti Asuhan .....	191
Gambar 6.53	Perspektif GuestHouse .....	191
Gambar 6.54	Perspektif Area Parkir Mobil Belakang .....	192
Gambar 6.55	Perspektif Gedung Parkir Motor .....	192
Gambar 6.56	Perspektif Interior Masjid .....	193
Gambar 6.57	Perspektif Interior Hall .....	194

<b>Gambar 6.58</b>	Perspektif Interior Muslim Store 1 .....	194
<b>Gambar 6.59</b>	Perspektif Interior Muslim Store 2 .....	195
<b>Gambar 6.60</b>	Perspektif Interior Lobby Bangunan Utama .....	195
<b>Gambar 6.61</b>	Perspektif Interior Perpustakaan .....	196
<b>Gambar 6.62</b>	Perspektif Interior Lobby Bangunan Utama .....	197

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Makna lambang NU .....	13
Tabel 2.2	Tabel fungsi dan fasilitas Nahdlatul Ulama (NU) Center .....	16
Tabel 2.3	Standart perabot dan peralatan pada perpustakaan skala Provinsi .....	18
Tabel 2.4	Standart ukuran perabot dan ruang perpustakaan .....	19
Tabel 2.5	Standart layout ruang dan prototipe ruang diskusi .....	23
Tabel 2.6	Standart arsitektural terkait fungsi penelitian Astronomi .....	24
Tabel 2.7	Standart arsitektural terkait dengan masjid .....	31
Tabel 2.8	Penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern .....	32
Tabel 2.9	Penjelasan terkait dengan swalayan pada rancangan NU Center .....	33
Tabel 2.10	Macam-macam makanan, minuman, serta jajanan khas Malang .....	36
Tabel 2.11	Zona pada konsep citywalk .....	37
Tabel 2.12	Standart arsitektural ruang pada kantor NU .....	38
Tabel 2.13	Deskripsi Jakarta Islamic Center .....	41
Tabel 2.14	Elemen dekoratif eksterior pada Jakarta Islamic Center .....	45
Tabel 2.15	Elemen dekoratif interior pada Jakarta Islamic Center .....	46
Tabel 2.16	Sarana penunjang yang pada pada Jakarta Islamic Center .....	48
Tabel 2.17	Variabel lingkungan bangunan .....	56
Tabel 2.18	Analisa Metode analogi menurut Broadbrent pada Musium Tsunami Aceh .....	58
Tabel 2.19	Analisa variabel arsitektural yang memiliki makna dan dijadikan simbol menurut Lang (1987) .....	63
Tabel 2.20	Tinjauan nilai dan makna NU yang akan dimunculkan .....	69
Tabel 2.21	Pengaplikasian nilai NU didasarkan pada variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol, menurut Lang (1987) .....	70
Tabel 2.22	Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan .....	75
Tabel 3.1	Konsep mikro .....	85
Tabel 3.2	Konsep dasar dalam menjawab isu terkait dengan objek maupun pendekatan .....	87
Tabel 4.1	Dasar pemilihan lokasi rancangan NU Center .....	
Tabel 4.2	Beberapa aspek yang tertera pada Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030. ....	89
Tabel 4.3	umlah masyarakat Kota Malang berdasarkan penganut agama .....	90
Tabel 4.4	Jumlah tempat ibadah Kota Malang .....	92
Tabel 4.5	Jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk Kota Malang pada tiap Kecamatan .....	93
Tabel 4.6	Jumlah lembaga pendidikan pada tiap Kecamatan di Kota Malang .....	93
Tabel 4.7	Jumlah murid dan guru Kota Malang berdasarkan tingkat lembaga pendidikan .....	94
Tabel 4.8	Jumlah pedagang pada tiap Kecamatan di Kota Malang .....	94
Tabel 4.9	Jumlah Industri pada tiap Kecamatan di Kota Malang .....	95
Tabel 4.10	Jumlah penggunaan lahan pertanian pada tiap Kecamatan di Kota Malang .....	95
Tabel 4.11	Ketentuan Pemilihan Tapak pada Objek Perancangan .....	96
Tabel 4.12	Analisis aktivitas, pengguna dan estimasi pengguna .....	105

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nahdlatul 'Ulama (NU) merupakan salah satu dari organisasi Islam di Indonesia. Organisasi yang berpaham *ahlussunnaah waljaam'ah* ini didirikan di Surabaya oleh sekelompok ulama pesantren pada tanggal 31 Januari 1926, yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ary. Nahdlatul ulama pertama kali berdiri sebagai organisasi sosial keagamaan. (Ismail, 2004: 28) Setidaknya tiga alasan besar yang melatar belakangi lahirnya Nahdlatul Ulama 31 Januari 1926 yaitu Pertama, motif agama Kedua, motif mempertahankan paham *Ahlu al-Sunnah wal-Jamaah* dan ketiga, motif nasionalisme (Farih, 2016). Namun yang paling mendasar melatar belakangi berdirinya organisasi ini ialah perkembangan dan pembaharuan pemikiran Islam yang menghendaki pelarangan-pelarangan segala amaliah kaum *sunni*. Perkembangan pembaharuan pemikiran ini yang menjadi sumber organisasi dalam menetapkan landasan kebijakan dengan memperhatikan Al-Qur'an dan As-sunnah serta mempertimbangkan kesepakatan para ulama' (Ijma') dan mengukur suatu perkara yang ada di era sekarang dengan perkara lain ( Qiyas ).

Seiring berjalannya waktu NU menjadi organisasi yang mendominasi di Indonesia. NU mulai bergerak dan melakukan usaha di berbagai bidang, diantaranya NU mulai melakukan usaha di bidang agama, bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, bidang ekonomi, dan pengembangan usaha lain yang banyak bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai contoh usaha NU dalam bidang agama dan pendidikan adalah NU banyak mendirikan berbagai pondok pesantren dan berbagai institusi pendidikan seperti sekolah dan kampus Islam. NU juga berusaha mewujudkan kesejahteraan sosial dengan berlandaskan nilai keislaman dan kemanusiaan sebagai bagian dari usaha NU dalam bidang sosial kebudayaan. NU dalam bidang ekonomi mencoba untuk pemeratakan tingkat ekonomi masyarakat dengan membentuk koperasi serta lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi. Usaha usaha yang dilakukan NU sekarang tentunya bertujuan untuk menggapai 3 pilar tujuan berdirinya organisasi NU yaitu sebagai wawasan ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan dan sosial budaya, dan wawasan kebangsaan. (Rahim, 2013)

Lebih lanjut terkait dengan organisasi NU, Jawa Timur sebagai tempat lahirnya NU merupakan daerah yang memiliki basis NU terbesar di Indonesia. Dilansir dari NU *Online*, Maret 2013 Wakil Sekretaris PW ISNU Jawa Timur Faza Dhora Nailufar pernah menyatakan populasi warga NU Jatim diperkirakan 60 persen dari total penduduk Jawa Timur yaitu 24.487.914 jiwa meskipun tidak ada data pasti terkait jumlah penduduk NU mengingat organisasi ini tidak pernah melakukan pendataan

terkait dengan jumlah warga NU. Selain tingginya jumlah penduduk yang menganut paham NU, perkembangan NU juga ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan formal maupun agama (madrasah diniyah dan pesantren) yang berdiri atas nama NU sehingga banyak mencetak ulama'-ulama' besar yang bergerak dalam bidang syiar agama, pengajaran pendidikan agama, maupun berkecimpung dalam dunia politik. Masih dari sumber yang sama, sekitar 12.000 madrasah jenjang dasar dan menengah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, mayoritas berlokasi di Provinsi Jawa Timur. Setidaknya terdapat 7159 madrasah aktif di tempat kelahiran NU ini. Data Pengurus Wilayah LP Maarif NU Jawa Timur (Jatim) tahun 2010 menyebutkan, jumlah tersebut merupakan jumlah total dari 4329 madrasah ibtidaiyah, 187 sekolah dasar, 1271 madrasah tsanawiyah, 429 sekolah menengah pertama, 626 madrasah aliyah, 231 sekolah menengah atas, dan 86 sekolah menengah kejuruan. Perkembangan NU juga disebabkan pola organisasi terstruktur dari yang paling bawah yaitu ditingkat ranting (lingkup desa) hingga di tingkatan pusat (lingkup negara).

Pada era modern ini, beberapa usaha yang dilakukan NU untuk menggapai tujuannya tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi mulai melemahnya kaidah keislaman dan sosial kebudayaan yang berwawasan ke NU-an akibat pengaruh globalisasi. Pengaruh globalisasi menjadi penyebab melemahnya kaidah keislaman *ahlussunnah wal jama'ah* yang menjadi landasan dasar dari organisasi NU. Globalisasi menjadikan masyarakat memiliki pergaulan yang bebas serta gaya hidup modern yang mulai bergantung akan perkembangan teknologi. Tingkat pergaulan bebas yang tinggi juga berdampak pada banyaknya paham-paham radikal yang masuk, sehingga semakin maraknya doktrin-doktrin yang bertujuan untuk memecah belah agama. Tentu dengan tidak adanya dasar atau landasan keagamaan yang kuat, agama seseorang akan goyah dan mulai meninggalkan kaidah-kaidah islam. Dampak lain dari pengaruh globalisasi yaitu masyarakat modern mulai menganggap NU sebelah mata karena, pendidikan maupun segala bentuk lembaganya dianggap terbelakang dan memiliki kualitas yang rendah. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang menunjang, proses kegiatan dan aktifitas yang dianggap sudah kuno yang hanya bergantung pada kitab-kitab terdahulu. Sektor ekonomi yang lebih banyak berkecimpung dibidang pertanian dan perikanan yang notabnya adalah masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah.

Kondisi isu dan fenomena tersebut yang menjadi dasar untuk merancang sebuah NU Center lingkup wilayah Jawa Timur dengan konsep yang lebih modern dan kekinian. NU Center ini memiliki fungsi utama sebagai pusat studi dan kajian keilmuan, sentra ekonomi Islam, dan wadah sosial keagamaan dan budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah. NU Center juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai



media penyebaran dakwah serta berita terbaru seputar Islam, mencari sumber atau referensi keilmuan, dan menggali sejarah terkait Islam terutama Islam di Jawa. Selain itu, NU Center juga sebagai wadah untuk melakukan riset dan pengembangan sains dan teknologi, sarana edukasi keagamaan dengan melakukan kerjasama dengan institusi dan juga lembaga-lembaga pendidikan. NU Center dalam lingkup organisasi juga memiliki fungsi sebagai pusat pertemuan dan administrasi bagi seluruh badan otonom NU di tingkat Jawa Timur, tempat aktifitas bagi lembaga-lembaga ekonomi sosial maupun politik, dan sebagai wadah bagi anak yatim.

Pemilihan lokasi NU Center sendiri berada di Kota Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada letak geografis Kota Malang yang berada di Tengah dari Provinsi Jawa Timur sehingga diharapkan mempermudah dalam hal aksesibilitas. Selain itu, Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan di Jawa Timur yang memiliki basis NU yang cukup besar meskipun masih jauh jika dibandingkan dengan daerah Pasuruan, Jombang dan Kediri. Namun dari segi kualitas, Kota Malang memiliki sistem pendidikan yang lebih maju dan sistem pendidikan yang tertata. Terbukti dengan adanya Universitas Islam serta berbagai pendidikan di Jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas berpaham NU yang mampu bersaing dengan sekolah Negeri ataupun sekolah swasta lainnya. Selain dari segi pendidikan, faktor ekonomi juga menjadi alasan pemilihan lokasi ini. Kota Malang yang notabennya sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya memiliki tingkat perkembangan perekonomian dan industri yang cukup baik. Tentunya ini menjadikan peluang NU Center untuk menjadi sentra perekonomian Islami.

Perancangan NU Center ini menggunakan pendekatan analogi simbolik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada isu di era globalisasi yang menyebabkan melemahnya kaidah-kaidah keislaman terutama paham *ahlusunnah wal jamaah*. Sehingga dengan pendekatan ini mampu menjadi sarana edukasi dalam bentuk arsitektural untuk menanamkan kembali terkait dengan kaidah-kaidah keislaman. Analogi simbolik sendiri menurut Geoffrey Broadbent (1980) dalam bukunya *Design in Architecture* adalah suatu menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau simbol lainnya. Pendekatan ini diterapkan mulai tahap pencarian ide dan gagasan, analisis, sintesis, konsep, hingga desain final dengan mempertimbangkan nilai Islam terkait dengan *Hablumminalloh*, *hablumminannas* dan *hablumminal 'alam*. Adapun perlambangan pada rancangan ini mencoba mengambil nilai dan makna dari organisasi NU. Nilai dan makna tersebut ditinjau dari segi latar belakang berdirinya (sejarah), ideologi dan paham keagamaan, tujuan organisasi, visi misi, dan makna dari lambang NU. Pemilihan pendekatan ini karena ingin mencoba

menghadirkan unsur-unsur NU dalam suatu bentuk simbolik berupa bentukan bangunan maupun suasana ruang. Harapan dari pendekatan ini, rancangan dapat menjadi salah satu usaha NU dalam mempertahankan nilai-nilai NU yang berlandaskan pada ajaran *Ahlussunnah wal jam'ah* ditengah era globalisasi. Selain itu, dari pendekatan ini diharapkan mampu menyampaikan nilai dan makna NU kepada masyarakat awam dalam perwujudan arsitektural sekaligus sebagai bagian dari upaya da'wah NU.

Harapan besar dari rancangan NU Center ini ialah dapat menjadi wadah ataupun sarana untuk menggali berbagai macam keilmuan meliputi sains dan teknologi dan informasi keislaman. Harapan ini tentunya menjadi upaya dalam menggali ayat-ayat kauniah Al Qur'an dan Hadis Nabi. Selain itu menjadi wadah bagi masyarakat terutama warga NU dalam melakukan aktifitas sosial keagamaan, aktifitas perekonomian hingga pengembangan sumber daya manusia. Beberapa usaha tersebut diharapkan dapat tercipta kaderisasi masyarakat yang unggul baik dari segi keilmuan maupun sosial ekonomi yang berwawasan kebangsaan dan sebagai wujud dari cinta tanah air. Sebagaimana mars NU yaitu "*hubbulwaton minal iman*" cinta tanah air adalah sebagian dari keimanan seseorang. Harapan lain yang muncul dari penggalian makna dan nilai NU yang diwujudkan dalam penyimbolan secara ekspresi arsitektural dapat menyampaikan makna atau pesan filosofis kepada masyarakat awam.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan NU Center sebagai sarana aktifitas studi dan kajian keilmuan, aktifitas ekonomi, dan sosial keagamaan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan analogi simbolik dalam perancangan NU Center sebagai upaya penyampaian makna dan nilai filosofis NU?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai diantaranya :

1. Menghasilkan sebuah rancangan NU Center yang dapat mewadahi aktifitas studi dan kajian keilmuan, aktifitas ekonomi, dan menjadi sarana untuk sosial keagamaan.
2. Menerapkan pendekatan analogi simbolik dalam perancangan NU Center sebagai upaya penyampaian makna dan pesan filosofis NU kepada pengguna terutama masyarakat awam.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari perancangan NU Center Jawa Timur ini ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

### A. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat dirasakan penulis ialah lebih mendalami tentang nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam bangunan, nilai-nilai yang

terdapat pada NU mulai dari histori NU sendiri hingga makna dari lambang serta prinsip NU.

B. Bagi Masyarakat

Manfaat rancangan NU Center ini bagi masyarakat ialah Memberi wawasan ke NU an kepada masyarakat. Memberikan wawasan terkait dengan pengaplikasian nilai-nilai keislaman dengan rujukan Al Qur'an dan As Sunnah serta prinsip keislaman yang berlandaskan *hablumminalloh, hablumminannas, dan hablumminal 'alam* kepada sebuah bangunan. Mengetahui aspek-aspek arsitektural yang terdapat pada bangunan seperti struktur, material, lanskap kawasan, komposisi ruang, interior bangunan, pengolahan fasad, hingga bagaimana membuat kenyamanan suatu ruang.

C. Bagi Organisasi NU Tingkat Jawa Timur

Rancangan NU Center ini dapat menjadi pertimbangan untuk menjadi proyek pembangunan NU kedepan sebagai pusat dari organisasi NU sekala Provinsi Jawa Timur.

D. Bagi Pemerintah Kota Malang

Rancangan NU Center ini dapat menjadi pertimbangan untuk menjadi rencana proyek pembangunan Kota Malang mengingat fungsi NU Center sendiri sebagai pusat studi dan kajian keilmuan, pusat aktivitas ekonomi islam, pusat sosial kebudayaan dan pusat penyebaran informasi keagamaan. Tentunya dengan fungsi tersebut menambah nilai Kota Malang sebagai kota berbasis pendidikan dan menjadi *islamic center*nya Kota Malang.

E. Bagi Akademisi

Rancangan ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak yang memilih objek perancangan sejenis ataupun objek percangan yang berkaitan dengan pendekatan analogi simbolik.

#### 1.4 Batasan Perancangan

Batasan ini dibutuhkan untuk membatasi ruang lingkup perancangan sehingga perancangan ini dapat menghasilkan output yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa batasan perancangan NU Center Jawa Timur ini antara lain :

A. Jenis dan Fungsi rancangan

Jenis objek merupakan bangunan publik dengan fungsi utama NU Center ini adalah sebagai pusat kajian keilmuan dan riset, pengembangan sentra ekonomi Islam, dan wadah sosial kebudayaan yang berladaskan pada *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Fungsi lain dari rancangan ini ialah sebagai tempat beribadah, kantor badan otonom dan lembaga NU, pusat penyebaran informasi dan komunikasi keislaman untuk lingkup Provinsi Jawa Timur.

## B. Pengguna

Secara keseluruhan pengguna NU Center ditujukan untuk masyarakat umum. Namun untuk acara-acara keorganisasian hanya digunakan oleh masyarakat *nahdliyin* seperti adanya kongres atau mu'tamar, rapat tahunan, pelantikan pengurus dan acara-acara organisasi lainnya yang telah diagendakan sesuai dengan rapat kerja. Sedangkan pengurus NU Center semua adalah warga NU sebagai wujud dari pemberdayaan sumber daya manusia NU

## C. Pendekatan

Pendekatan analogi simbolik hanya mengacu makna dan nilai NU yang didapat dari latar belakang berdirinya (sejarah), idiologi dan paham keagamaan, tujuan organisasi, visi misi, dan makna dari lambang NU.

### 1.5 Keunikan Rancangan

Keunikan rancangan didasarkan pada pengisian fungsi dan beberapa karakteristik arsitektur yang belum pernah ada pada bangunan NU ataupun bangunan keislaman yang hampir serupa. Diantara keunikan rancangan NU Center dijabarkan menjadi keunikan terkait dengan objek dan keunikan terkait dengan pendekatan.

#### A. Keunikan Objek

NU Center merupakan rancangan yang memadukan 3 fungsi utama sekaligus yaitu fungsi pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan sektor ekonomi islami dan wadah sosial budaya dan keagamaan. Pada rancangan NU Center juga memasukkan unsur arsitektur kenusantaraan, arsitektur kontemporer dan modern sebagai bagian dari upaya mempertahankan budaya dan tetap sesuai dengan perkembangan zaman serta teknologi.

NU Center yang secara fungsi hampir mirip dengan *Islamic Center* dirancang dapat menjadi bangunan yang *iconic* dengan menerapkan konsep bangunan majemuk.

#### B. Keunikan Pendekatan

Pendekatan analogi simbolik ini mencoba menganalogikan dan menafsirkan idiologi dan paham keagamaan, tujuan organisasi, visi misi, dan makna dari lambang NU. dengan mengambil makna serta nilai dan menyimbolkannya dalam suatu karakteristik bangunan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Objek Desain

Ditinjau secara umum, *Nahdlatul Ulama'* (NU) Center merupakan sebuah wadah bagi umat Islam terutama warga *Nahdiyyin*. Adapun fungsi dari NU Center ini digunakan sebagai studi dan kajian keilmuan, wadah sosial budaya, penyebaran informasi dan komunikasi, serta membangun sentra ekonomi islam. Tinjauan objek lebih terperinci akan dibahas sebagai berikut :

##### 2.1.1 Definisi dan Penjelasan Objek

Definisi dan penjelasan objek Nahdlatul Ulama' (NU) Center akan dibahas perkata. Tujuan dari penjelasan perkata ini supaya lebih mudah memahami dan menyimpulkan terkait dengan definisi objek rancangan. Selain melihat dari objek rancangan, definisi akan diambil dari fungsi secara keseluruhan objek yaitu sebagai studi dan kajian keilmuan, wadah sosial budaya, serta membangun sentra ekonomi islam.

Definisi Nahdlatul Ulama' (NU) Center berdasarkan artinya adalah:

##### A. Nahdlatul Ulama' (NU)

Secara bahasa *Nahdlatul Ulama'* berasal dari bahasa arab. Nahdlatul artinya bangkit atau bergerak. *Ulama* adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Ulama dapat juga diartikan pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. (Dharmawan, 2011)

Ditinjau secara istilah dan sejarahnya Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkhidmat kepada bangsa, Negara dan umat islam. (Darwis, 2015)

##### B. Center

Kata Center berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah Pusat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2019), pusat memiliki arti tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang menjadi pumpuan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya).

Kesimpulan dari beberapa definisi kata terkait objek, *Nahdlatul Ulama* (NU) Center adalah suatu wadah atau tempat bagi kaum muslim terutama warga *nahdliyyin* untuk berusaha memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan paham ahlussunnah wal jama'ah serta merujuk pada salah satu dari imam madhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan berkidmat kepada bangsa, Negara dan umat islam. Sesuai dengan arti *Nahdlatul Ulama'* sendiri yaitu bangkit atau Bergeraknya para ulama', NU Center dapat menyimbolkan bangkitnya kembali peradaban yang diayomi dan dibimbing oleh para ulama ataupun pengemuka agama.

### C. Definisi Ditinjau dari Segi Fungsi Objek

Secara umum, fungsi NU Center merupakan sebuah wadah untuk melakukan penelitian keilmuan yang dikaji sebagai wujud dari pengembangan da'wah dan membangun wawasan keilmuan islam dengan sumber Al Qur'an dan As Sunnah. NU Center juga diperuntukkan sebagai wadah sosial dengan berbagai macam kegiatan, dalam rangka mempertahankan tradisi atau budaya ke NU-an dan tidak menutup kemungkinan terbentuk budaya baru yang lebih baik dan positif. (Ulum, 2017)

Sebagai sebuah pusat peradaban ke NU-an, NU Center juga berfungsi sebagai sentra ekonomi. Ekonomi begitu penting bagi NU karena Sebelum NU lahir, KH. Wahab Chasbullah dan kiai lainnya mendirikan Nahdlatul Tujjar (kebangkitan para pedagang) yang mana adalah cikal bakal dari NU. Maka dari itu, di dalam sejarahnya para pendiri NU memiliki perhatian yang lebih terhadap perekonomian dan kesejahteraan ummat. Ketua PBNU Bidang Perekonomian, *Eman Suryaman*, 2018 mengatakan apabila *Nahdliyyin* ekonominya kuat, maka NU dan Indonesia akan juga kuat, Begitu juga sebaliknya. ([www.nu.or.id/mewujudkan-kemandirian-ekonomi-nahdliyyin](http://www.nu.or.id/mewujudkan-kemandirian-ekonomi-nahdliyyin)) Implementasi pengembangan ekonomi pada NU Center ini ialah dengan membangun beberapa usaha perdagangan dibidang penjualan kitab ataupun buku serta berbagai kebutuhan ibadah. Usaha lebih fokus pada penyediaan barang dan jasa mengingat letak NU Center berada di area perkotaan. Selain itu, masih rendahnya warga NU yang menjadi pengusaha karena kebanyakan warga NU hidup di pedesaan atau daerah pesisir dengan profesi utama sebagai petani atau nelayan. Adanya usaha ini diharapkan ekonomi NU dapat unggul dalam beberapa sektor sehingga tidak terfokus pada petani dan nelayan. (Luthfi, 2017)

Sebagai Upaya pengembangan syiar Islam, NU Center menjadi pusat informasi dan komunikasi ditingkat Jawa Timur. Sebagai pusat informasi NU Center menyampaikan hasil dari setiap studi dan kajian keilmuan ataupun informasi-informasi terbaru seputar islam, fenomena-fenomena yang bersinggungan dengan

islam, serta berita-berita seputar Islam. Berbagai informasi tersebut dikomunikasikan dalam media yang beragam seperti media cetak dan media internet. Fungsi informasi dan komunikasi sendiri dalam lingkup internal (semua lembaga atau badan otonom NU) berperan dalam penyebaran informasi terkait dengan agenda ataupun acara yang diselenggarakan.

#### 2.1.1.1 Tinjauan Tentang Nahdlatul Ulama'

Tinjauan tentang Nahdlatul Ulama (NU) akan menjelaskan terkait dengan faham keagamaan, visi dan misi, tujuan dan usaha, struktur organisasi dan badan otonom NU. Tinjauan tersebut dilansir dari *website* resmi NU yaitu NU *online* dengan penjelasan sebagai berikut :

##### A. Faham Keagamaan

Faham Keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) menganut paham Ahlussunah Wal Jama'ah, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrim naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya Al Qur'an, Sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu, seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fikih mengikuti empat madzhab; Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al- Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

##### B. Visi dan Misi NU

###### 1. Visi

Terwujudnya NU sebagai jamiyyahdiniyyah ijtima'iyyah Ahlussunnah wal Jamaah yang maslahat bagi umat menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri.

###### 2. Misi

- a. Melaksanakan dakwah islamiyyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat mutamaddin.
- b. Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta berakhlakul karimah.
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan.
- e. Menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil.

- f. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### C. Tujuan dan Usaha Organisasi

##### 1. Tujuan

Menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

##### 2. Usaha Organisasi

- a. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
- b. Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.
- c. Di bidang sosial-budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan kemanusiaan.
- d. Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
- e. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### D. Struktur

1. Pengurus Besar (tingkat Pusat)
2. Pengurus Wilayah (tingkat Propinsi)
3. Pengurus Cabang (tingkat Kabupaten/Kota)
4. Majelis Wakil Cabang (tingkat Kecamatan)
5. Pengurus Ranting (tingkat Desa/Kelurahan)

Untuk tingkat Pusat, Wilayah, Cabang, dan Majelis Wakil Cabang, setiap kepengurusan terdiri dari:

1. Mustasyar (Penasehat)
2. Syuriah (Pimpinan Tertinggi)
3. Tanfidziyah (Pelaksana Harian)

Untuk tingkat Ranting, setiap kepengurusan terdiri dari:

1. Syuriaah (Pimpinan tertinggi)
2. Tanfidziyah (Pelaksana harian)

#### E. Badan Otonom

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Badan Otonom dikelompokkan dalam katagori Badan Otonom berbasis usia dan kelompok



masyarakat tertentu, dan Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya.

Jenis Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu adalah:

1. Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU untuk anggota perempuan Nahdlatul Ulama.
2. Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU untuk anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama berusia maksimal 40 (empat puluh) tahun.
3. Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama disingkat GP Ansor NU untuk anggota laki-laki muda Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 40 (empat puluh) tahun.
4. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU untuk pelajar dan santri laki-laki Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
5. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU untuk pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
6. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia disingkat PMII untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun.

Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya:

1. Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah disingkat JATMAN untuk anggota Nahdlatul Ulama pengamal tarekat yang mu'tabar.
2. Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh disingkat JQH, untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi Qori/Qoriah dan Hafizh/Hafizhah.
3. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama disingkat ISNU adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada kelompok sarjana dan kaum intelektual.
4. Serikat Buruh Muslimin Indonesia disingkat SARBUMUSI untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai buruh/karyawan/tenaga kerja.
5. Pagar Nusa untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak pada pengembangan seni bela diri.
6. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama disingkat PERGURU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai guru dan atau ustadz.
7. Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai nelayan.
8. Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama disingkat ISHARINU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam pengembangan seni hadrah dan shalawat.

#### F. Logo Nahdlatul Ulama

Suatu logo/lambang adalah bagian yang penting bagi adanya suatu organisasi. Logo dapat menjadi ciri dari organisasi tersebut agar menjadi suatu yang mudah dikenali. Namun tidak hanya itu, logo juga menjadi bagian yang penting bagi organisasi karena adanya makna, tujuan serta sejarah didalamnya yang diungkapkan secara tersirat. Pada logo NU sendiri memiliki kisah dan makna yang amat penting bagi terbentuknya organisasi ini. Logo NU mencerminkan jadi diri dan ambisi NU sebagai organisasi islam yang berlandaskan *ahlussunnah waljamaah*.



Gambar 2.1 Logo Nahdlatul Ulama setelah mu'tamar ke-33 di Jombang

(Sumber: [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 2019)

Terciptanya logo NU pun memiliki proses dan sejarah yang cukup panjang sehingga dapat tercipta makna yang sesuai dengan jati diri NU sendiri. Sejarah dan makna logo NU akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Sejarah Singkat Terbentuknya Lambang NU

Bermula dari persiapan penyelenggaraan Mukhtamar ke-2 NU di Surabaya, Kiai Ridlwan Abdullah ditugasi oleh KH Wahab Chasbullah selaku ketua panitia waktu itu untuk membuat lambang NU. Penunjukan Kiai Ridlwan dalam pembuatan lambang NU ini mengingat Kiai Ridlwan memang sudah dikenal pandai menggambar dan melukis.

Setelah hasil lambang tersebut dihadapkan kepada KH Hasyim Asy'ari, beliau merasa puas dengan gambar, makna dan riwayat terciptanya lambang NU karaya Kiai Ridlawn itu. Beliau kemudian mengangkat kedua tangannya berdoa cukup panjang. Kemudian beliau berbicara penuh harap: "Mudah-mudahan Allah mengabulkan harapan yang dimaksud di dalam simbol Nahdlatul Ulama.(nuonline, 2016)

#### b. Makna Lambang Nahdlatul Ulama

Berikut deskripsi lambang NU sebagaimana dijelaskan dalam *Antologi Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah NU*:

Tabel 2.1 Makna lambang NU

Simbol	Makna
Bola dunia	Tempat manusia berasal dan tinggal. Hal ini sesuai dengan surat Thaha ayat 55.
Tali atau tambang	Lambang ukhuwah, atau persaudaraan. Ini berdasarkan ayat 103 dalam surat Ali Imran.
Peta Indonesia terlihat	Meskipun NU menggunakan lambang bola dunia, tapi yang tampak di permukaan adalah peta Indonesia. Ini melambangkan NU didirikan di Indonesia, berjuang di Indonesia.
Dua simpul ikatan di bagian bawah	Melambangkan hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama umat manusia.
Untaian tampar tambang yang berjumlah 99	99 melambangkan nama-nama terpuji bagi Allah (Asmaul Husna) yang berjumlah 99.
Lima bintang di atas bola dunia	Bintang yang berada di tengah berukuran besar dibanding empat yang lainnya. Bintang paling besar itu melambangkan Rasulullah, sementara yang empat melambangkan sahabatnya yang mendapat julukan Khulafaur Rasyidin yakni Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
Empat bintang di bawah bola dunia	Empat imam mazhab Ahlussunah wal Jamaah yaitu Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan Imam Hanbali.
Jumlah bintang secara keseluruhan ada sembilan	Bermakna Wali Songo (sembilan ulama penyebar Islam).
Tulisan Nahdlatul Ulama dalam huruf Arab melintang di tengah bumi	Menunjukkan nama organisasi tersebut, Nahdlatul Ulama, kebangkitan para ulama.
Warna dasar lambang hijau	Hijau sebagai lambang kesuburan.
Tulisan berwarna putih	Putih sebagai lambang kesucian.

Sumber : [www.nuonline.com](http://www.nuonline.com), 2019 diolah

#### 2.1.1.3 Tinjauan Arsitektural Fasilitas-Fasilitas Organisasi Nahdlatul Ulama Di Jawa Timur

Tidak adanya peraturan ataupun pedoman khusus terkait dengan mendesain suatu fasilitas arsitektur organisasi NU, maka perlu adanya tinjauan terkait dengan bangunan-bangunan ataupun fasilitas yang sudah ada atau terbangun. Tinjauan ini meliputi beberapa aspek yaitu fungsi bangunan, fasilitas-fasilitas, karakter dan ciri bangunan. Tujuan dari tinjauan terkait dengan objek bangunan NU diharapkan memberikan gambaran terkait ciri khas dari arsitektur NU serta mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari fasilitas dan fungsi bangunan.

a. Kantor PBNU Pusat

Gedung Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' ini berlokasi di Jalan Kramat Raya No. 164, RT. 7 / RW. 2, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan fungsi utama sebagai kantor pusat seluruh Badan Otonom dan gedung perkuliahan Universitas Nahdlatul Ulama ( UNU ) Indonesia. Sebagai gedung dengan fungsi kantor bangunan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas ruang kantor, ruang rapat, aula dan beberapa fasilitas servis yang lain. Sedangkan fungsi pendidikan sendiri bangunan ini memiliki fasilitas ruang perkuliahan, laboratorium, ruang multimedia, galeri, kantor dosen dan staf. Gedung ini juga terdapat fasilitas swalayan serta kantin yang dikelola oleh NU sendiri. (nuonline, 2018)



Gambar 2.2 Eksterior PBNU Pusat  
(Sumber: [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 2018)

Tipologi bangunan ini sendiri merupakan bangunan publik yang memiliki karakter fasad yang masif. Karakter ini terlihat dari bentuk bangunan yang besar dengan tampilan bentuk yang sederhana. Bangunan ini memiliki tampilan warna pastel dengan tambahan ornamen arabes berwarna coklat. Terdapat juga bata ekspos pada bagian drop of dari gedung. Ciri lain yang menunjukkan bangunan bernuansa islami adalah adanya bentukan lengkung pada fasad.

b. Universitas Islam Malang ( UNISMA )

Universitas Islam Malang (UNISMA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang didirikan oleh NU di kota malang yang tentunya fungsi utamanya adalah sebagai tempat penyelenggaraan aktivitas pendidikan ditingkat perguruan tinggi. Selain fungsi utama tersebut, UNISMA sering dipergunakan sebagai tempat penyelenggaraan aktivitas keorganisasian NU seperti konverensi, seminar, rapat kerja dan juga pelantikan pengurus lingkup Jawa Timur. Fasilitas UNISMA sebagai perguruan tinggi cukup memadai, mulai adanya gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan hingga adanya rumah sakit.



Gambar 2.3 Eksterior Kampus UNISMA  
(Sumber: <https://radarmalang.id>, 2018)

Karakteristik bangunan UNISMA condong pada arsitektur modern islami. Ciri ini dapat terlihat dari penggunaan material seperti kaca dan bentuk bangunan yang sederhana. Kesan islami hadir dari berbagai ornamen arabes dan kaligrafi pada bagian eksterior maupun interior. Ciri arsitektur nusantara juga terdapat pada penggunaan jenis atap limas dan perisain di beberapa bangunan. Penggunaan warna pada bangunan UNISMA lebih banyak pada warna putih dan abu-abu, serta terdapat warna hijau pada atap dan juga beberapa aksesoris baik interior maupun eksterior.

c. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya merupakan universitas NU yang terdapat di Surabaya. Sekarang ini UNUSA memiliki gedung di kampus 2 yang mana bangunan tersebut memiliki gaya arsitektur kontemporer.



Gambar 2.4 Eksterior dan Maket kampus 2 UNUSA  
(Sumber: [www.unusa.ac.id](http://www.unusa.ac.id), 2019)

Terlihat dari bentuk fasad yang tidak lagi terpaku pada bentuk yang sederhana dan didukung dengan material yang lebih modern seperti ACP dan GRC serta penggunaan material kaca. Bangunan ini memiliki warna utama abu-abu dengan warna aksen hijau pada setiap elemen-elemen vertikal bangunan dan elemen-elemen interior.

### 2.1.2 Tinjauan Arsitektural Objek

Beberapa pemaparan tinjauan definisi, fungsi dan tinjauan terkait dengan objek rancangan didapatkan beberapa fasilitas yang ada dalam objek rancangan. Fasilitas tersebut dapat memaksimalkan beberapa fasilitas yang sudah ada dan mengisi fasilitas yang belum terbangun atau belum ada di organisasi NU. Pengelompokan fasilitas didasarkan pada fungsi NU Center yaitu sebagai studi dan kajian keilmuan, wadah sosial budaya, penyebaran informasi dan komunikasi, serta membangun sentra ekonomi islam.

Fungsi studi dan kajian keilmuan diimplementasikan dengan adanya gedung keilmuan dan riset yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas utama yaitu sebagai perpustakaan, ruang diskusi dan kajian, laboratorium sains dan komputer, microteaching, galeri, ruang workshop, area baca, dan fasilitas ruang pembelajaran. Fungsi wadah sosial budaya diwujudkan dengan adanya gedung Aula, dan berbagai area comunal seperti taman dan lapangan serbaguna. Fungsi penyebaran informasi dan komunikasi diimplementasiakan dengan adanya NU media pers yang penyeberannya melalui media cetak dan juga media internet. Pada NU center ini NU media pers memiliki fasilitas kantor jurnalis, dan kantor editing bagi tim NU media kreatif. NU media pers ini bekerjasama dengan PT AULA Nahdlatul Ulama yang sampai sekarang masih menerbitkan berbagai majalah terutama terkait dengan berita perkembangan Nahdlatul Ulama.

Fungsi pada sektor ekonomi diimplementasikan dengan pengadaan kantor lembaga NU yang bergerak dalam bidang sosial ekonomi yang mengurus terkait dengan zakat, infak, dan sedekah. Salain itu diwujudkannya fasilitas pasar modern yang mengembangkan usah dibidang kebutuhan keagamaan seperti kebutuhan alat sholat, kitab, dan fashion. Untuk meningkatkan minat warga terkait dengan usaha, disediakan fasilitas ruang workshop yang dapat difungsikan sebagai pelatihan.

**Tabel 2.2** Tabel fungsi dan fasilitas Nahdlatul Ulama (NU) Center

No.	Fungsi	Fasilitas
1.	Studi dan Kajian Keilmuan	Perpustakaan, ruang kajian, laboratorium sains agama dan laboratorium komputer, galeri, ruang workshop, area baca, ruang multimedia dan fasilitas ruang pembelajaran.
2.	Fungsi Sosial Budaya dan keagamaan	Masjid, gedung aula, amphitheater dan berbagai area comunal seperti taman dan lapangan serbaguna.
3.	Fungsi Pengembangan Ekonomi	Pertokoan, kantor untuk lembaga zakat, infak, dan sedekah.
4.	Kantor administrasi dan Penyebaran informasi dan komunikasi	Kantor seluruh lembaga dan badan otonom ditingkat pimpinan wilayah, Kantor jurnalis, dan kantor editing bagi tim NU media kreatif.

Sumber: Hasil kajian, 2019

Pemaparan terkait dengan fasilitas-fasilitas akan dikaji kembali terkait standart fasilitas dan ruang sebagai berikut :

#### A. Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan pada rancangan NU Center mengacu pada standart fasilitas perpustakaan pemerintah ditingkat Provinsi terkait dengan sarana prasarana dan koleksi buku. Pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi menjelaskan terkait dengan Sarana dan Prasarana dan koleksi buku adalah sebagai berikut :

##### a. Lokasi/Lahan

- Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat.
- Lahan perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Provinsi dengan status hukum yang jelas.

##### b. Gedung

- Luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 3.000 m<sup>2</sup> dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.
- Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien.
- Gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

##### c. Ruang perpustakaan

- Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan pengelola yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik.
- Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana ruang penyimpanan koleksi, akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.
- sarana ruang penyimpanan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.

##### d. Sarana perpustakaan

- Sarana akses informasi paling sedikit berupa perabot, peralatan, dan sarana temu kembali bahan perpustakaan dan informasi.
- Sarana ruang pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan-peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan, seperti tabel berikut:

Tabel 2.3 Standart perabot dan peralatan pada perpustakaan skala Provinsi

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
1.	Perabot kerja	1 set / pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2.	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan

			perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3.	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

Sumber : Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, 2017

#### e. Koleksi Buku

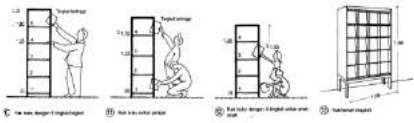
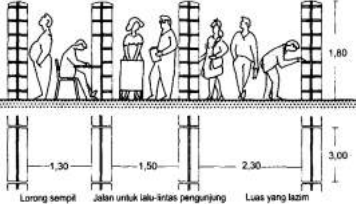
Koleksi per kapita Jumlah judul koleksi Perpustakaan Provinsi tipe C paling sedikit 50.000 judul, untuk tipe B : paling sedikit 60.000 judul, dan tipe A : paling sedikit 70.000 judul. Jumlah penambahan judul koleksi perpustakaan provinsi paling sedikit 0,01 per kapita per tahun.

Pada rancangan NU Center menerapkan koleksi buku tipe C yaitu paling sedikit 50.000. alasan pemilihan tipe didasarkan pada objek rancangan yang dikembangkan oleh pihak swasta.

#### f. Stadarnd Ukuran Perabot Dan Ruang

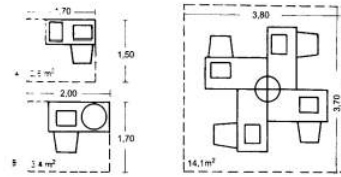
Ukuran perabot dan standart ruang didapat dari beberapa sumber seperti buku data arsitektur dan beberapa jurnal terkait dengan standart ruang pada perpustakaan. Ruang yang tidak terdapat stardart pasti akan disajikan dalam bentuk prototipe. Fungsi prototipe ini juga dapat membantu mengetahui kebutuhan perabot dan pola penataan dalam ruang. Stadarnd ukuran perabot dan ruang akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2.4 Standart ukuran perabot dan ruang perpustakaan

Ruang	Kebutuhan perabot	Ketentuan ruang/Prototipe
Ruang Kolekni/penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rak buku</li> <li>Komputer</li> <li>Komputer sifungsikan sebagai katalog</li> </ul>	 <p><b>Gambar 2.5</b> Standart rak penyimpanan (Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 3)</p> 



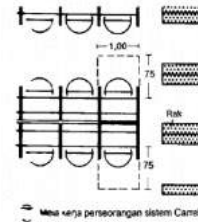
**Gambar 2.6** Standart jarak antar rak buku  
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 4)



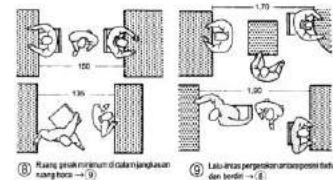
**Gambar 2.7** Standart ukuran area katalog  
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 3)

Ruang baca

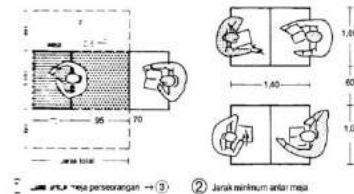
- Kursi
  - Meja baca
- Pada konsep rancangan ruang baca menggunakan konsep duduk dikursi dan lesehan. Ruang baca juga dibedakan sesuai dengan usia. Sehingga muncul ruang baca untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.



**Gambar 2.8** Jarak antar kursi baca  
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 4)



**Gambar 2.9** Jarak antar kursi baca  
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 3)



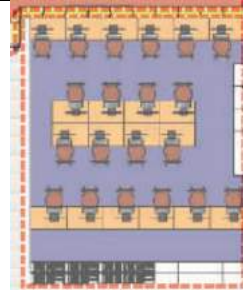
**Gambar 2.10** Ukuran dan *layout* area baca  
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2 2002 : 3)

Ruang katalog dan Area mengakses internet

- Komputer
- Meja
- Kursi
- LCD



**Gambar 2.11** Prototipe Ruang Multimedia  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 59)



**Gambar 2.12** Prototipe *layout* ruang multimedia  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 59)

Ruang  
Resepsionis

- Meja
- Kursi
- Komputer
- Rak buku



**Gambar 2.13** Prototipe ruang penerimaan/resepsionis  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 53)



**Gambar 2.14** Prototipe ruang penerimaan/resepsionis  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 53)

Ruang kerja  
petugas

- Meja
- Kursi
- Lemari/laci  
berkas



**Gambar 2.15** Prototipe ruang petugas  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 60)



**Gambar 2.16** Prototipe ruang petugas  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 60)

Ruang  
Pertemuan

- Kursi audience
- Meja Pemateri
- Kursi pemateri
- LCD

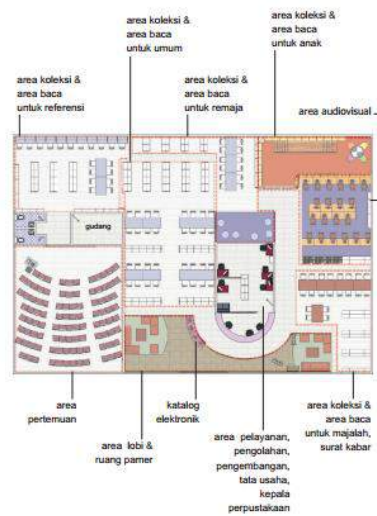
- Backdrop banner



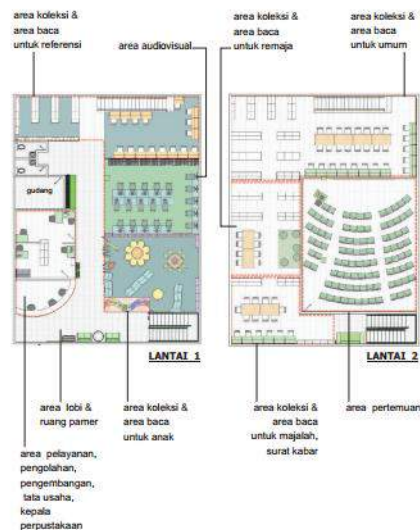
**Gambar 2.17** Prototipe ruang pertemuan  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 59)

Sumber : Hasil kajian, 2019

Beberapa contoh standart penataan layout ruang sesuai dengan pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum Republik Indonesia 2011 sebagai berikut :



**Gambar 2.18** Alternatif 1 layout Perpustakaan  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 15)



**Gambar 2.19** Alternatif 2 layout Perpustakaan  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 18)



Gambar 2.20 Alternatif 3 layout Perpustakaan 2 lantai  
(Sumber: Perpustakaan Nasional RI 2011 : 21)

## B. Ruang Diskusi dan Kajian

Ruang ini dipergunakan sebagai ruang rapat dan penyelenggaraan diskusi keilmuan dan penentuan hukum keagamaan terkait fenomena di era sekarang. Beberapa standart tentang layout ruang dan prototipe akan ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.5 Standart layout ruang dan prototipe ruang diskusi

Jenis Penataan	Layout	Prototipe
Bentuk Klasikal/Kelas	 <p>Gaya klasikal/kelas cocok untuk jumlah peserta yang banyak.</p>	 <p><b>Gambar 2.21</b> Prototipe panataan gaya kelas (Sumber: Modul SMK 1 Surakarta 2019)</p>

---

#### Bentuk Persegi



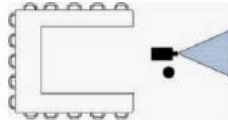
Gaya konferensi dimaksudkan agar semua peserta merasa dihargai dan untuk menimbulkan semangat team work



**Gambar 2.22** Prototipe panataan gaya persegi  
(Sumber: Modul SMK 1 Surakarta 2019)

---

#### Bentuk Huruf U



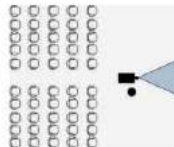
Pengaturan tempat duduk di ruang rapat gaya huruf U cocok untuk rapat informal.



**Gambar 2.23** Prototipe penataan gaya huruf U  
(Sumber: Modul SMK 1 Surakarta 2019)

---

#### Bentuk Workshop



Pengaturan tempat duduk di ruang rapat gaya workshop cocok untuk diskusi kelompok.



**Gambar 2.24** Prototipe penataan gaya workshop  
(Sumber: Modul SMK 1 Surakarta 2019)

---

Sumber : Hasil kajian, 2019

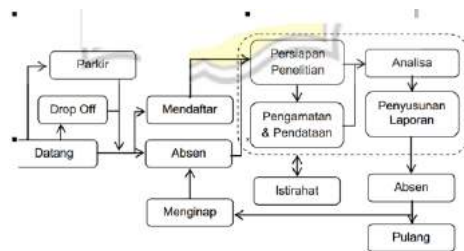
### C. Laboratorium Sains Agama

Laboratorium sains pada rancangan NU Center lebih difokuskan pada pengembangan sains agama. Tujuan dari adanya laboratorium sains ini dapat dijadikan sarana untuk mengkaji ayat-ayat kaunyah Alloh serta menanggapi fenomena sains dimasa kini yang berkaitan dengan agama. Pada laboratorium sains agam ini terdapat beberapa fungsi. Fungsi tersebut antara lain:

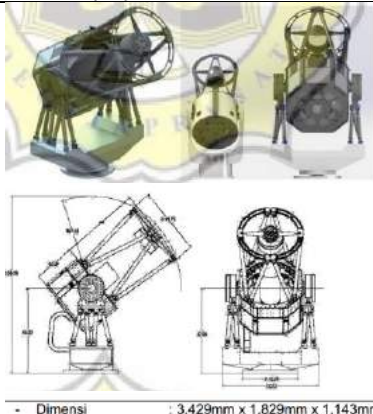


#### 1. Penelitian Astronomi

Fungsi penelitian astronomi digunakan untuk mengetahui dan mempelajari terkait dengan benda serta fenomena ruang angkasa. Fungsi ini juga berguna untuk menentukan kalender baik Islam maupun Masehi. Fungsi lain sebagai tempat obserfasi jika ingin melihat hilal untuk menentukan awal puasa ataupun awal syawal. Beberapa standart arsitektural terkait dengan fungsi ini antara lain:

**Tabel 2.6** Standart arsitektural terkait fungsi penelitian Astronomi  
Pola Aktivitas

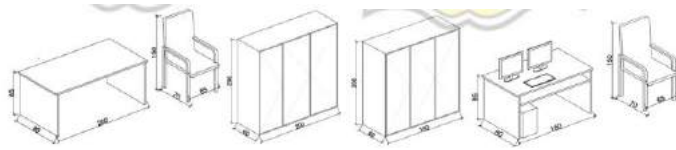


**Gambar 2.25** Pola Aktivitas penelitian  
(Sumber: Margareta, 2016)

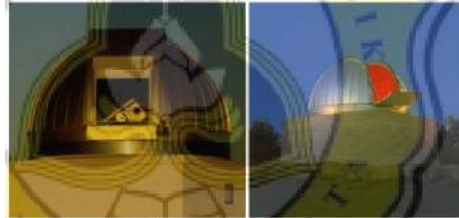
Kebutuhan Ruang (Margareta, 2016)	Jenis Ruang	Prasarana
	R. Observasi Ilmiah	Teleskop permanen - Lemari Tangga
	R. Kontrol	Panel Kontrol Meja kursi
	R. Penyimpanan	Lemari
	Alat ukur	Meja kursi
	Teleskop <i>portable</i>	
	R. Rapat / Diskusi Kecil	Meja kursi Komputer Proyektor
	R. Laboratorium optik	Meja kursi Lemari
	R. Pameran	Replika benda-benda luar angkasa <i>Stand Display</i>
Spesifikasi Teleskop (Margareta, 2016)	Teleskop Reflektor diameter 1.0	
		
	- Dimensi : 3.429mm x 1.829mm x 1.143mm	
Teleskop portable		
		
		



Standart Meja,  
Kursi dan Lemari  
(Margareta, 2016)



Spesifikasi Kubah  
(Margareta, 2016)

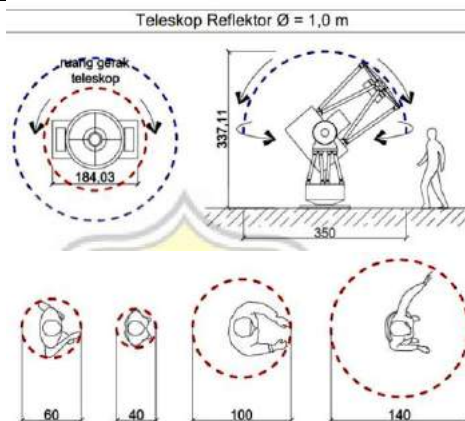


#### Spesifikasi

- Manufaktur : *Ash Manufacturing, Inc.*
- Material
  - Rangka : *Galvanized Steel*
  - Penutup Atap : *Galvalum (antikarat, Al-Zn)*
- Ukuran standar
  - Model "R"

Diameter (m)	Lebar Buka Shutter (m)	Berat (kg)
2,44	0,73	499 - 590

Standart Ruang  
Gerak Teleskop  
Reflektor  
Diameter 1.0  
(Margareta, 2016)



Prototipe  
Beberapa Ruang  
(Margareta, 2016)

R. Observasi



R. Kontrol





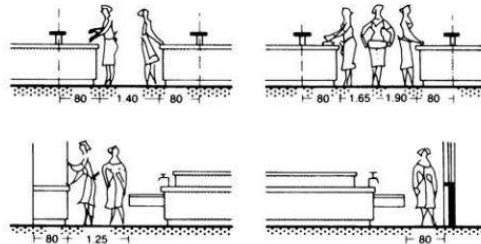
R. Laboratorium optik



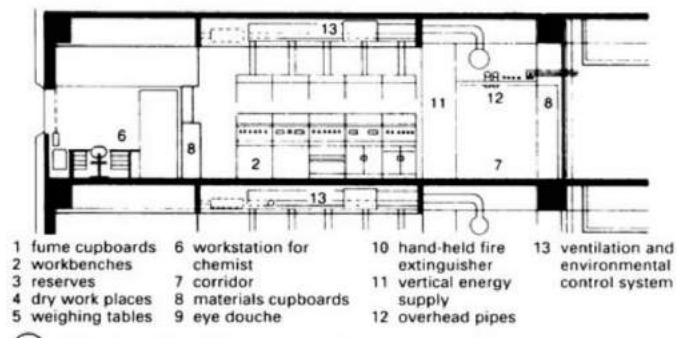
Sumber: Hasil kajian, 2019

## 2. Penelitian Kehalalan Produk Makanan dan Kosmetik

Fungsi ini digunakan sebagai penelitian tingkat kehalalan suatu produk. Selain itu fungsi ini diharapkan juga sebagai edukasi kepada lembaga instansi pendidikan terkait dengan pengembangan produk. Standart ruang mengacu pada ruang laboratorium sains sebagai berikut:

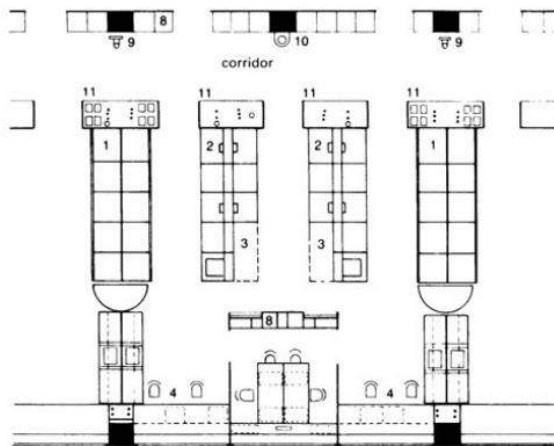


Gambar 2.26 Jarak antar meja untuk area sirkulasi  
(Sumber : Neufert 2012 : 321)



Gambar 2.27 Potongan Ruang Laboratorium  
(Sumber : Neufert 2012 : 321)





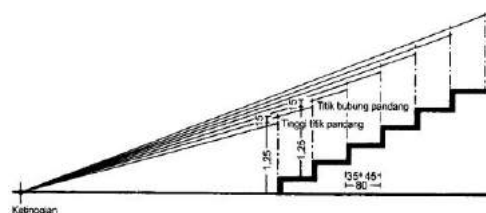
Gambar 2.28 Denah Ruang Laboratorium  
(Sumber : Neufert 2012 : 321)

#### D. Laboratorium Komputer

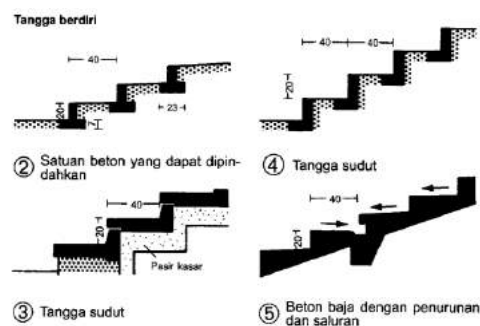
Laboratorium Komputer digunakan sebagai wadah bagi organisasi pemuda NU untuk melakukan kegiatan dibidang IT seperti pelatihan desain grafis dan pelatihan dibidang administrasi.

#### E. Hall Out Door (Amphitheater)

Hall Out Door digunakan sebagai wadah kegiatan yang besar seperti pengajian akbar, Istighosah Akbar, dan Pagelaran Seni budaya. Hall out door ini dapat menampung 5000 jamaah. Standart desain fasilitas ini mengacu pada standart tribun stadion olah raga untuk tempat duduk pengunjung.



Gambar 2.29 Kontruksi garis pandang  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 150)



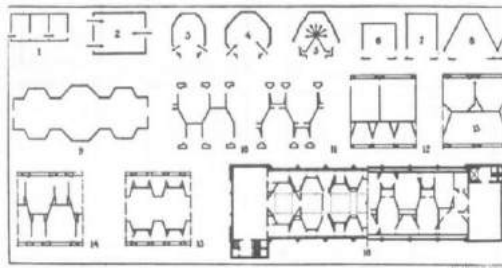
Gambar 2.30 Standart Kontruksi Tribun  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 150)

## F. Galeri

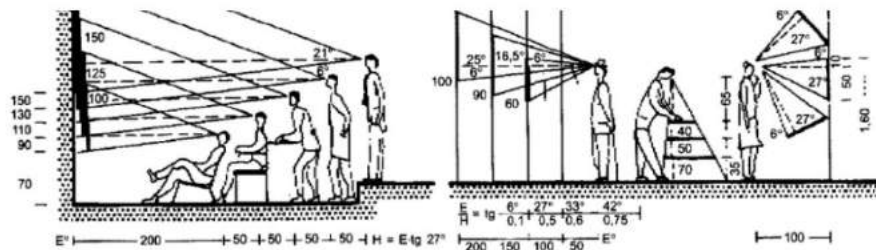
Fasilitas galeri ini difungsikan sebagai area display dan edukasi. Adapun jenis koleksi galeri pada rancangan NU Center ini antara lain :

- Foto atau lukisan Kyai dan pendiri NU.
- Koleksi benda bersejarah
- Karya-karya terbaik pemuda NU dalam hal seni, teknologi dan sains.

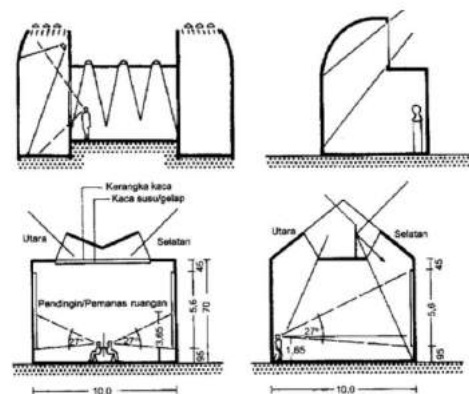
Beberapa standart arsitektural terkait dengan ruang galeri akan dijelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.31 Beberapa penataan pada ruang galeri  
(Sumber : Data Aritek Jilid 1 1980 : 332)



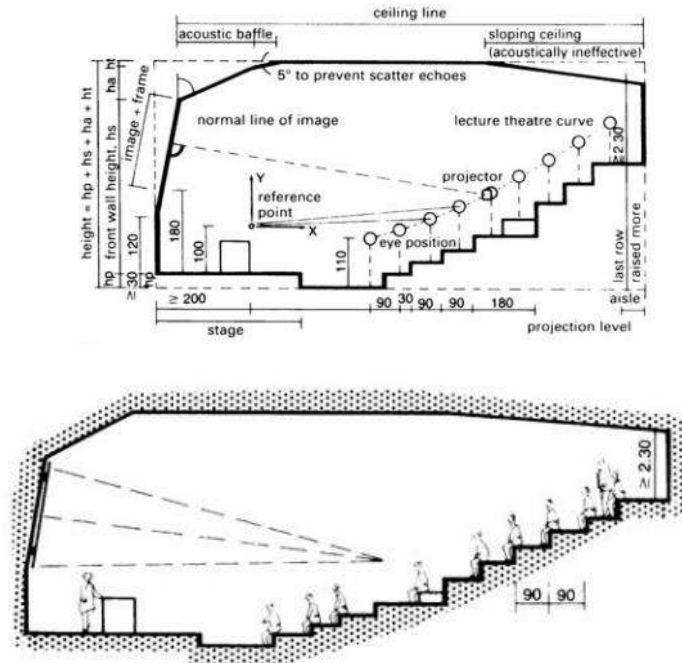
Gambar 2.32 Jarak pandang subjek ke objek  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 250)



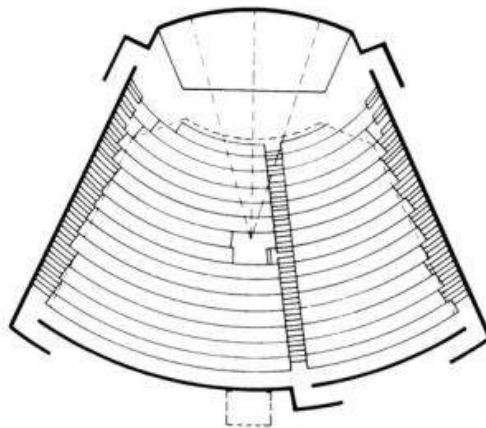
Gambar 2.33 Pencahayaan ruang galeri  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 250)

## G. Auditorium

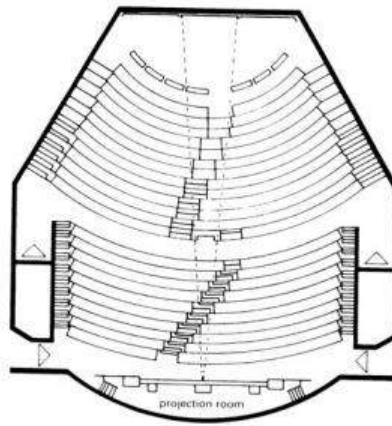
Ruang Auditorium difungsikan untuk berbagai acara keorganisasian seperti konverensi, penyuluhan, seminar, *talk show* dan kajian keagamaan yang bersifat formal. Standart ruang auditorium sebagai berikut :



Gambar 2.34 Standart Ukuran Auditorium  
(Sumber : Neufert 2012 :315)



Gambar 2.35 Layout Auditorium Kapasitas 400 Orang  
(Sumber : Neufert 2012 : 316)



Gambar 2.36 Layout Auditorium Kapasitas 800 Orang  
(Sumber : Neufert 2012 : 316)

#### H. Masjid

Masjid pada Nu Center diperuntukan sebagai sarana beribadah dan melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti kajian, solawatan, dan berbagai kegiatan lain seperti buka bersama dan santunan anak yatim piatu. Masjid NU memiliki karakteristik dan tipologi sendiri dalam menunjukkan jatidirinya sebagai masjid NU. Iskandar (2004) menyebutkan dalam jurnal *Tradisionalitas Dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid* tentang karakteristik masjid Nahdlatul Ulama :

- Masjid berbasis masyarakat NU umumnya memiliki bentuk dasar denah “tradisional Jawa” persegi empat (dalam arti fisik maupun simbolik).
- Pengolahan denah masjid yang tidak berdasar perhitungan rasional modular tetapi lebih berdasarkan intuisi (metode blackbox) dan pengalaman imitatif tukang.
- Sinkretisme dan eklektisisme dalam penataan ruang, bentuk, dan fungsi.
- Adanya orientasi kosmologis dan mistis.
- Komposisi dan konfigurasi simbolik.
- Penggunaan material tidak diterapkan mengikuti kaidah teknologi.
- Gaya/langgam arsitektur masjid mengikuti langgam tradisional seperti bentuk atap tajug atau pemakaian kubah berlanggam Timur Tengah/ berdasar persepsi massa ummat Islam tentang “ciri” arsitektur masjid.
- Dari segi transformasi bentuk, tampak bahwa perubahan bentuk masjid bersifat inkremental.
- Bentuk masjid tumbuh dan berkembang tanpa skenario dengan tempelan ruang dan bentuk yang tidak selalu menyatu dengan bentuk asal. (Iskandar, 2004)

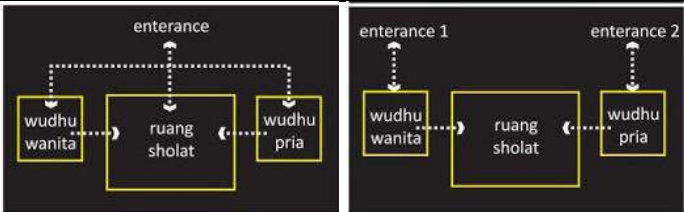
Penjelasan terkait dengan ciri arsitektur masjid diatas dapat disimpulkan bahwa tipologi masjid berbasis masyarakat Islam tradisional

(Nahdlatul Ulama) umumnya dominan menampilkan ciri tradisionalitas arsitektur. Beberapa ciri lain yang dilihat dari analisa penulis antara lain :

- Jama'ah perempuan pada masjid NU berada di samping bukan di belakang.
- Terdapat beduk dan kentongan

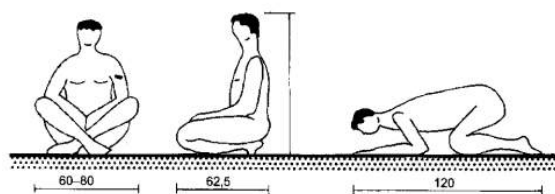
Beberapa standrat terkait dengan masjid akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.7** Standart arsitektural terkait dengan masjid

Ruang	Ibadah	Pengelola	Pemeliharaan
(Kusumawardhani, 2011)	R. Wudhlu R. Shalat R. Adzan R. Khotib R. Imam	R. Tamu R. Kerja R. Rapat Pantry Lavatory	R. Pemeliharaan R. Mekanik Gudang, Dapur Pantry
<b>Sirkulasi Ruang</b> (Kusumawardhani, 2011)			

**Gambar 2.37** Sirkulasi Ruang Masjid

**Standart ukuran manusia ketika Sholat.**



**Gambar 2.38** Standart ukuran ketika orang sholat  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 248)

Sumber : Hasil kajian, 2019

## I. Area Perbelanjaan

Area perbelanjaan pada NU Center ini bertujuan untuk mengembangkan konsep ekonomi syariah pada suatu perbelanjaan. Adapun untuk mewujudkan konsep itu, terdapat beberapa jenis area perbelanjaan diantaranya :

- Swalayan
- Area pertokoan dan stand kuliner

Sebelum membahas lebih jauh terkait dengan beberapa jenis area perbelanjaan diatas perlu mengkaji terkait dengan *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. Namun pemaparan peraturan hanya pengambil berkaitan dengan bidang arsitektur. Peraturan tersebut antara lain :

**Tabel 2.8** Penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern  
**Bagian Kedua**

Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern		
Pasal	No.	Isi Peraturan
Pasal 3	1	Lokasi pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
	2	Batasan luas lantai penjualan Toko Modern adalah sebagai berikut : 1. Minimarket, kurang dari 400 m <sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); 2. Supermarket, 400 m <sup>2</sup> (empat ratus meter per segi) sampai dengan 5.000 m <sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); 3. Hypermarket, diatas 5.000 m <sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); 4. Department Store, diatas 400 m <sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); 5. Perkulakan, diatas 5.000 m <sup>2</sup> (lima ribu meter per segi).
Pasal 4	1	Pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib: 1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan; 2. Memperhatikan jarak antara Hypermarket dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya; 3. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m <sup>2</sup> (enam puluh meter per segi) luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern. 4. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
	2	Penyediaan areal parkir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dapat dilakukan berdasarkan kerjasama antara pengelola Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern dengan pihak lain.
	3	Pedoman mengenai ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b diatur lebih lanjut oleh Menteri.

Sumber : Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

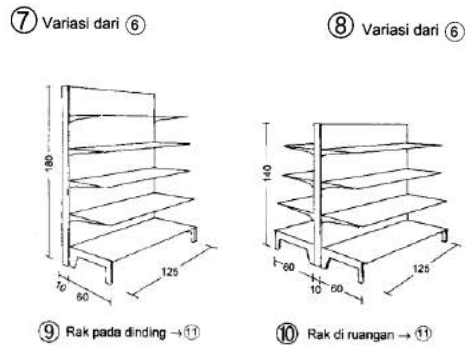
Pembahasan terkait dengan area perbelanjaan akan dibahas mengenai fungsi, konsep, hingga kebutuhan ruang sebagai berikut :

a. Swalayan

Penjelasan terkait dengan fasilitas swalayan akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

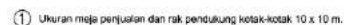
Tabel 2.9 Penjelasan terkait dengan swalayan pada rancangan NU Center					
Fungsi	Menjual Kebutuhan sandang pangan dan kebutuhan sehari hari				
Pengelompokan Penjualan	Kelompok FOOD (Makanan) dan NON FOOD (Bukan Makanan) Sumber: <a href="https://ilmusebelas.wordpress.com/2017/09/13/pengelompokan-barang-dagangan-pada-supermarket/">https://ilmusebelas.wordpress.com/2017/09/13/pengelompokan-barang-dagangan-pada-supermarket/</a> (diakses pada 15 September 2019, Pukul 21.30)				
	<table> <tr> <th>Kelompok <i>food</i>(makanan)</th><th>Kelompok <i>nonfood</i> ( bukan makanan )</th></tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Makanan Pokok</li> <li>• Minuman</li> </ul> </td><td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan perawatan tubuh</li> <li>• Bahan dan perawatan cuci</li> </ul> </td></tr> </table>	Kelompok <i>food</i> (makanan)	Kelompok <i>nonfood</i> ( bukan makanan )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Makanan Pokok</li> <li>• Minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan perawatan tubuh</li> <li>• Bahan dan perawatan cuci</li> </ul>
Kelompok <i>food</i> (makanan)	Kelompok <i>nonfood</i> ( bukan makanan )				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Makanan Pokok</li> <li>• Minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan perawatan tubuh</li> <li>• Bahan dan perawatan cuci</li> </ul>				





**Gambar 2.40** Standart perabot pada Swalayan  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 39)

### Contoh layout dan prototipe



**Gambar 2.41** Layout swalayan  
(Sumber : Data Aritek Jilid 2 2003 : 41)





**Gambar 2.42** Prototipe swalayan  
(Sumber : <https://ahliidesaininterior.com/> 2019)

Sumber: Hasil kajian, 2019

#### b. Area Pertokoan

Area pertokoan pada rancangan NU Center ini difungsikan sebagai area menjual peralatan ibadah.



**Gambar 2.43** Toko alat-alat Ibadah  
(Sumber : <https://m.suara.com/foto/umat-muslim-serbu-toko-perengkapan-ibadah>, 2018)

Adapun beberapa jenis alat-alat ibadah yang dijual antara lain:

- Baju koko
- Tasbih
- Mukena
- Al quran
- Sarung
- Kitab/buku agama
- Songkok
- Parfum

Pada area pertokoan ini juga terdapat. Stand kuliner pada rancangan NU Center difungsikan sebagai area jual beli makanan untuk pedagang kaki lima. Macam-macam makanan dan minuman yang ditawarkan mengambil dari beberapa makanan, minuman serta jajanan khas Jawa Timur khususnya Kota Malang diantaranya :

**Tabel 2.10** Macam-macam makanan, minuman, serta jajanan khas Malang

Makanan	Minuman	Jajanan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soto</li> <li>• Bakso</li> <li>• Rawon</li> <li>• Cwe Mie</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angsle</li> <li>• STMJ</li> <li>• Es ketan hitam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sempol</li> <li>• Cilok</li> <li>• Gorengan</li> <li>• Roti Bakar</li> <li>• Martabak</li> </ul>

Sumber: Hasil Kajian, 2019

Konsep penataan dan sirkulasi area pertokoan menggunakan konsep *citywalk*. Menurut Fitrianto ( IAI, 2005), *citywalk* merupakan koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki yang menghubungkan beberapa fungsi komersial dan retail yang ada.



**Gambar 2.44** Prototipe *city walk*  
(Sumber :Franciska, 2014 : 6-7)

Konsep elemen pedestrian pada pusat perbelanjaan dengan suasana *citywalk* terbagi atas 4 zona yaitu curb zone, furnishing zone, trough zone dan frontage zone. Masing-masing dari zona tersebut memiliki fungsi yang berbeda.(Franciska, 2014)

**Tabel 2.11** Zona pada konsep *citywalk*

<b>Curb Zone</b>	Zona curb ini berfungsi sebagai pencegah air masuk ke area pedestrian. Lebar zona curb minimal 150 mm dan tingginya 175 mm untuk area komersial.
<b>Furnishing Zone</b>	Zona furnishing berfungsi sebagai baffle area pedestrian serta sebagai area peletakan elemen-elemen seperti pohon, signage, tempat sampah, dan street furniture lainnya untuk memperkuat suasana <i>citywalk</i> dalam sebuah bangunan pusat perbelanjaan.
<b>Through Pedestrian Zone</b>	Pada pusat perbelanjaan dengan konsep <i>citywalk</i> penambahan paving pada zona ini diperlukan agar terlihat lebih atraktif. Lebar zona ini dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dengan ruang minimal manusia 60 cm. Permukaan area zona pedestrian ini dirancang kuat dan stabil, antislip dan aksesibel untuk kenyamanan pengguna.
<b>Frontage Zone</b>	Zona frontage merupakan zona transisi antara area pedestrian dan garis bangunan, untuk memberikan jarak kenyamanan bagi pejalan kaki terhadap frontage dari bangunan. Pada zona ini ditempatkan elemen-elemen seperti kursi dan tiang petunjuk.

Sumber: Franciska, 2014 diolah



Gambar 2.45 Penggambaran zona pada citywalk  
(Sumber :Franciska, 2014 : 6-9)

## J. Taman Islami

Bentuk taman islami pada rancangan NU Center menekankan pada prinsip-prinsip perancangan yang menghargai ciptaan Alloh dan berfokus pada keberadaan air sebagai sumber kehidupan. Tatanan dan keseimbangan diekspresikan lewat bentuk abstrak geometri pada kanal-kanal air, jalur pejalan kaki, dinding, paviliun, dan penataan pohon. Taman pada rancangan NU Center ini diharapkan dapat menjadi wujud visualisasi surga dalam Al-Quran sehingga dapat memaksimalkan keindahan bagi seluruh indra manusia. (Fireza, 2007)

Doni Fireza (2007) dalam bukunya *Desain Taman Islami* menyebutkan ada 7 prinsip dalam membuat taman Islami. Prinsip tersebut antara lain:

- Keragaman
- Keindahan
- Konservasi
- Kontekstualitas
- Individualisme
- Multifungsi
- Kesederhanaan

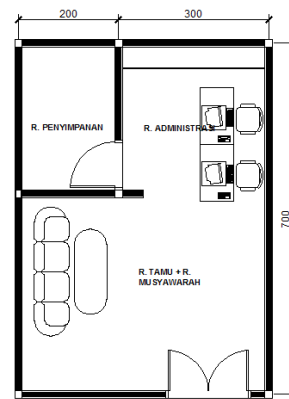
## K. Kantor Badan Otonom NU

Fasilitas kantor pada rancangan NU Center ini digunakan untuk setiap Badan Otonom dan lembaga-lembaga NU. Berdasarkan pada kajian terkait dengan organisasi NU dapat diperoleh total keseluruhan Badan Otonom dan lembaga-lembaga NU berjumlah 16 sehingga, kebutuhan ruang kantor pada rancangan NU Center adalah 16 ruangan. Standart ruang kantor mengacu pada kantor NU tingkat Wilayah dan beberapa kantor-kantor NU lainnya ditingkat Cabang.

Tabel 2.12 Standart arsitektural ruang pada kantor NU

<b>Fungsi Ruang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat administrasi organisasi</li> <li>• Tempat musyawarah</li> <li>• Tempat menerima tamu</li> <li>• Tempat menyimpan inventaris organisasi</li> </ul>
<b>Ketentuan Perabot</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Loker</li> <li>• Kursi dan meja tamu</li> <li>• Komputer</li> </ul>

## Layout Ruang



**Gambar 2.46** Layout ruang kantor Badan Otonom NU  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

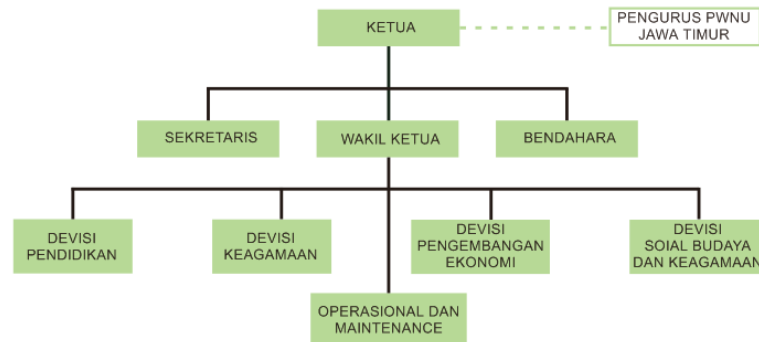
<b>Fasilitas untuk umum</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Dapur</li> <li>• Lounge (Communal Space)</li> </ul>
-----------------------------	--

Sumber : Hasil kajian, 2019

### 2.1.3 Tinjauan Pengguna

Pengguna rancangan NU center ini jika ditinjau dari tinjauan terkait dengan NU dan tinjauan arsitektur obojek maka dapat disimpulkan pengguna NU center ini adalah sebagai berikut :

#### A. Pengurus NU Center



**Gambar 2.47** Struktur pengurus NU Center  
(Sumber :Anilisa penulis, 2019)

#### B. Pengurus setiap lembaga dan badan otonom NU ditingkat Wilayah Jawa Timur

#### C. Pedagang dan karyawan pusat ekonomi syariah

#### D. Pengunjung

Secara keseluruhan pengunjung NU Center ditujukan untuk masyarakat umum. Namun untuk acara-acara keorganisasian hanya digunakan oleh masyarakat Nahdliyin seperti adanya kongres atau mu'tamar, rapat tahunan, pelantikan pengurus dan acara-acara organisasi lainnya yang telah diagendakan sesuai dengan rapat kerja.

### 2.1.5 Studi Preseden (Jakarta Islamic Center)

Tinjauan preseden objek pada rancangan NU Center adalah Jakarta Islamic Center. Pemilihan preseden ini didasarkan pada fungsi NU Center yang hampir sama dengan Islamic Center. Penjelasan terkait dengan Jakarta Islamic Center akan dijelaskan sebagai berikut:

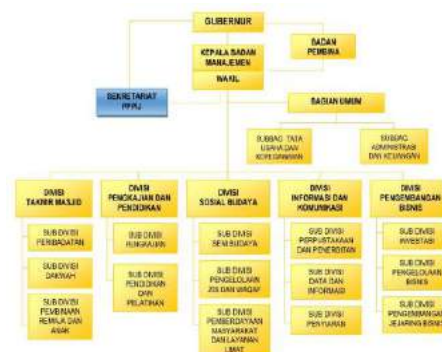


**Gambar 2.48** View udara Jakarta Islamic Center  
(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

#### A. Deskripsi Jakarta Islamic Center

**Tabel 2.13** Deskripsi Jakarta Islamic Center

No.	Kontek Penjelasan	Keterangan
1.	Profil Projek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitek: Achmad Noe'man</li> <li>• Lokasi : Kramat Tunggak, Tanjung Priok, Jakarta Utara.</li> <li>• Tahun : 2001 - (Hanya sampai fasilitas Ibadah)</li> <li>• Luas Keseluruhan : 10,9 Ha</li> </ul>
2.	Fungsi Jakarta Islamic Center	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas peribadatan</li> <li>• Aktivitas sosial budaya dan pendidikan.</li> <li>• Aktivitas bisnis dan perkantoran</li> </ul>
3.	Tahap Perancangan bangunan Jakarta Islamic Center	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid, yang merupakan bangunan utama <i>Islamic Centre</i>.</li> <li>• Bangunan <i>bussiness centre</i> yang dilengkapi dengan perkantoran dan wisma.</li> <li>• Pusdiklat (Pusat Pendidikan dan Latihan)</li> </ul>
4.	Struktur Organisasi	



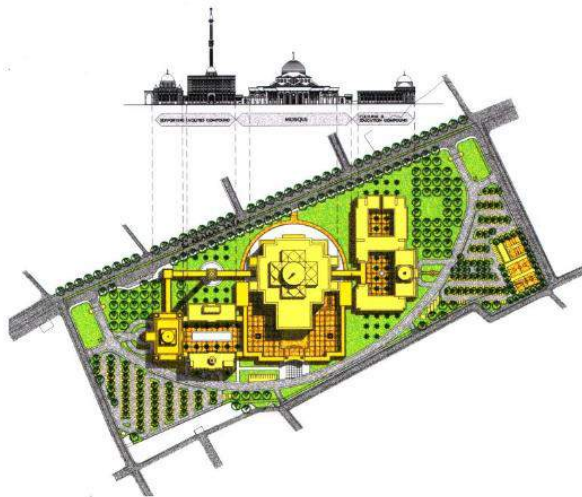
**Gambar 2.49** Struktur Organisasi Jakarta Islamic Ceter  
(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center, diolah

## B. Tinjauan Arsitektural Jakarta Islamic Center

### 1. Tata Masa Bangunan

Fungsi Jakarta Islamic Center ini diimplementasikan dalam bentuk tiga kompleks bangunan utama yaitu Masjid, Gedung Sosial Budaya (Gedung Pendidikan) dan Gedung Wisma(Bisnis Centre) dengan landasan filosofis meneladani Rasulullah Muhammad SAW dalam membangun peradaban Madinah. Rasulullah SAW membangun Madinah dengan tiga gerakan, yakni gerakan spiritual, gerakan sosial dan gerakan ekonomi.



**Gambar 2.50** Master Plan Jakarta Islamic Center

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Penjelasan terkait dengan bangunan pada Jakarta Islamic Center adalah sebagai berikut:

#### a. Masjid



**Gambar 2.51** View udara Masjid JIC

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Masjid adalah bangunan utama dari master plan JIC. Masjid JIC mulai dibangun pada akhir tahun 2001, dan digunakan pertama kali dalam pelaksanaan Shalat Jumat perdana pada tanggal 6 September 2002. Masjid ini menempati



areal seluas 2.2 Ha, masjid ini memiliki fasilitas berupa ruang shalat utama, koridor, mezanine, selasar tertutup dan plasa. Kapasitas tampung jamaah Masjid JIC berjumlah 20.680 orang.

b. Gedung Sosial Budaya



**Gambar 2.52** Gedung sosial budaya JIC

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Gedung Sosial Budaya atau Gedung Pendidikan dan Latihan (Diklat) menempati areal seluas 7.500 M<sup>2</sup> di sayap kanan kompleks masjid, dengan luas bangunan 13.551 M<sup>2</sup>. Adapun fasilitas yang dimiliki gedung ini antara lain: ruang kelas, seminar, latihan, Islamic studies, galeri, perpustakaan, auditorium, laboratorium bahasa dan multimedia, laboratorium perbankan syariah, studio produksi, kantor dan sarana pendukung lain.

c. Gedung Wisma (Business Center)



**Gambar 2.53** Gedung Wisma (Business Center) JIC

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Gedung Wisma (Business Center) merupakan sebuah kompleks bisnis syariah terpadu yang terdiri dari perkantoran lima lantai dengan luas 5.653 M<sup>2</sup>, Convention Hall dengan luas 4.582 M<sup>2</sup> dan Hotel Syariah kelas bintang tiga terdiri 11 lantai dan 150 kamar dengan total luas 11.217 M<sup>2</sup>. Seluruh kompleks bisnis ini didukung oleh fasilitas-fasilitas canggih dan modern

penunjang aktivitas bisnis dan pebisnis syariah guna mewujudkan sebuah konsepsi one stop shariah shopping.

## 2. Analisa Konsep Rancangan Jakarta Islamic Center



**Gambar 2.54** Konsep *Master Plan* JIC  
(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Analisa konsep ini dapat dijadikan sebagai referensi atau gambaran hingga komparasi dalam mendesain objek NU Center. Diantara analisa tersebut antara lain:

### a. Konsep Bentuk Bangunan



**Gambar 2.55** Konsep Bentuk Bangunan  
(Sumber: Muktiono, 2019)

Bentuk masjid JIC ini terdiri dari modifikasi bentuk-bentuk dasar kubus, balok, piramid dan bola. Bentuk masjid ini seakan melambangkan manusia yaitu terdiri dari unsur kaki, badan dan kepala bangunan. (Muktiono, 2019)



## b. Konsep Dekoratif Eksterior



**Gambar 2.56** Eksterior JIC

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Beberapa pembahasan terkait dengan elemen dekoratif eksterior pada Jakarta Islamic Center antara lain:

**Tabel 2.14** Elemen dekoratif eksterior pada Jakarta Islamic Center

Bingkai Pintu dan Jendela	Pada dasarnya bingkai-bingkai ini mengacu pada bentuk geometris segi delapan yang merupakan salah satu khazanah dari pola-pola islami ( <i>islamic pattern</i> ).
Balustrade Atap Datar	Selain berfungsi sebagai unsur dekoratif juga sebagai pagar pengaman bagi petugas kebersihan. Bentuk unit dasar sama yaitu segi delapan, dirangkaikan satu sama lain sehingga membentuk pagar yang dekoratif dan fungsional.
Kaca Patri	Kaca patri sebagai elemen pengisi bingkai jendela. Didisain dengan pola berdasarkan segi delapan. Menggunakan kaca khusus dengan warna-warna yang cerah yang dibingkai dengan timah patri.
Lampu Taman	Lampu taman disebar di titik-titik tertentu pada area plaza shalat. Disain ini berupa kipas yang ide dasarnya diambil dari budaya betawi yaitu hiasan kepala dari ondel-ondel yang terbuat dari tembaga.
Makara	Makara merupakan ornamen dekoratif pengakhiran dari kubah, yang terbuat dari tembaga. Bentuk lima piringan merupakan simbol lima rukun Islam, dan diakhiri dengan bulan dan bintang sebagai simbol benda angkasa ciptaan Allah SWT.

Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center

### c. Konsep Dekoratif Interior



**Gambar 2.57** Interior JIC

(Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center)

Beberapa pembahasan terkait dengan elemen dekoratif interior pada Jakarta Islamic Center antara lain:

**Tabel 2.15** Elemen dekoratif interior pada Jakarta Islamic Center

Mukarnas	Mukarnas adalah elemen estetis yang berfungsi untuk melembutkan pertemuan sudut plat beton. Bentuknya merupakan komposisi modifikasi dari kubus dan piramid, terbuat dari gypsum.
Lampu Gantung	Lampu gantung yang terletak di ruang utama masjid berbentuk kipas. Acuan bentuknya dari budaya Betawi yaitu hiasan kepala ondel-ondel. Lampu gantung yang berjumlah 12 buah ini dibuat dari tembaga dengan dimensi 700 cm x 350 cm, dan berat 920 kg/unit.
Dinding Mihrab	Bingkai memakai lapisan batu alam berwarna lebih menonjol dari warna dinding dasarnya. Bagian dalam bingkai diisi dengan ornamen kaligrafi dari tembaga lengkap dengan ragam hiasnya yang terletak di sekelilingnya.
Kaligrafi	Kaligrafi ayat-ayat Al-Ouran dibuat dengan memakai khas gaya Kufik yang menonjolkan ayat-ayat tertentu. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Al Baqarah : 255 (mezanine depan),</li> <li>• Surat An Nuur : 35 (mezanine belakang),</li> <li>• Surat Al A'raf : 55 (kanan mihrab) dan</li> <li>• Surat Al Mukminun : 1-2 (kiri mihrab).</li> </ul>
Pagar Mezanin	Pagar mezanin terbuat dari besi persegi dengan disain yang mengacu pada segi delapan.

Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center

d. Warna Bangunan



Gambar 2.58 Eksterior JIC  
(Sumber: Rahayu, 2018)

Warna-warna dasar yang dipakai: kelabu, hijau dan kuning. Dasar pemikiran pemilihan warna ini: kelabu, adalah warna langit/awan. sedangkan kuning adalah warna berkas sinar matahari, dan hijau (lebih tepatnya hijau+biru) merupakan warna hutan dan lautan. Kombinasi warna-warna tersebut menjadikan bangunan mempunyai atmosfir cerah, anggun dan berwibawa.

e. Konsep Struktur



Gambar 2.59 Interior Masjid JIC  
(Sumber: Rahayu, 2018)

Konsep struktur pada Jakarta Islamic Center ini Penulis lebih tertarik dengan struktur bentang lebar yang ada pada bangunan Masjid. struktur Masjid Jakarta Islamic Centre menggunakan struktur space frame dengan bentangan antar kolom 68 meter, sehingga memberikan kesan luas pada ruang shalat karena tanpa kolom ditengahnya, dan memberikan penglihatan yang fokus pada jamaah untuk melihat imam dan penceramah jika sedang berkhotbah.

f. Sarana-Sarana Penunjang



Gambar 2.60 Beberapa sarana penunjang JIC  
(Sumber: Rahayu, 2018)

Beberapa sarana penunjang yang pada pada Jakarta Islamic Center antara lain:

**Tabel 2.16** Sarana penunjang yang pada pada Jakarta Islamic Center

Sarana sirkulasi	Sarana sirkulasi utama adalah tangga, selain tangga terdapat juga escalator, dan ramp bagi penyandang cacat. Letak tangga tersebar, escalator dan ramp terletak di hall utama, sedangkan untuk keperluan penyandang cacat disediakan ramp-ramp khusus ditempat-tempat tertentu seperti di area toilet dan wudlu.
Ruang wudhu dan toilet	Ruang wudhu dan toilet terletak di kiri dan kanan bangunan masjid. Terdiri atas bagian pria dan wanita. Masing-masing wudhu terpisah dari toilet dengan pertimbangan kebersihan fisik. Masing-masing ruang wudhu terdiri dari 2 lantai, yaitu lantai dasar adalah toilet sedangkan lantai atas ruang wudhu yang dapat langsung masuk ke ruang shalat utama. Khusus bagi penyandang cacat tersedia toilet dan wudhu khusus dengan ramp-ramp sebagai pelengkap pencapaiannya.
Menara	Menara yang berfungsi sebagai ciri spesifik masjid dan tempat mengumandangkan suara adzan (melalui pengeras suara), terletak disebelah utara timur laut yang berorientasi ke arah <i>main entrance</i> , dan dapat pula berfungsi sebagai <i>landmark</i> lingkungan setempat. Dinding pengisi menara memakai dinding kerawang yang berfungsi sebagai lubang cahaya sekaligus ventilasi dan juga sebagai kesatuan komponen bahan bangunan antara masjid dan menara. Pada bagian puncak dipasang penangkal petir dan disediakan pula lampu kedip ( <i>obstruction lamp</i> ).
Plaza shalat	Plaza shalat diperlukan sebagai perluasan ruang masjid manakala jamaah "meluap", atau pada acara shalat Idul Fitri/Adha yang biasanya diselenggarakan di lapangan terbuka. Plaza shalat dibuat garis-garis shaf yang akan mengarahkan jamaah shalat dengan berbaris lurus menghadap kiblat. Lebar shaf ditentukan 120 cm. Bahan penutup berupa grass block, rumput dan batu alam ( <i>pearl stone</i> ). Diadakan bak-bak tanaman dan pohon. Dilengkapi dengan lampu-lampu taman.

Plaza qurban	Plaza ini digunakan untuk penyelenggaraan pemotongan hewan qurban, disiapkan tempat permanen yang telah dilengkapi dengan tempat penampungan serta saluran air limbah darah, tiang-tiang tenda pelindung cuaca.
Selasar tertutup	Selasar berfungsi sebagai pembatas plaza shalat atau sebagai penanda zona transisi. Fungsinya, sebagai sirkulasi yang terlindungi dari panas dan hujan.

Sumber: Laporan Tahunan 2015 Badan Manajemen Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Jakarta Islamic Center

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

Pendekatan pada rancangan NU Center adalah Analogi simbolik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan adanya fenomena dan isu terkait dengan globalisasi yang menyebabkan melemahnya kaidah-kaidah keislaman terutama paham ahlusunnah waljama'ah. Penjelasan lebih terperinci terkait dengan pendekatan analogi simbolik akan dibahas terkait dengan definisi dan prinsip-prinsip pendekatan sebagai berikut.

### 2.2.1 Definisi dan Penjelasan Pendekatan

Sebelum membahas terkait dengan pendekatan analogi simbolik, perlu adanya pembahasan terkait dengan definisi analogi. Hal ini diperlukan karena pendekatan analogi simbolik sejatinya merupakan salah satu cara atau metode dalam menganalogi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), Analogi didefinisikan sebagai persamaan atau penyesuaian antara benda atau hal yang berlainan. Secara istilah analogi merupakan suatu perbandingan yang mencoba membuat suatu gagasan terlihat benar dengan cara membandingkannya dengan gagasan lain yang mempunyai hubungan dengan gagasan yang pertama. Adapun menurut Broadbent, yang didapat dalam bukunya *Design in Architecture*, Geoffrey Broadbent (1988) mengatakan bahwa, "*mekanisme utama dalam menerjemahkan analisa-analisa kedalam sintesa adalah analogi.*" Dalam hal ini, Geoffrey Broadbent menganalogi bukan berarti hanya mengambil bentuk objek yang dianalogikan melainkan perlu melakukan proses analisis sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan. (Broadbent, 1980) Broadbent mengklasifikasikan analogi menjadi 3 macam, salah diantaranya adalah analogi simbolik. Tiga macam analogi menurut Broadbent tersebut ialah:

- *Personal Analogy* (Analogi Personal)
- *Direct/straight Analogy* (Analogi Langsung)
- *Symbolic Analogy* (Analogi Simbolik)

### A. Definisi dan Contoh Pendekatan Analogi Simbolik

Analogi simbolik merupakan suatu metode dalam arsitektur yang mana arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau simbol lainnya (Broadbent, 1980).

Berikut merupakan contoh karya arsitektur yang menerapkan pendekatan analogi simbolik :

#### Montjuic Communication Tower - Santiago Calatrava

Menara Komunikasi Montjuic (Torre Telefonica) merupakan sebuah menara telekomunikasi di daerah Montjuic di Barcelona, Spanyol. Montjuic sendiri adalah sebuah area olimpiade, dimana Torre Telefonica ini berfungsi sebagai pengirim siaran televisi Olimpiade Musim Panas 1992. Dan karena site dan fungsinya, Santiago Calatrava sebagai arsitek perancangannya, menganalogikannya seperti gambaran seorang atlet memegang Obor Olimpiade.



Gambar 2.61 Analogi tangan Memegang obor (kiri) dan Menara Montjuic, jam matahari (kanan)  
(Sumber: Rasmi et. Al, 2015)

Menara ini menggunakan transformasi sebuah bentuk alam dengan representasi simbolik. Sehingga sekarang menara ini lebih tergambar sebagai monumen olimpiade daripada fungsi aslinya sebagai menara telekomunikasi. Selain itu, representasi simbolik lainnya adalah menara ini juga berfungsi sebagai jam matahari besar, yang menggunakan taman Eropa untuk menandai waktu. (Rasmi et al., 2015)

### B. Dasar Pemilihan Pendekatan Analogi Simbolik

Broadbent (1890) menjelaskan dalam bukunya “Design in Architecture” mengenai cara menganalogi yaitu:

“Mekanisme sintetik dimulai dengan menceritakan masalah yang ada, dianalisa dan didiskusikan untuk dapat dimengerti, kemudian difokuskan pada masalah desain dan baru diputuskan jenis analogi yang dipakai. Dapat juga digunakan kombinasi dari ketiga analogi tersebut.” (Broadbent, 1980)

Penjelasan Broadbent terkait dengan pemilihan metode dalam proses menganalogi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menceritakan masalah yang ada (Identifikasi Masalah)
2. Dianalisa dan didiskusikan untuk dapat dimengerti (Analisa Masalah)
3. Kemudian difokuskan pada masalah desain (Kesimpulan/Sintesa)
4. Diputuskan jenis analogi yang dipakai

Proses menganalogi menurut Broadbent ini kemudian dipakai untuk memilih metode pendekatan yang tepat untuk rancangan NU Center. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi Masalah**

Isu utama terkait dengan pendekatan adalah menanggapi isu terkait dengan pengaruh globalisasi. Pengaruh ini menyebabkan mulai melemahnya kaidah-kaidah keislaman terutama paham ahlusunnah waljama'ah. Selain itu, globalisasi berdampak pada melemahnya rasa nasionalisme dan mulia lunturnya tradisi dan norma masyarakat.

#### **2. Analisa Masalah**

Proses analisa ini didasarkan pada hasil Identifikasi masalah yang kemudian dicari beberapa penyebab dari isu tersebut. Diantara penyebab ada isu terkait dengan globalisasi tersebut antara lain:

##### **a. Radikalisme dan Fanatisme**

Radikalisme dan fanatisme merupakan sikap seseorang yang menentang jika terdapat paham yang tidak sesuai dengan apa yang diyakini. Sikap ini berdampak buruk bagi kondisi sosial masyarakat karena dapat menjadi pertikaian antar umat beragama dan hilangnya solidaritas. Bahkan akhir-akhir ini banyak bermunculan golongan yang ingin menjadikan negara *khilafah* di Indonesia. Fenomena tersebut tentunya tidak sesuai dengan kepercayaan organisasi NU yang meyakini Pancasila sebagai ideologi bangsa serta slogan “NKRI harga mati”.

##### **b. Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi ini berdampak pada sikap masyarakat yang mulai bergantung pada teknologi. Seseorang dapat dengan mudah mencari informasi apa saja tak terkecuali ilmu-ilmu agama. Namun perlu diperhatikan, tidak semua informasi itu sesuai dengan tuntunan dan ajaran. Sehingga seseorang yang tidak memiliki dasar atau landasan agama yang kuat akan mudah goyah dan terpengaruh. Dampak lain dari ketergantungan seseorang akan teknologi adalah munculnya sikap

individualis. Sikap ini menyebabkan hilangnya tradisi gotong-royong dan musyawarah yang mana tradisi tersebut merupakan ciri dari bangsa ini.

Kemajuan teknologi juga berdampak pada hilangnya tradisi dan budaya lama yang dianggap sudah ketinggalan zaman. Namun kemajuan teknologi akan berdampak baik tradisi tersebut diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Seperti tradisi solawatan yang dulunya menggunakan rebana, di era sekarang diganti dengan alat musik elektrik seperti gitar dan piano. Seseorang yang tidak dapat memaknai akulturasi budaya tersebut akan menganggapnya sebagai sesuatu *bid'ah* yang tidak sesuai dengan tradisi dan norma Islam. Tentu pemaknaan tersebut disesuaikan dengan kaidah Ke Nuan yang menganut landasan ushul fiqh yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Memelihara hal-hal lama yang bagus serta mengambil hal-hal baru yang lebih baik.”

c. Pola Hidup Yang Meniru Orang Barat.

Sifat dan gaya hidup masyarakat yang mulai meniru gaya barat merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi. Sifat dan gaya hidup ini dapat terlihat dari berbagai aspek mulai dari cara berpenampilan seseorang, hingga *life style* dalam hal arsitektur. Sifat yang demikian jika dibiarkan lama kelamaan tentu akan berdampak pada hilangnya tradisi dan norma bangsa, semangat nasionalisme yang mulai hilang, bahkan hilangnya kepercayaan akan bangsa.

### 3. Kesimpulan/sintesa

Pemaparan terkait dengan indentifikasi masalah dan analisa masalah dapat disimpulkan bahwa rancangan NU Center ini harus memiliki suatu karakter desain yang dapat dijadikan sebagai edukasi untuk menyadarkan, mengingatkan, dan menanamkan kembali nilai-nilai kaidah keislaman serta rasa cinta akan tanah air, sesuai dengan tuntunan dan ideologi *Nahdlatul Ulama*. Proses edukasi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan analogi dengan menghadirkan kembali nilai, makna, serta ideologi yang terdapat pada NU.



#### 4. Jenis Analogi Yang Dipakai

Jenis analogi yang dipakai sebagai cara untuk menjawab isu yang telah dijelaskan ditahap identifikasi masalah dan analisa masalah adalah analogi simbolik. Analogi simbolik dipilih karena metodenya yang menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat.



Gambar 2.62 Sumber nilai dan makna NU yang akan dianalogikan  
(Sumber: Hasil kajian, 2019)

Pada rancangan NU Center ini analogi simbolik berusaha menyampaikan nilai dan makna dari organisasi NU. Nilai dan makna tersebut ditinjau dari segi latar belakang berdirinya (sejarah), ideologi dan paham keagamaan, tujuan organisasi, visi misi, dan makna dari lambang NU. Harapan dari pendekatan ini, rancangan dapat menjadi salah satu usaha NU dalam mempertahankan nilai-nilai NU yang berlandaskan pada ajaran *Ahlussunnah wal jam'ah* ditengah era globalisasi. Selain itu, dari pendekatan ini diharapkan mampu menyampaikan nilai dan makna NU kepada masyarakat awam dalam perwujudan arsitektural sekaligus sebagai bagian dari upaya da'wah NU.

#### C. Teori-Teori Tentang Simbol dan Munculnya Persepsi

Pendekatan analogi simbolik erat kaitannya dengan penggunaan simbol pada suatu rancangan, baik itu simbol terirat maupun simbol tersurat. Maka dari itu penting bagi penulis untuk mengkaji terkait dengan definisi simbol dan munculnya persepsi terhadap simbol tersebut. Tujuan dari penjelasan ini agar mengerti dasar dari penggunaan simbol terhadap rancangan supaya apa yang disampaikan perancang mengenai simbol sesuai dengan pemahaman orang lain.

##### 1. Pengertian Simbol

Menurut KBBI (2019) Simbol adalah lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu. Menurut

Langer (1942) simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu objek tetapi juga sekaligus menghadirkannya. (Harisah, 2008)

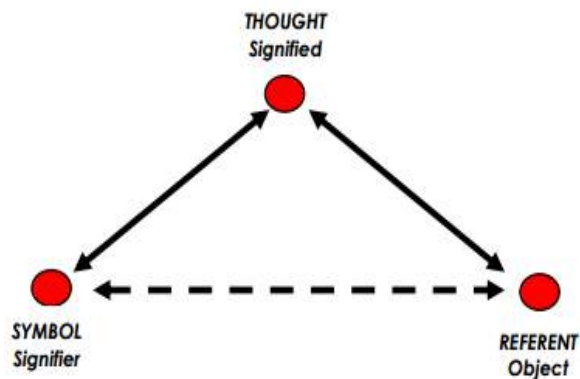
Simbol merupakan kata dari bahasa Yunani “*symbolis*” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu tentang suatu hal, maksud ataupun ide kepada orang lain. Pengertian simbol di sini mengandung suatu citra dari latar belakang ide-ide yang dipancarkan keluar. Pada dasarnya, simbol dimaksudkan untuk menyederhanakan sebuah pikiran, ide-ide, ataupun fenomena-fenomena yang berkembang di sekitar alam lingkungan manusia yang mempunyai makna mendalam untuk mewakili ide-ide, nilai-nilai ataupun maksud-maksud tertentu. Sifat khas dari simbol itu sendiri yaitu adanya kemungkinan-kemungkinan penafsiran makna yang meluas.

Ada 3 cara untuk mengenal simbol dalam arsitektur, yaitu :

- a. Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
- b. Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama. Di sini rancangan bangunan dimulai dengan memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.
- c. Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

## 2. Teori Tentang Munculnya Persepsi Terhadap Simbol

Menurut Charles Jencks, dalam arsitektur, ketika seseorang melihat suatu bangunan, mengekspresikan bentuknya, dan menebak apa maksud yang ingin diekspresikan atau dikomunikasikan oleh bentuk tersebut, maka disitulah muncul sebuah persepsi. Teori yang paling populer mengenai persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial dikemukakan oleh Barthes (1987) yang merupakan dasar dari Semiology (ilmu tentang tanda-tanda secara umum) yang berupa segitiga sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.63 Segitiga Semiotic Charles Jencks  
(Sumber: Harisah, 2008)

Proses dari stimulus (rangsangan) dan response (tanggapan, reaksi) umumnya menjelaskan mengapa terjadi kebingungan interpretasi-interpretasi dari keberadaan simbol tersebut, contoh: beberapa variabel yang sama pada fasade bangunan mungkin berbeda pemaknaannya bagi orang yang berbeda pula. Dalam masyarakat homogen, terdapat kemungkinan adanya persetujuan secara umum tentang simbolism dari gaya bangunan yang spesifik atau dekorasi yang spesifik. Ketika pengalaman dan nilai-nilai berbeda maka akan menimbulkan perbedaan pemaknaan yang diakibatkan oleh pola yang sama, karena itu, teori desain membutuhkan pengakuan ini karena pemaknaan simbolik membantu sejumlah penyampaian maksud orang-orang dan hal tersebut penting bagi mereka dengan melalui sejumlah cara, diantaranya bangunan dan ruang sebagai media untuk menyampaikan maksud.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Langer (dalam Lang, 1987: 205) "*human beings are symbol mongers*" artinya manusia adalah penjual-penjual simbol. Salah satu cara orang-orang berkomunikasi antara satu dengan lainnya adalah lewat simbol, contoh: pemaknaan simbolik dari perabot, tata letak bangunan, gaya dan desain lansekap sebagai suatu mekanisme non verbal yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan pesan tentang diri mereka sendiri, latar belakangnya, status sosialnya dan pandangannya mengenai dunia (Beinart, 1982).

Beberapa variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol, menurut Lang (1987: 205-208) adalah:

- Konfigurasi bangunan : dalam hal ini bentuk-bentuk dan pola-pola yang terdiri dari gaya arsitektural. Dalam budaya tertentu bentuk seperti lingkaran atau pola simetri memiliki makna tertentu tergantung pada institusi religius yang mereka anut serta konvensi sosialnya.

- Konfigurasi Spasial : hal ini menyangkut volume, tingkat pembatasan , proporsi dari batas ruang dan konsumsi ruang, contoh: orang yang berasal dari status ekonomi dan sosial tinggi, ukuran ruang yang digunakannya lebih luas dari orang yang berasal dari status ekonomi dan sosial yang rendah.
- Material : dalam hal ini material tertentu selalu dihubungkan dengan tipe bangunan tertentu.
- Sifat Illuminasi : pengaruh tertentu dari sumber, warna dan tingkat iluminasi ( pencahayaan).
- Warna, seperti warna emas simbol kemakmuran, kejayaan dan kekuasaan.
- Lingkungan non visual seperti suara.
- Atribut non material dari lingkungan bangunan seperti nama tempat, misal kompleks perumahan Pondok Indah di Jakarta sebagai simbol status sosial dan ekonomi kalangan masyarakat yang kaya-raya di Jakarta.(Harisah, 2008)

Tabel 2.17 Variabel lingkungan bangunan

	Tingkat Pertama		Tingkat Kedua
Signifiers atau penanda berupa kode-kode ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk</li> <li>- Ruang</li> <li>- Permukaan</li> <li>- Volume</li> <li>- dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suprasegmental</li> <li>- Kepemilikan</li> <li>- Irama</li> <li>- Warna</li> <li>- Tekstur dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suara</li> <li>- Rasa</li> <li>- Perabaan</li> <li>- Kualitas kinestetik</li> <li>- dll</li> </ul>
Signifieds atau yang ditandakan berupa kode-kode lingkungan	Pemaknaan maksud Pemaknaan estetika Ide-ide arsitektural Konsep-konsep ruang Kepercayaan agama/sosial Fungsi fungsi kegiatan Cara hidup Tujuan tujuan komersil Sistem sistem teknis dll		Penyikapan pemaknaan Simbol simbol tersembunyi Data data antropologikal Proxemic Nilai tanah dll

Sumber : Charles Jencks ( dalam Broadbent, 1980:74)

Menurut theory of physiognomic properties dalam Lang(1987: 210) bahwa bangunan memiliki sifat yang menimbulkan ekspresi atau karakter (physiognomic) tertentu yang dapat ditangkap oleh pengamat.

### 2.2.2 Studi Preseden berdasarkan pendekatan (Musium Tsunami Aceh)

Objek yang dipilih sebagai studi preseden berdasarkan pendekatan analogi simbolik ini adalah Musium Tsunami Aceh. Musium ini dipilih karena sesuai dengan prinsip dan karakter pendekatan analogi simbolik. Selain itu, konsep analogi pada Musium Tsunami ini juga dianggap berhasil karena makna yang disampaikan dari konsep tersebut dapat tersampaikan dan dipahami oleh semua orang. penjelasan lebih lanjut terkait dengan Musium Tsunami akan dibahas sebagai berikut:

### A. Penjelasan Tentang Musium Tsunami Aceh

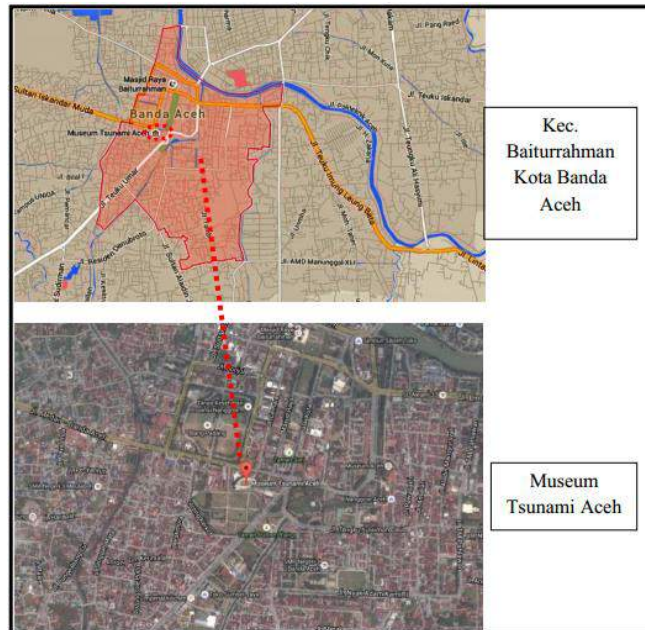
- Arsitek : Ridwan Kamil
- Lokasi : Banda Aceh, Indonesia
- Tahun : 2009
- Luas : 2.500 m<sup>2</sup>



Gambar 2.64 View udara Museum Tsunami Aceh  
(sumber: [www.idntime.com](http://www.idntime.com), 2017)

Museum Tsunami Aceh berada di Kecamatan Baiturrahman, kota Banda Aceh, tepatnya di Jalan Iskandar Muda dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Jl. Iskandar Muda (Lapangan Blang Padang)
- Batas Barat : Jl.Pattimura
- Batas Timur : Jl.Teuku Umar
- Batas Selatan : Jl. Teuku Umar



Gambar 2.65 Keyplan Museum Tsunami Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Museum Tsunami Aceh dibangun oleh pemerintah Kota Banda Aceh dengan cara mengadakan lomba sayembara terbuka yang dimenangkan oleh judul desain *Rumoh Aceh Escape Hill* yang merupakan karya arsitek Indonesia yaitu M Ridwan Kamil pada tahun 2007. Museum Tsunami Aceh dibangun sebagai monumen simbolis untuk mengenang bencana gempa bumi dan tsunami pada waktu itu, dan hadir sebagai pusat pendidikan, pembelajaran dan penelitian tentang kebencanaan. Bangunan tersebut juga dimaksudkan untuk mengenang para korban dan sekaligus menjadi pusat evakuasi (*Escape Building*) serta tempat perlindungan darurat bagi masyarakat jika gempa bumi dan tsunami terjadi lagi. (Widiarti, 2015)

## B. Tinjauan Analogi Simbolik Pada Musium Tsunami Aceh

Analisa penerapan Analagi simbolik pada Musium Tsunami Aceh akan dibahas terkait dengan :

1. Metode analogi menurut Broadbrent pada Musium Tsunami Aceh
2. Konsep Analogi simbolik pada Arsitektural Musium Tsunami Aceh
3. Variabel arsitektural yang memiliki makna dan dijadikan simbol menurut Lang

Beberapa poin tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Metode Analogi Menurut Broadbrent Pada Musium Tsunami Aceh

Analisa terkait dengan Metode analogi menurut Broadbrent akan dijelaskan pada dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.18** Analisa Metode analogi menurut Broadbrent pada Musium Tsunami Aceh

Proses	Keterangan
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aceh pernah dilanda gempa dan tsunami hebat pada tanggal 26 Desember 2004 sehingga memberi memorial kelam bagi masyarakat Aceh.</li> <li>• Seiring dengan berjalannya masa rehabilitasi dan rekonstruksi yang berlangsung, Kota Banda Aceh menjadi semakin pesat kemajuannya khususnya dalam segi pariwisata.</li> </ul>
Analisa Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidak tahuan masyarakat akan datangnya bencana tsunami</li> <li>• Banyak orang yang meninggal dari kejadian gempa dan Tsunami</li> <li>• Hilangnya peninggalan leluhur seperti rumah adat.</li> <li>• Banyak berbagai lembaga-lembaga internasional, lokal, maupun pemerintah bersama-sama berupaya untuk memberikan bantuan dan membangun kembali daerah-daerah yang terimbar oleh bencana.</li> <li>• Belum ada wisata terkait dengan bencana tsunami</li> </ul>
Kesimpulan/Sintesa	Uraian terkait dengan Identifikasi masalah dan analisa masalah dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu wisata untuk mengenang kembali memorial bencana tsunami tersebut. Tujuan dari adanya wisata ini dapat menjadi edukasi, pelestarian tradisi, serta bentuk apresiasi dari berbagai lembaga yang telah membantu dalam membangun kembali daerah yang terkena bencana.
Pemilihan analogi yang dipakai	Konsep Analogi yang dipakai pada musium ini adalah analogi simbolik. Analogi simbolik digukan oleh perancang untuk menghadirkan kembali makna dari musibah tsunami dan unsur



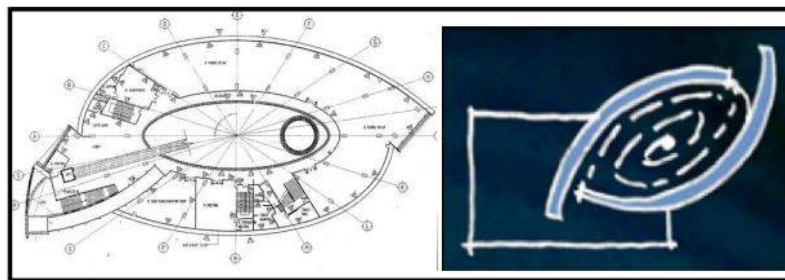
budaya serta tradisi aceh yang mulai hilang. Adapun beberapa konsep terkait dengan pengaplikasian analogi simbolik dalam rancangan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

Sumber : Hasil kajian, 2019

## 2. Konsep Analogi simbolik pada Arsitektural Museum Tsunami Aceh

Bangunan Museum Tsunami Aceh berkonsep *rumoh* Aceh dan *on escape hill*. Pada konsep ini, perancang mencoba untuk menghadirkan nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan abstraksi tsunami. Penjelasan lebih detail terkait dengan konsep Museum Tsunami Aceh akan dibahas sebagai berikut:

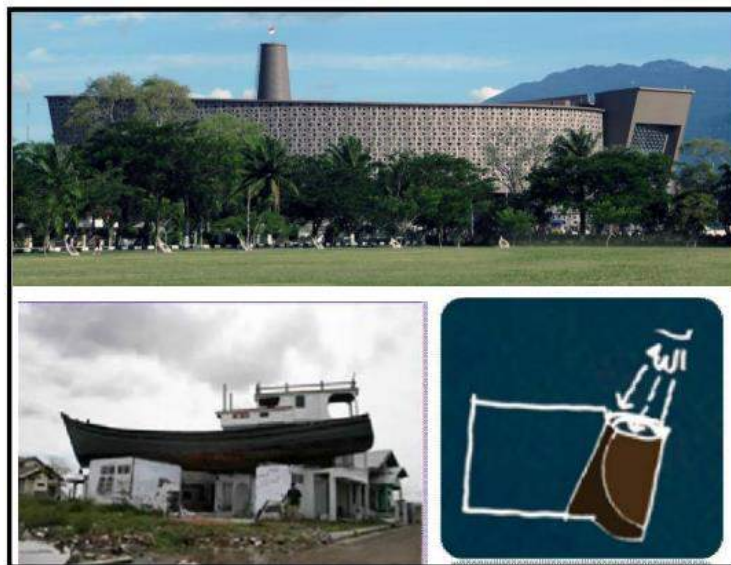
### a. Konsep Denah



Gambar 2.66 Konsep Denah Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Konsep Denah Museum Tsunami Aceh menganalogikan sebuah *epicenter* atau pusat pusaran air dari gelombang laut tsunami.

### b. Konsep Bentuk



Gambar 2.67 Konsep bentuk Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Bentuk fasad bangunan Museum Tsunami Aceh ini menganalogikan bentuk kapal di atas rumah, kapal tersebut merupakan salah satu fenomena yang terdampar didekat pantai di daerah lampulo baru Kota Banda Aceh pada

saat terjadi bencana tsunami pada 26 Desember 2004 dan saat ini kapal tersebut telah dijadikan sebagai museum wisata situs tsunami Aceh. Pada bangunan Museum Tsunami Aceh dipertinggi dengan kolom-kolom dibawahnya. Selain dari bentuk museum yang seperti kapal, terdapat bagian bentuk yang menonjol, yaitu pada bagian yang terlihat seperti sumur silender. Bentuk tersebut membentuk suatu ruang yang didalamnya terdapat makna, pada bagian atas sumur tersebut terdapat sebuah lubang yang menyorotkan cahaya ke atas langit dengan tulisan arab “Allah” . Ekspresi dari bentuk tersebut sangat mengandung nilai-nilai religi yang merupakan cerminan konsep hubungan manusia dan Allah.

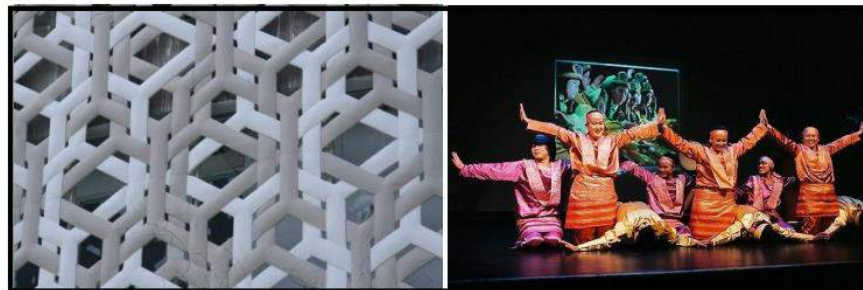
#### c. Konsep Atap



Gambar 2.68 Konsep atap Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Desain atap Museum Tsunami menganalogikan sebagai bukit penyelamatan sebagai antisipasi terhadap bahaya jika suatu saat terjadi Tsunami, yang juga merupakan taman terbuka publik yang dapat diakses dan dipergunakan setiap saat sebagai respon terhadap konteks urban.

#### d. Konsep Dinding



Gambar 2.69 Konsep dinding Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Dinding pada Museum Tsunami Aceh menggunakan konsep hubungan antar umat manusia. Hal tersebut diterapkan pada kulit bangunan eksterior.



Ukiran kulit bangunan tersebut mengadopsi dari tari saman yang menurut sang arsiteknya melambangkan kekompakan dan kerja sama antar manusia Aceh.

**e. Konsep Ruang Dalam**

Ruang dalam pada Museum Tsunami memiliki karakteristik yang berbeda. Konsep setiap ruang menyimbolkan kejadian ketika tsunami. Ruang-ruang tersebut antara lain:

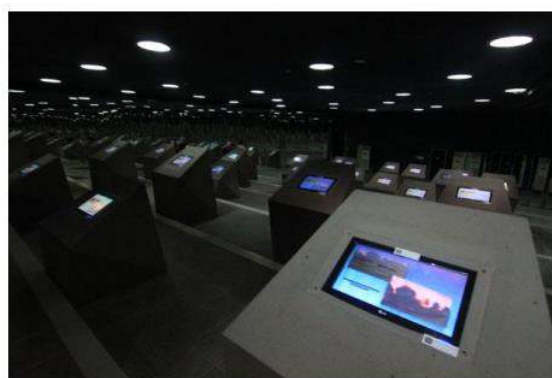
**1) Ruang *Space of Fear* (Lorong Tsunami)**



Gambar 2.70 Ruang *Space of Fear* (Lorong Tsunami)  
(Sumber: Widiati, 2017)

Lorong tsunami merupakan akses awal untuk memasuki Museum Tsunami Aceh. Memiliki panjang 30 m dan tinggi mencapai 23 m melambangkan tingginya gelombang tsunami yang terjadi pada tahun 2004. Air mengalir di kedua sisi dinding museum, suara gemuruh air, cahaya yang remang dan gelap, lorong yang sempit dan lembab, mendeskripsikan ketakutan masyarakat Aceh pada saat tsunami terjadi, atau disebut *space of fear*.

**2) Ruang Memorial Hall**



Gambar 2.71 Ruang *Memorial Hall*  
(Sumber: Widiati, 2017)

Memorial Hall merupakan ruang kenangan yang memiliki 26 monitor sebagai lambang dari kejadian tsunami yang melanda Aceh ada 26 Desember 2004. Setiap monitor menampilkan gambar dan foto para korban dan lokasi bencana yang melanda Aceh pada saat tsunami sebanyak 40 gambar yang ditampilkan dalam bentuk slide.

Ruangan ini mengingatkan kembali kenangan tsunami yang melanda Aceh atau disebut space of memory yang tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dipetik hikmah dari kejadian tersebut. Memorial hall ini dilengkapi dengan pencahayaan dari lubang-lubang sebuah 'reflecting pool' yang berada di atasnya dan ketinggian lantai pun berbeda-beda level.

### 3) Ruang Sumur Doa



Gambar 2.72 Ruang sumur doa  
(Sumber: Widiati, 2017)

Ruangan ini juga menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya yang dilambangkan dengan tulisan kaligrafi Allah yang tertera di atas cerobong dengan cahaya yang mengarah ke atas langit langit dan berada di ruangan ini terdengar suara lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

### 4) Ruang Atrium Of Hope



Gambar 2.73 Ruang atrium  
(Sumber: Widiati, 2017)

Ruangan ini adalah area berupa ruang yang besar, sebagai simbol dari harapan dan optimisme menuju masa depan yang lebih baik. Pengunjung akan menggunakan ramp yang terlihat seperti jembatan (Jembatan perdamaian) untuk melintasi kolam dan atrium dan merasakan suasana hati yang lega.

### 3. Analisa Variabel Arsitektural Yang Memiliki Makna dan Dijadikan Simbol Menurut Lang (1987)

Tinjauan analisa variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol pada objek Museum Tsunami akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.19** Analisa variabel arsitektural yang memiliki makna dan dijadikan simbol menurut Lang (1987)

Variabel Arsitektural	Aplikasi pada rancangan Museum Tsunami
Konfigurasi bangunan	<p><b>a. Mengadopsi konsep panggung seperti rumah adat Aceh</b></p> <p>Konsep rumah panggung dianalogikan sebagai tempat yang aman untuk berlindung. Konsep ini merupakan unsur utama dari konsep Museum tsunami yang dianalogikan sebagai bukit penyelamatan.</p>



**Gambar 2.74** Analisa fasad bangunan Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

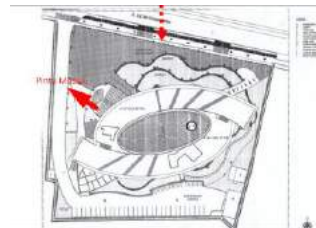
#### b. Bentuk seperti kapal



**Gambar 2.75** Analisa bentuk bangunan Museum Tsunami Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Konsep bentuk bangunan menganalogikan bentuk kapal yang terdampar akibat dari bencana tsunami. Adanya bentuk ini memberi makna betapa mengerikannya kejadian ketika tsunami hingga menghempaskan kapal hingga ketengah-tengah daratan.

#### c. Orientasi bangunan menghadap kiblat



**Gambar 2.76** Analisa orientasi bangunan Museum Tsunami Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Konsep orientasi bangunan yang menghadap kiblat, perancang

berusaha memasukkan nilai-nilai islam pada rancangan. Usaha ini selaras dengan tradisi dan norma masyarakat Aceh yang teguh dalam menjalankan syariat islam.

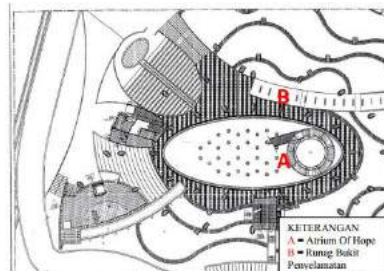
Konfigurasi  
Spasial

a. Sirkulasi dan suasana ruang yang mengisyaratkan kejadian tsunami.



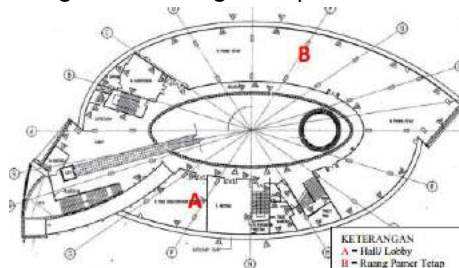
Gambar 2.77 Analisa denah lantai dasar Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Pada lantai dasar Museum Tsunami Aceh, pengunjung masuk pada sebuah lorong panjang yang disebut lorong tsunami. Lorong ini menyimbolkan betapa mengerikannya pada saat bencana tsunami. Setelah dari lorong tsunami, pengunjung masuk pada area memorial hall. Area ini berisi kenangan pasca keadian tsunami. Kenangan tersebut berupa beberapa foto dan vidio yang diabadikan pasca tsunami. Selanjutnya pengunjung masuk pada area sumur do'a. Sumur do'a ini menyimbolkan duka terhadap korban bencana tsunami sehingga sumur ini menjadi tempat sakral untuk mendoakan para korban tsunami.



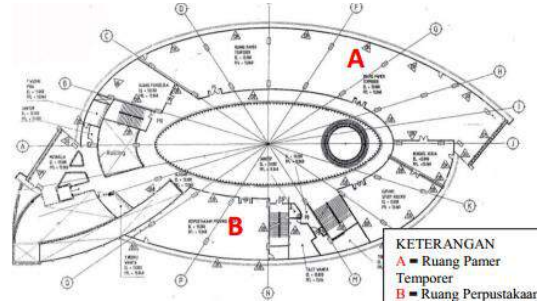
Gambar 2.78 Analisa denah lantai 1 Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Dilantai 1 terdapat atrium hall yang mana pengunjung akan merasakan suasana tenang dan damai. Ruangan ini merupakan simbol dari harapan dan optimisme menuju masa depan yang lebih baik. Konsep ruang terbuka pada lantai 2 ini juga bagian dari adopsi nilai-nilai rumah tradisional Aceh, yang memiliki banyak kolom dan tiang disebut sebagai *escape hill*.



Gambar 2.79 Analisa denah lantai 2 Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

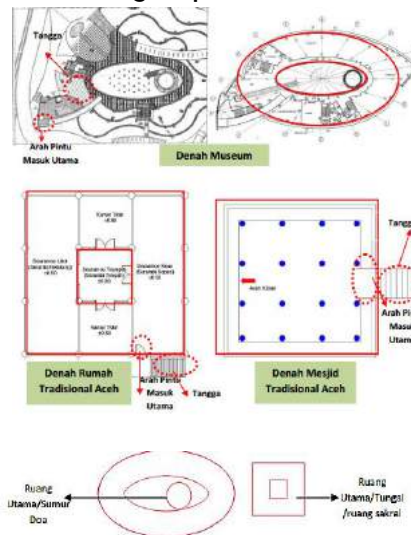
Lantai 2 Museum Tsunami aceh difungsikan sebagai lobby dan galeri. Pada ruang galeri pengunjung akan melihat hasil jepretan kondisi pasca tsunami yang asli. Ekpresi ruangan ini menunjukkan desain interior yang menarik sehingga, pengunjung akan merasakan atmosfer yang berbeda, seolah dihadapkan pada kondisi ketika bencana itu terjadi.



Gambar 2.80 Analisa denah lantai 3 Museum Tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Lantai 3 Museum Tsunami digunakan sebagai area edukasi. Ruangan yang terdapat pada lantai 3 ini adalah area pameran kontemporer, ruang simulasi gempa dan perpustakaan. Pada area ini juga terdapat tempat untuk menjual *souvenir*.

#### b. Konfigurasi denah mengacu pada rumah adat aceh



Gambar 2.81 Analisa konfigurasi denah Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Konfigurasi ruang pada Museum Tsunami mengadopsi dari konfigurasi ruang pada rumah adat Aceh. Pada rumah adat Aceh, terdapat ruang inti yang dijadikan tempat sakral. Pada bangunan Museum Tsunami juga terdapat ruang sakral sebagai inti bangunan yang dijadikan sebagai sumur do'a



---

## Material

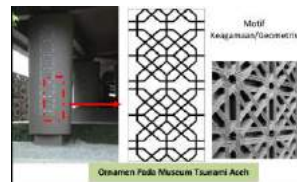
### a. Penggunaan material seperti rumah adat Aceh



Gambar 2.82 Analisa penggunaan material Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Rumah adat Aceh umumnya menggunakan kayu sebagai material utama pada rumah. Pada Museum Tsunami ini juga mencoba menerapkan penggunaan kayu yang digunakan sebagai material lantai pada area *atrium hall*.

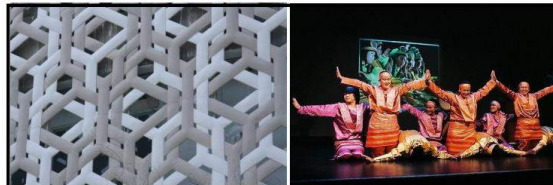
### b. Penggunaan ornamentasi Islam



Gambar 2.83 Ornamentasi islam pada kolom Museum Tsunami Aceh  
(Sumber: Widiati, 2017)

Ornamentasi yang berada pada setiap kolom Museum Tsunami menyimbolkan bahwa konsep rancangan Museum Tsunami berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

### c. Penggunaan kulit kedua dengan bentukan tarian adat Aceh



Kulit kedua pada bangunan ini menganalogikan gerakan pada tari saman. Tari saman merupakan salah satu ciri khas dari Tradisi yang ada di Aceh. Sehingga tujuan dari analogi ini, bangunan dapat menjadi salah satu icon dari Aceh.

---

## Sifat Illuminasi

### a. Pencahayan pada sumur do'a



Gambar 2.84 Analisa Illuminasi pada ruang sumur doa  
(Sumber: Widiati, 2017)

Ruangan ini menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya yang dilambangkan dengan tulisan kaligrafi Allah yang tertera di atas cerobong dengan cahaya yang mengarah ke atas langit langit.

---

---

Cahaya yang masuk dari cerobong disimbolkan sebagai cahaya Ilahi yang menyinari nama-nama dari korban bencana tsunami.

**b. Adanya atrium pada bagian tengah untuk memasukkan cahaya alami**



Atrium hall pada Museum Tsunami memberikan cahaya yang terang pada ruangan. Cahanya ini sebagai simbol harapan dan ketenangan masyarakat pasca bencana tsunami.

---

**Warna**

**a. Penggunaan warna mengacu pada rumah adat aceh**



**Gambar 2.85** Analisa warna Museum Tsunami terhadap rumah adat Aceh (Sumber: Widiati, 2017)

Jika dilihat pada gambar analisa diatas, warna Museum Tsunami Aceh terhadap warna rumah tradisional Aceh sangat terlihat jelas perbedaannya, yang dilihat dari jenis warnanya yaitu pada Museum Tsunami menggunakan warna abu abu tua dan abu abu muda, sedangkan pada rumah tradisional Aceh menggunakan merah, kuning, orange, putih, krem dengan warna dasar hitam.

Namun jika dilihat dari perencanaan rancangan pada maket yang dibuat oleh tim kajian desain Ridwan Kamil sebagai arsitek Museum tersebut, warna awal pada Museum ini menggunakan warna dominan *orange* dengan perpaduan warna putih. Menurut kepala Museum Tsunami Aceh, karena adanya beberapa Abu abu muda Kuning Krem Orange Putih Krem Hitam alasan tertentu sehingga pada saat pembangunan warna tersebut tidak di terapkan. Jadi jika dilihat dari ciri-ciri warna perancangan awal pada bangunan tersebut terdapat persamaan pada beberapa ciri ciri warna pada rumah Aceh.

---

Lingkungan non visual a. Suara gelombang tsunami pada ruang lorong tsunami



Gambar 2.86 Analisa suara pada lorong tsunami  
(Sumber: Widiati, 2017)

Pada ruang lorong tsunami terdapat suara gemuruh yang manambah kesan dramatis dalam ruang. Adanya suara juga sebagai simbol betama mengerikannya kejadian ketika tsunami.

Selain pada lorong tsunami, efek suara juga terdapat pada sumur doa. Pada sumur tersebut terdengar suara lantunan ayat-ayat Al Qur'an. Suara ini sebagai simbol do'a bagi arwah korban bencana tsunami yang namanya ditempel pada sumur do'a

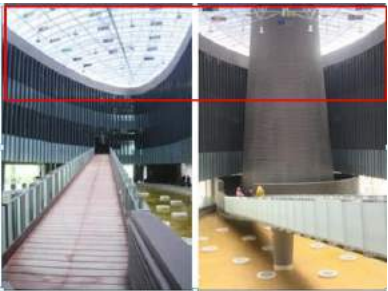
Atribut non material dari lingkungan bangunan a. Adanya nama-nama korban pada ruang sumur doa



Gambar 2.87 Nama-nama korban bencana pada ruang sumur do'a  
(Sumber: Widiati, 2017)

Nama-nama korban bencana yang tertempel pada ruang sumur do'a merupakan simbol dari rasa belasungkawa terhadap korban dan kerabat yang ditinggalkannya.

b. Penggunaan bendera-bendera negara yang membantu pemuliahn pasca tsunami



Gambar 2.88 Analisa bendera Negara pada ruang atrium hall  
(Sumber: Widiati, 2017)

Adanya bendera Negara pada atap atrium hall merupakan perwujudan ucapan terimakasih kepada Negara-negara yang telah membatu pemulihan kota yang terdampak oleh bencana tsunami.

Sumber: Hasil kajian, 2019



### 2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Desain dengan pendekatan analogi pada prinsipnya adalah menggambarkan visual analogi ke dalam solusi "permasalahan desain". (Pujiastuti, 2016) Pendekatan analogi simbolik pada rancangan NU Center ini berusaha menanggapi permasalahan dengan memunculkan gambaran visual nilai-nilai yang terdapat pada Nahdlatul Ulama'. Adapun nilai-nilai tersebut ditinjau dari segi latar belakang berdirinya (sejarah), idiologi dan paham keagamaan, tujuan organisasi, visi misi, dan makna dari lambang NU. Nilai-nilai NU hasil analisa penulis akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.20 Tinjauan nilai dan makna NU yang akan dimunculkan

Nilai dan makna yang dimunculkan	Penerapan Analogi	Keterangan
Nilai Ahlussunnah wal jama'ah	Konteks paham Ahlussunnah walama'ah dianalogikan dengan penggunaan simbol-simbol yang mengacu pada jumlah atau lafad yang dapat menunjukkan paham tersebut.	Aswaja merupakan paham keagamaan yang menjadi dasar NU dalam menetapkan hukum atau aturan. Sehingga dengan adanya nilai ini dapat melambangkan apa yang menjadi dasar paham <i>ahlussunnah waljama'ah</i> . Nilai ini dapat dimunculkan pada setiap bagian detail dari bangunan merupakan cerminan dari nilai islam seperti perlambangan dari <i>asmaul husna</i> , rukun iman, rukun islam, sumber hukum ataupun gambaran dari iman, islam, dan ihasan.
Nilai Islam Nusantara	Dianalogikan dengan memunculkan unsur lokalitas, semangat untuk membela negara dan rasa cinta akan tanah air.	NU merupakan organisasi yang menjunjung tinggi nilai kenusantaraan. Hal itu terlihat dari budaya masyarakat NU yang masih menjunjung tinggi adat istiadat nusantara seperti masih melekatnya sistem pendidikan pondok pesantren, budaya ziarah kesesepuh-sesepuh dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam arsitektur budaya lokalitas masih terlihat dari bangunan NU masih mempertahankan bentukan rumah adat jawa yang biasanya masih terlihat pada bentukan atap limas ataupun perisai serta tatanan ruang bangunan. Pada prinsip Nusantara ini juga tercermin dari lambang NU yang tepatnya pada lingkaran bola dunia dunia yang menunjukkan peta Indonesia berada ditengah. Tentunya ini memiliki makna bahwa NU adalah organisasi yang didirikan di Indonesia dan akan selalu menjujung tinggi konsep kenusantaraan dengan berlandaskan pada semangat cinta tanah air. Seperti halnya masr yang selalu dikumandangkan warga nahdlyyin yaitu " <i>hubbul waton minal iman</i> " bahwa cinta akan tanah air adalah sebagian dari keimanan seseorang.

Hubungan dengan Alloh	Dianalogikan dengan memunculkan simbol keesaan tuhan, tuhan adalah sesembahan yang mutlak, tuhan adalah zat yang maha agung.	Organisasi pada dasarnya merupakan organisasi keagamaan yang bergerak dalam berbagai bidang sehingga, setiap sikap, aktivitas, kegiatan hingga nilai, norma dan budaya pasti berlandaskan pada tuntunan ajaran agama. Nilai ini juga merupakan implementasi dari makna lambang NU yaitu dua simpul ikatan yang melambangkan hubungan vertikal dan hubungan horizontal.
Hubungan antar sesama manusia	Dianalogikan dengan simbol kesatuan umat serta konsep persamaan derajat sosial antar manusia	NU sangat benjunjung tinggi semangat solidaritas antar sesama umat islam. Semangat ini timbul dari adanya budaya gotong royong serta adanya berbagai aktivitas sosial keagamaan seperti rutinan tahlil, sholawat, hingga pengajian akbar. Adanya nilai ini tentunya sesuai dengan makna tali yang mengelilingi bola dunia yang melambangkan NU sebagai wadah ukhuah islamiah dan persaudaraan umat islam.
Hubungan dengan alam	Alam dianalogikan sebagai wujud keagungan ciptaan Alloh yang wajib untuk dijaga dan disyukuri.	Nilai ini melambangkan bola dunia pada lambang NU yang memiliki makna bahwa bumi adalah tempat dimana manusia berasal dan tinggal. Sehingga dengan memunculkan nilai ini akan tercipta keseimbangan hidup untuk selalu ingat akan pentingnya menjaga dan memelihara bumi. Tentu ini sesuai dengan fitrah manusia yaitu menjadi fitrahnya adalah kholifah (pemimpin) dimuka bumi. Selain itu nilai ini juga sesuai dengan makna pada lambang NU tentang kesuburuan yang tercermin dari penggunaan warna hijau pada lambang.

Sumber: Hasil kajian, 2019

Setelah Melakukan kajian terkait dengan nilai NU yang akan diterapkan, pada tahap selanjutnya akan dibahas pengaplikasian nilai-nilai tersebut. Pengaplikasian nilai didasarkan pada variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol, menurut Lang (1987) sebagai berikut:

**Tabel 2.21** Pengaplikasian nilai NU didasarkan pada variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol, menurut Lang (1987)

Variabel Arsitektural	Nilai yang Dimunculkan	Penerapan Pada Rancangan
Konfigurasi bangunan	Nilai Ahlussunnah wal jama'ah	Jumlah masa bangunan yang mengacu pada Nilai Ahlussunnah wal jama'ah
	Nilai Islam Nusantara	Penggunaan beberapa unsur arsitektur Nusantara pada fasad bangunan seperti bentuk atap yang menjulang seperti halnya rumah Joglo.
	Hubungan dengan Alloh	Terdapat hirarki bangunan pada rancangan NU Center. Hirarki ini dapat berupa penempatan bangunan yang bersifat <i>ubudiyah</i> pada bagian depan sebagai

		perlambang keutamaan dari ibadah.
	Hubungan antar sesama manusia	Penerapan sosial relation dan sosial networking dengan implementasi adanya pengguhung antar setiap bangunan.
	Hubungan dengan alam	Menyatukan bangunan terhadap unsur alam.dengan cara penggunaan vertical garden ataupun roof garden pada bangunan. Nilai ini juga dapat diterapkan pada bentukan bangunan yang menyerupai unsur alam seperti halnya bentukan gunung.
Konfigurasi Spasial (Ruang)	Nilai Ahlussunnah walama'ah	Pemunculan karakter pada setiap unsur ruang yang mencerminkan nilai-nilai NU.
		Susunan ruang Nilai Ahlussunnah sebagai landasan bagi NU diletakkan pertama dengan karakteristik ruang yang dramatis. Karakter tersebut dapat diterapkan dengan penggunaan simbol-simbol, lighting dan illuminasi, warna, material, dan suara
	Nilai Nusantara	Menghadirkan simbol-simbol tradisionalitas dan nasionalisme seperti adanya gambaran peta Indonesia, ilustrasi santri dalam membela tanah air. Menerapkan konfigurasi ruang sesuai dengan rumah adat Joglo. Konfigurasi tersebut menempatkan ruang privat(pendopo) pada sisi luar, ruang semiprivat(pingitan) pada sisi tengah dan ruang privat(dalem) pada disisi dalam rancangan NU Center.
	Hubungan dengan Alloh	Karakteristik ruang yang membuat seakan-akan manusia merasa kecil dan tidak berdaya. Karakter ruang ini dapat diimplementasikan dengan proporsi ruang yang besar, adanya kaligrafi dan simbol yang besar, serta adanya cahaya yang masuk pada ruang yang gelap sebagai ilustrasi dari pancaran cahaya illahi
	Hubungan antar sesama manusia	Penerapan sosial relation dan sosial networking pada rancangan dengan pengadaan ruang yang memiliki fungsi ganda. Adanya <i>communal space</i> bagi masyarakat.
	Hubungan dengan alam	Hubungan dengan alam dapat diterapkan dengan adanya ruang terbuka hijau, taman, serta unsur lanskap lain dengan konsep yang Islami. Pengadaan roof garden juga diperlukan supaya dapat melihat view pemandangan alam. Innercourt pada ruangan sebagai upaya memasukkan unsur alam dalam ruang.
Material	• Nilai Ahlussunnah walama'ah • Hubungan dengan Alloh	Penggunaan material GRC yang digunakan pada ornamentasi islam, roster dan kaligrafi.
	Nilai Nusantara	Penggunaan material kayu dan bambu.
	Hubungan dengan alam	Penerapan konsep ekspos material-material alam seperti batu alam.
Warna	• Nilai Ahlussunnah walama'ah • Hubungan dengan Alloh • Hubungan antar sesama manusia	Penggunaan warna putih sebagai simbol kesucian.

	Nilai Nusantara	Mempertahankan warna alami material sebagai identitas lokalitas.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antar sesama manusia</li> <li>• Hubungan dengan alam</li> </ul>	Penggunaan warna hijau sebagai simbol dari kesuburan dan lambang bagi organisasi NU.
Sifat Illuminasi	Nilai Ahlussunnah walama'ah	Illuminasi digunakan sebagai simbol nilai-nilai aswaja dengan penggunaan cahaya dengan jumlah tertentu.. Illuminasi memberi kesan ketenangan dan kehangatan diterapkan dengan adanya atrium dan void. Adanya atrium dan void sekaligus memasukkan unsur alam kedalam bangunan.
	Hubungan dengan Alloh	Illuminasi untuk memberi kesan dramatis pada ruang seperti adanya ruang gelap dan ruang terang, konsep cahaya ilahi dan siluet terhadap suatu tanda atau simbol.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antar sesama manusia</li> <li>• Hubungan dengan alam</li> </ul>	Illuminasi memberi kesan ketenangan dan kehangatan diterapkan dengan adanya atrium dan void. Adanya atrium dan void sekaligus memasukkan unsur alam kedalam bangunan.
Suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Ahlussunnah walama'ah</li> <li>• Hubungan dengan Alloh</li> </ul>	Adanya suara-suara lantunan ayat-ayat Al Qur'an ataupun sholawat pada ruang tertentu seperti pada galeri dan selasar.
	Hubungan dengan Alloh	Kumandang Adzan yang mampu terdengar oleh seluruh ruang.
	Hubungan dengan alam	Adanya suara kemricik air sebagai simbol ketenangan dan kedekatan dengan alam.
Atribut nonarsitektural	Nilai Ahlussunnah walama'ah	Penggunaan nama-nama ruang dengan nama-nama sahabat Nabi ataupun Ulama terdahulu.
	Hubungan antar sesama manusia	Adanya atribut bendera seluruh badan otonom NU.

Sumber: Hasil kajian, 2019

## 2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

Nilai-nilai Islam merupakan aspek yang harus dipenuhi oleh seorang arsitektur muslim dalam setiap rancangannya. Terlebih lagi jika obyek rancangan merupakan arsitektur bertipologi islami, nilai-nilai islam dalam rancangan harus mampu terealisasi dengan benar agar tidak terjadi kemudhorotan dalam rancangan. Para rancangan NU center ini terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang akan dijabarkan melalui tinjauan pustaka islami dengan sumber utama Al Quran dan *Assunnah* (Hadist) serta pengaplikasian dalam rancangan.

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Pustaka islami akan dikelompokkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai keislaman menurut Utaberta (2004) yang diantaranya sebagai berikut :

## 1. Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan

Alam sebagai ciptaan Allah menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Sehingga penting untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah.

### Q.S. Ar-Rad [3-4:13]

“Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda [kebesaran Allah] bagi kaum yang memikirkan. (3) Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda [kebesaran Allah] bagi kaum yang berfikir. (4)”

## 2. Prinsip Pengingatan Kepada Ibadah Dan Perjuangan Dengan Tuhannya

Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, juga mengatur hubungan sesama manusia. Secara teoritis dan praktis prinsip ini berbicara tentang aspek ibadah, muamalat dan kehidupan manusia. Sehingga konsep ibadah dalam Islam menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri.

### Q.S. Al Baqarah [1-5:02]

“Alif laam miim (1) Kitab [Al Qur'an] ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2) [yaitu] mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada Kitab [Al Qur'an] yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya [kehidupan] akhirat.(4) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5)”

## 3. Prinsip Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian

Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam.

### Q.S. Al Baqarah [177:02]

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir [yang memerlukan pertolongan] dan orang-orang yang meminta-minta; dan [memerdekakan] hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar [imannya]; dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (177)”

#### 4. Prinsip Pengingatan akan Kerendahan Hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya.

“Annas bin Malik berkata; Rasulullah SAW suatu hari melihat sebuah bangunan besar dengan kubah di atasnya kemudian berkata: Apakah itu? Para sahabat menjawab: Itu merupakan bangunan milik fulan, salah seorang rati kaum Anshor. Rasulullah tidak mengucapkan sepatah katapun sehingga menimbulkan tanda tanya besar. Ketika pemiliknya memberikan salam kepadanya Rasulullah memalingkan wajahnya dan melangkah pergi. Si pemilik ini mengulangnya berulang kali dan reaksi Rasulullah tetap sama, sehingga orang tersebut menyadari bahwa kemarahan Rasulullah karena ia. Sehingga akhirnya ia menanyakan hal tersebut kepada sahabat yang lain dengan berkata: Saya bersumpah demi Allah bahwa saya tidak memahami sikap Rasulullah SAW. Para para sahabat menjawab ia bertindak seperti itu setelah melihat bangunan besar dengan kubah milikmu. Sang sahabat itu kemudian pulang ke rumahnya dan menghancurkannya sehingga rata dengan tanah. Suatu hari Rasulullah melihat ke arah yang sama dan tidak melihat bangunan kubah itu lagi. Ia bertanya: Apa yang telah terjadi pada bangunan berkubah tersebut? Mereka (para sahabat) menjawab: pemiliknya mengeluh bahwa kau (Rasulullah SAW) memalingkan wajahmu ketika berjumpa dengannya dan ketika kami memberitahukan sebabnya dia pun menghancurkannya. Rasulullah berkata: Setiap bangunan adalah fitnah bagi pemiliknya kecuali yang tanpanya manusia tidak dapat hidup” (Sunan Abu Dawud, Vol. III, hal 1444-1445).

#### 5. Prinsip Pengingatan akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri.

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda: Orang miskin itu bukanlah orang yang berkeliling untuk meminta-minta kepada orang lain, lalu dia mendapat sesuap atau dua suap makanan. Para sahabat bertanya, “lalu siapa orang miskin itu, ya Rasulullah?” beliau menjawab, “yaitu orang-orang yang tidak mempunyai kekayaan yang bisa mencukupinya namun dia malu untuk menampakkan kekurangan agar diberi sedekah, dan tidak memint-minta sedikitpun kepada orang lain.” (Sahih Al Bukhari, Vol.II, hal 324).

#### 6. Prinsip Pengingatan terhadap Toleransi Kultural

Islam sebagai rahmatan lilalam atau rahmat bagi seluruh alam memiliki toleransi yang tinggi terhadap manusia-lingkungan-budaya.

##### Q.S. Al Anbiyak [107]

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk [menjadi] rahmat bagi semesta alam. (107)”

##### Q.S. Al Hujurat [13]

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya

orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (13)”

## 7. Prinsip Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan

Manusia sebagai Kahlifah berarti pemimpin sekaligus pemelihara dan penjaga. Karenanya manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam ini bagi kepentingan generasi yang akan datang.

### Q.S. Ar Rum[41-42]

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari [akibat] perbuatan mereka, agar mereka kembali [ke jalan yang benar]. (41) Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan [Allah]". (42)”

### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Pengaplikasian nilai-nilai islam pada rancangan didasarkan pada prinsip nilai-nilai islam yang telah dijabarkan sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.22** Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Prinsip Nilai-Nilai Islam	Penerapan Prinsip dalam Racangan
Pengingatan Kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan konsep open space. Dengan adanya konsep ini diharapkan Alam dapat menjadi media untuk beribadah, sehingga dalam berarsitektur seharusnya elemen-elemen alami menjadi bagian dalam pengkayaan berarsitektur. Konsep ini dapat diwujudkan dengan adanya ruang terbuka hijau, area taman, vertikal garden, simbol simbol ayat al qur'an, roof garden dan berbagai permainan cahaya yang terpancar dari kisi-kisi ataupun ornamen kaca.</li> </ul>
Pengingatan Kepada Ibadah Dan Perjuangan Kepada Tuhannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat masjid sebagai tempat ibadah yang penempatannya berada di area depan sehingga dapat digunakan untuk masyarakat umum. Selain sebagai tempat ibadah mahdhah, masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat ibadah ghoiru mahdhah seperti pengadaan kajian dan silaturahmi yang tentunya dapat menjadi fungsi lain dari masjid.</li> <li>Konsep ibadah ghoiru mahdhah juga diterapkan dalam setiap fasilitas seperti perpustakaan, area swalayan, dan kantor agar setiap tindakan penggunaannya dapat menjadi suatu pahala. Pada penerapannya dapat diwujudkan dengan konsep ruang yang islami, dan tidak menimbulkan banyak kemudhorotan didalamnya.</li> </ul>
Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penarapan dalam prinsip ini adalah dengan memberikan fungsi ruang sebagai galeri yang sebagian isinya merupakan sejarah terdahulu NU dan pendiri-pendirinya. Konsep ruang menggambarkan suasana hening dengan material kedap suara.</li> <li>Pengingatan akan kematian juga diimplementasikan dengan monumen untuk mengenang para ulama' yang telah berjuang mendirikan organisasi NU.</li> </ul>

Pengingatan akan Kerendahan Hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesederhanaan pada tampilan bangunan</li> <li>• Berepa ruang yang memberi kesan monumental dengan meningkatkan ketinggian ruang.</li> <li>• Rancangan yang universal sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan baik orang yang disabilitas ataupun orang normal.</li> </ul>
Pengingatan akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaksimalan lahan untuk area publik seperti taman bermain anak, masjid, fasilitas berjualan, fasilitas olah raga dan fasilitas berkumpul anak remaja</li> </ul>
Pengingatan terhadap Toleransi Kultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi bangunan yang tidak hanya digunakan oleh warga nahdlyin tetapi dapat dipergunakan oleh semua pihak.</li> <li>• Menerapkan konsep arsitektur jawa pada ruang dan bangunan</li> </ul>
Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba menerapkan konsep green building dengan pemanfaat atap tempat panel surya, sistem rain water harvesting, pengolahan grey water, pengoptimalan resapan, sistem croos ventilation, pengoptimalan cahaya alami dalam ruang.</li> </ul>

Sumber: Hasil kajian, 2019



## BAB III METODE DESAIN

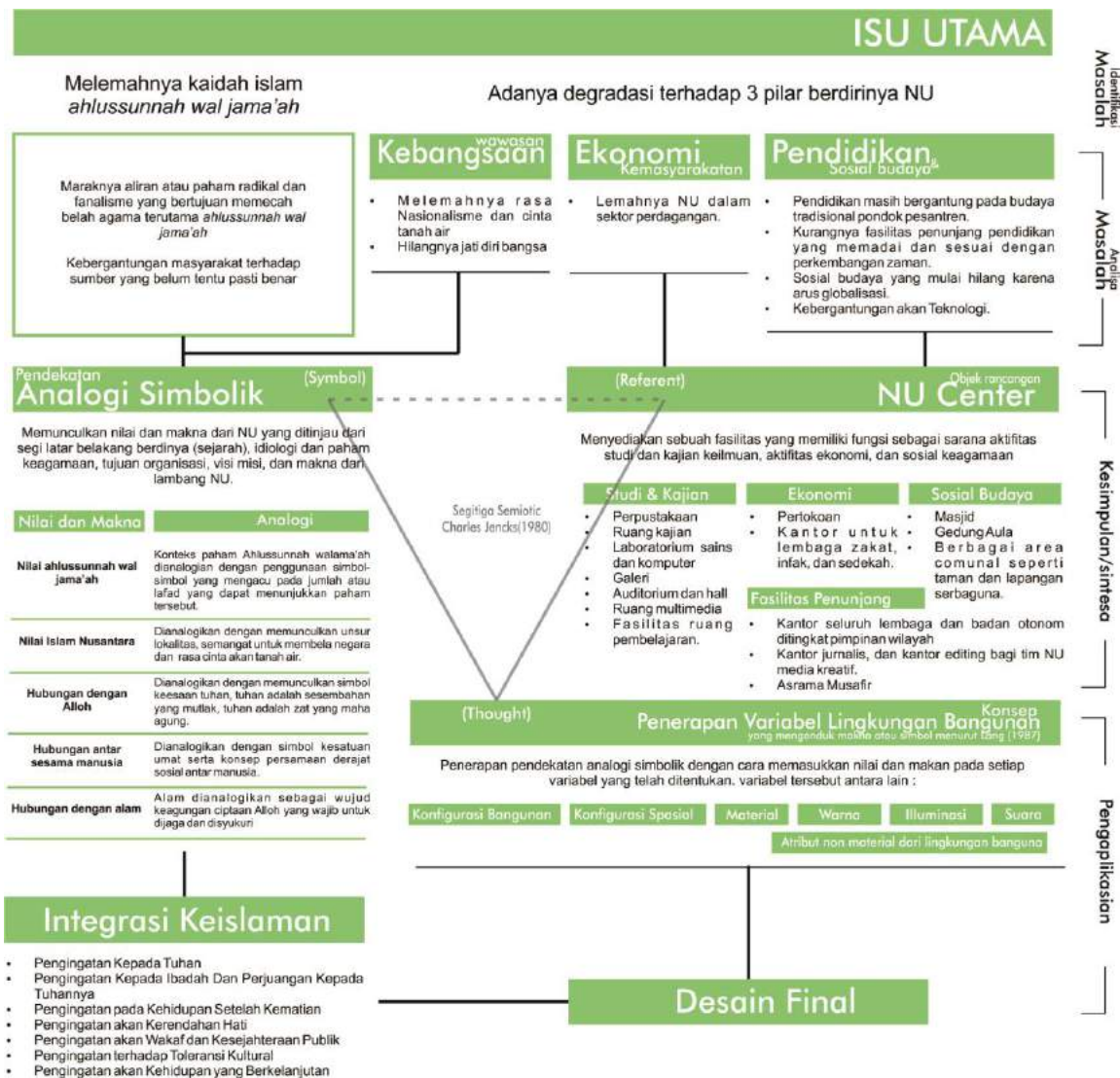
### 3.1 Tahap Programing

Menurut Hershberger (1995), Programming merupakan tahap awal proses desain arsitektur di mana nilai-nilai yang relevan dari klien, pengguna, arsitek, dan masyarakat diidentifikasi, tujuan proyek ditekankan, fakta tentang proyek tersebut ditemukan dan fasilitas yang dibutuhkan fasilitas digambarkan secara eksplisit.

Program rancangan pada objek NU Center didasarkan pada isu-isu yang ada terkait dengan 3 pilar utama berdirinya NU. Tiga pilar tersebut antara lain sebagai wawasan keilmuan, sosial budaya, wawasan ekonomi kerakyatan, dan wawasan kebangsaan. Selain adanya isu terkait dengan 3 pilar yang mendasari rancangan ini, pengaruh globalisasi menjadi isu utama dalam rancangan NU Center ini. Globalisasi menyebabkan semakin banyaknya paham radikal menjadikan yang bertujuan untuk memecah belah agama. Isu tersebut menjadi dasar pemilihan pendekatan analogi simbolik yang bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang ada pada NU dalam suatu bentuk bangunan sebagai perwujudan dari syiar NU dalam menyebarkan agama dan sarana memperkuat keimanan terhadap paham Ahlussunnah Waljama'ah. Adapun proses program rancangan NU Center didasarkan pada:

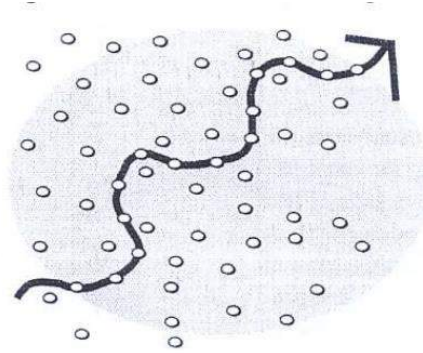
- Metode analogi menurut Broadbrent (1980)
- Prinsip persepsi terhadap simbol segitiga semiotik Charles Jencks (1987)
- Variabel lingkungan bangunan yang mengandung makna dan dijadikan simbol, menurut Lang (1987)

Detail penjabaran pada tiga poin yang telah disebutkan, telah dibahas pada bab sebelumnya. Sebagai gambaran terkait dengan tahap programing akan dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Programing**  
(Sumber: Hasil kajian, 2019)

Sebagai yang telah dijelaskan pada skema programing, maka metode rancangan merupakan adaptasi dari pola berpikir linear. Menurut Edith Cherry (1999) dalam bukunya *Programming for Design: From Theory to Practice*. pola pikir ini menghasilkan langkah demi langkah ke arah yang konsisten. Ditandai dengan ada titik-titik kesimpulan di mana arahnya sedikit bergeser, tetapi arah perancangannya dapat diprediksi. Untuk seorang Peneliti dan Akademisi, cara berpikir linier adalah cara berpikir yang cocok untuk dikembangkan, mengingat kebutuhan akan kerangka berpikir ilmiah yang konsisten.



**Gambar 3.2** Pola Berpikir Linear  
(Sumber: Edith, 1999)

### 3.2 Tahap Pra-Rancangan

#### 3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- A. Teknik observasi
- B. Teknik wawancara
- C. Dokumentasi
- D. Studi pustaka

Penjelasan terkait dengan teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

##### A. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992), "*Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian*". Melalui observasi, perancang dapat mengetahui isu terkait dengan organisasi NU, kondisi fasilitas, pola kehidupan masyarakat NU, serta tradisi dan norma masyarakat NU. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui lokasi yang potensial untuk dijadikan rancangan NU Center.

##### B. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2010), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil observasi seperti data terkait dengan pola perilaku masyarakat serta tradisi dan norma masyarakat NU.

### C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara meng-umpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi ini akan berfokus untuk mengumpulkan data - data umum yang akan dijadikan acuan dalam pengumpulan dan pengolahan data selanjutnya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objek rancangan secara umum dalam standar yang telah ditentukan di lokasi tapak.

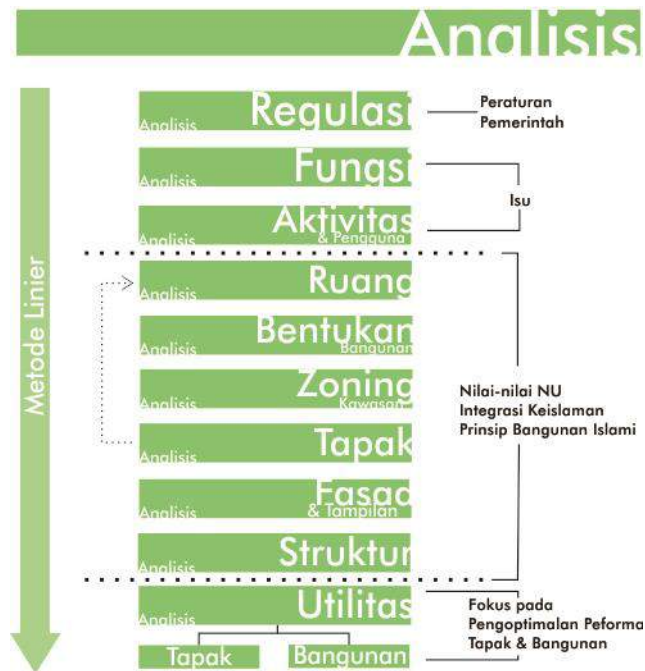
### D. Studi Pustaka

Metode ini diperlukan untuk mendapatkan data dan teori - teori yang berhubungan dengan rancangan NU Center. Studi literatur dilakukan setelah dilakukannya dokumentasi. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dari literatur atau studi preseden yang di kaji dengan objek yang akan dirancang. Hasil akhir dari studi literatur yang diharapkan adalah menghasilkan hasil olahan data dari data umum dan perbandingan dari studi literatur yang menghasilkan sintesis awal rancangan dalam bentuk program ruang objek bangunan, fasilitas, fungsi, konsep, blok plan, dan kebutuhan arsitektural lainnya yang dibutuhkan pada rancangan NU Center.

### 3.2.2 Teknik Analisis Rancangan

Teknik analisis rancangan pada rancangan NU Center mengacu pada metode pendekatan analogi menurut menurut Broadbrent (1980), prinsip persepsi terhadap simbol segitiga semiotik Charles Jencks (1987) dan mengaplikasikannya dengan variabel lingkungan bangunan menurut Lang (1987). Setelah melakukan kajian programing dengan menggunakan patokan 3 acuan tersebut, penulis menyimpulkan penggunaan metode yang tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis adalah metode “forms follow functions” (bentukan bangunan yang mengikuti fungsi).

Metode ini diperkenalkan oleh Louis Sullivan. Menurutnya untuk menangkap suatu ukuran, ruang dan karakteristik dalam bangunan harus terlebih dahulu di tujukan semata-mata kepada fungsi dari bangunan tersebut. Implikasi bahwa jika aspek yang fungsional dicukupi, keindahan arsitektur akan secara alami mengikuti. Idealisme dari suatu arsitektur adalah perpaduan antara bentuk dan fungsi karena setiap bangunan harus menemukan bentuk sesuai dengan fungsinya.(Egam, 2003) Skemara proses analisis objek rancangan terkait dengan pendekatan analogi simbolik adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.3** Skema proses analisis  
(Sumber: Hasil kajian, 2019)

Penjelasan terkait dengan skema proses analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Analisis Regulasi**

Analisis regulasi ditempatkan diawal proses analisis. Tujuan dari maksud tersebut adalah menganalisis peraturan pemerintah yang paling mendasar dan harus diperhatikan sehingga, ketika proses zonasi dan pemetakan fungsi bangunan tidak melanggar regulasi. Peraturan yang dikenakan terhadap tapak tempat bangunan akan didirikan, antara lain tata guna lahan, KLB, KDB, RTH dan GSB.

#### **B. Analisis Fungsi**

Analisis fungsi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan zonasi tapak, zonasi bangunan, zonasi ruang, kebutuhan ruang. Adapun penentuan tersebut berdasarkan pertimbangan kebutuhan pengguna, aktivitas dan pengguna. Analisis fungsi yang dilakukan pada tahap ini masih belum mengacu pada pendekatan dan lebih mengarah kepada menjawab isu terkait objek rancangan.

#### **C. Analisis Aktivitas dan Pengguna**

Analisis aktivitas dan pengguna dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa aktivitas yang akan terjadi pada objek perancangan. Setelah itu mengkategorikan pengguna berdasarkan fungsi pada tiap-tiap ruang. Kemudian menentukan besaran kebutuhan ruang, dan pola sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah ditentukan melalui analisis fungsi.

#### **D. Analisis Ruang**

Analisis ruang membahas keseluruhan dari aktivitas, pengguna serta fungsi bangunan berdasarkan dari data hasil analisis fungsi aktivitas dan pengguna sehingga dihasilkan apa saja kebutuhan ruang untuk mewadahi berbagai aktivitas pengguna beserta luasannya. Pada tahapan ini mulai memasukkan unsur pendekatan dan integrasi keislaman Sehingga, perlu ada beberapa bagian yang harus diperhatikan antara lain:

- Volume ruang
- Bentuk layout ruang
- Warna
- Tekstur
- Illuminasi dan lighting
- Suara
- Perabot

Sama halnya dengan analisis tapak, analisis ruang yang dilakukan pada tahap ini harus mengacu pada konsep yang sudah ditentukan pada tahap programming sebelumnya yaitu mampu memberikan persepsi visual yang merepresentasikan nilai NU dan Integrasi keislaman kepada pengamatnya. Maka hasil akhir dari analisis yang diharapkan dapat berupa:

- Suasana ruang
- Diagram keterkaitan
- Zoning
- Furnishing & finishing
- Komposisi warna & material

Pada proses analisis ruang ini belum memunculkan blokplan. Blok plan akan diolah setelah melakukan analisis bentuk sehingga blokplan sesuai dengan hasil dari analisis bentuk

#### **E. Analisis Zoning Kawasan**

Analisis zoning kawasan didasarkan pada analisis-analisis sebelumnya. Tujuan dari analisis zoning ini nantinya dapat menjadi acuan dalam melakukan analisis tapak.

#### **F. Analisis Tapak**

Analisis tapak merupakan analisis terkait perlakuan perancang terhadap tapak, serta pertimbangan akan potensi dan kekurangan pada tapak terpilih. Analisa tapak pada objek rancangan NU Center terdapat beberapa analisis yang harus dilakukan dan berintegrasi dengan nilai keislaman serta pendekatan analogi yang digunakan, analisis tersebut antara lain:

1. Analisis terhadap peraturan pembangunan yang berlaku (RTRW)
2. Integrasi nilai-nilai keislaman
3. Orientasi bangunan dengan mempertimbangkan view yang optimal dan iklim yang tepat (pembayangan, pencahayaan, penghawaan dan sensor)
4. Pengolahan area tanah

5. Pertimbangan area publik dan privat
6. Pertimbangan area servis
7. Akses pedestrian dan entrance
8. Akses kendaraan dan entrance
9. Pertimbangan sirkulasi pedestrian dan shelter
10. Pertimbangan sirkulasi kendaraan dan area parkir
11. Pertimbangan vegetasi pada tapak

Analisis tapak harus memperhatikan persepsi visual dan suasana yang merepresentasikan nilai NU dan prinsip integrasi keislaman. Maka hasil akhir dari analisis yang diharapkan dapat berupa komposisi layout dan suasana ruang luar pada tapak. Komposisi dan suasana ruang luar sesuai dengan poin yang telah disebutkan diatas, pendekatan desain, serta integrasi keislaman yang digunakan.

#### **G. Analisis Bentuk**

Analisis bentuk dilakukan untuk memunculkan bentuk bangunan sesuai dengan aplikasi pendekatan dan penerapan integrasi keislaman. Analisis bentuk pada rancangan NU Center harus memperhatikan beberapa aspek antara lain:

- Bentuk harus merepresentasikan nilai dan makna NU serta Integrasi keislaman.
- Hasil analisis tapak dan Zoning kawasan.
- Konfigurasi bangunan utama dan bangunan penunjang.
- Kondisi lingkungan tapak.

Adanya perhatian terhadap aspek tersebut bertujuan untuk mewujudkan persepsi yang sama antara perancang dan orang lain terkait dengan nilai NU dan integrasi keislaman.

#### **H. Analisis Fasad dan Tampilan**

Seperti pada analisis sebelumnya, fasad dan tampilan harus merepresentasikan nilai-nilai NU dan integrasi keislaman. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mempresentasikan nilai tersebut dengan memasukkan pada variable lingkungan yang dapat memunculkan makna menurut Lang (1987). Variabel tersebut antara lain:

- Warna
- Karakteristik material
- Illuminasi

Selain 3 poin tersebut perlu diperhatikan juga pengaplikasian simbol-simbol pada fasad. Simbol-simbol tersebut dapat berupa bentuk, jumlah, dan lafad.

#### **I. Analisis Struktur**

Analisis struktur dilakukan untuk menghasilkan kekuatan bangunan yang ideal. Sesuai dengan skema pada tahap analisis, maka penggunaan struktur juga harus memunculkan memperhatikan pendekatan dan integrasi keislaman. Akan tetapi, upaya dalam memunculkan nilai NU dan integrasi keislaman tersebut harus memperhatikan :

- Stabilitas rangka bentang lebar (Kolom-balok)
- Pondasi
- Rangka atap
- Material struktur

Hasil dari analisis struktur tersebut juga harus memiliki persepsi visual terkait dengan nilai NU dan integrasi keislaman yang dapat dimunculkan dengan ekspos struktur dan pemberian simbol-simbol pada struktur.

#### **J. Analisis Utilitas**

Analisis utilitas ini akan memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan NU Center. Beberapa yang perlu diperhatikan dalam analisis utilitas antara lain:

##### **1. Analisis utilitas kawasan (Tapak)**

- Utilitas pada tapak meliputi:
- Pendistribusian air bersih dan air kotor
- Jaringan listrik
- Pembuangan sampah
- Pemadam kebakaran
- CCTV

##### **2. Analisis utilitas bangunan**

- Sistem pendistribusian air bersih dan air kotor
- Jaringan listrik
- Drainase
- Pembuangan sampah
- Pemadam kebakaran
- CCTV
- Tangga darurat
- Wifi

Berbeda dengan analisis sebelumnya, hasil dari analisis utilitas ini tidak dapat menciptakan persepsi visual yang memungkinkan jika dikaitkan dengan nilai NU dan integrasi keislaman. Analisis utilitas lebih terfokus kepada pengoptimalan fungsi pada tapak dan bangunan saja.

### **3.2.3 Teknik Sintesis**



Menurut Snyder Catanese (1989), sintesis atau konsep merupakan gagasan yang memiliki karakter khusus dan merupakan pemikiran spesifik sebagai hasil dari suatu pemahaman kesimpulan yang memadukan berbagai unsur. Sintesis pada rancangan NU Center merupakan hasil kesimpulan dari tahapan analisis. Hasil tersebut berupa konsep yang dapat dimunculkan dan menjadi sebuah rancangan. Konsep tersebut harus sesuai dengan semua kriteria-kritea yang terdapat pada skema programing sehingga tercipta rancangan yang mampu mawadahi fungsi, aktifitas dan pengguna rancangan. Selain itu rancangan diharapkan dapat merepresentasikan nilai-nilai NU dan prinsip-prinsip integrasi keislaman yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun proses sintesis pada objek rancangan adalah sebagai berikut:

#### A. Konsep Dasar (Konsep Makro)

Konsep dasar merupakan merupakan konsep yang menjadi acuan dalam mengerjakan tahapan konsep selanjutnya. Konsep ini dapat berupa *tagline* yang bisa dijelaskan dalam bentuk deskripsi ataupun skema. Konsep dasar diperoleh dari hasil kesimpulan pada tahap programing terkait dengan identifikasi masalah dan analisa masalah.

#### B. Konsep Mikro

Konsep mikro merupakan hasil sintesis dari tahap analisis. Konsep mikro juga pendetailan dari penjelasan terkait dengan konsep dasar atau konsep makro. adapun konsep mikro tersebut terdiri dari:

Tabel 3.1 Konsep mikro

Konsep	Keterangan	Produk
Konsep Tapak	Konsep tapak Merupakan sintesa dari analisis zoning kawasan dan analisis tapak	Hasil dari konsep tapak berupa penjelasan site plan dan layout plan rancangan yang diintegrasikan kembali dengan konsep dasar.
Konsep Bentuk	Hasil sintesa dari analisis bentuk, analisis fasad dan tampilan	Proses transformasi dari bentukan dasar hingga ke bentuk akhir pada bangunan. Detail terkat dengan tampilan bangunan seprti warna, material, dan elemen fasad lainnya.
Konsep Ruang	Hasil sintesa dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang	Layout ruang secara mikro dan tata massa ruang secara makro. Prototipe suasana ruang.
Konsep Struktur	Hasil sintesa dari proses analisis struktur.	Gambar potongan dan detail struktur
Konsep Utilitas	Hasil dari analisis utilitas	Detail utilitas pada tapak dan pada bangunan. Detail utilitas dapat digambarkan melalui layout

kawasan, layout bangunan,  
potongan kawasan dan  
potongan bangunan.

Sumber: Hasil kajian, 2019

### 3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*Tagline*)

Konsep dasar pada rancangan NU Center adalah Islam *Rahmatan lil alamin*. Prinsip ini dirasa cocok untuk menggabungkan semua prinsip terkait dengan objek, pendekatan dan integrasi keislaman.



**Gambar 3.4** Perumusan *tagline*  
(Sumber: Hasil kajian, 2019)

Rahmatan lil alamin dijelaskan oleh Fuad Jabali (2016) Menurutnnya:

“Islam Rahmatan lil alamin artinya adalah memahami al-Qur’an dan Hadis untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam yang dibawa oleh Nabi adalah Islam untuk semua. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk: manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, api, udara dan sebagainya. Islam memandang, bahwa yang memiliki jiwa bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang, karenanya mereka itu harus dikasihani.”

Islam sebagai rahmatan lil alamin ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah

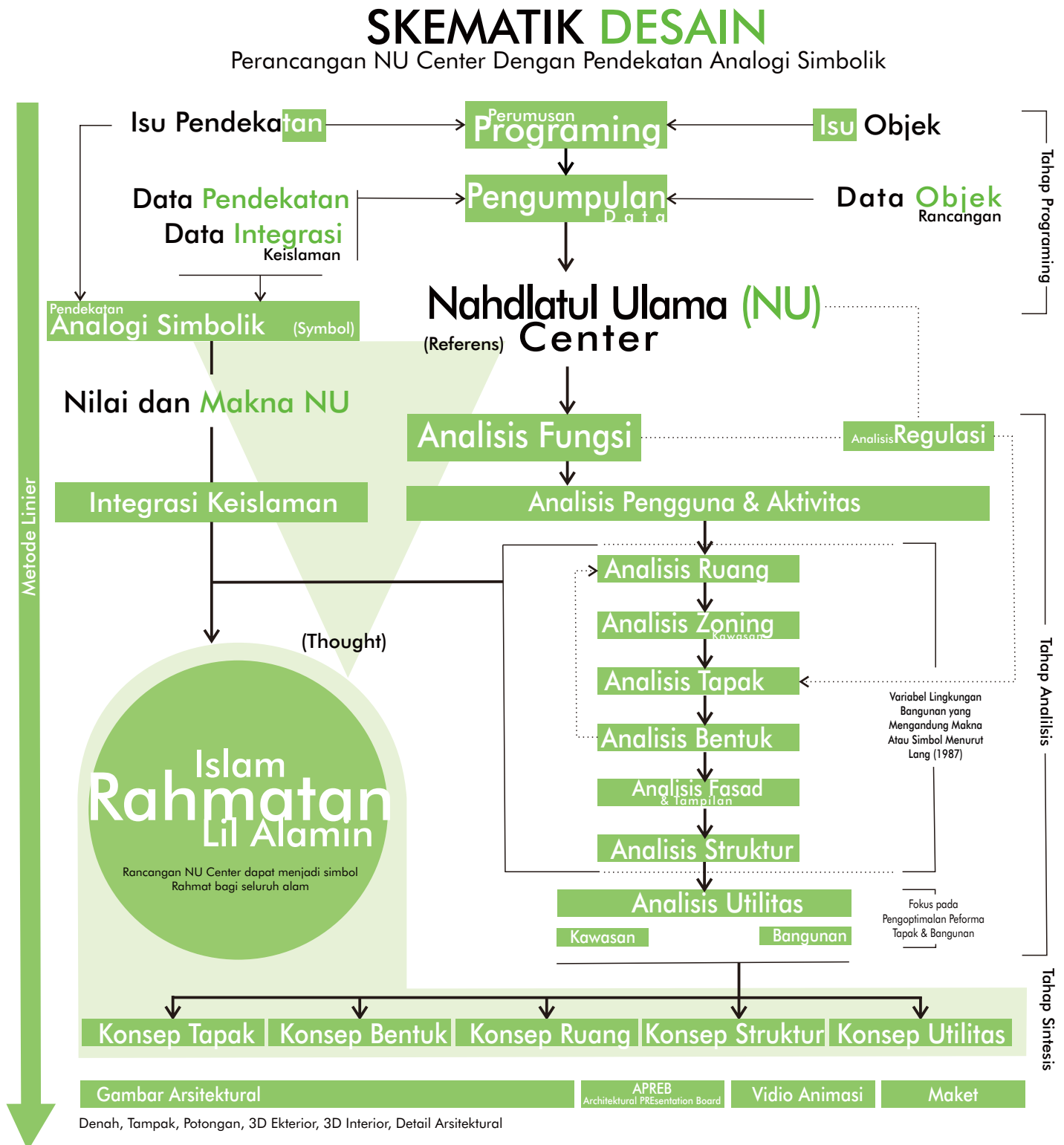
kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, penyadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme. (Nata, 2016)

Lebih lanjut adanya konsep dasar ini juga menjawab isu terkait dengan objek maupun pendekatan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

<b>Tabel 3.2</b> Konsep dasar dalam menjawab isu terkait dengan objek maupun pendekatan	
<b><i>Rahmatan lil alamin</i></b> dalam menjawab isu objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NU Center sebagai sarana dakwah berupaya untuk memperbaiki akhidah, ibadah dan akhlak manusia.</li> <li>• Pengkajian pendidikan sebagai upaya yang relevan untuk mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan ayat kauniah ataupun ayat qouliyah.</li> <li>• NU Center sebagai wadah untuk memperkuat <i>ukhuah islamiah</i>.</li> <li>• NU Center sebagai upaya menjaga nilai dan norma tradisi serta budaya islam.</li> <li>• NU Center berupaya mensejahterakan umat dengan menegakkan kaidah islam dalam hal ekonomi.</li> </ul>
<b><i>Rahmatan lil alamin</i></b> dalam menjawab isu pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NU Center berupaya mengingatkan, menyadarkan, dan menancapkan kembali terhadap 3 aspek yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.</li> <li>• NU Center berupaya menjaga tradisi dan budaya leluhur yang dinilai positif</li> <li>• NU Center berupaya meningkatkan rasa cinta akan tanah air.</li> </ul>

Sumber: Hasil kajian, 2019

### 3.3 Skema Tahap Rancangan



Gambar 3.5 Skematik desain  
(Sumber: Hasil kajian, 2019)

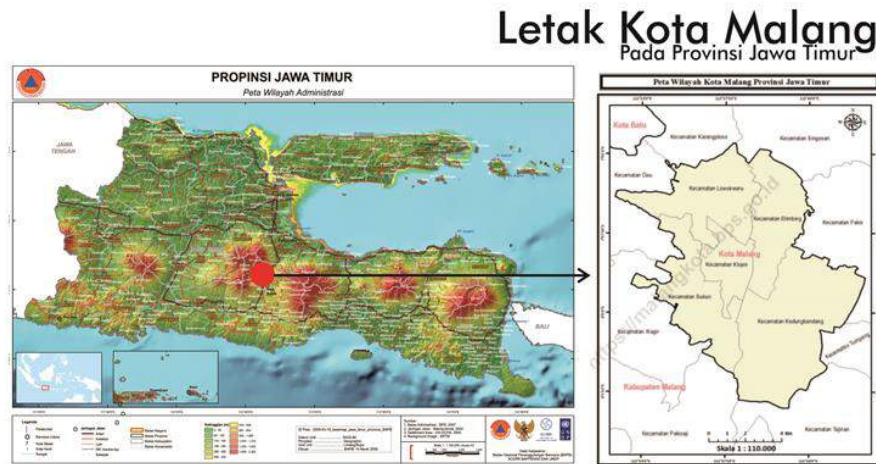
# SKEMATIK DESAIN

Perancangan NU Center Dengan Pendekatan Analogi Simbolik



## BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

### 4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan



**Gambar 4.1** Letak Kota Malang pada Provinsi Jawa Timur  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

Rancangan NU Center merupakan fasilitas NU lingkup Jawa Timur. Berdasarkan beberapa pertimbangan, Pemilihan lokasi NU Center berada di Kota Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada:

**Tabel 4.1** Dasar pemilihan lokasi rancangan NU Center

<b>Geografis</b>	Kota Malang berada di Tengah dari Provinsi Jawa Timur sehingga diharapkan mempermudah dalam hal aksesibilitas.
<b>Pendidikan</b>	Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan di Jawa Timur yang memiliki basis NU yang cukup besar meskipun masih jauh jika dibandingkan dengan daerah Pasuruan, Jombang dan Kediri. Namun dari segi kualitas, Kota Malang memiliki sistem pendidikan yang lebih maju dan sistem pendidikan yang tertata. Terbukti dengan adanya Universitas Islam serta berbagai pendidikan di Jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas berpaham NU yang mampu bersaing dengan sekolah negeri ataupun sekolah swasta lainnya.
<b>Ekonomi</b>	Kota Malang yang notabennya sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya memiliki tingkat perkembangan perekonomian dan industri yang cukup baik. Tentunya ini menjadikan peluang NU center untuk menjadi sentra perekonomian islami.

Sumber: Hasil kajian, 2019

#### 4.1.1 Tinjauan Pemilihan Lokasi Rancangan

Pemilihan lokasi rancangan NU Center berada di area Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Pemilihan ini didasarkan beberapa aspek yang tertera pada Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030. Diantara peraturan tersebut antara lain:

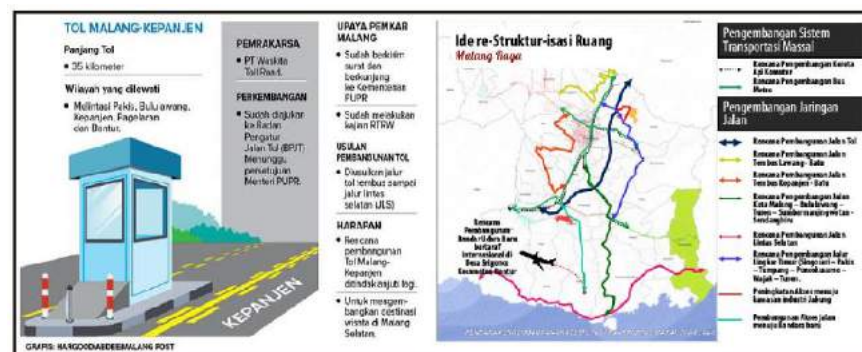
**Tabel 4.2** Beberapa aspek yang tertera pada Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030.

Pasal	No	Keterangan
Pasal 7 Tujuan	1	Mewujudkan Kota Malang sebagai kota pendidikan yang berkualitas dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung sektor penunjang pariwisata serta sektor industri, perdagangan dan jasa agar tercipta kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.
Pasal 20 Sistem Pusat Pelayanan Kegiatan Kota	2	Sub Pusat Pelayanan Kota berada di Pasar Gadang dan sekitarnya, kawasan Jalan Mayjen Sungkono dan sekitarnya, serta Jalan Satsuit Tubun Gadang Bumiayu dan sekitarnya, melayani Sub wilayah kota Malang Tenggara, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Sukun dan sebagian Kecamatan Kedungkandang, dengan fungsi : a) Pelayanan primer : perkantoran, perdagangan dan jasa, pusat olah raga, gedung pertemuan, industri, dan perumahan. b) Pelayanan sekunder : perdagangan dan jasa, peribadatan, pendidikan dan fasilitas umum, serta RTH.
Pasal 23 Rencana Sistem Prasarana Utama	1	Poin e): Peningkatan fungsi jalan menjadi jalan arteri sekunder, yaitu pada ruas Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Mayjen Wiyono, Jalan Ranu Grati, Jalan Danau Toba, Jalan Kyai Ageng Gribig dan Jalan Mayjen Sungkono.
Pasal 40 Rencana Pola Ruang Wilayah	1	Rencana pola ruang wilayah Kota Malang diarahkan pada tujuan keseimbangan dan keserasian peruntukan ruang untuk kegiatan sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan dalam wilayah kota.
Pasal 50 Rencana Kawasan Perdagangan dan Jasa	7	Pengembangan kawasan perdagangan baru dengan berbagai skala pelayanan, mulai dari toko atau warung, pertokoan, pasar, grosir, supermarket yaitu : a) Pusat perdagangan di Gunung Buring, Mulyorejo, dan Sawojajar. b) Pertokoan diarahkan berdekatan dengan fasilitas umum. c) Toko dan warung yang sifatnya eceran dan barang dagangannya merupakan bahan kebutuhan sehari-hari diarahkan pengembangannya menjadi satu dengan kawasan atau lingkungan permukiman.
Pasal 55 Rencana Ruang bagi Kegiatan Sektor Informal	2	Poin a): lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) diarahkan pada setiap pengembangan pusatpusat pelayanan selain di pusat kota yaitu di Mulyorejo, Dinoyo, Buring, dan Blimbing dengan memberikan tempat khusus.  Poin f): Pengembangan kawasan Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat dilakukan pada tanah-tanah, sebagai berikut : Nomor 2: Di sekitar lokasi Kelurahan Lesanpuro dengan adanya perkembangan permukiman sekitar Sawojajar dan Gunung Buring
Pasal 56 Rencana Kawasan peruntukan Lainnya	3	Pengembangan fasilitas umum pendidikan tinggi diarahkan pada : a) Sub wilayah Kota Malang Utara, yakni sekitar Kelurahan Tasikmadu Tunjungsekar (Kecamatan Lowokwaru). b) Sub wilayah Kota Malang Timur, yakni di sekitar wilayah Gunung Buring, Kelurahan Kedungkandang dan Lesanpuro, sekaligus untuk memacu

	perkembangan wilayah dan pertumbuhan permukiman di kawasan Gunung Buring dan sekitarnya.
4	Rencana pemenuhan fasilitas umum pendidikan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan perpustakaan Daerah sebagai pusat pendidikan dan pariwisata</li> <li>Pembangunan tempat-tempat pelatihan di lokasi strategis kawasan pendidikan dan perkantoran</li> <li>Pemanfaatan ruko sebagai tempat kursus pendidikan, seni, dan olahraga, di sekitar kawasan pendidikan</li> <li>Pembangunan sekolah internasional berupa sekolah model (Malang International Education Park/MIEP) dan Poltekcom di Pusat Pelayanan Kota Malang Tenggara.</li> </ol>
Pasal 58 Rencana pemenuhan fasilitas umum peribadatan	Pengembangan fasilitas peribadatan sesuai dengan perbandingan jumlah pemeluk agama-agama;
Sumber: Hasil kajian, 2019	

Tinjauan terkait dengan peraturan tersebut memperjelas bahwa lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat rancangan NU Center adalah di area Kecamatan Kedungkandang. Lebih spesifik mengenai lokasi yang sesuai pada Kecamatan Kedungkandang adalah pada area sekitar Jalan Mayjen Sungkono, Kecamatan Buring. Area tersebut dianggap sesuai dengan RTRW Kota Malang terhadap beberapa fungsi pada rancangan NU Center.

Pemilihan lokasi pada area Kec. Kedungkandang juga memperhitungkan aksesibilitas menuju tapak. Kondisi Jalan Mayjen Sungkono yang tidak terlalu ramai juga menjadi pertimbangan pemilihan lokasi sehingga, dampak dari fungsi rancangan tidak menimbulkan kemacetan jalan. Aksesibilitas pada area ini juga ditunjang dengan adanya isu terkait pembangunan jalan tol dari Kec. Singosari hingga Kec. Kepanjen, Kab. Malang.



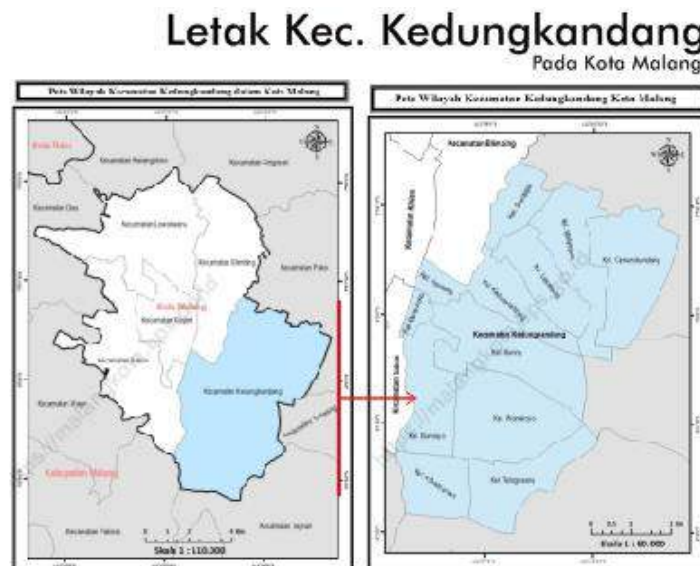
Gambar 4.2 Isu Pengembangan jalan tol hingga Jalur Lintas Selatan (JLS) Kab. Malang.  
(Sumber: malangposonline, 2019)



#### 4.1.2 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan

Kecamatan Kedungkandang merupakan kecamatan yang terletak di bagian timur wilayah Kota Malang. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 39,89 km<sup>2</sup> dan memiliki ketinggian rata-rata antara 440-660 meter dari permukaan air laut. Sementara suhu udara antara 21 derajat sampai dengan 36 derajat.

Secara administratif, Kec. Kedungkandang di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sedangkan di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Klojen dan Kecamatan Sukun Kota Malang. Sementara itu, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Lalu, di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.



**Gambar 4.3** Letak Kec. Kedungkandang pada peta Kota Malang  
(Sumber: Kecamatan Kedungkandang dalam angka, 2018 diolah)

Kecamatan ini terdiri dari 12 kelurahan, yakni Kelurahan Arjowinangun, Kelurahan Bumiayu, Kelurahan Buring, Kelurahan Cemorokandang, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Kotalama, Kelurahan Lesanpuro, Kelurahan Madyopuro, Kelurahan Mergosono, Kelurahan Sawojajar, Kelurahan Tlogowaru, Kelurahan Wonokoyo.

Kecamatan Kedungkandang masih memiliki lahan hijau cukup luas. Lahan tersebut kebanyakan dimanfaatkan sebagai area pertanian dan perkebunan. Namun, dari tahun ketahun lahan pertanian di Kecamatan Kedungkandang terus berkurang. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya perumahan, pertokoan, dan perkantoran yang dibangun di lahan pertanian yang terbilang produktif. Banyaknya jalan kampung

dan halaman yang diaspal juga membuat daerah resapan air di wilayah kecamatan ini berkurang dan tidak dapat menyerap air hujan.

#### 4.1.3 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Adanya gambaran sosial budaya dan ekonomi ini diharapkan juga sebagai tinjauan untuk memperkuat argumen terkait pemilihan lokasi rancangan. Beberapa tinjauan terkait dengan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Kec. Kedungkandang antara lain:

##### A. Jumlah Penganut Agama Islam

**Tabel 4.3** Jumlah masyarakat Kota Malang berdasarkan penganut agama

No	Kecamatan	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lain-lain
1	Kedungkandang	152228	7206	3231	579	331	74
2	Sukun	156720	8087	8988	3515	2615	-
3	Klojen	123651	10332	8570	2037	1901	138
4	Blimbing	137862	19456	15496	1788	1421	68
5	Lowokwaru	152219	7417	7108	801	1114	-
Jumlah		722680	52498	43393	8720	7382	280

Sumber: Kantor Departemen Agama Kota Malang

**Tabel 4.4** Jumlah tempat ibadah Kota Malang

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tempat Ibadah <i>worship place</i>					
	Masjid <i>Mosque</i>	Musholla/ Langgar <i>Moshola</i>	Gereja <i>Church</i>	Klenteng <i>Klenteng</i>	Vihara <i>Vihara</i>	Pura <i>Temple</i>
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klojen	111	390	20	-	2	-
Blimbing	109	321	18	-	1	-
Lowokwaru	148	156	20	-	1	-
Sukun	152	207	20	-	1	-
Kedungkandang	111	144	17	1	-	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>2017</b>	<b>631</b>	<b>1 218</b>	<b>95</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
	<b>2016</b>	<b>572</b>	<b>1 163</b>	<b>96</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2018 diolah, 2019

Berdasarkan hasil statistik kantor Departemen Agama Kota Malang tahun 2014, mayoritas penduduk Kec. Kedungkandang beragama Islam. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan jumlah warga muslim dan nonmuslim pada Kecamatan ini. Dibandingkan dengan Kecamatan lain, Kec. Kedungkandang juga memiliki penduduk muslim paling banyak. Namun dari hasil statistik jumlah masjid dan mushola, Kecamatan ini masih kalah dibandingkan dengan Kecamatan lain. Tentunya adanya rancangan NU Center dengan salah satu fungsinya yaitu tempat

untuk beribadah, menjadi upaya untuk menambah fasilitas ibadah di Kecamatan Kedungkandang.

## B. Jumlah Penduduk

**Tabel 4.5** Jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk Kota Malang pada tiap Kecamatan

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)		Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total population	Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup> Population Density per km <sup>2</sup>
	2000	2010	2017*	2000 - 2010	2010 - 2017*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
Kedungkandang	150.262	174.477	190.274	1.51	1.25	Kedungkandang	22.09	4.769
Sukun	162.094	181.513	192.951	1.14	0.88	Sukun	22.40	9.201
Klojen	117.500	105.907	103.129	-1.03	-0.38	Klojen	11.97	11.679
Blimbing	158.556	172.333	179.358	0.84	0.57	Blimbing	20.82	10.093
Lowokwaru	168.570	186.013	195.602	0.99	0.73	Lowokwaru	22.72	8.658
Kota Malang	756.982	820.243	861.414	0.81	0.70			

Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2018 diolah, 2019

Dilihat dari data statistik jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk pada Kec. Kedungkandang, dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan ini masih banyak terdapat ruang terbuka yang cukup potensial untuk dijadikan sebagai fasilitas penunjang publik.

## C. Jumlah Lembaga Pendidikan

**Tabel 4.6** Jumlah lembaga pendidikan pada tiap Kecamatan di Kota Malang

No	Kecamatan	Fasilitas Pendidikan				
		TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK
1	Kedungkandang	57	77	27	10	8
2	Sukun	68	70	18	7	10
3	Klojen	70	47	30	22	11
4	Blimbing	65	62	22	6	9
5	Lowokwaru	73	62	26	14	13
Jumlah		333	318	123	59	51

Sumber: Kota Malang dalam angka, 2018

**Tabel 4.7** Jumlah murid dan guru Kota Malang berdasarkan tingkat lembaga pendidikan

No	Kecamatan	TK		SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		SMK	
		Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru
1	Kedungkandang	3631	329	18756	1047	6886	591	2247	274	6249	425
2	Sukun	4113	368	18785	1027	6037	442	749	132	5729	478
3	Klojen	3964	381	14757	833	13058	875	10563	880	7869	501
4	Blimbing	4205	382	18040	1016	7252	497	587	105	3539	325
5	Lowokwaru	3770	387	16526	980	8421	648	6115	525	8137	572
Jumlah		19683	1847	86864	4903	41654	3053	20261	1916	31523	2301

Sumber: Kota Malang dalam angka, 2018

Melihat dari hasil Statistik jumlah murid dan guru di Kecamatan Kedungkandang, dapat disimpulkan bahwa jumlah lembaga pendidikan dari tingkat TK hingga SMA cukup banyak meskipun masih di bawah Kecamatan Klojen dan Lowokwaru. Namun melihat dari populasi dan tingkat kepadatan penduduk, Kecamatan ini memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Kondisi ini menjadi peluang NU Center untuk mengoptimalkan sarana pendidikan di Kecamatan Kedungkandang. Pengoptimalan sarana pendidikan juga sebagai upaya untuk pemerataan fasilitas penunjang pendidikan di seluruh Kota Malang.

#### D. Ekonomi

**Tabel 4.8** Jumlah pedagang pada tiap Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan Subdistrict	2015		2016		2017	
	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
Kedungkandang	1 816	1 484	1 815	1 484	1 815	1 091
Sukun	3 400	2 750	3 681	2 750	3 681	2 824
Klojen	8 140	6 043	7 755	6 043	7 755	4 232
Blimbing	2 682	2 179	2 656	2 179	2 656	2 116
Lowokwaru	2 508	1 215	1 114	484	1 114	478
Jumlah/Total	18 546	13 671	17 021	12 940	17 021	10 741

Sumber: Kota Malang dalam angka, 2018

Data terkait dengan statistik jumlah industri dan pedagang Kecamatan di Kota Malang dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kec. Kedungkandang mayoritas bukan bergerak dalam sektor industri ataupun perdagangan. Namun mengingat peruntukan Kec. Lawokwaru pada RTRW Kota Malang sebagai area perdagangan dan jasa serta industri besar/menengah, menjadi nilai positif untuk dijadikan peluang mengembangkan usaha dibidang perdagangan. Tentunya ini sesuai dengan fungsi NU Center sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah.

**Tabel 4.9** Jumlah Industri pada tiap Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Industri Besar dan Sedang Number of Large and Medium Industry
(1)	(2)
Kedungkandang	353
Sukun	340
Klojen	465
Blimbing	1 143
Lowokwaru	384
Kota Malang	2 685

Sumber: Kota Malang dalam angka, 2018

**Tabel 4.10** Jumlah penggunaan lahan pertanian pada tiap Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>			Total Luas Lahan <i>Total Land Area</i>
	Sawah <i>Wet Land Paddy</i>	Pertanian Bukan Sawah <i>Non Wet Land Paddy</i>	Bukan Pertanian <i>Non Agricultural Land</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kedungkandang	591	1 271	2 127	3 989
Sukun	216	704	1 177	2 097
Klojen	-	6	877	883
Blimbing	71	6	1 700	1 777
Lowokwaru	226	88	1 946	2 260

Sumber: Kota Malang dalam angka, 2018

Hasil data statistik penggunaan lahan pada Kec. Kedungkandang dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penduduk yang bekerja sebagai petani. Namun kondisi ini juga dapat dijadikan sebagai potensi terhadap fungsi NU Center untuk menjual hasil produksi lokal disektor pertanian.

Beberapa tinjauan terkait dengan gambaran sosial budaya dan ekonomi dapat disimpulkan bahwa Kec. Kedungkandang merupakan area yang potensial untuk dijadikan sebagai lokasi tapak NU Center. Area tersebut dianggap sesuai untuk memaksimalkan fungsi utama NU Center sendiri yaitu sebagai sarana aktifitas studi dan kajian keilmuan, aktifitas ekonomi, dan sosial keagamaan.

#### 4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Berdasarkan hasil kajian terkait dengan RDRTK Kecamatan Kedungkandang yang berkaitan dengan fungsi NU Center dan usulan lokasi tapak, dapat disimpulkan beberapa peraturan di daerah tersebut, yaitu:

1. KDB = 60% - 70%
2. KLB = 0,6 - 1,2
3. TLB = 1-4 lantai
4. GSB = Min. 7 meter

Dari data kebijakan di atas, didapat beberapa usulan desain terkait perancangan NU Center ini, yaitu:

- a. Penggunaan maksimal KDB yaitu 50%, dengan sisa sebagai RTH sekitar 50% yang dapat difungsikan sebagai fasilitas outdoor, lanskap dan area servis.
- b. Bangunan objek mengambil minimal ketinggian yaitu 2-4 lantai. Pemaksimalan jumlah lantai ini bertujuan untuk memperluas area *outdoor* mengingat fungsi

rancangan sebagai wadah kegiatan sosial keagamaan skala Jawa Timur, bahkan tidak menutup kemungkinan dipergunakan untuk skala Nasional.

#### 4.1.5 Syarat/Ketentuan Pemilihan Tapak pada Objek Perancangan

Syarat dan ketentuan pemilihan tapak didasarkan pada tinjauan terkait dengan RTRW Kota Malang, konsisi sosial budaya dan ekonomi, tata ruang kawasan, serta hal lain yang mendukung pemaksimalan fungsi rancangan. Diantara ketentuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Ketentuan Pemilihan Tapak pada Objek Perancangan

<b>Regulasi</b>	Sesuai penjelasan pada RTRW Kota Malang maka, lokasi tapak berada di area Kelurahan Buring, Kec. Kedungkandang
<b>Fungsi</b>	Dekat dengan fasilitas pendidikan (Radius Min. 2 KM) Dekat dengan kawasan permukiman (Maks. 500 meter) Jauh dari pusat perbelanjaan (Min. 2 KM) Tingkat kebisingan rendah hingga sedang Kedekatan dengan fasilitas penunjang publik
<b>Aksesibilitas</b>	Penempatan tapak berada tepat dipinggir jalan raya, minimal jalan arteri sekunder. Intensitas pengguna jalan yang tidak terlalu tinggi sehingga meminimalisir kemacetan.
<b>Utilitas</b>	Ketersediaan utilitas untuk menunjang rancangan seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih</li> <li>• Listrik</li> <li>• Distribusi sampah</li> <li>• Wifi</li> </ul>
<b>View</b>	Memiliki view yang potensial minimal pada radius 2 penjuru mata angin.

Sumber: Hasil kajian, 2019

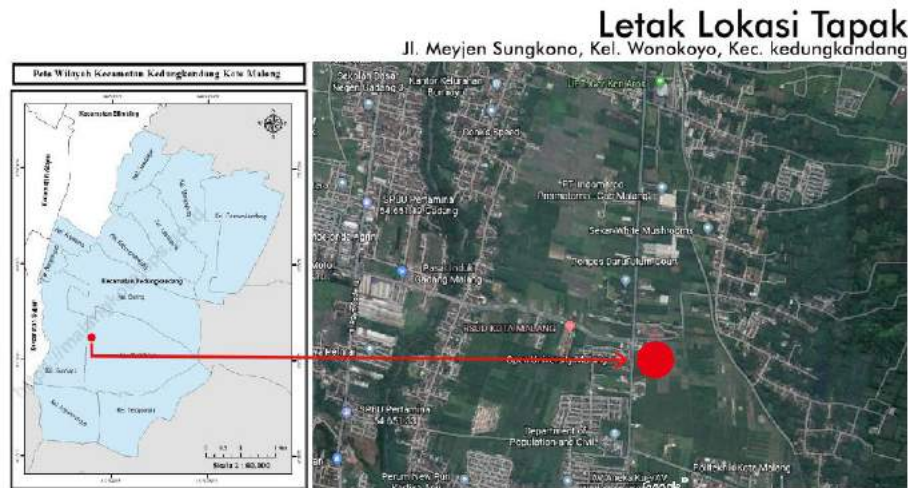
#### 4.1.6 Analisis Pemilihan Lokasi Tapak

Analisis pemilihan lokasi tapak didasarkan pada syarat/ketentuan pemilihan tapak yang telah dikaji pada subbab sebelumnya. Proses analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Letak Lokasi Tapak Berdasarkan Regulasi

Pemilihan letak lokasi tapak didasarkan pada pertimbangan terkait dengan syarat/ketentuan pemilihan lokasi tapak. Lokasi tapak yang dipilih berlokasi di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Wonokoyo, Kec. Kedungkandang. Pemilihan lokasi tidak semata berdasarkan RTRW yang berlaku, tapi juga mempertimbangkan terkait dengan tautan lingkungan lingkungan serta akses yang mampu menunjang fungsi rancangan.





**Gambar 4.4** Letak lokasi tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

## 2. Bentuk, Ukuran dan Luas tapak

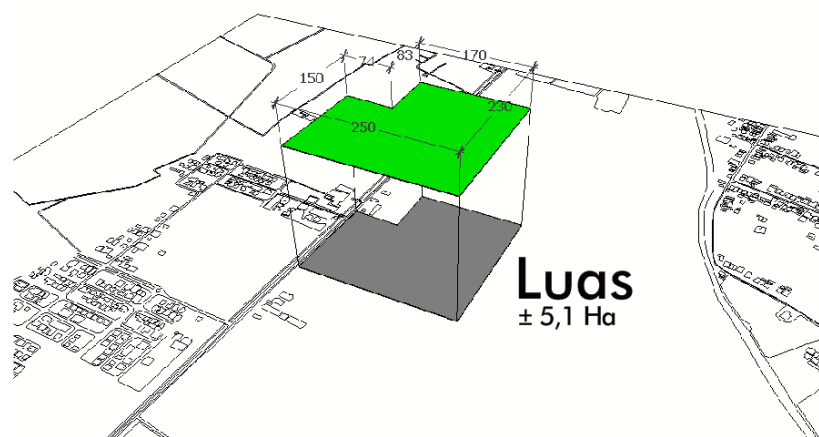
Penentuan luas kavling didasarkan pada :

- Asumsi luas bangunan utama : 10.000 m<sup>2</sup> (1 Ha)
- Luas area perdagangan dan sirkulasi : 13.500 m<sup>2</sup> (1,35 Ha)
- Luar area peribadatan : 2000 m<sup>2</sup> (0,2 Ha)
- Total luas : 25500 m<sup>2</sup> (2,55 Ha)

Jika usulan KDB pada rancangan tapak adalah 50% dan 50% diperuntukkan untuk ruang luar. Maka dapat diperkirakan luas tapak sebagai berikut:

- Luas bangunan dengan KDB 50% : 25500 m<sup>2</sup>
- Luas ruang luar 50% : 25500 m<sup>2</sup>

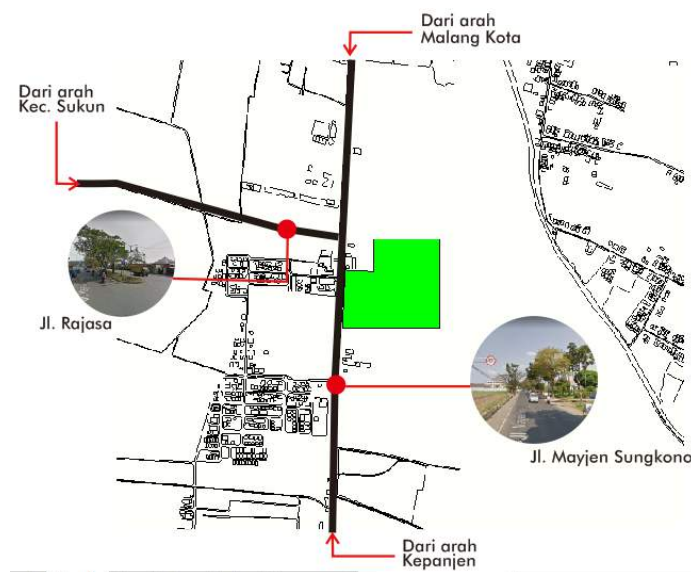
Maka Luas keseluruhan tapak adalah 51000 m<sup>2</sup> (5,1 Ha)



**Gambar 4.5** Luas dan ukuran tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

### 3. Aksesibilitas

Area tapak berada pada Jalan Mayjen Sungkono yang mana jalan ini merupakan jalan alternati penghubung Kota Malang dengan Kabupaten Malang. Berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2011, nantinya jalan ini juga akan menjadi jalan arteri sekunder serta menjadi jalan lingkaran timur. Selain itu, tapak juga dekat dengan Jalan Rajasa yang merupakan jalan lingkaran selatan serta akses utama dari arah Kec. Kedungkandang.



**Gambar 4.6** Analisis aksesibilitas menuju tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

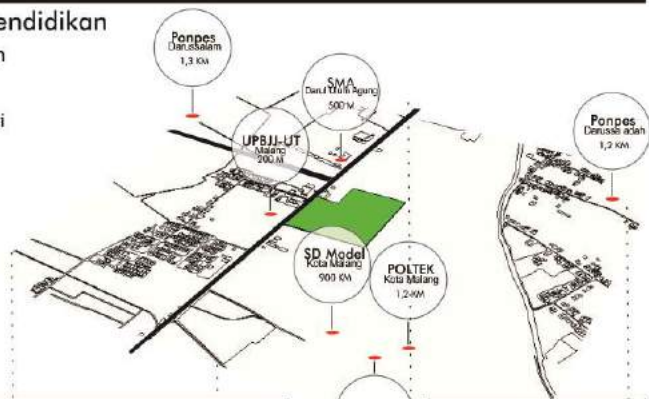
### 4. Tautan Lingkungan Pada Tapak

Pertimbangan pemilihan lokasi tapak juga mengacu pada tautan lingkungan pada tapak. Pertimbangan ini bertujuan untuk meninjau keberadaan tapak terhadap beberapa fasilitas publik yang ada disekitarnya sehingga, rancangan diharapkan mampu menunjang keberadaan fasilitas yang sudah ada serta tidak mengganggu fasilitas publik lain yang memiliki fungsi yang sama. Tautan lingkungan pada tapak akan dijelaskan dalam skema berikut:



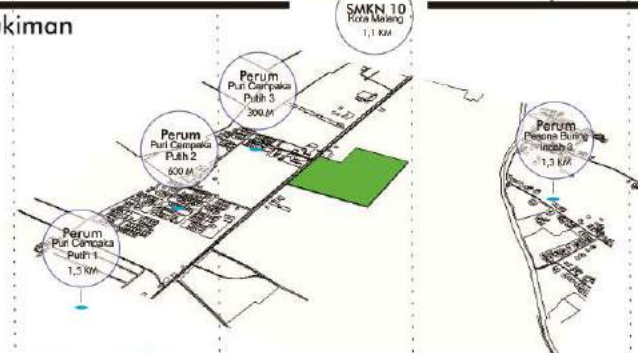
#### ■ Kedekatan Dengan Fasilitas Pendidikan

Pemilihan area tapak mempertimbangkan kedekatan dengan fasilitas pendidikan. Upaya ini bertujuan memaksimalkan fungsi rancangan sebagai fasilitas edukasi keislaman.



#### ■ Kedekatan Dengan Area Pemukiman

Pertimbangan pemilihan lokasi tapak yang dekat dengan area pemukiman ini dikarenakan fungsi rancangan yang dapat menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan, aktifitas perekonomian, dan aktifitas keagamaan.

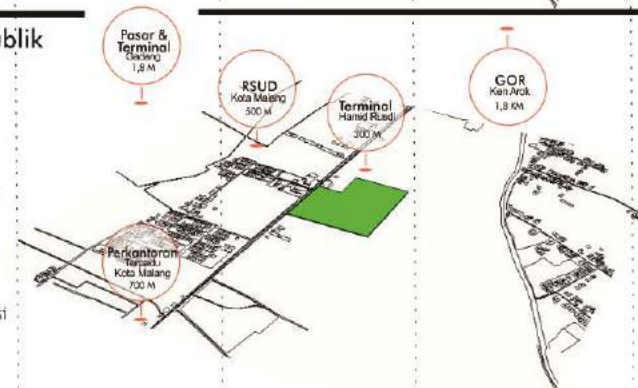


#### ■ Kedekatan Dengan Fasilitas Publik

Pemilihan lokasi berdekatan dengan terminal Hamid Rusdi. Tuuannya ialah mempermudah dalam hal aksesibilitas pengguna melalui transportasi umum.

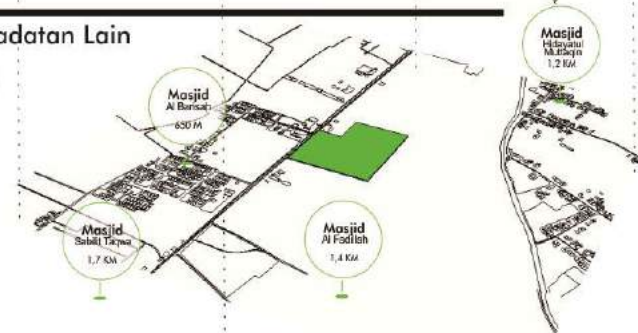
Pemilihan lokasi juga berdekatan dengan area perkantoran dan RSUD supaya fungsi antara rancangan dengan fasilitas-fasilitas tersebut saling menunjang.

Lokasi tapak cukup jauh dari area perekonomian (Pasar Gadang), mengingat fungsi rancangan sendiri juga bergerak dalam sektor ekonomi.



#### ■ Kedekatan Dengan Area Peribadatan Lain

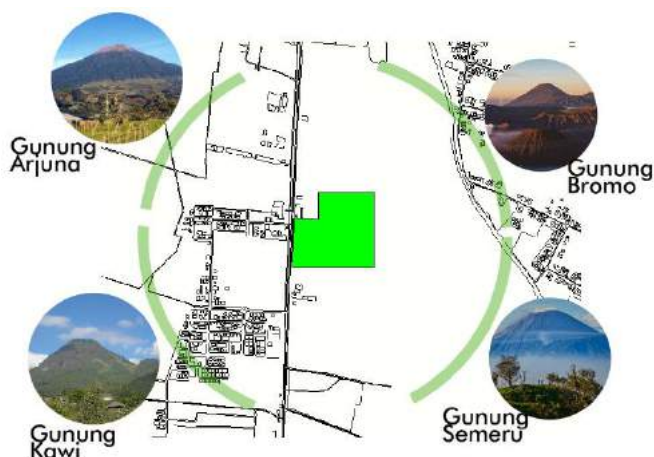
Pemilihan lokasi tapak cukup jauh dari masjid setempat supaya fungsi peribadatan pada rancangan tidak mengurangi jama'ah masjid tersebut.



Gambar 4.7 Tautan lingkungan pada tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

## 5. View Tapak

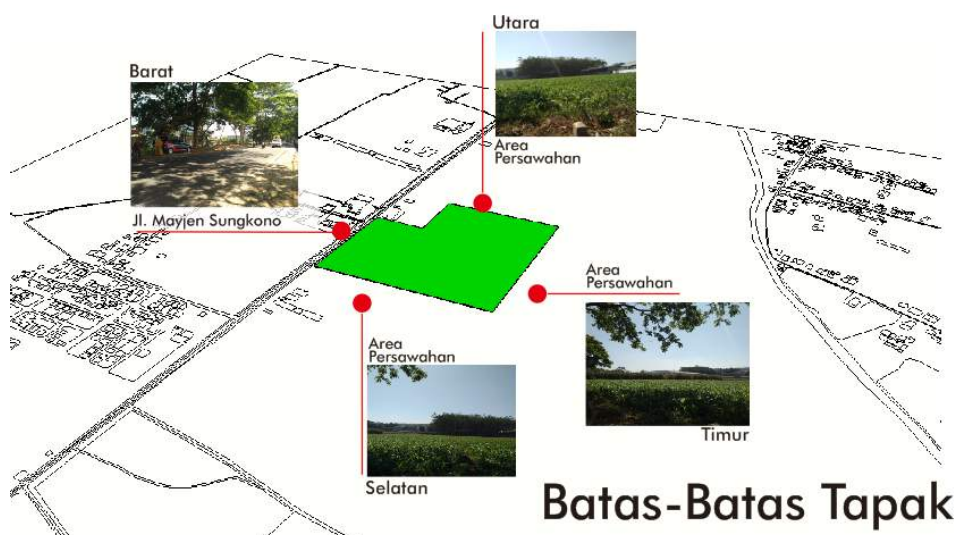
Tapak memiliki beberapa view potensial diantaranya Gunung Arjuna, Gunung Kawi, Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Kebutuhan rancangan akan adanya view yang potensial dikarenakan pendekatan rancangan yang mengharuskan memunculkan nilai hubungan dengan alam yang mana alam diibaratkan sebagai ciptaan Alloh yang wajib untuk dijaga dan disyukuri.



**Gambar 4.8** Analisis view potensial keluar tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

### 4.1.7 Dokumentasi Pada Tapak

Dokumentasi tapak diambil untuk mengetahui kondisi sekitar dan di dalam tapak. Adapun dokumentasi tersebut antara lain:



**Gambar 4.9** Batas-batas tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)



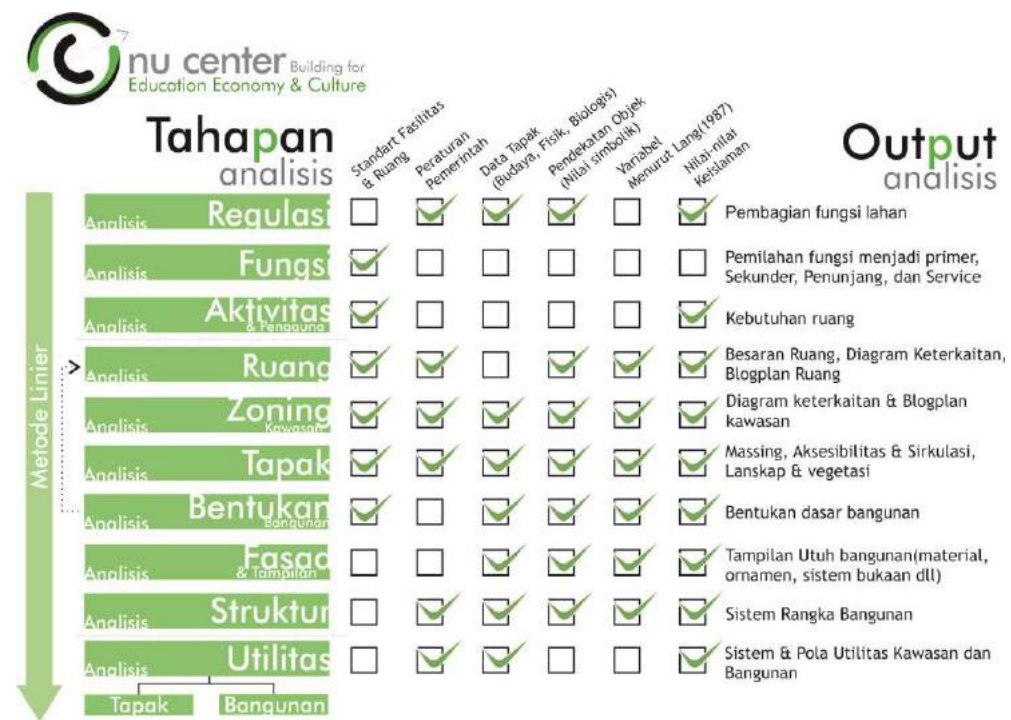
**Gambar 4.10** Dokumentas area dalam dan sekitar tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

## 4.2 Analisis Perancangan

Analisis perancangan pada rancangan ini mengacu pada skema yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya. Analisis tersebut terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Regulasi
2. Analisis Fungsi, Aktivitas dan Pengguna
3. Analisis Ruang
4. Analisis Zoning Kawasan
5. Analisis Tapak
6. Analisis Bentuk Bangunan
7. Analisis Fasad dan Tampilan
8. Analisis Struktur
9. Analisis Utilitas Kawasan dan Bangunan

Lebih lanjut terkait dengan tahapan tersebut akan dipaparkan dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:



Gambar 4.11 Diagram analisis perancangan  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

Pada diagram tersebut dipaparkan terkait dengan data acuan dan output analisis. Tujuan dari pemaparan tersebut dapat menjadi landasan terarah dalam melakukan analisis. Sehingga, dapat tercipta output yang sejelas sesuai nilai-nilai objek dan pendekatan.



#### 4.2.1 Analisis Regulasi

Analisis regulasi ini bertujuan untuk menggali potensi pada lahan yang terpengaruh oleh peraturan pemerintah terkait dengan KDB, GSB, RTH, dan KLB. Analisis regulasi sengaja ditempatkan diawal proses analisis karena pembahasan terkait dengna regulasi dapat menjadi tolak ukur ketika membuat blogplan kawasan maupun penempatan ruang. Lebih lanjut mengenai pembahasan pada analisis regulasi akan ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.12 Diagram analisis regulasi  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

Bagian atas diagram terdapat beberapa poin acuan yang dapat dijadikan potensi dalam membuat output analisis. Beberapa poin tersebut diantaranya adalah peraturan pemerintah, data tapak, prinsip pendekatan dan nilai-nilai islam. Adanya peraturan terkait dengan KDB, GSB, dan RTH menjadikan sebagian lahan tidak boleh dibangun. Oleh karena itu, muncul suatu ide untuk menjadikan lahan tidak terbangun tersebut menjadi beberapa fasilitas seperti area parker, jalur sirkulasi, ataupun atribut penunjang desain lain seperti adanya signage dan monument.

Sebagai upaya dalam mengintegrasikan Prinsip pendekatan dan nilai-nilai islam yang telah dibahas detail pada BAB 2, dimunculkan diagram indikator. Indikator tersebut menjadi dasar ketika melakukan analisis tapak. Sehingga, proses analisis tapak akan terarah dalam memunculkan nilai disetiap fasilitas sesuai dengan apa yang dimunculkan pada indikator tersebut.

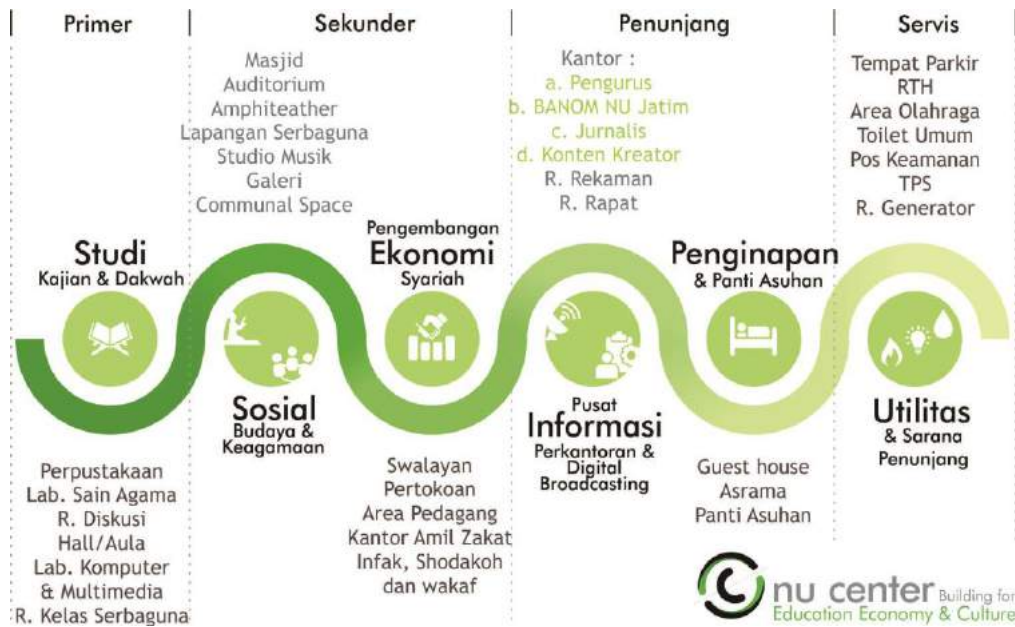
#### 4.2.2 Analisis Fungsi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya terkait dengan fungsi dan kegunaan dari rancangan NU Center ini. Maka dari itu, pada tahap ini akan diklasifikasikan fungsi-fungsi tersebut menjadi Primer(utama), Sekunder, Penunjang, dan Servis. Pengklasifikasian fungsi ini bertujuan untuk memilih mana fungsi yang menjadi prioritas dan *poin of interest* dari rancangan ini. Meskipun, dari setiap fungsi tersebut akan terjadi kesinambungan atau keterkaitan dalam memaksimalkan setiap fungsi dalam rancangan NU Center ini. Adapun pengklasifikasian tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.13 Diagram analisis fungsi  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

Penjelasan terkait dengan fungsi serta pengklasifikasian kemudian dilakukan analisis terkait dengan fasilitas yang harus dipenuhi untuk menjawab fungsi-fungsi tersebut. Fasilitas tersebut tetap dikelompokkan berdasarkan fungsi secara global supaya mempermudah dalam melakukan pengzoningan fasilitas pada kawasan. Lebih detail tentang gambaran fasilitas yang dihasilkan dari fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 4.14 Skema Pengelompokan Fasilitas  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

#### 4.2.3 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Pada sub bab analisis aktivitas dan pengguna ini akan dijabarkan mengenai klasifikasi pengguna serta aktivitas apa saja yang ada pada rancangan NU Center ini berdasarkan fungsi dan fasilitas yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

##### A. Klasifikasi Pengguna

Pengklasifikasian pengguna pada rancangan ini dibagi menjadi pengelola, penghuni, pengunjung khusus, dan pengunjung umum. Adapun penghuni yang dimaksud adalah pengguna rancangan yang menetap atau tinggal disitu. Rancangan ini juga menunjang pengguna disabilitas sehingga untuk fasilitas pada tapak, bangunan maupun ruang harus memperhatikan juga terkait dengan pengguna disabilitas. Lebih lanjut terkait dengan pengklasifikasian pengguna akan dijelaskan pada skema berikut:



**Gambar 4.15** Skema Pengelompokan Fasilitas  
(Sumber: Data pribadi, 2019)

## B. Analisa Aktivitas Pengguna Pada Setiap Fasilitas

Pada tahap ini dijabarkan lebih detail terkait dengan pengguna pada setiap fasilitas. Penjabaran ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisa apa saja aktifitas yang dilakukan oleh setiap pengguna pada fasilitas di NU Center ini. Selain Aktivitas, pada tahap ini juga menganalisa berapa estimasi jumlah pengguna difasilitas tersebut. Tentu analisa ini nantinya berkaitan dengan penentuan ruang apa saja yang harus ada serta berapa estimasi besaran ruang tersebut. Analisa ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12** Analisis aktivitas, pengguna dan estimasi pengguna

No.	Fungsi/Fasilitas	Pengguna	Estimasi Pengguna	Aktivitas/kegiatan
1.	Perpustakaan	Kepala perpustakaan	1	Bekerja sesuai dengan posisi Beristirahat Berhadass dan bersuci Menyimpan Perabot Rapat Ceklock/daftar anggota Meletakkan barang bawaan Mencari buku Membaca koleksi Menggunakan computer Mengerjakan tugas Menyalin buku Berdiskusi
		Kepala staf	6	
		Anggota staf	15	
		Cleaning service	4	
		Tamu kusus	30	
		Tenaga pendidik (Guru/Dosen/Ustadz)	100	
		Pelajar/Mahasiswa		
		*Siswa mulai kelas 4 SD masyarakat umum		
		Keterangan Staf: Bidang IT Bidang pengembangan koleksi Bidang adiministrasi Bidang layanan sirkulasi Bidang penerbitan Bidang sarana prasarana	500	
2.	Laboratorium sains agama	Kepala Laboratorium	2	Bekerja sesuai posisi Presentasi projek Beristirahat Berhadass dan bersuci Menyimpan perabot Membersihkan ruangan Rapat/diskusi Chek In/Out Meletakkan barang bawaan
		Peneliti Bid. Kehalalan Produk	10	
		Peneliti Bid. Astronomi	10	
	Uji Kehalalan Produk	Cleaning Service	4	
		Instansi/Lembaga yang melakukan kerja sama:	300	
	Lab. Astronomi			

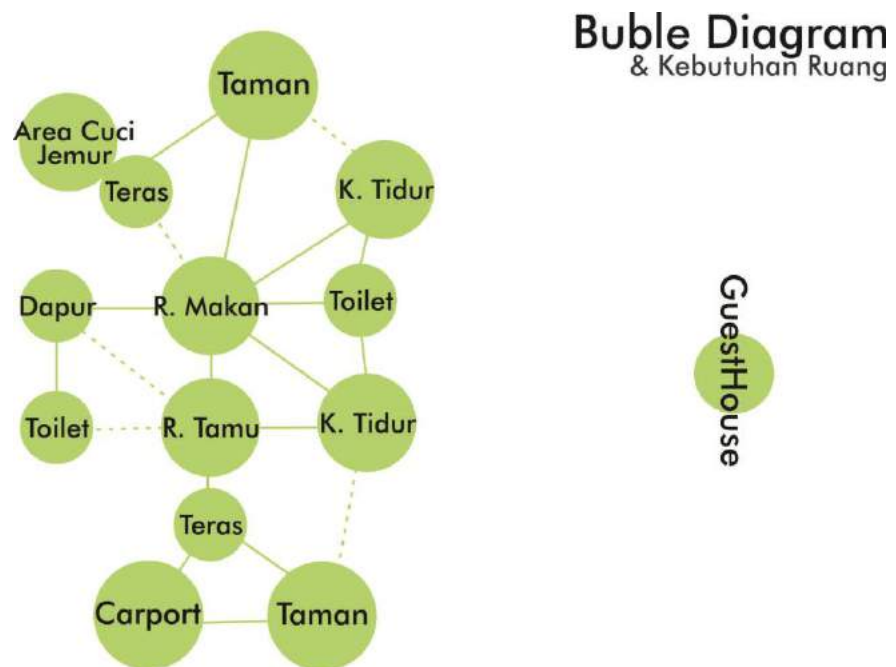


		Kampus Sekolah Pesantren/Madrasah Lembaga lain yang menjalin hubungan		Melakukan Penelitian Belajar terkait dengan Kehalaln produk atau astronomi
		Masyarakat umum		
3.	Hall Pertemuan	Pengelola NU Center	50	Mempersiapkan acara Menerima tamu Berdiskusi
		Tamu khusus/pembicara	10	Memberikan materi Berinteraksi dengan audience
		Cleaning service	6	Membersihkan dan melakukan maintenance
		Operator	3	Mengatur system audio, layar, AC, dan lighting
		Instansi/Lembaga yang melakukan kerja sama: Kampus Sekolah Pesantren/Madrasah Lembaga lain yang menjalin hubungan Masyarakat umum	1500	Belajar dan berdiskusi Berhadass dan bersuci Beristirahat
4.	Kelas Serbaguna	Tenaga Pengajar Kyai/Ustadz Guru	20	Melakukan kegiatan belajar mengajar agama Menyimpan kitab dan alat mengajar lainnya Kegiatan pelatihan Berhadass dan bersuci
		Dosen		
		Instansi/Lembaga yang melakukan kerjasama: Sekolah Pesantren/madrasah Lembaga lain yang berhubungan Murid tetap Anggota Banom NU	500	Diskusi Rapat anggota Latihan ekstra kulikuler Pengkaderan Berhadass dan bersuci
5.	Masjid	Pengurus Masjid		Sholat
		Imam	5	Adzan dan ikomah
		Muadzin	5	Dzikrit
		Remas	40	I'tikaf
		Marbot	10	Berhadass dan bersuci
		Jama'ah		Maintenance
		Pengurus NU Center		Bersih-bersih
		Penghuni		PHBI
		Pengunjung	4000	Kajian agama Istighosah Tahlilan Sholawatan
		Warga sekitar		
6.	Lapangan Amphiteather Communal Space	Pengelola		Pengajian akbar Istighosah akbar Peringatan hari santri Nasional Pentas kesenian Kegiatan organisasi berkaitan dengan budaya dan melibatkan orang banyak Olah raga (Basket, Voli & Tenis) Berkumpul dan berdiskusi Berteduh
		Penghuni	50.000	
		Pengunjung/warga umum		
7.	Galeri Auditorium Studio Musik dan Rekaman	Pengelola Penghuni Pengunjung	500	Mendekorasi hasil karya Membersihkan ruangan Melakukan check In/Out Melihat karya Latihan musik islami Rekaman karya Kegiatan seminar social maupun kebudayaan Pentas Kesenian Indoor
8.	Swalayan	Pengelola	10	Kegiatan Administrasi

		Karyawan Swalayan	15	Monitoring
		Pembeli(masyarakat umum)	400	Rapat
		Pegawai pabrik/Distributor	3	Istirahat
				Menyimpan barang
9.	Pertokoan	Pengelola	-	Mengecek barang
		Penjual toko	30	Maintenance
		Penjual Stand	50	Transaksi jual beli
		Pembeli	500	Melihat/memilih barang
10.	Kantor Amil Zakat	Pengus LAZIS NU Tingkat Jatim	15	Berhadass dan bersuci
		Pengurus Banom NU dan pengelola NU Center	-	Konsultasi
		Pengunjung Khusus: Tamu Masyarakat	30	Akomodasi Bantuan
		11.	Kantor Pengurus	Pengelola NU Center
Banom NU Jatim	140			Koordinasi/rapat
Jurnalis & Konten kreator	20			Bekerja sesuai dengan posisi masing-masing
Tamu Khusus	30			Beristirahat
12.	Gueshouse	Penghuni (Kyai/Ketua/Tamu)	10 Keluarga	Mengobrol
				Beristirahat
				Memasak
				Mandi dan lain sebagainya
13.	Asrama	Pengelola NU Center	20	Beristirahat sementara
		Tamu	200	Menerima Tamu
		Musyafir	100	Melakukan Maintenance
		14.	Panti Asuhan	Pengasuh Panti
				Beristirahat
				Memasak
				Anak yatim piatu
15.	Area Parkir dan Pos Keamanan	Pengelola & Tamu	200	Belajar bersama
		Penghuni	30	Bermain
		Pengunjung Umum	25.000	Mengaji
		16.	Utilitas Air, Listrik, Sampah	Cleaning service
Teknisi	10			Memberikan informasi kepada pengunjung
				Mengawasi dan menjaga area parker
				Memarkirkan kendaraan
				Menanyakan Informasi

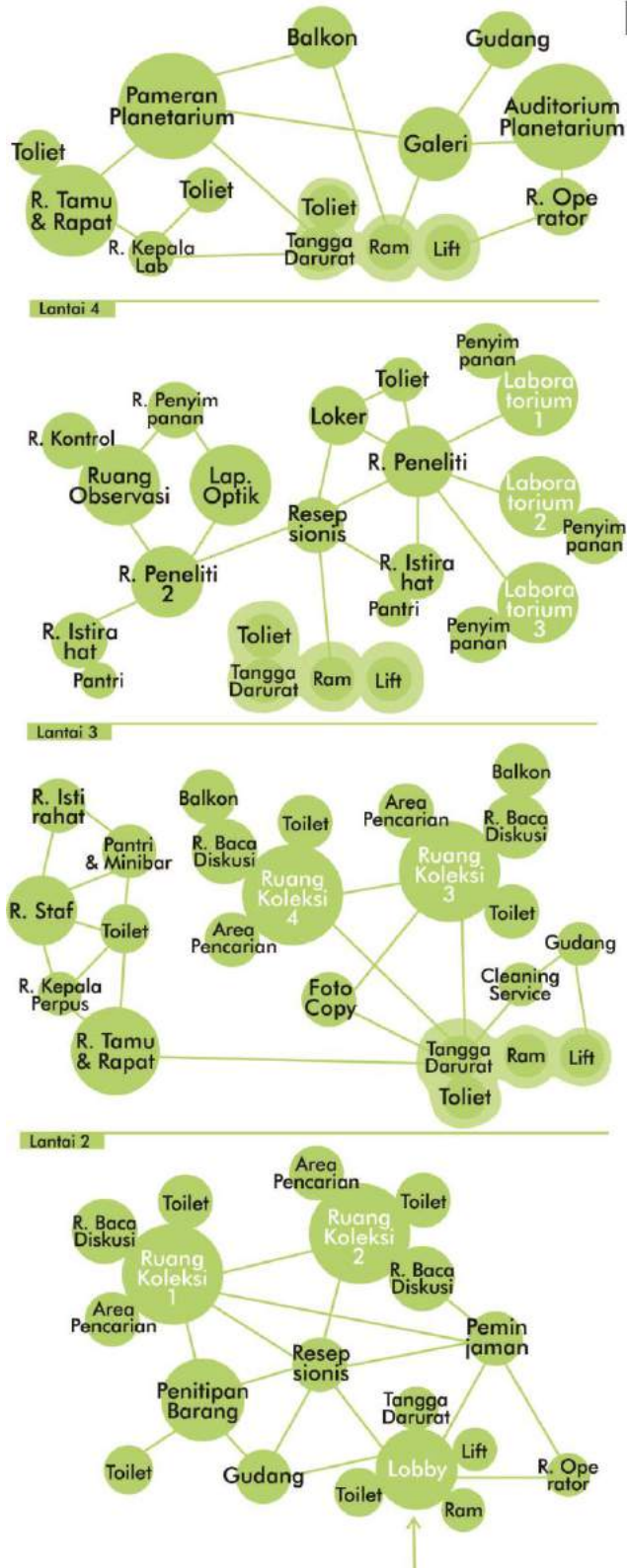
#### 4.2.4 Analisis Ruang

Proses analisis ruang ini akan menjabarkan kebutuhan ruang yang diperlukan. Adapun kebutuhan ruang tersebut diambil dari analisa terhadap aktivitas pengguna pada proses analisis sebelumnya. Kebutuhan ruang tersebut akan ditampilkan dengan menggunakan bubble diagram. Bubble diagram tersebut juga menyajikan informasi terkait dengan sirkulasi pengguna, Kapasitas maksimal, kualitas pencahayaan, penghawaan, dan view. Kebutuhan ruang serta bubble diagram akan disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.16** Buble Diagram dan Kebutuhan Ruang Guesthouse  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## Buble Diagram & Kebutuhan Ruang



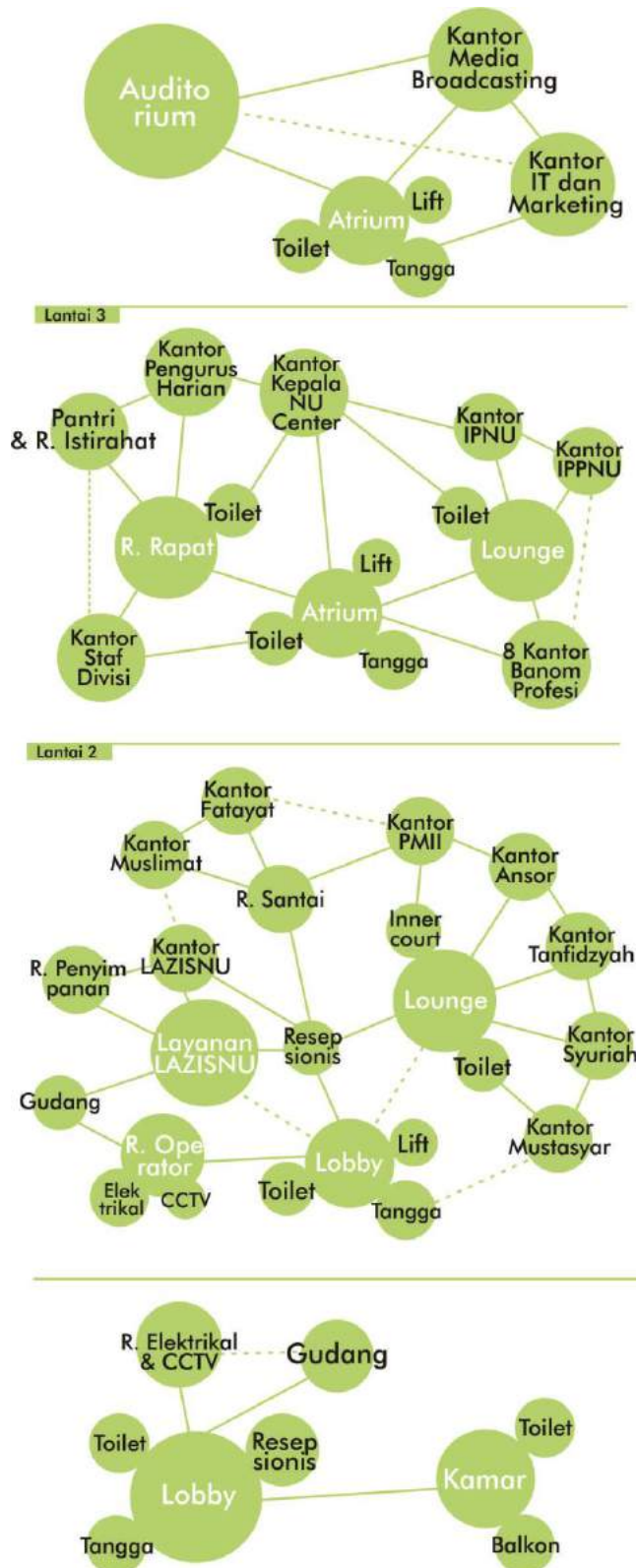
Laboratorium Sains Agama

Perpustakaan

**Gambar 4.17** Buble Diagram dan Kebutuhan Laboratorium Sains & Perpustakaan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

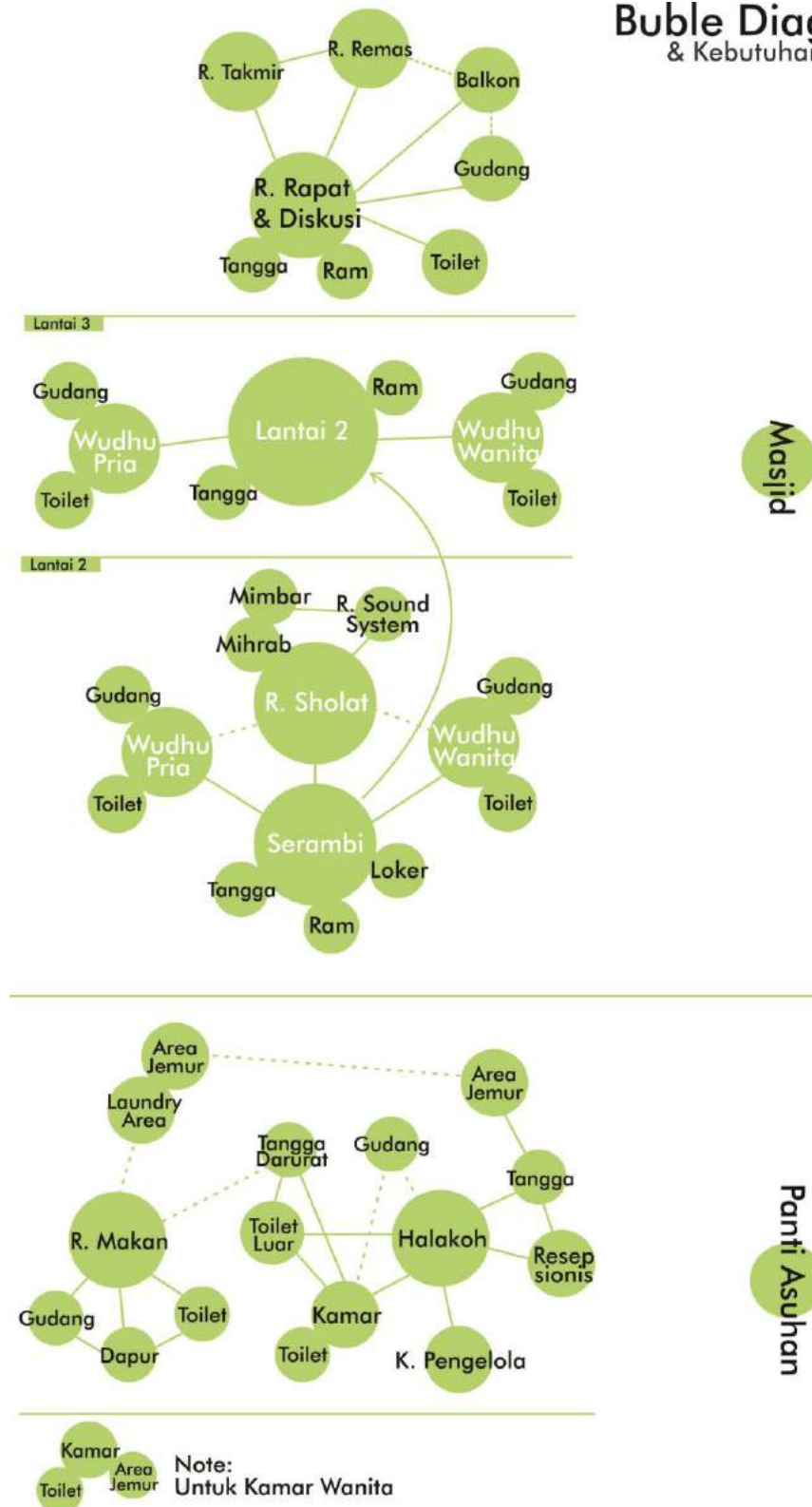
## Buble Diagram & Kebutuhan Ruang

Kantor Pengelola & Banom NU Tingkat Wilayah Jawa Timur



Gambar 4.18 Buble Diagram dan Kebutuhan Kantor & Asrama  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## Buble Diagram & Kebutuhan Ruang

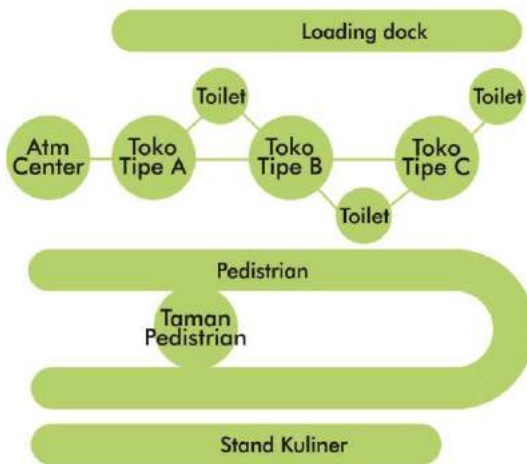


Gambar 4.19 Buble Diagram dan Kebutuhan Masjid & Panti Asuhan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

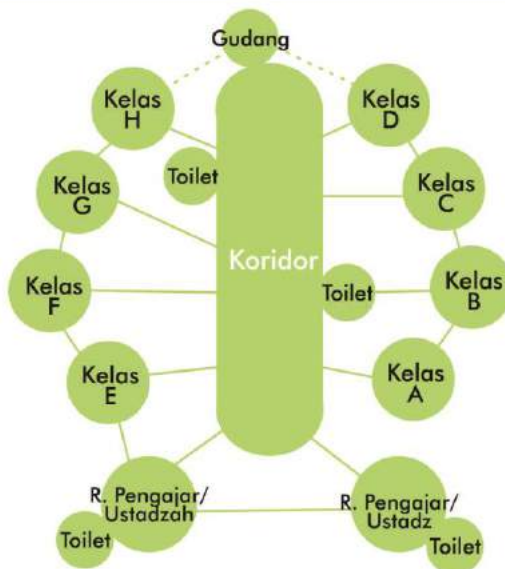
## Buble Diagram & Kebutuhan Ruang



Swalayan



Pertokoan

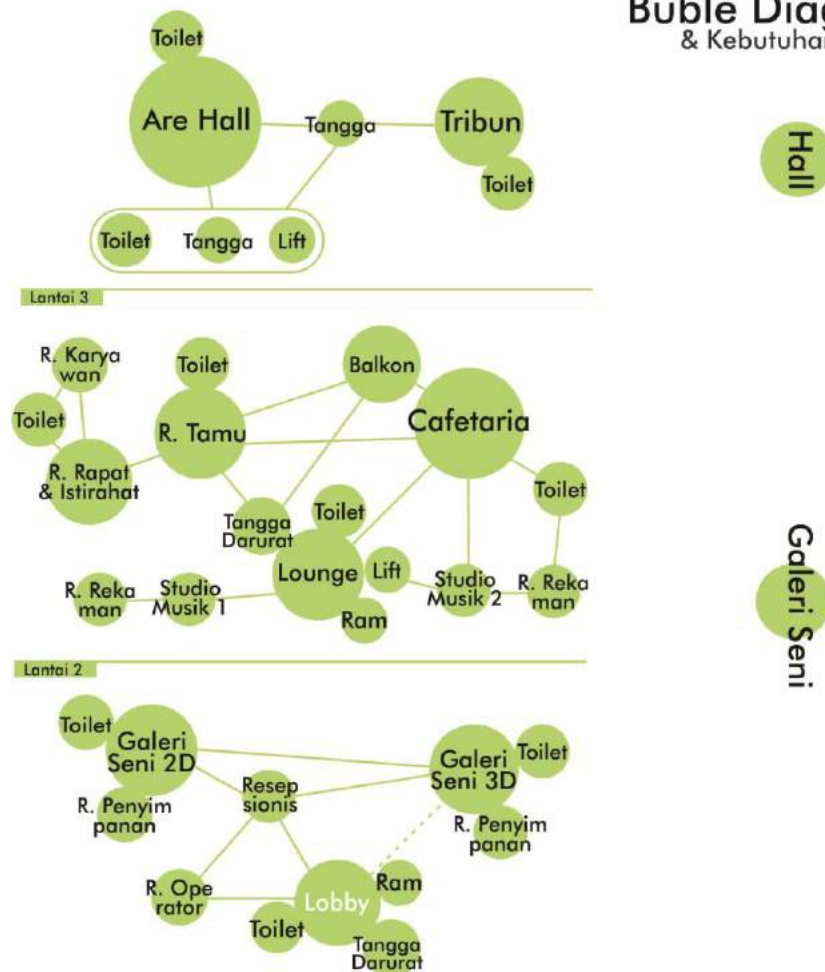


Ruang Kelas

Gambar 4.20 Buble Diagram dan Kebutuhan Swalayan, Pertokoan, & R. Kelas  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## Buble Diagram & Kebutuhan Ruang



Gambar 4.21 Buble Diagram serta kebutuhan ruang hall dan galeri seni  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

### 4.2.5 Analisis Bentuk

Pada tahap ini, proses analisis akan disajikan dalam format gambar ataupun diagram skematik yang disertai dengan penjelasan. Namun sebagai upaya untuk mempermudah penulis dalam mengaitkan poin-poin analisis dengan pendekatan objek serta integrasi keislaman, akan dibuat kode-kode terkait dengan nilai-nilai dari pendekatan ataupun intergrasi keislaman tersebut. Kode-kode tersebut akan ditampilkan pada gambar berikut:

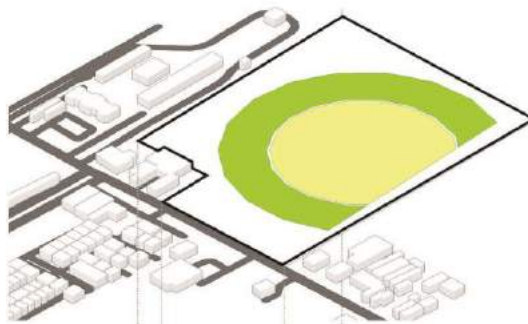
A1 Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah	B1 Peningatan Kepada Tuhan	C1 Konfigurasi Bangunan
A2 Nilai Islam Nusantara	B2 Peningatan kepada ibadah	C2 Konfigurasi Spasial/Ruang
A3 Nilai Hablumminalloh	B3 Peningatan Kehidupan Setelah Kematian	C3 Material
A4 Nilai Hablumminannas	B4 Peningatan Akan Kerendahan hati	C4 Illuminasi
A5 Nilai Hablumminnal Alam	B5 Peningatan Akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik	C5 Warna
	B6 Peningatan Toleransi Kultural	C6 Lingkungan Non Fisual (Suara)
	B7 Peningatan Akan Kehidupan Berkelanjutan	C7 Atribut Non material

Gambar 4.22 Kode Nilai Pendekatan, Intergrasi Keislaman, dan Variabel Lingkungan Bangunan Menurut Lang  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

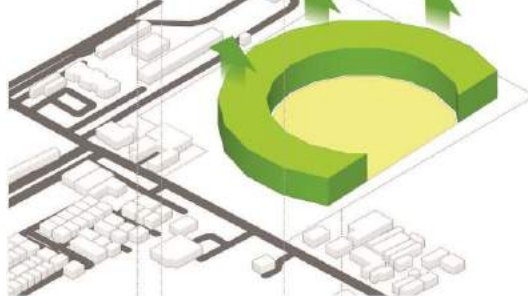


Tahap selanjutnya akan dipaparkan analisis bentuk sebagai berikut:

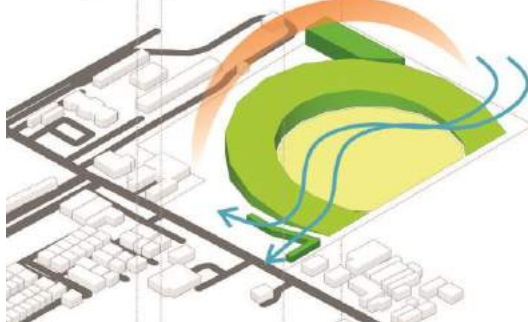
## Layout Dasar



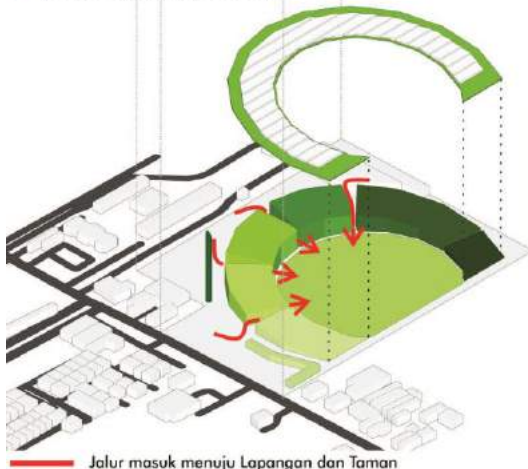
## Bentuk Dasar



## Pengurangan Bentuk



## Pemisahan Bentuk



# Analisis Bentuk

## Poin 1.



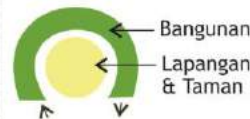
Tali dan Simpul  
Sebagai Lambang  
Ukhuah Islamiah

A1  
C2

## Inspirasi Layout Dasar

Layout dasar mengacu pada makna pada tali dan simpul lambang NU yang mana NU menjadi wadah ukhuah islamiah dan persaudaran.

## Poin 2.



Makna  
Merangkul &  
Mengayomi

A1  
A2  
A4  
A5  
B4  
B5  
B6  
C1  
C2

Bangunan yang menjadi tempat fasilitas NU Center dibuat mengitari lapangan dan taman yang menjadi simbol Ukhuah Islmiah.

## Kesederhanaan & Tidak Arogan



Bentukan ini mencoba untuk berkamuflase pada lingkungan tapak yang dekat dengan area perbukitan dan gunung sehingga terlihat kontekstual dan tidak arogan. bentuknya yang simpel diharapkan mampu memberikan kesan kesederhanaan namun tetap elegan.

## Poin 3.

Menurunkan sisi samping bentuk dengan tujuan meminimalisir pembayangan ketika pagi ataupun ketika sore. Selain itu juga mempermudah sirkulasi angin untuk masuk



Meminimalisir  
Pembayangan  
Aerodinamis

A5  
B7  
C2

## Poin 4.



## Atap = Ram = Hablumminal 'alam

Atap bangunan merupakan ram dapat diakses oleh kaum difabel. Tujuannya dapat melihat pemandangan dari atas bangunan. Atap juga dimanfaatkan untuk roof garden sebagai upaya menyeimbangkan panas oleh atap dak beton.

A4  
A5  
B1  
B6  
B7  
C1

## Poin 5.



Atap = Amphiteather  
= Hablumminannas

Atap yang miring juga dimanfaatkan untuk aphitether besar. Tujuannya ialah sebagai antisipasi luberan jama'ah ketika ada event bersekala besar seperti tablig akbar dan istighosah akbar.

A1  
A4  
B2  
C2

Gambar 4.23 Analisis Bentuk  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

#### 4.2.6 Analisis Zoning Kawasan

## Analisis Zoning kawasan

### Poin 1.

#### Area Publik

Area Publik merupakan area yang mudah dijangkau dan dipergunakan untuk masyarakat umum

Publik

Semi privat

Privat

#### Hablumminannas

Dengan perletakan fasilitas publik yang dapat dipakai oleh semua kalangan diharapkan dapat tercipta interaksi sosial yang baik dikalangan masyarakat

#### Toleransi Kultural

Tujuan lain ialah agar fasilitas dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa harus ada syarat tertentu untuk menggunakan fasilitas pada rancangan ini

#### Kesejahteraan Publik

Sehingga tercipta rancangan yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan umat disekitar rancangan seperti halnya misi islam yaitu rahmatallahil alamin

A4

B5

B6

C1

### Poin 2.

#### Masjid

Hablumminalloh  
Peningkat Kpd Tuhan  
Peningkat Ibadah

Penempatan masjid di area depan selain sebagai perwujudan 3 prinsip diatas, masjid ditaruh dibagian depan supaya terlihat oleh orang awam. Selain itu, posisi imam pada masjid juga dapat di area depan sehingga, lubehan jamaah dapat tertampung di area taman / lapangan.

A3

B1

B2

C1

### Poin 3.

Taman  
Sebagai  
pusat

#### Kehidupan Berkelanjutan

Taman dan lapangan digunakan untuk memberikan ruang terbuka hijau sehingga terdapat resapan air, ruang pencahayaan alami, serta meningkatkan kualitas udara

#### Hablumminal Alam

Taman dan lapangan digunakan untuk memberikan ruang terbuka hijau sehingga terdapat resapan air, ruang pencahayaan alami, serta meningkatkan kualitas udara

#### Communal Space

Taman dipakai digunakan sebagai aktifitas berkumpul serta berolah raga

#### HablumminanNas

Dipakai untuk aktivitas sosial keagamaan seperti pengajian ataupun istighosah dengan skala pengunjung yang besar

#### Digunakan Semua Orang

Seperti yang sudah dijelaskan pada poin pertama area taman ini diletakkan untuk dapat dijangkau oleh semua kalangan sehingga desain harus bersifat universal dan memperhatikan orang berkebutuhan khusus atau disabilitas

#### Bukti Kerendahahtianan

Tujuannya ialah desain yang dapat menimbulkan rasa kerendahahtian terhadap semua orang. sehingga muncullah rasa toleransi sesama makhluk ciptaan Allah

A4

A5

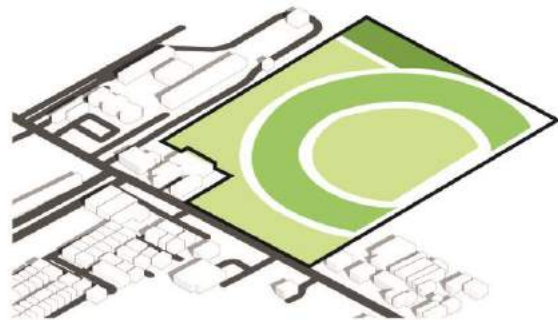
B4

B5

B6

B7

C1



#### Publik

Area Parkir  
Utilitas Kawasan  
Masjid  
Swalayan  
Pertokoan  
Stand Kuliner  
Lapangan/taman

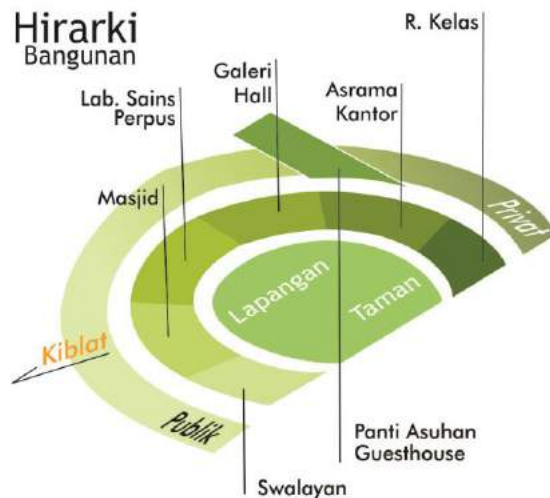
#### Semi Privat

Perpustakaan  
Lab. Sains  
Galeri  
Hall  
Kantor  
Kelas

#### Privat

Asrama  
Panti Asuhan  
Guesthouse

### Hirarki Bangunan



### Poin 4.

#### Penempatan Panti Asuhan dan Guesthouse Dia Area Belakang

#### Menjaga Privasi

Bangunan seperti kantor, panti asuhan, dan asrama ditaruh dibelakang untuk menjaga privasi dan mengurangi kebisingan

### Poin 5.

#### Penempatan Swalayan, Pertokoan, dan Stand Kuliner Dia Area Depan

#### Tujuan Komersil

Salah satu tujuan agar fasilitas ini ditempatkan dibagian depan ialah supaya mudah untuk dilihat dan aksesnyapun juga mudah.

#### Kesejahteraan Publik

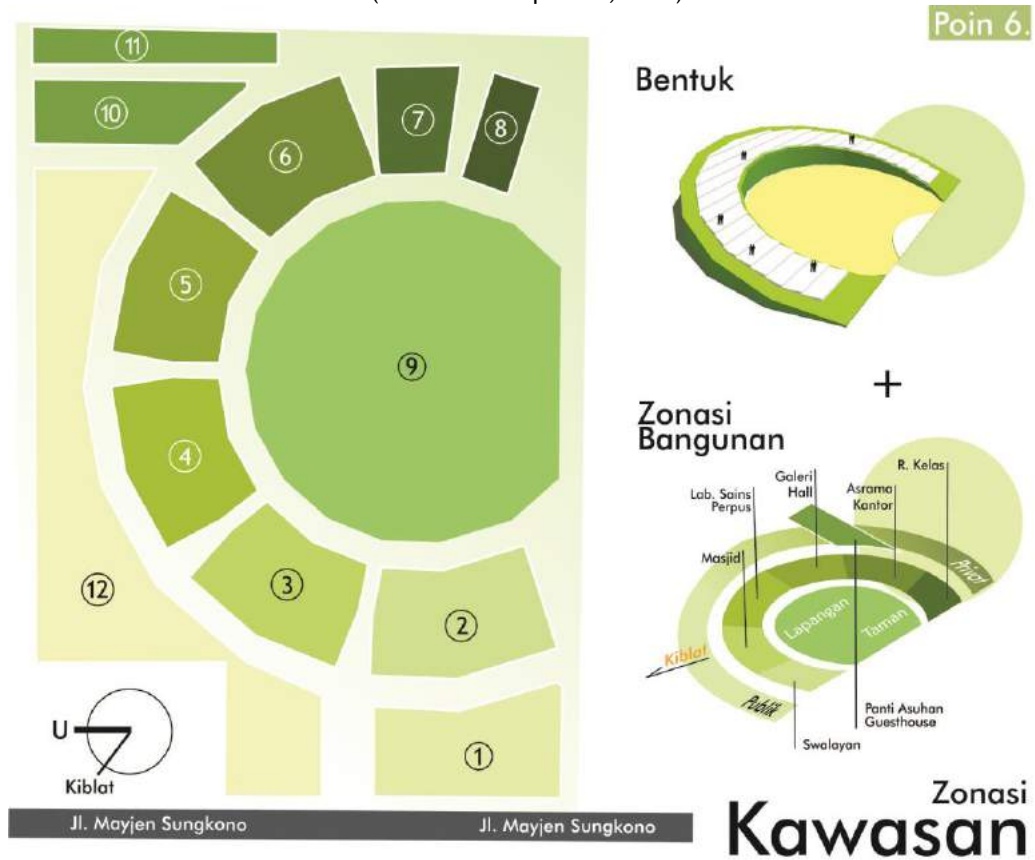
Dengan memprioritaskan aktivitas ekonomi dibagian depan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian bagi pelaku usaha.

B5

C1



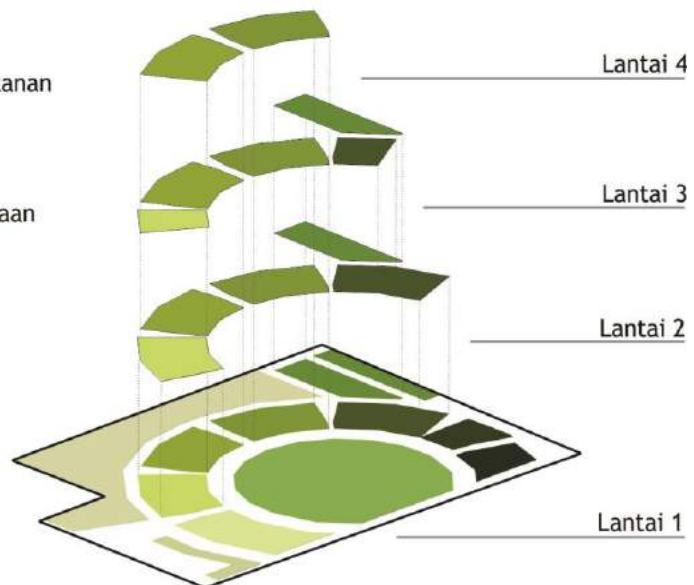
**Gambar 4.24 Analisis Zoning Kawasan**  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## Keterangan

- ① Pertokoan dan Stand Makanan
- ② Swalayan
- ③ Masjid
- ④ Lab. Sains dan Perpustakaan
- ⑤ Galeri dan Hall
- ⑥ Kantor dan Asrama
- ⑦ R. Kelas
- ⑧ Garasi Mobil
- ⑨ Taman/Lapangan
- ⑩ Panti Asuhan
- ⑪ GuestHouse
- ⑫ Area Parkir

## Konfigurasi Lantai Bangunan



Konfigurasi lantai bangunan menyesuaikan dari hasil analisis bentuk. Terdapat bangunan dengan lantai 1 dan disisi tertinggi merupakan lantai 4. Penempatan jenis bangunan juga disesuaikan dengan kebutuhan ruang pada bangunan tersebut. Semakin banyak kebutuhan ruang atau ruang yang butuh kapasitas besar ditempatkan di bangunan dengan lantai yang tinggi.

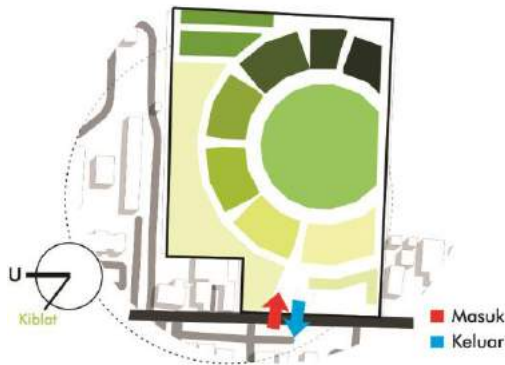
**Gambar 4.25 Analisis Zoning Kawasan 2**  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



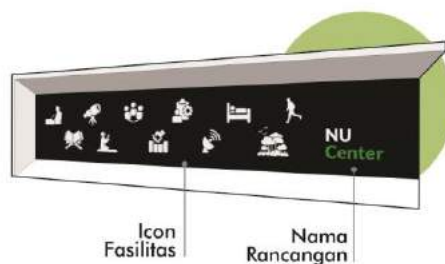
#### 4.2.7 Analisis Tapak

##### A. Aksesibilitas Tapak

### Analisis Tapak Aksesibilitas



### Alternatif desain Signage Poin 5.



Selain terdapat nama dari rancangan, terdapat juga icon-icon yang dapat memberikan gambaran awal terkait dengan apa saja fasilitas yang terdapat pada rancangan NU Center ini

### Mengenali Beberapa Fasilitas Pada Rancangan

### Main Entrance<sup>Posisi</sup> Poin 1.

#### Entrance Tunggal

Entrance diposisikan disisi tengah tapak bagian depan.

Tujuan

Kesetaraan

Toleransi  
kultural

Setiap pengguna yang ingin masuk ke rancangan ini hanya melalui 1 entrance yang menggambarkan kesetaraan terhadap sesama pengguna. Nilai ini diharapkan dapat tercipta sikap toleransi kultural serta rasa kerendahatian pada setiap penggunanya.

A4  
B5  
B6  
C2

### Entrance yang Luas dan Mudah Dilihat Poin 2.

Nilai Kerendahatian juga dikuatkan dengan mainentrance yang terbuka dan luas sehingga memberikan kesan siapa saja dapat masuk tanpa adanya perbedaan.

Kerendahatian

Kemudahan  
Pengawasan

Tujuan secara fungsional dari Entrance Tunggal ini ada memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan terhadap pengguna yang akan masuk ataupun keluar

A4  
B4  
C2

### Minaret dan Signage Poin 3.

#### View In dan Simbol Rancangan

Terdapat minaret dan sign dibagian depan untuk memudahkan pengguna dalam melihat dan mengenali rancangan.

#### Simbol Masjid

Minaret/menara merupakan simbol dari adanya suatu masjid. Hal ini juga diperkuat dengan penambahan bentuk bulan sabit dan bintang yang mana lambang tersebut sering ditemui di menara atau kubah dari masjid

#### Simbol Perjuangan

Bambu  
Runcing



Minaret mengambil bentukan dari bentukan dari bambu runcing sebagai simbol perjuangan membela tanah air

### Alternatif desain Minaret Poin 4.



A1  
A2  
A3  
B1  
B2

Gambar 4.26 Analisis Aksesibilitas Tapak  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## B. Sirkulasi Kendaraan

### Poin 1. Paving Block dan Grass Block pada Area Parkir

Paving Blok dipilih untuk menjadi material pada area parkir dikarenakan sifat dari material ini yang dapat menyerap air.

#### Ramah Lingkungan

Air yang dapat menyerap dalam air dapat mengurangi tensi banjir atau tergenangnya air.

#### Terlihat Gersang

Penggunaan paving block dan grass block lebih terlihat hijau karena rumput dapat tumbuh disela-sela paving.



### Poin 2. Parkir Khusus Difabel

Penyediaan parkir khusus difabel 2 buah pada setiap shaf parkir.

Hablummi nannas | Toleransi Kultural | Kerendahan hatian | Kesejahteraan Publik

### Poin 3. Pohon Pada Area Parkir



#### Vegetasi Sebagai Peneduh dan Pemecah Angin

Penggunaan Vegetasi bertajuk sedang bertujuan sebagai peneduh dan pemecah angin.

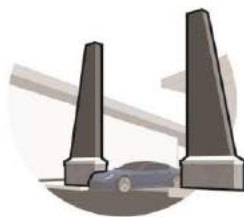
Tajuk pohon tidak terlalu menutupi bangunan

#### Mengurangi Polusi

Selain itu, Pohon juga dapat mengurangi polusi akibat emisi dari kendaraan yang parkir.

Hablummal Alam | Kehidupan Berkelanjutan

### Poin 4. Gerbang Area Parkir



#### Kenusantaraan

#### Toleransi Kultural

Setiap memasuki area parkir terdapat garuda masuk yang sebagai simbol kenusantaraan sebagaimana yang biasa terlihat pada bangunan candi. Ini juga bagian dari Toleransi terhadap kultur yang ada di Nusantara.

## Sirkulasi Kendaraan dan Parkir

### Rencana Penempatan Area Parkir



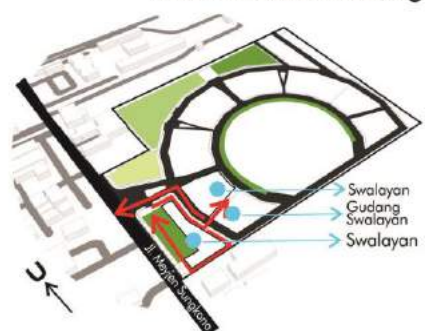
### Kendaraan Untuk Umum



### Sirkulasi Service



### Truck Pemasok Barang



Gambar 4.27 Analisis Sirkulasi Kendaraan dan Parkir  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## Analisis Tapak Sirkulasi Pengguna

### Jalan A Poin 1.

Lebar Jalan untuk sirkulasi adalah 8 Meter. Lebar ini dikarenakan:



Parkir  
Paralel

#### Tambahan area parkir ketika ada even besar

Jalan yang lebar diharapkan dapat menampung satu mobil dengan parkir paralel, namun sirkulasi mobil yang lewat pada jalan tersebut tetap lancar



Material  
Aspal

#### Penggunaan Material Aspal

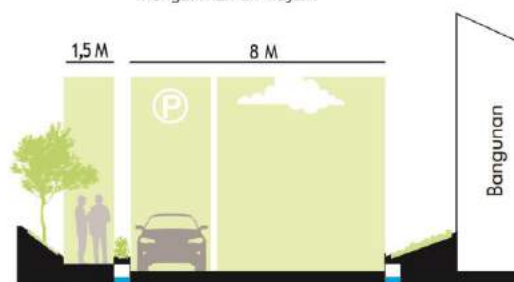
Material aspal dipilih karena mudah dalam hal maintenance, selain itu, aspal lebih halus permukaannya ketimbang memakai material lain



Drainase

#### Drainase berada di bawah Trotoar

Material aspal yang rentan dengan genangan air sehingga menuntut aliran drainase untuk mengalirkan air hujan.



### Trotoar Poin 2.



Terdapat tanaman sebagai pembatas antara trotoar dengan jalan



Terdapat area istirahat pada beberapa titik di samping trotoar.



Adanya kanopi dapat dijadikan sebagai tempat berteduh dari panas/hujan

#### Material Trotoar

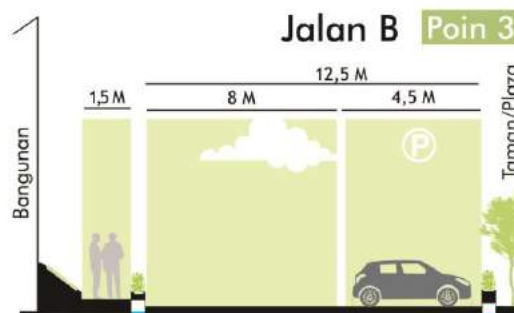


Paving Block  
Motif Islami



Guiding Block

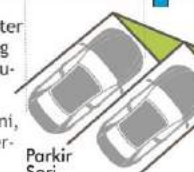
Area  
Istirahat  
Pada Trotoar



### Jalan B Poin 3.

Pada taman/plaza, lebar jalan 12,5 Meter ini dikarenakan karena kebutuhan ruang parkir pada area plaza dan depan bangunan.

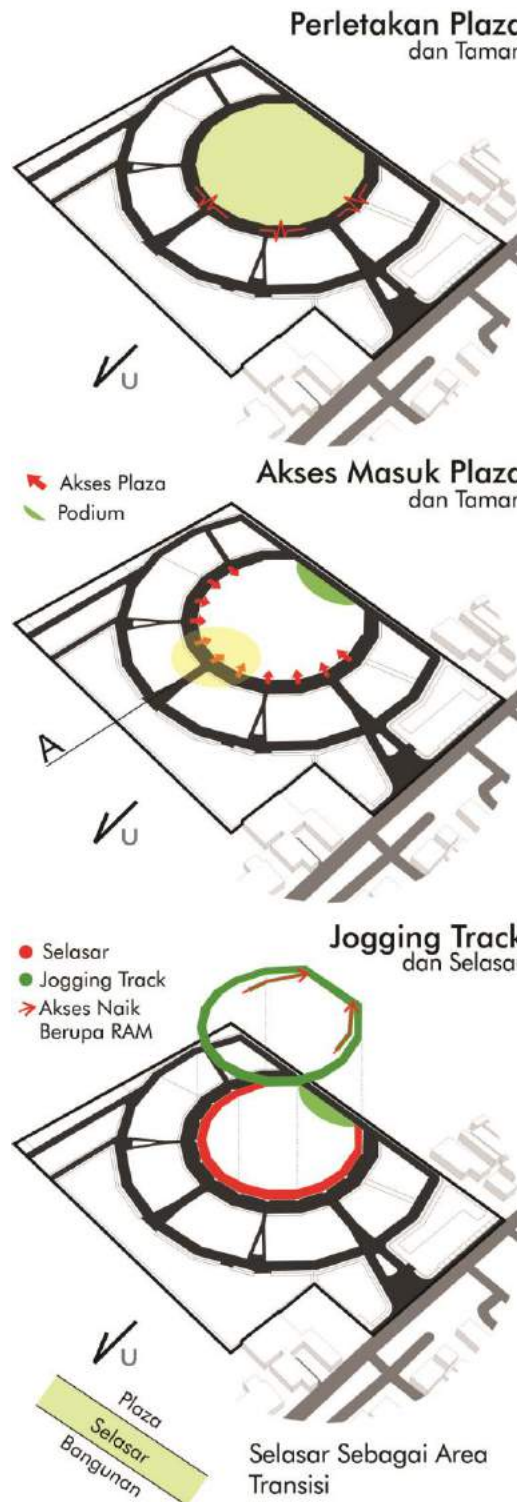
Seperti halnya pada jalan A di jalan B ini, juga memakai material aspal dan juga terdapat drainase disamping jalan



Gambar 4.28 Analisis Sirkulasi Pengguna  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

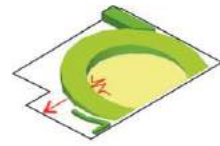
### C. Plaza dan Taman

#### Analisis Tapak Plaza dan Taman



#### Plaza Berada Ditengah Bangunan **Poin 1.**

Mengurangi Tingkat Kebisingan dari Luar, Atau pun Kebisingan Oleh aktivitas pada Plaza



Zoning yang meletakkan plaza ditengah area dari bangunan diharapkan juga mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh aktifitas pada Plaza apalagi ketika ada even besar seperti pengajian atau istighosah akbar, sehingga tidak mengganggu tetangga sekitar rancangan.

#### Banyak Akses Masuk Menuju Plaza/Taman **Poin 2.**



Akses masuk dibuat banyak dimaksudkan dapat memberikan kemudahan pengguna untuk mengakses. Akses masuknya pun menggunakan Ram sehingga pengguna disabilitas dapat dengan mudah melaluinya

#### Jogging Track dan Selasar **Poin 3.**

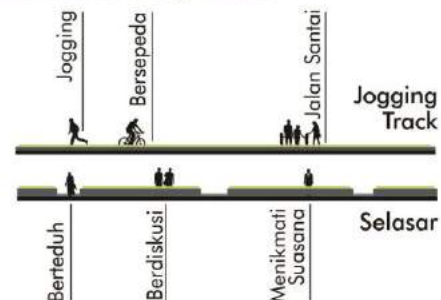


Sirkulasi Umum baik pejalan kaki ataupun yang membawa sepeda Akses Masuk Plaza

#### Selasar Sebagai Ruang Transisi

Adanya selasar bertujuan sebagai ruang antara bagi bangunan dan Plaza. Sehingga ketika hendak masuk bangunan ataupun Plaza dapat bersantai ataupun beristirahat di Selasar

#### Pemanfaatan Atap Selasar

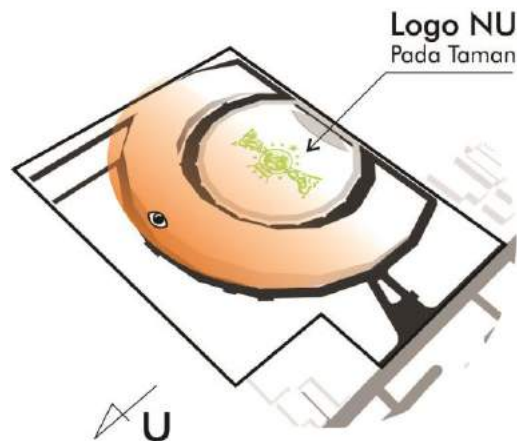


Area atas selasar digunakan untuk Jogging Track, Bersepeda, ataupun sekedar menikmati suasana. Penempatannya yang berada diatap selasar memungkinkan masih banyaknya ruang terbuka hijau pada area Plaza

Gambar 4.29 Analisis Plaza dan Taman  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## Analisis Tapak Plaza dan Taman



### Monumen pada Podium **Poin 2.**



#### Monument Para Ulama' NU

Adanya monumen pada podium dapat dijadikan background podium sendiri sekaligus sebagai pengingat para pendiri dari NU ataupun jasa para ulama' yang telah menyebarkan ajaran islam di Nusantara

#### Air Mancur Menari



Diletakkan pada area logo dan signage depan untuk menunjangnya agar terlihat menarik.

#### Speaker Outdoor



Sebagai peringatan ketika akan sholat dan menambah audio ketika ada even besar

#### Wastafel Taman



Dibutuhkan untuk mencuci tangan atau membasuh muka setelah jogging atau aktifitas lain pada taman

#### Rambu-rambu



Dibutuhkan untuk mengatur aktifitas pengguna pada tapak.

## Penempatan Logo NU Pada Tengah Plaza **Poin 1.**

### Simbol dan Identitas Rancangan

Plaza sebagai pusat dari rancangan menjadikan tempat yang cocok untuk menempatkan suatu simbol yang menjadi identitas dari rancangan.



### Menguatkan Rasa Ke NU-an

Logo yang besar berada ditengah plaza diharapkan dapat menjadi penguat rasa Ke Nuan warga nahdlyin dan memberikan doktrin bagi pengguna selain warga NU



### Tumbuhan Boxus Sebagai Pembentuk Logo Nu

Tumbuhan Boxus dipilih karena mudah untuk dibentuk dan dapat mencapai tinggi maksimal 6 Meter

## Pola Taman Pada Plaza **Poin 2.**

### Sirkulasi dan Akses Taman



#### Sirkulasi Khusus Sepeda

Disamping selasar disediakan area khusus sepeda untuk menuju RAM.



#### Sirkulasi Khusus Pejalan Kaki

Diarea taman di Khususkan hanya untuk pejalan kaki saja



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda



#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

#### Sirkulasi Khusus Sepeda

### Material Perkerasan Pada Sirkulasi

Menyerap Air

Mudah Maintenance

Terdapat Banyak Pilihan Motif

Membantu bagi pengguna yang disabilitas

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

#### Guiding Block

### Furniture Pada Plaza dan Area Parkir **Poin 3.**

#### Lampu Penerangan



Lampu Penerangan dengan Panel Surya

#### Lampu Taman



Digunakan Menerangi Pohon dan Dinding

#### SpotLight



Digunakan Menerangi Pohon dan Dinding

#### Tempat Sampah



Diletakkan dibeberapa spot pada tapak

Gambar 4.30 Analisis Plaza dan Taman 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## D. Vegetasi Pada Tapak

### Analisis Tapak

## Vegetasi Pada Tapak



### Tanaman Bertajuk Kecil Pada Plaza Poin 4.



**Ketapang Kencana**  
(Terminalia mantaly)

#### Dahan Tidak Terlalu Rimbun

Pemilihan tanaman ini karena dahannya yang tidak terlalu rimbun namun tetap memungkinkan untuk berteduh dibawahnya Sehingga tidak menutupi view taman akibat dahan yang terlalu lebar namun tetep nyaman dipakai berteduh

### Tanaman Berjenis Palem Pada Pedestrian Poin 5.



#### Tidak Menghalangi View

Palem dipilih karena memiliki batang yang tinggi dan tajuk yang tidak lebar sehingga, view masuk pada rancangan tidak terhalangi oleh dahan pohon

#### Memperkuat Karakter Keislaman

Pohon palem umumnya digunakan pada rancangan bergaya islami atau timur tengah.

### Tanaman Merambat Pada Selasar Poin 5.



**Lee Kwan Yew**

#### Menambah Kesan Natural dan Mengurangi Panas Ketika Siang Hari

Selasar sebagai area transisi akan terlihat sejuk dengan adanya tanaman menggantung.

### Penggunaan Rumput Sintetis Pada Plaza Poin 1.



Penggunaan rumput sintetis digunakan untuk menunjang kebutuhan pengguna yang ingin beristirahat, berolahraga, membaca, berdiskusi maupun sekedar berjalan-jalan bersama keluarganya

#### Mudah dalam hal Perawatan dan Tahan Lama

Rumput sintetis mudah dalam hal perawatan dan jika dibandingkan dengan rumput alami, rumput sintetis tidak mudah rusak akibat diinjak terlalu sering. Sehingga dalam segi pengeluaran uang akibat maintenance, rumput sintetis tidaklah dibandingkan dengan rumput alami.



### Tanaman Hias Disamping Pedestrian Poin 2.



**Rumput Dengan Media Miring**

#### Alternatif Tanaman Hias



**Tanaman Walisongo**  
(Schefflera arboricola)



**Tanaman Bakung Lele**  
(Hymenocallis caroliniana)



**Bunga Iris**  
(Iris pseudacorus)

### Bambu Kuning Penghias Dinding Pembatas Poin 3.



**(Bambusa vulgaris)**

#### Bambu tidak bertajuk

Bambu dipilih karena tidak memiliki tajuk sehingga tidak mengganggu ataupun mengotori tanah tetangga rancangan ini.

### Tanaman Peneduh Pada Area Parkir Poin 5.



**Pohon Tanjung**  
(Mimusops elengi)



**Pohon Angsana**  
(Pterocarpus indicus)

**Gambar 4.31 Analisis Vegetasi Tapak**  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## E. Utilitas Kawasan

### Utilitas Air Bersih Pada Tapak

#### ■ Sumur Sebagai Sumber Air Bersih

Sumur dipilih menjadi sumber air bersih yang cocok digunakan karena sumber dari sumur adalah sumber yang stabil airnya. Selain itu lokasi tapak juga masih memungkinkan untuk dibor karena tidak berada didataran tinggi

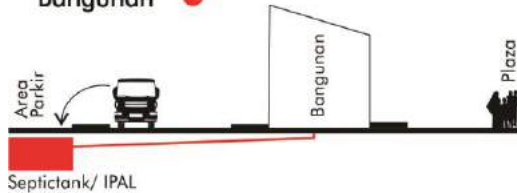


#### ■ Masjid Membutuhkan Sumur Tersendiri

Kebutuhan air yang tinggi pada masjid untuk bersuci menjadi alasan masjid harus memiliki sumber tersendiri

### Utilitas Air Kotor Pada Tapak

#### ■ Penempatan Septictank Pada Sisi Utara Bangunan



Septictank/ IPAL

Septic Tank berada pada sisi area parkir bertujuan supaya tidak mengganggu aktifitas plaza ataupun mencemari bau akibat maintenance Septictank

#### ■ Tangki Ipal

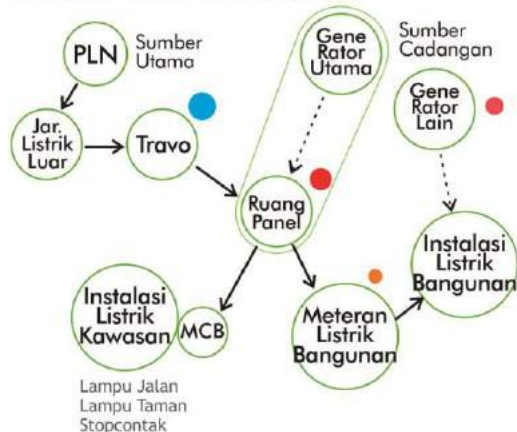
IPAL digunakan untuk menampung pembuangan bahan kimia yang digunakan pada proses penelitian kehalalan produk. Alternatif ukuran IPAL adalah 5 M3 yang mana ini di rasa cukup untuk menampung cairan tersebut selama 2-3 Bulan



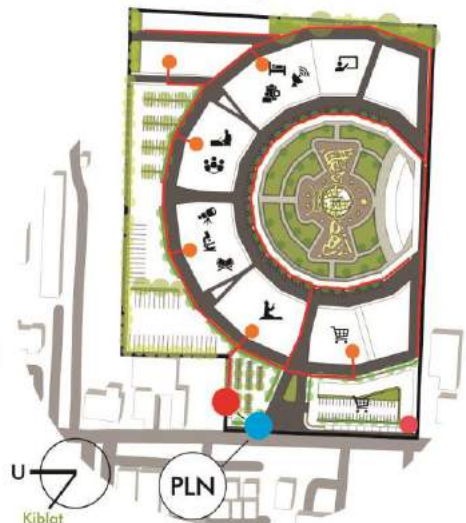
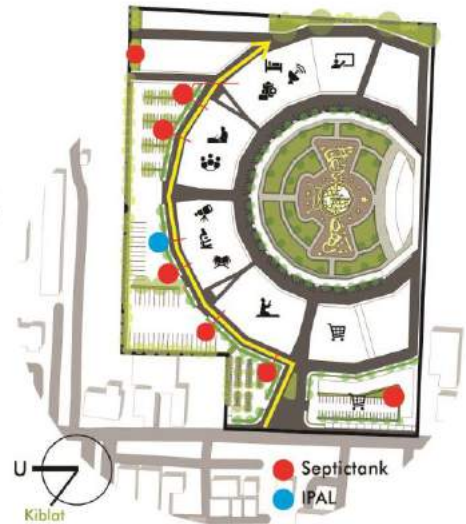
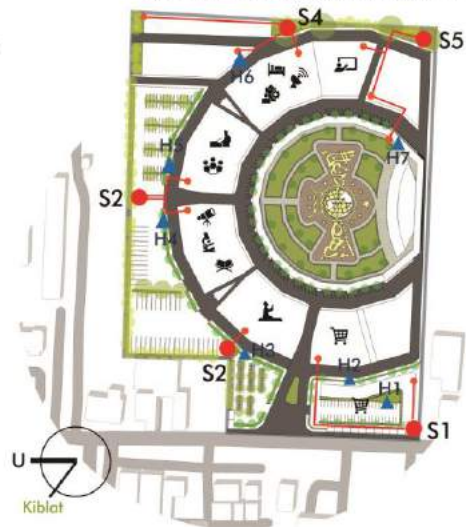
Kapasitas : 5 m3

### Utilitas Kelistrikan Pada Tapak

#### ■ Skema Kelistrikan Kawasan



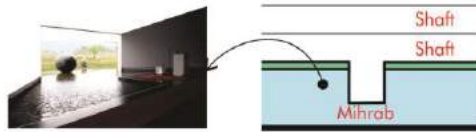
### Analisis Tapak Utilitas Kawasan



Gambar 4.32 Analisis Utilitas Kawasan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## Pemanfaatan Limbah Air Wudhu

### ■ Kolam Ikan Pada depan Area Sholat



#### Mendekatkan Kepada Alam

Mengambil literatur dari desain masjid Al Irsyad Bandung, desain depan masjid pada rancangan ini terdapat kolam ikan yang memanfaatkan limbah dari air wudhu untuk mengisi atau mengganti air pada kolam tersebut. desain ini dimaksudkan dapat memasukkan unsur alam pada ruang.

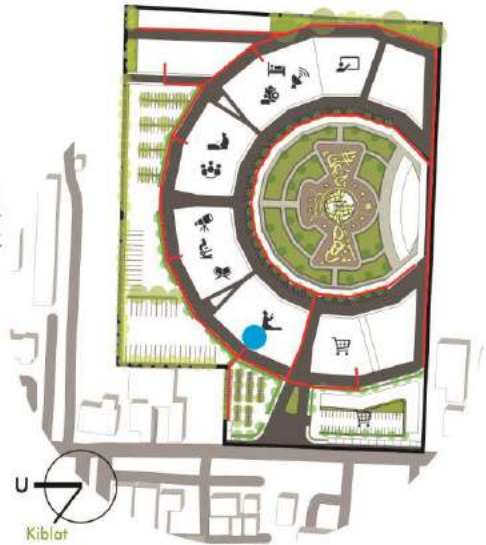
## Penempatan Pipa Air dan Kabel



#### Pada Drainase

Penempatan pipa plumbina dan pipa elektrik kawasan diletakkan pada drainase. ini bertujuan agar mudah dalam hal maintenance dan tidak mengganggu view desain

## Analisis Tapak Utilitas Kawasan



## Utilitas Sampah

### ■ Perletakan TPS Sisi Belakang Tapak

Perletakan TPS pada sisi belakang dikarenakan beberapa tujuan:

Tidak Menimbulkan Bau Pada Jalan Raya

Penempatan TPS berada pada RTH rancangan

Area Belakang Hanya Berbatasan Dengan Persawaan

### ■ Mengurangi Bau Sekitar TPS



Tembok TPS yang tinggi | Pohon Pada Sekitar TPS

Dengan Tembok TPS yang tinggi dan ditunjang dengan pepohonan disekitar TPS diharapkan dapat memecah angin yang membawa bau yang berasal dari TPS.



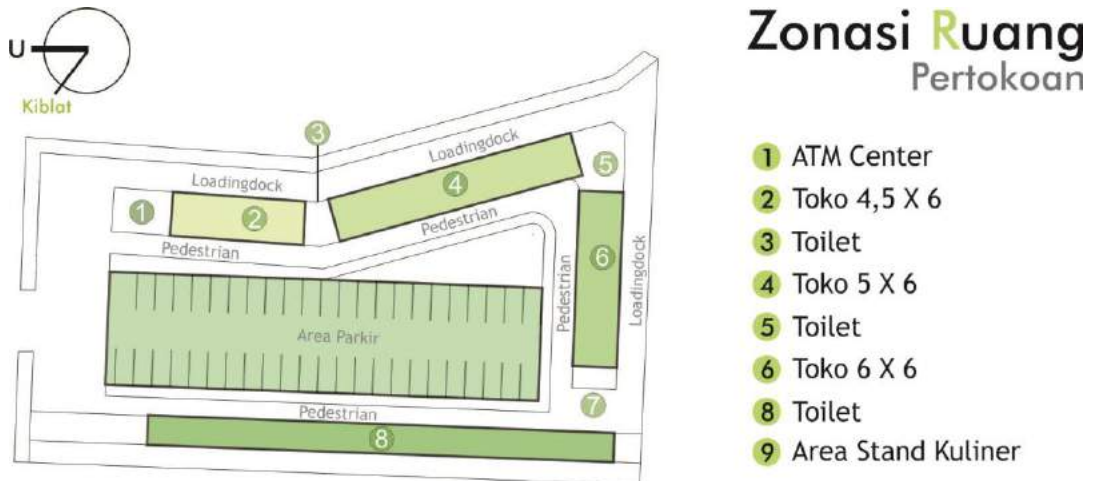
Gambar 4.33 Analisis Utilitas Kawasan 2

(Sumber: Data pribadi, 2020)

### 4.2.8 Analisis Ruang Fase 2

Tahapan analisis ruang pada fase ke dua ini adalah memunculkan zonasi ruang atau gambaran kasar dari layout ruang rancangan NU Center ini. Zonasi ruang akan dimunculkan perbangunan sesuai dengan hasil pertimbangan dari kajian fasilitas bangunan pada BAB 2 dan analisis-analisis sebelumnya.

### A. Pertokoan



Gambar 4.34 Zonasi Ruang Pertokoan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

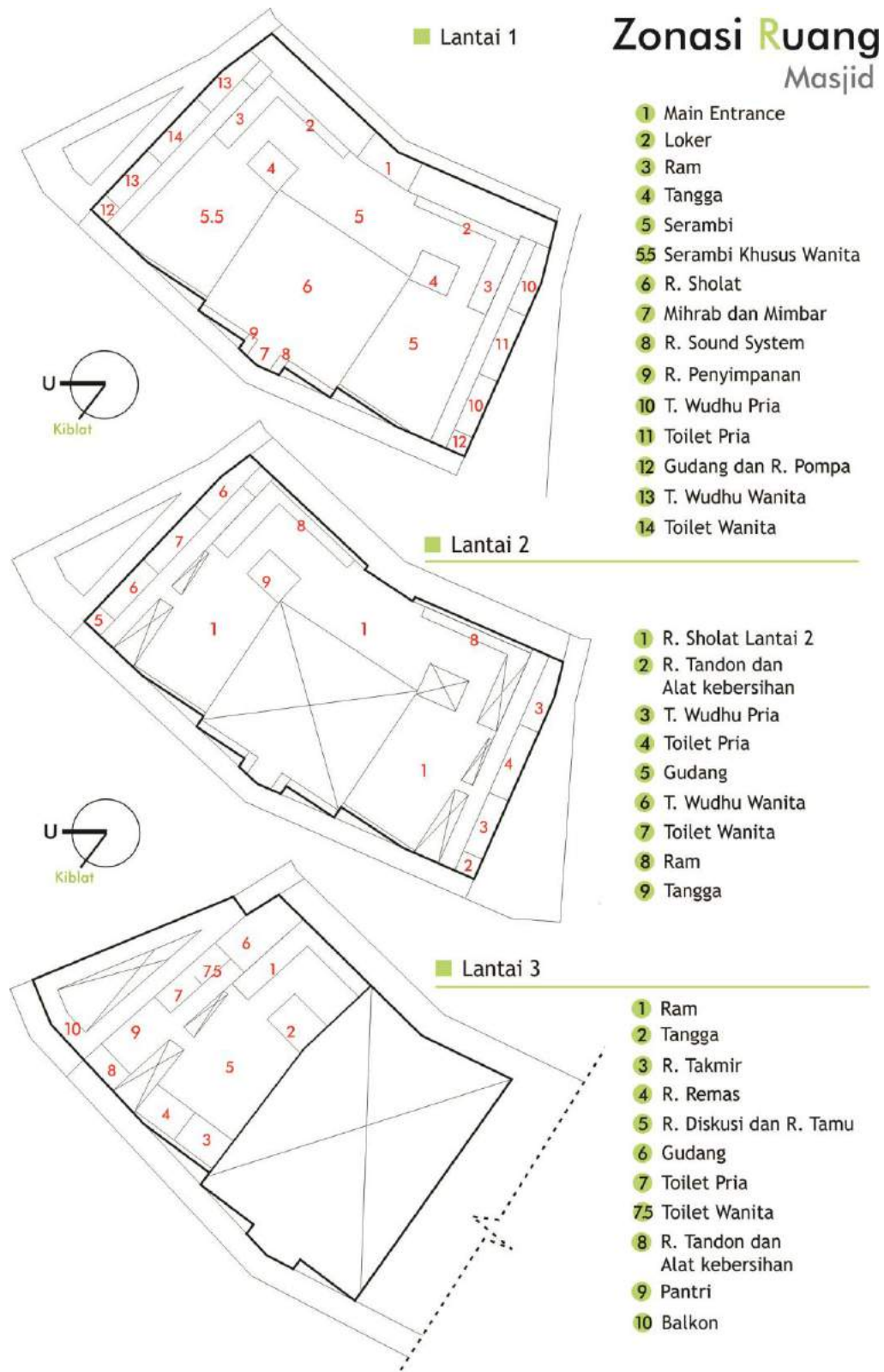
### B. Swalayan



Gambar 4.35 Zonasi Ruang Swalayan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



### C. Masjid



**Gambar 4.36** Zonasi Ruang Masjid  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

#### D. Perpustakaan dan Lab. Sains Agama



**Gambar 4.37** Zonasi Ruang Perpustakaan dan Lab. Sains Agama Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

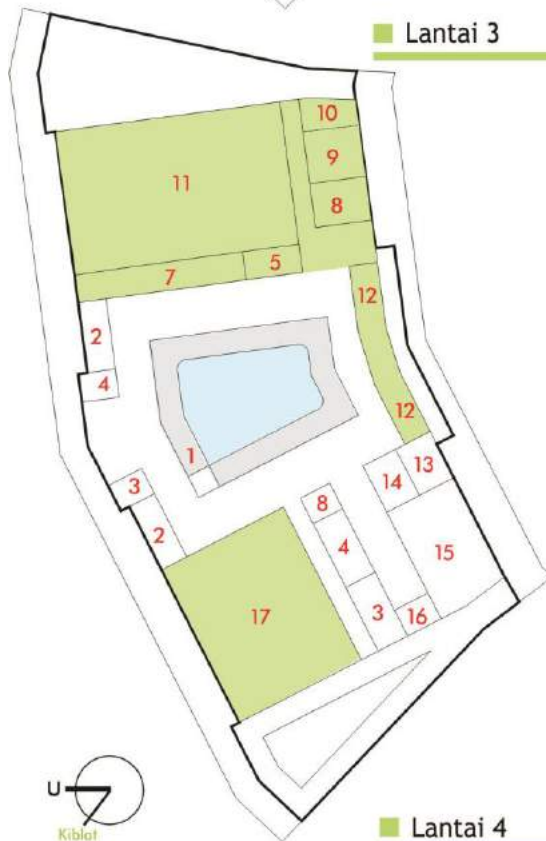
## Zonasi Ruang Perpustakaan dan Lab. Sains

Kehalalan Produk  
Astronomi



- 1 Ram
- 2 Tangga Darurat
- 3 Toilet Pria
- 4 Toilet Wanita
- 5 Lift
- 6 R. Pegawai/Peneliti
- 7 R. Istirahat & Diskusi Loker
- 8 Laboratorium Pangan dan Kemasan
- 9 Laboratorium Kosmetik dan Bahan Kimia
- 10 Laboratorium Obat
- 11 Laboratorium Bahan Sintetis
- 12 Gudang
- 13 R. Kepala Laboratorium
- 14 R. Tamu
- 15 R. Obserfasi dan Penyimpanan Alat
- 16 Lab. Optik Astronomi
- 17 Toilet karyawan

### Lantai 3



- 1 Ram
- 2 Tangga Darurat
- 3 Toilet Pria
- 4 Toilet Wanita
- 5 Lift
- 6 Gudang
- 7 Galeri
- 8 R. Cleaning Service
- 9 Gudang
- 10 R. Operator
- 11 Auditorium Planetarium
- 12 R. Peneliti Bid. Astronomi
- 13 R. Kepala Bid. Astronomi
- 14 R. Tamu
- 15 R. Istirahat/Diskusi/Rapat
- 16 Toilet Karyawan
- 17 Pameran Planetarium

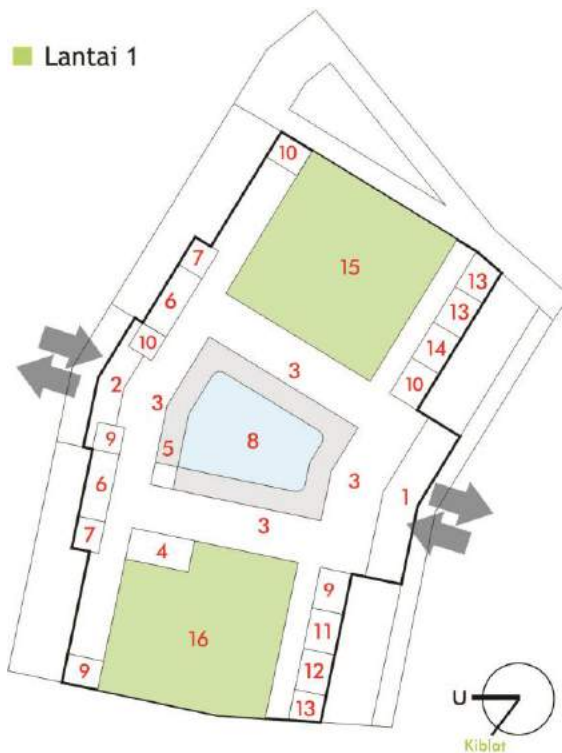
### Lantai 4

**Gambar 4.38** Zonasi Ruang Perpustakaan dan Lab. Sains Agama Lantai 3 dan 4  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## E. Galeri Seni dan Hall

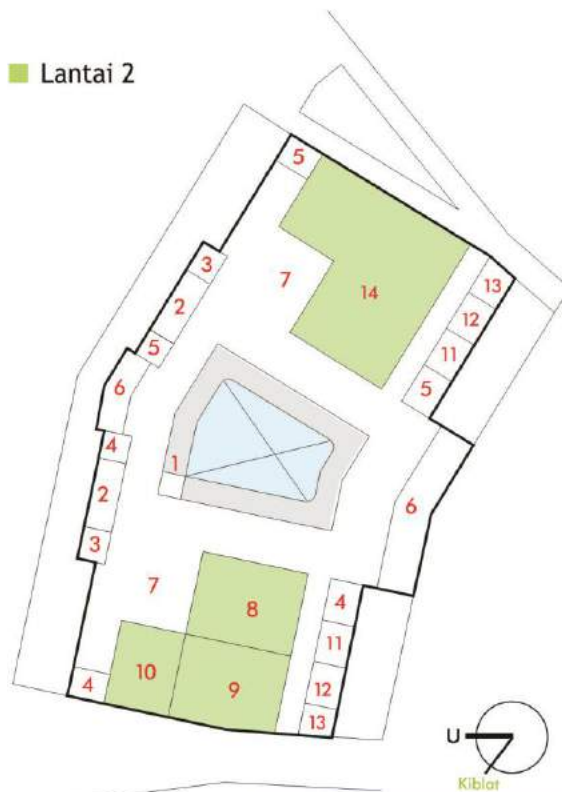
### ■ Lantai 1



## Zonasi Ruang Galeri Seni dan Hall

- 1 Entrance Depan
- 2 Entrance Belakang
- 3 Area Lobby
- 4 Resepsionis
- 5 Ram
- 6 Tangga
- 7 Lift
- 8 Kolam
- 9 Toilet Pria
- 10 Toilet Wanita
- 11 R. Karyawan
- 12 R. Cleaning Service
- 13 Gudang Penyimpanan
- 14 R. Elektrikal dan CCTV
- 15 Galeri Seni 1
- 16 Galeri Seni 2

### ■ Lantai 2



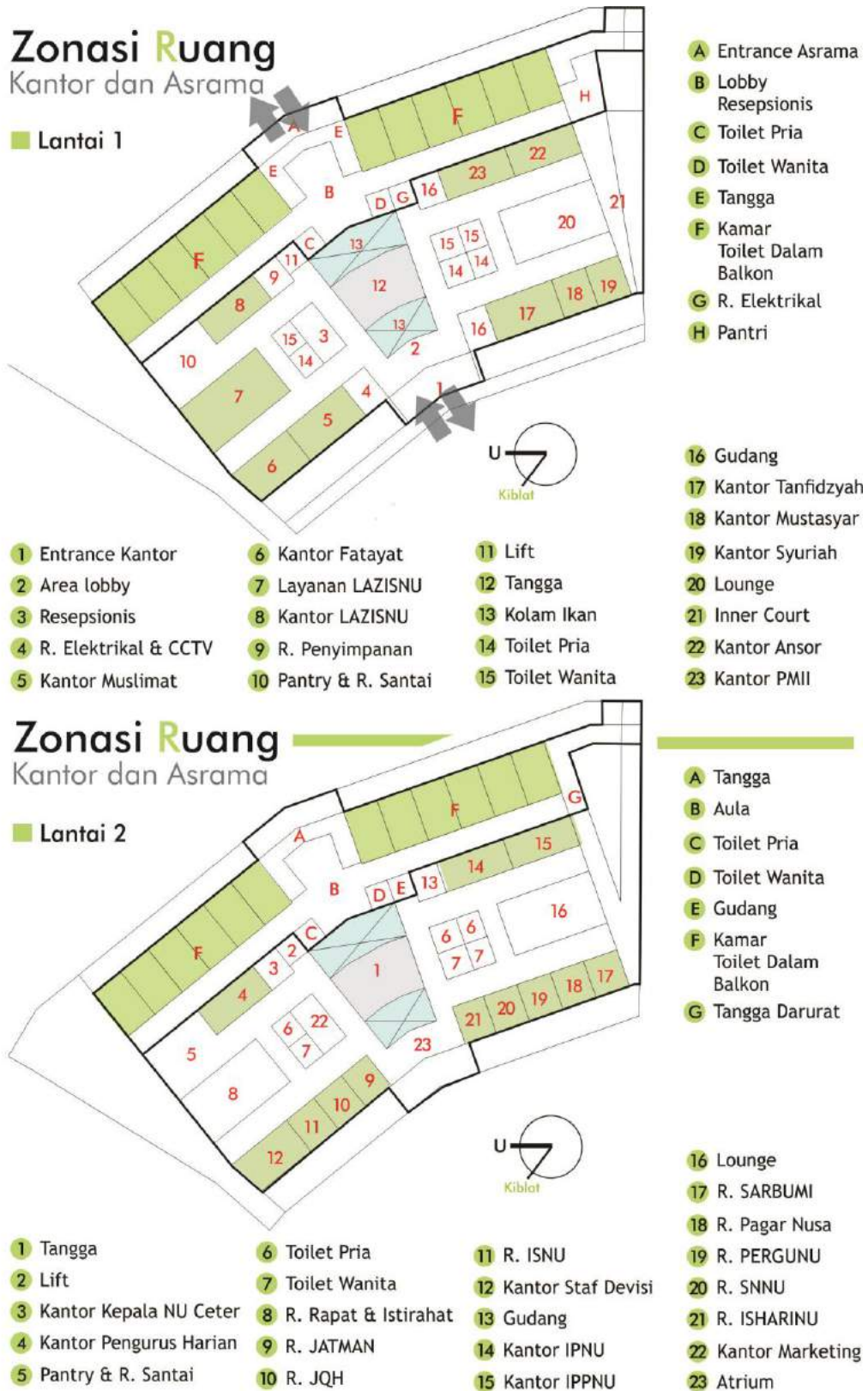
- 1 Ram
- 2 Tangga
- 3 Lift
- 4 Toilet Pria
- 5 Toilet Wanita
- 6 Balkon
- 7 Lounge
- 8 R. Tamu
- 9 R. Rapat dan Istirahat
- 10 R. Karyawan
- 11 Gudang
- 12 Studio Musik
- 13 R. Rekaman
- 14 Cafetaria

**Gambar 4.39** Zonasi Ruang Galeri Seni dan Hall Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



**Gambar 4.40** Zonasi Ruang Galeri Seni dan Hall Lantai 3 dan 4  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## F. Kantor dan Asrama



Gambar 4.41 Zonasi Ruang Kantor dan Asrama Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

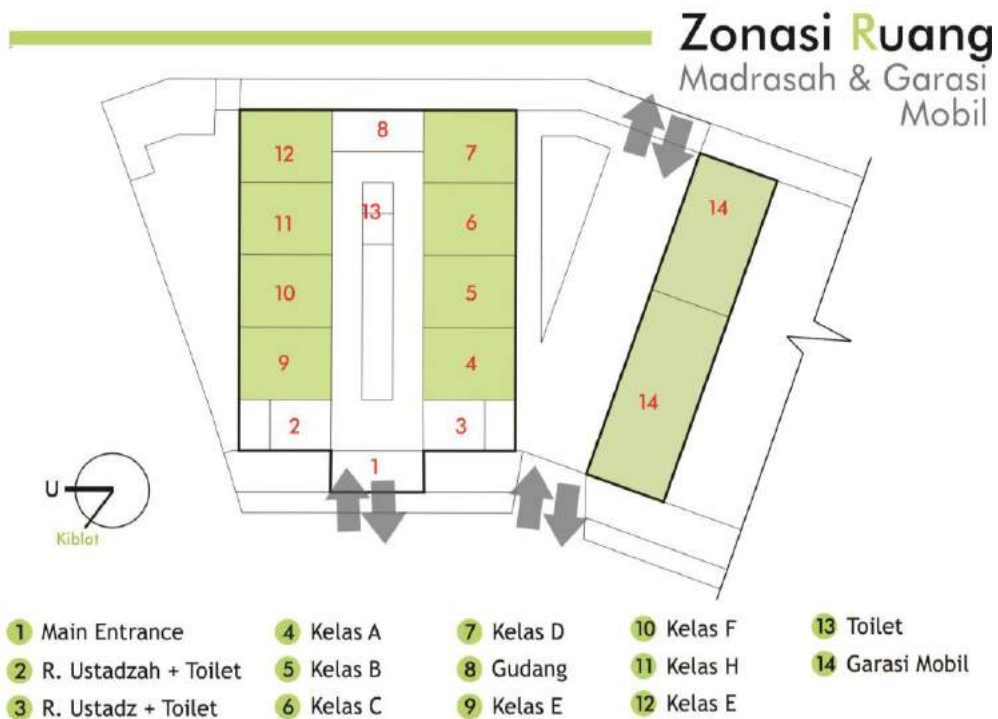
## Zonasi Ruang Kantor dan Asrama

■ Lantai 1



Gambar 4.42 Zonasi Ruang Kantor dan Asrama Lantai 3  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

### G. Ruang Pembelajaran dan Garasi Mobil



Gambar 4.43 Zonasi Ruang Madrasah dan Garasi Mobil  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## H. Panti Asuhan



Gambar 4.44 Zonasi Ruang Panti Asuhan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## I. GuestHouse



Gambar 4.45 Zonasi Ruang GuestHouse  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

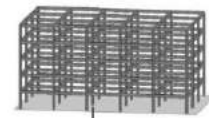
### 4.2.9 Analisis Fasad dan Tampilan

## Analisis Struktur

### Poin 1. Jenis Struktur dan Grid Struktur

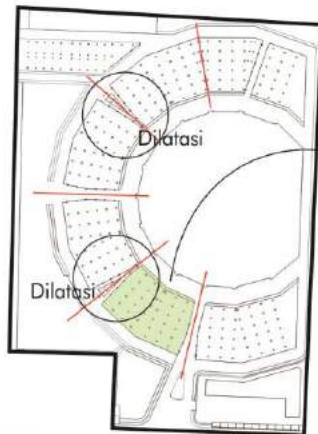
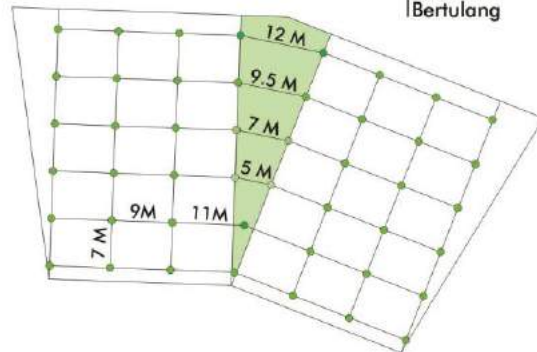
#### Rigid Frame

Jenis struktur rigid frame dipilih karena pembagian bebannya yang merata sehingga lebih stabil dalam menahan beban ketika bagian atap digunakan oleh orang banyak

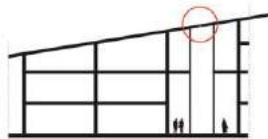


Beton Bertulang

#### Grid Structure



### Poin 2. Struktur Dilatasi

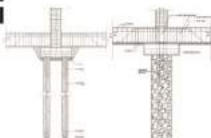


Berada pada lorong akses masuk manusia

Struktur dilatasi ini dimaksudkan Yang gunanya untuk menghindari kerusakan atau retak - terak pada bangunan yang ditimbulkan oleh gaya vertikal dan horizontal, seperti pergeseran tanah, gempa bumi, dan lain - lain.

### Poin 3. Pondasi

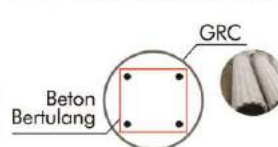
Lantai 1 sampai 2 menggunakan pondasi sumuran.  
Lantai 3 sampai 4 menggunakan pondasi tiang pancang



Combinasi Pancang dan Sumuran

Ini bertujuan untuk meminimalisir biaya yang mahal untuk membuat pondasi pancang

#### Bentuk dan Material



Bentuk Lingkaran

Bentuk Lingkaran memberikan kesan dinamis pada ruang. Bentuk ini juga selaras dengan layout bangunan melingkar yang menyimbolkan kesederhanaan sikap istikomah.

#### Estimasi Ukuran Kolom

0,4 X 0,4    0,6 X 0,6    0,7 X 0,7    0,8 X 0,8

#### Estimasi Ukuran Balok

0,4 X 0,2    0,6 X 0,2    0,7 X 0,25    0,8 X 0,3

Gambar 4.46 Analisis Struktur Rancangan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## BAB V

### KONSEP RANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada rancangan NU Center adalah Islam *Rahmatan lil alamin*. Prinsip ini dirasa cocok untuk menggabungkan semua prinsip terkait dengan objek, pendekatan dan integrasi keislaman.



**Gambar 5.1** Konsep Dasar Rancangan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

Pada tahap selanjutnya setiap subkan akan diawali dengan penerapan pendekatan pada setiap konsep baik itu tapak, bangunan, ataupun ruang.

## 5.2 Konsep Tapak

### Penerapan Pendekatan Pada Konsep Tapak

Diklasifikasikan berdasarkan variabel lingkungan menurut Lang(1990)

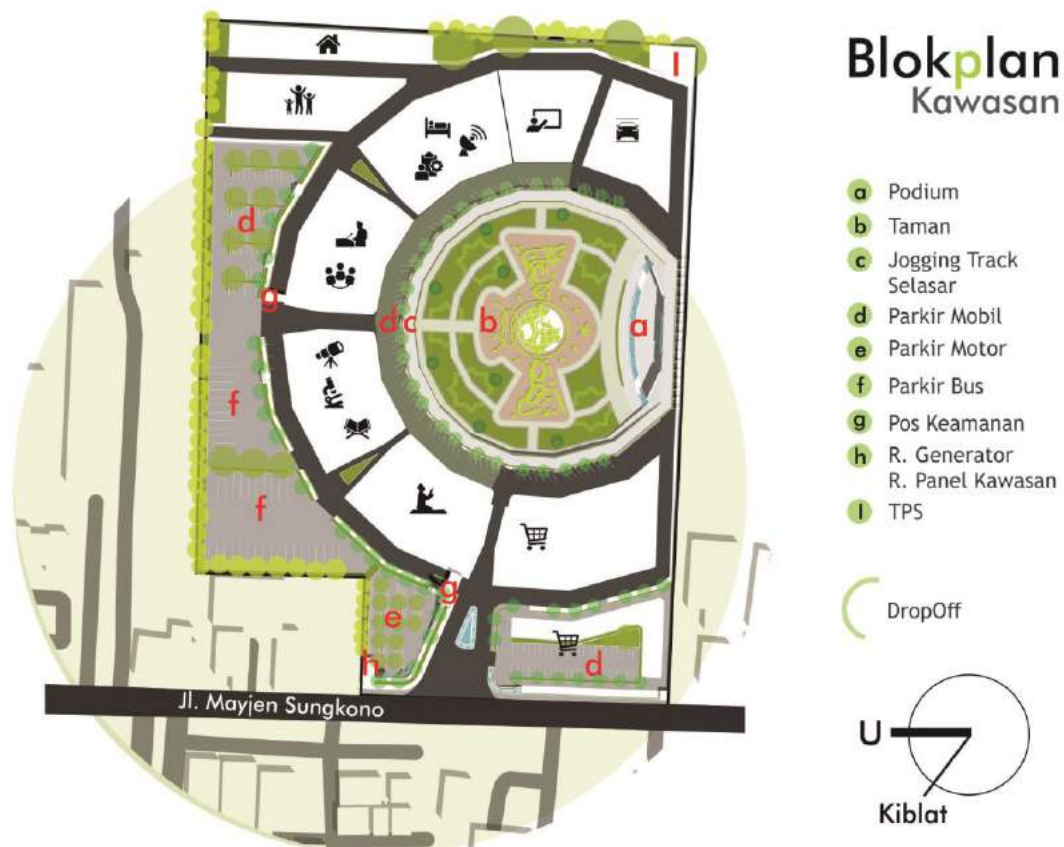
<b>Poin 1</b> Konfigurasi Bangunan	 <b>Taman Sebagai Inti</b> Pusat aktifitas sosial, Simbol kesuburan dan kemakmuran. Sarana mensyukuri nikmat Allah   <b>Masjid Pada Area Depan</b> Simbol pentingnya menegakkan sholat dan selalu ingat zat pencipta	 <b>Swalayan &amp; Muslim Store di Area Depan</b> Tujuan komersil dan menciptakan kesejahteraan publik   <b>Guesthouse &amp; Panti di Area Belakang</b> Menciptakan privasi bagi pengguna guesthouse dan panti sebagai wujud toleransi terhadap pengguna
<b>Poin 2</b> Konfigurasi Spasial	 <b>Entrance Besar &amp; Area Masuk yang Luas</b> Simbol keterbukaan bagi siapapun yang ingin menggunakan fasilitas pada rancangan   <b>Penyediaan Space untuk PKL</b> Rancangan berusaha menyejahterakan masyarakat sekitar.	 <b>Space Taman Paling Lebar</b> Taman area utama dan simbol kehidupan berkelanjutan.   <b>Space sirkulasi yang lebar</b> Menambah kesan menerima bagi pengguna rancangan
<b>Poin 3</b> Material	 <b>Aspal pada Jalan</b> Simbol kesejahteraan   <b>Paving Stone pada Area Parkir</b> Air dapat Masuk dan rumput dapat muncul   <b>Batu sikat Pada jalur sirkulasi taman.</b> Digunakan untuk membentuk simbol islam   <b>Batu Alam Pada Dinding, Kolam Ikan dan Lantai Taman</b> Untuk memperkuat kesan alam	 <b>Grc Krawangan Arabest, Aksen Islami dan Lafad</b> Simbolisme bangunan islam. Lafad Allah/Muhammad sebagai pengingat. Fabrikasi Sehingga lebih ramah lingkungan.   <b>Rumput Sintetis pada Taman</b> Nyaman untuk digunakan. Tidak cepat rusak. Mudah Maintenance. Perbedaan warna untuk simbolisme.   <b>Rumput Asli Pada Pedestrian dan Area Parkir</b> Pada pedestrian dan areaparkir. Pengingat hubungan manusia dengan Alam.
<b>Poin 4</b> Sifat Illuminasi	 <b>Spotlight Simbol Islam atau Lafad</b> Pengingat kepada keimanan pengguna   <b>Siluet Arabest, Simbol Islam, dan Lafad</b> Menimbulkan kesan cahaya ilahi	 <b>Lighting Pedestrian dengan Lampu taman Islami</b> Memperkuat nuansa keislaman   <b>Warna Lampu Penghias</b> Kuning pada spotlight dan Lampu Taman untuk memberikan kesan damai dan hangat. Hijau pada podium, air mancur, NeonBox Tulisan NU Center sebagai identitas NU.

**Gambar 5.2** Konsep Tapak (Penerapan Pendekatan)  
(Sumber: Data pribadi, 2020)





Gambar Lanjutan



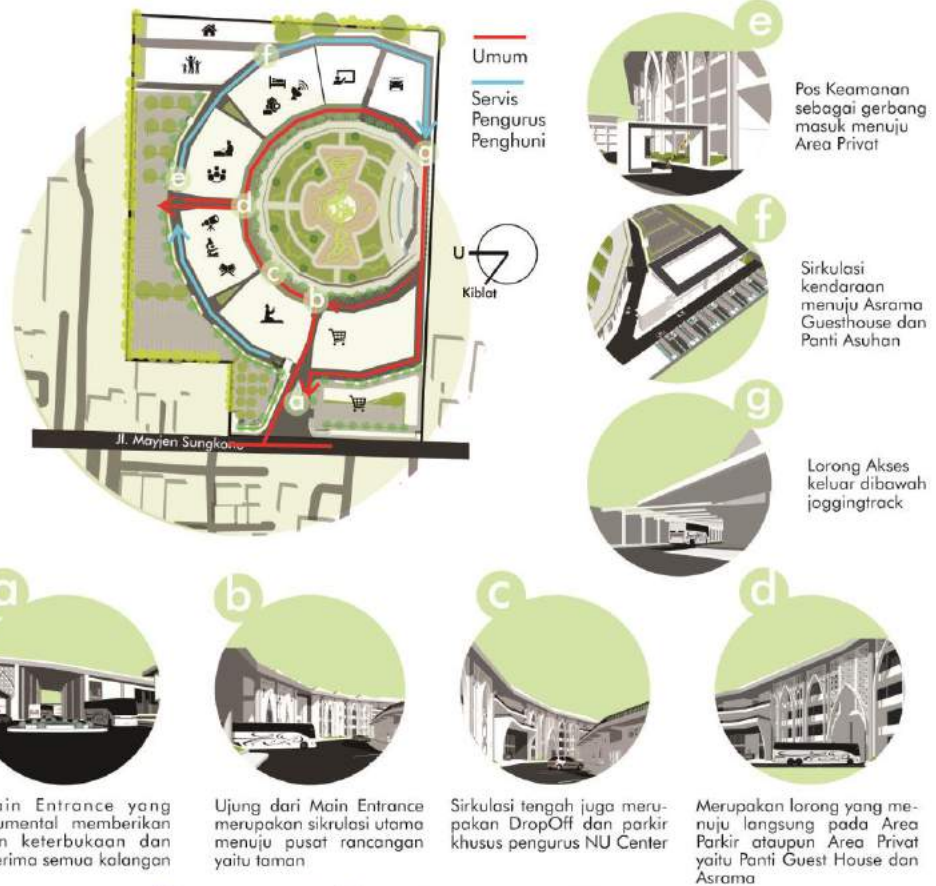
**Gambar 5.3** Konsep Tapak (Lanjutan Penerapan Pendekatan dan Blokplan)  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



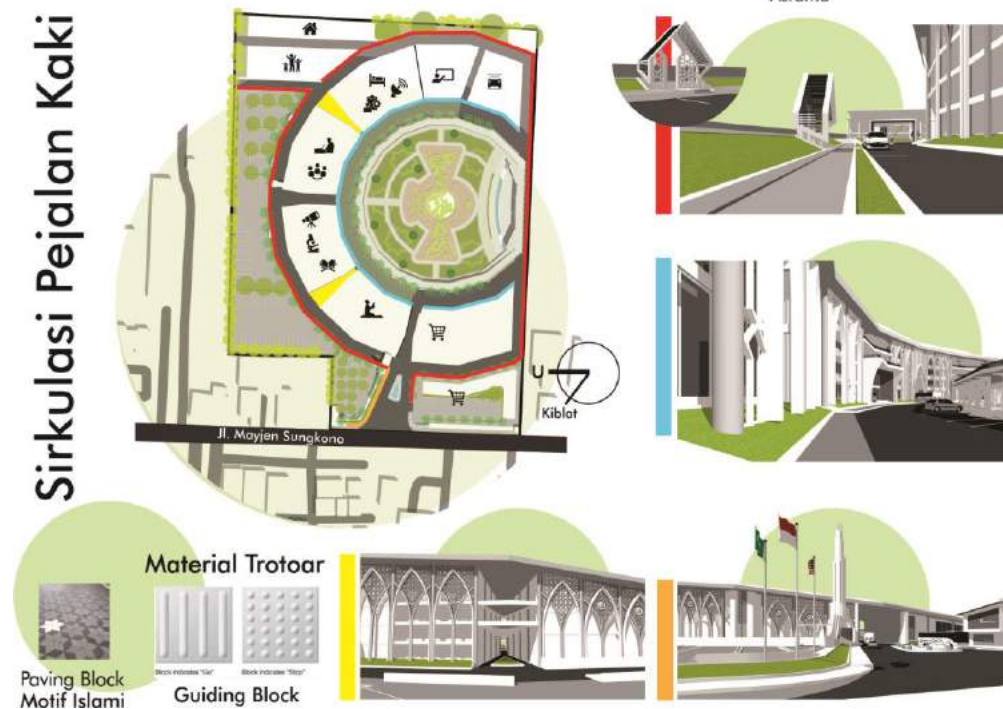
**Gambar 5.4** Konsep Tapak (Entrance dan Area Parkir)  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## Sirkulasi Kendaraan



## Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 5.5 Konsep Tapak (Sirkulasi)  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



### Entrance Masuk Taman

Terdapat 12 titik entrance yang dapat digunakan untuk mengakses taman, sehingga memudahkan pengguna rancangan dalam mengakses taman.

### Selasar



Selasar sebagai area transisi dengan desain permainan arabes pada dinding selasar.

### Ram Menuju JoggingTrack



Ram dimaksudkan agar pengguna disabilitas ataupun pengguna sepeda dapat mengakses joggingtrack.

### JoggingTrack



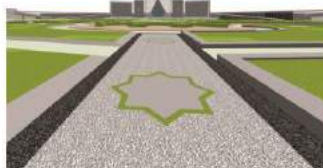
Joggingtrack berada diatas selasar dengan pembatas railing besi dengan lebar track 5 M.

### Podium



Disamping kanan dan kiri podium terdapat dinding yang digunakan untuk papan proyektor ketika ada even besar.

### Pedestrian Taman



Pedestrian menggunakan material batu ampyang dan terdapat motif islami.

### Area Terbuka



Area terbuka merupakan rumput sintetis dengan perpaduan warna gelap dan terang

## Vegetasi Tapak

Ketapang Kencana  
(Terminalia mantaly)



Pohon Palem



Bambu Kuning  
(Bambusa vulgaris)



Pohon Tanjung  
(Mimusops elengi)



Pohon Angsana  
(Pterocarpus indicus)



Gambar 5.6 Konsep Tapak (Taman dan Vegetasi)  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



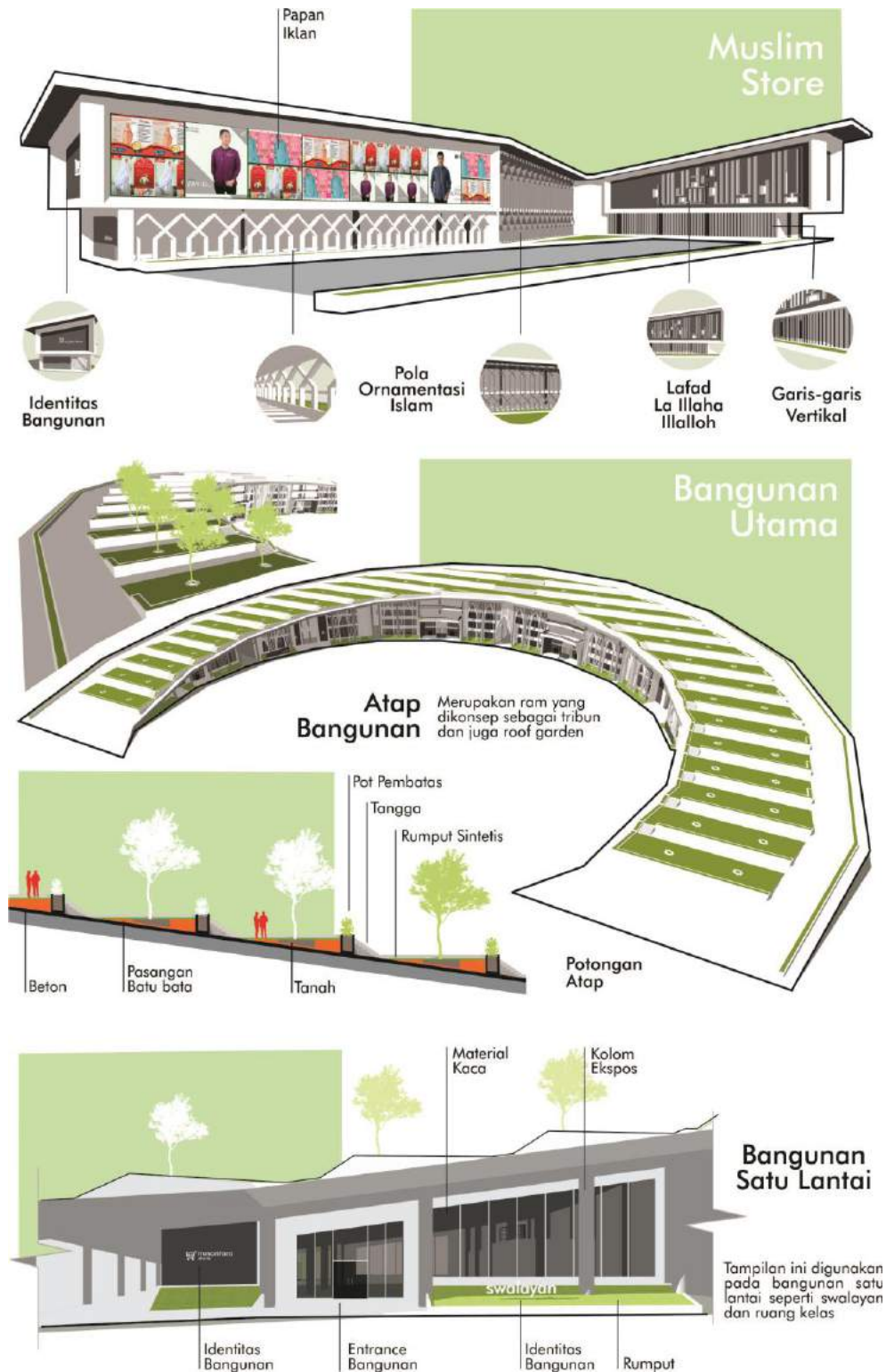
### 5.3 Konsep Tampilan Fasad dan Struktur Bangunan

## Penerapan Pendekatan Pada Konsep Stuktur dan Tampilan Bangunan

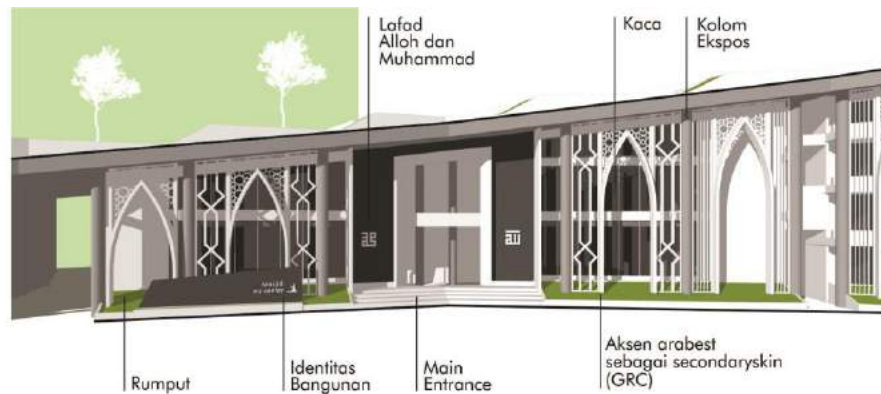
Diklasifikasikan berdasarkan variabel lingkungan menurut Lang(1990)



Gambar 5.7 Penerapan pendekatan pada Konsep Tampilan Bangunan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



**Gambar 5.8** Konsep Tampilan Bangunan Muslim Store dan Bangunan Utama  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



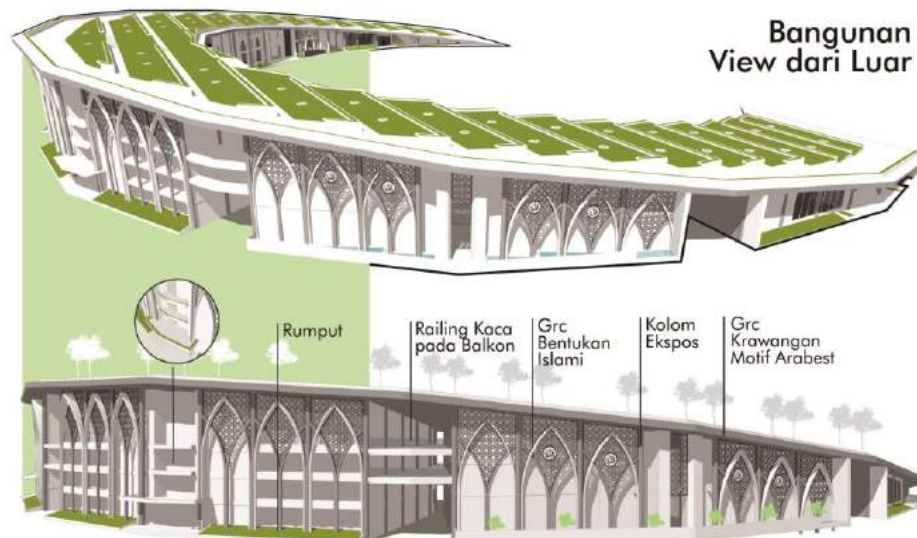
### Tampilan Bangunan 3 Lantai

Model tampilan ini diterapkan pada mushola, Kantor dan Asrama yang memiliki 3 lantai.



### Tampilan Bangunan 4 Lantai

Model tampilan ini diterapkan pada Perpustakaan, Lab. Sains Islam, Galeri, dan Hall.



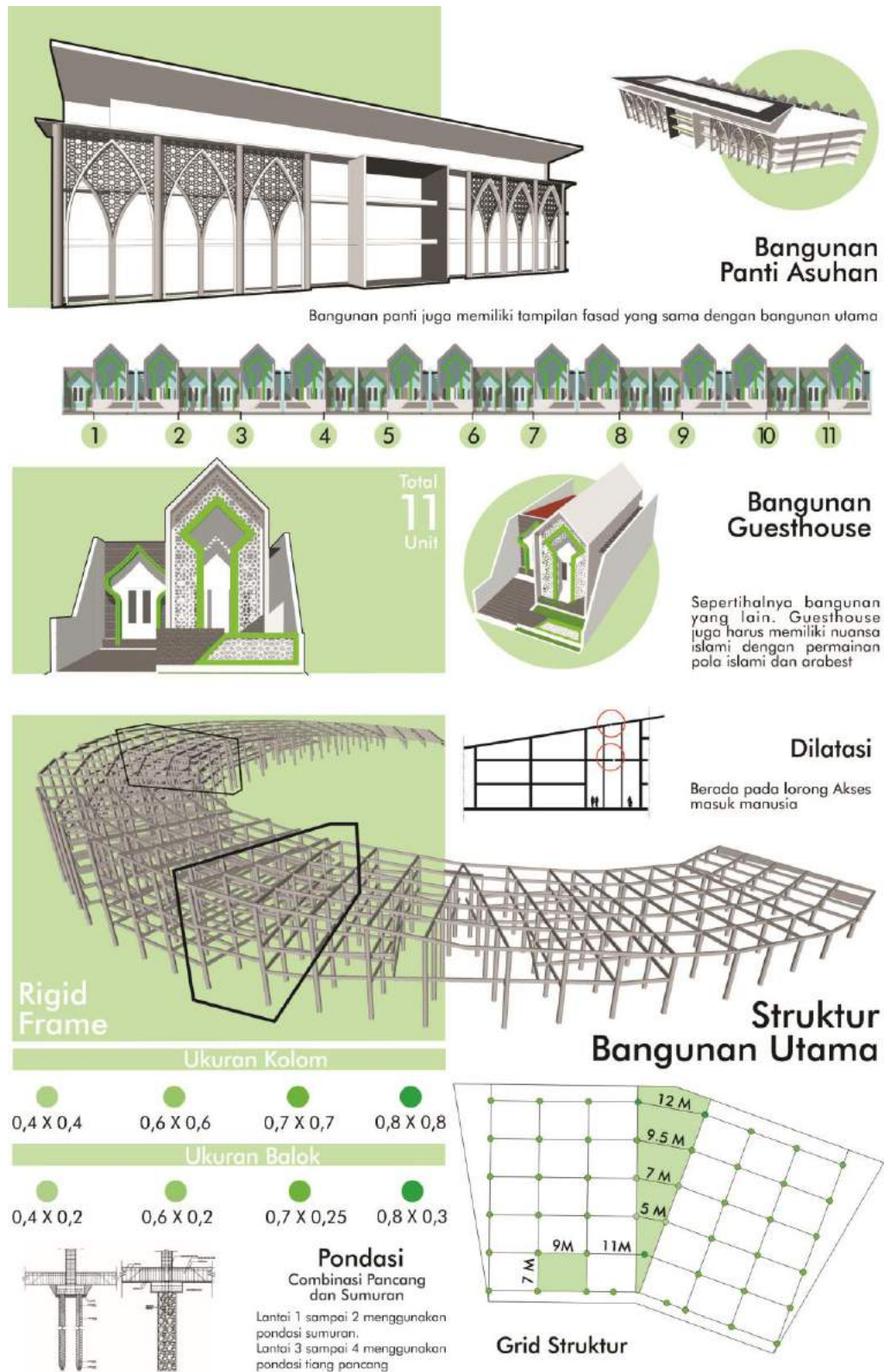
### Bangunan View dari Luar

### Fasad Yang Lebih Sederhana

Fasad luar menggunakan pola lengkungan yang sama dengan permainan ketinggian mengikuti ketinggian bangunan

**Gambar 5.9** Konsep Tampilan Bangunan Utama  
(Sumber: Data pribadi, 2020)





**Gambar 5.10** Konsep Tampilan Bangunan Panti dan Guesthouse dan Struktur Bangunan (Sumber: Data pribadi, 2020)



## 5.4 Konsep Ruang

### 1. Pertokoan



Gambar 5.11 Blokplan Pertokoan

(Sumber: Data pribadi, 2020)

### 2. Swalayan



Gambar 5.12 Blokplan Swalayan

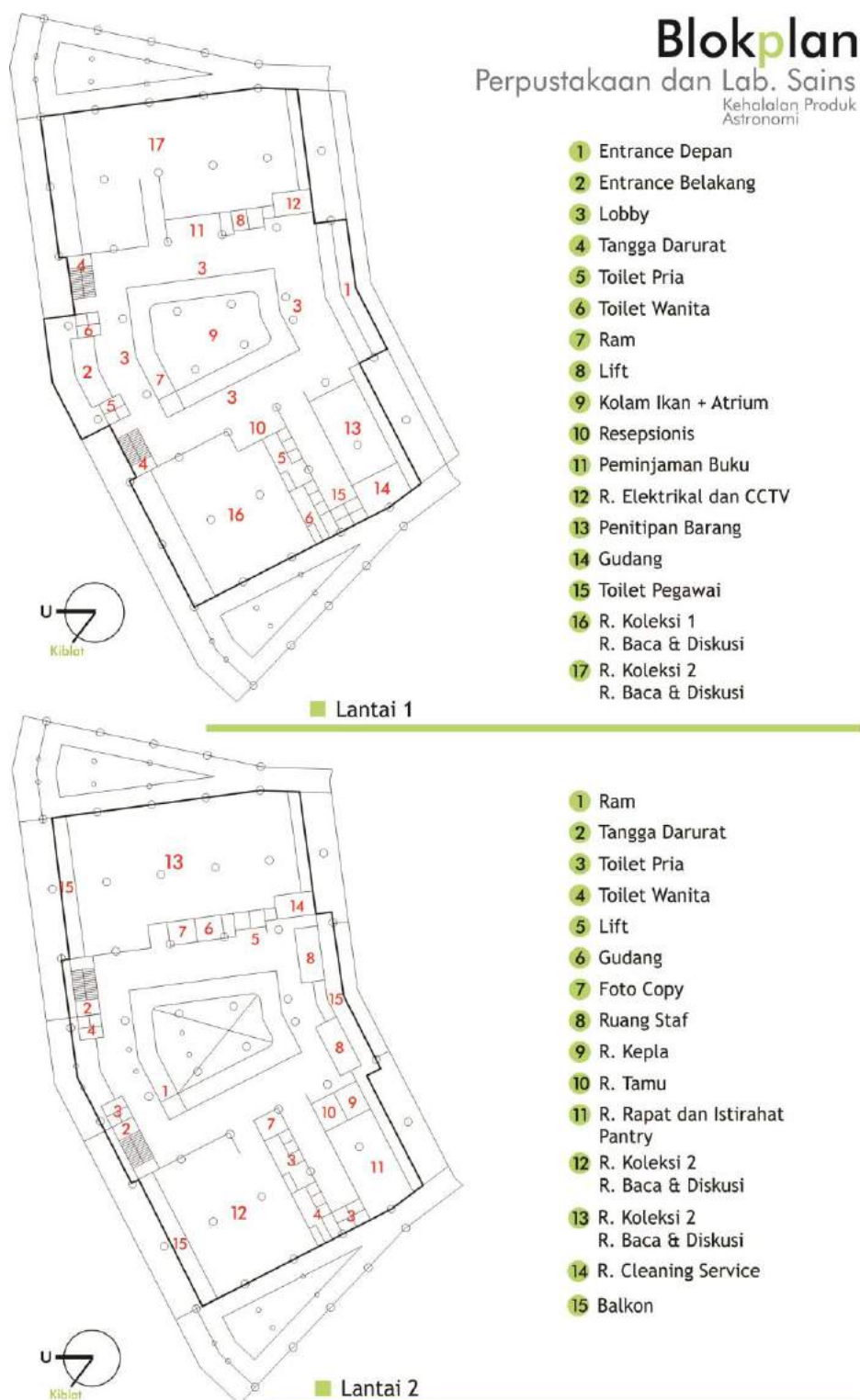
(Sumber: Data pribadi, 2020)

### 3. Masjid

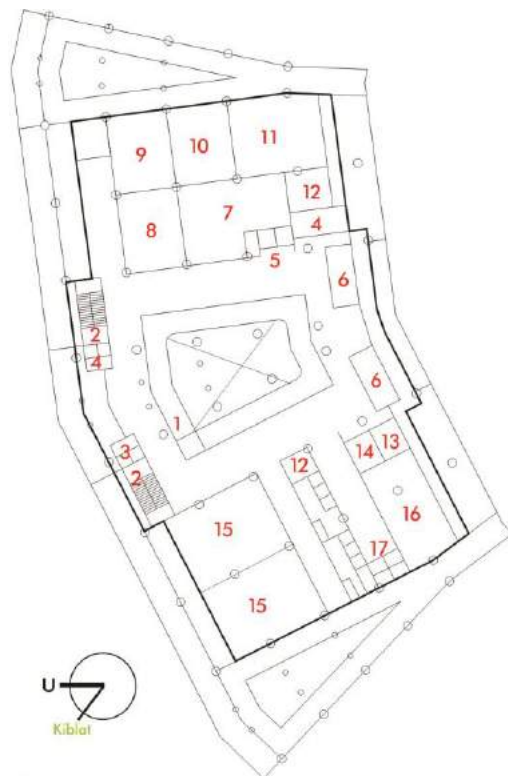


**Gambar 5.13** Blokplan Masjid  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

#### 4. Perpustakaan dan Lab. Sains Agama



**Gambar 5.14** Blokplan Perpustakaan dan Lab. Sains Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

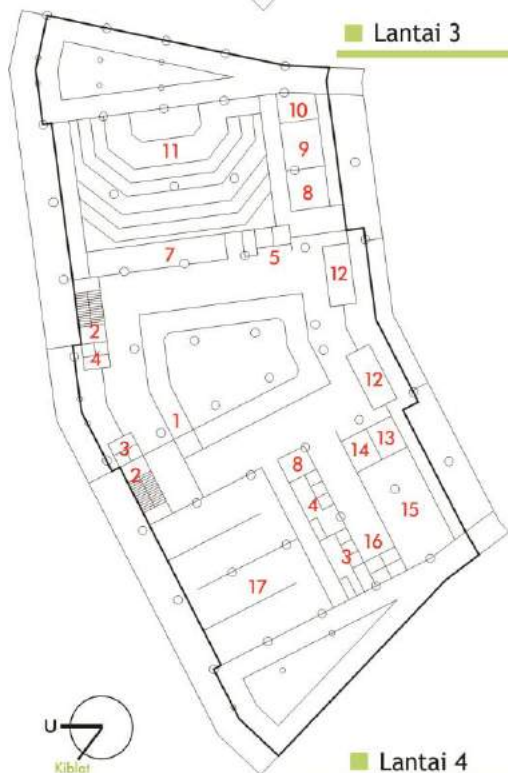


## Blokplan

Perpustakaan dan Lab. Sains  
Kehalalan Produk  
Astronomi

- 1 Ram
- 2 Tangga Darurat
- 3 Toilet Pria
- 4 Toilet Wanita
- 5 Lift
- 6 R. Pegawai/Peneliti
- 7 R. Istirahat & Diskusi Loker
- 8 Laboratorium Pangan dan Kemasan
- 9 Laboratorium Kosmetik dan Bahan Kimia
- 10 Laboratorium Obat
- 11 Laboratorium Bahan Sintetis
- 12 Gudang
- 13 R. Kepala Laboratorium
- 14 R. Tamu
- 15 R. Obserfasi dan Penyimpanan Alat
- 16 Lab. Optik Astronomi
- 17 Toilet karyawan

### Lantai 3



- 1 Ram
- 2 Tangga Darurat
- 3 Toilet Pria
- 4 Toilet Wanita
- 5 Lift
- 6 Gudang
- 7 Galeri
- 8 R. Cleaning Service
- 9 Gudang
- 10 R. Operator
- 11 Auditorium Planetarium
- 12 R. Peneliti Bid. Astronomi
- 13 R. Kepala Bid. Astronomi
- 14 R. Tamu
- 15 R. Istirahat/Diskusi/Rapat
- 16 Toilet Karyawan
- 17 Pameran Planetarium

### Lantai 4

**Gambar 5.15** Blokplan Perpustakaan dan Lab. Sains Lantai 3 dan 4  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

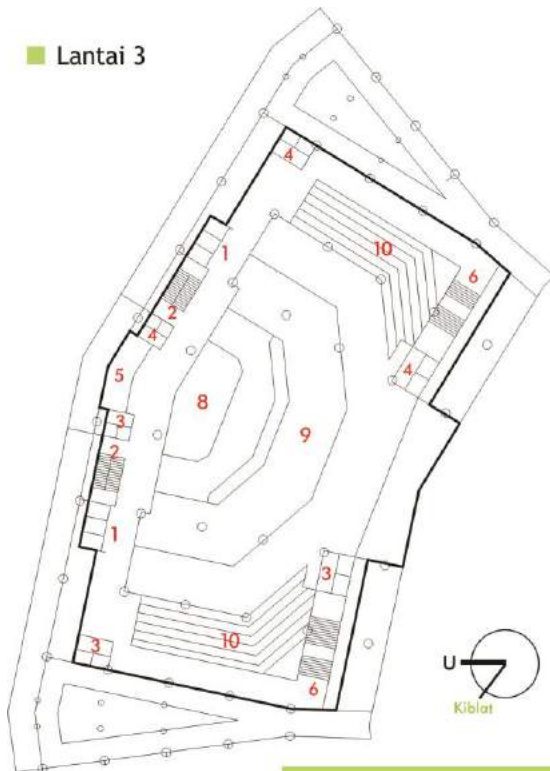


## 5. Galeri Seni dan Hall



**Gambar 5.16** Blokplan Galeri Seni dan Hall Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

■ Lantai 3

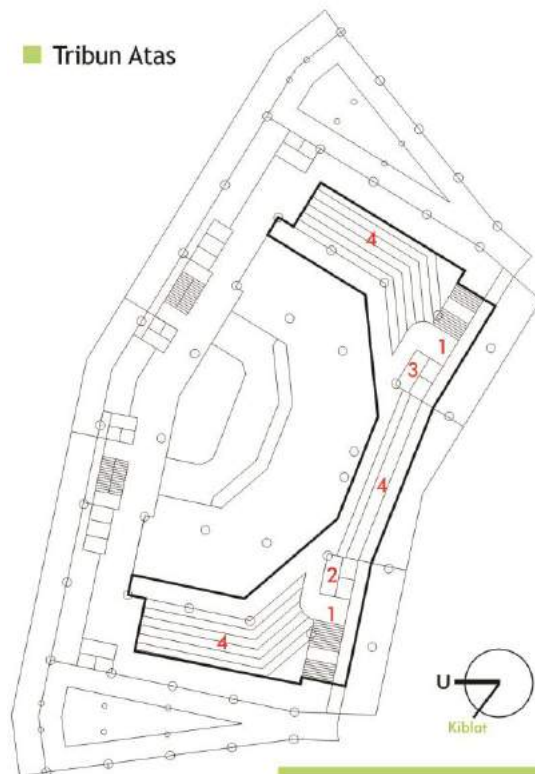


# Blokplan

Galeri Seni dan Hall

- 1 Lift
- 2 Tangga
- 3 Toilet Pria
- 4 Toilet Wanita
- 5 Balkon
- 6 Tangga Menuju Tribun
- 7 Lift
- 8 Podium
- 9 Area Hall
- 10 Tribun Bawah

■ Tribun Atas

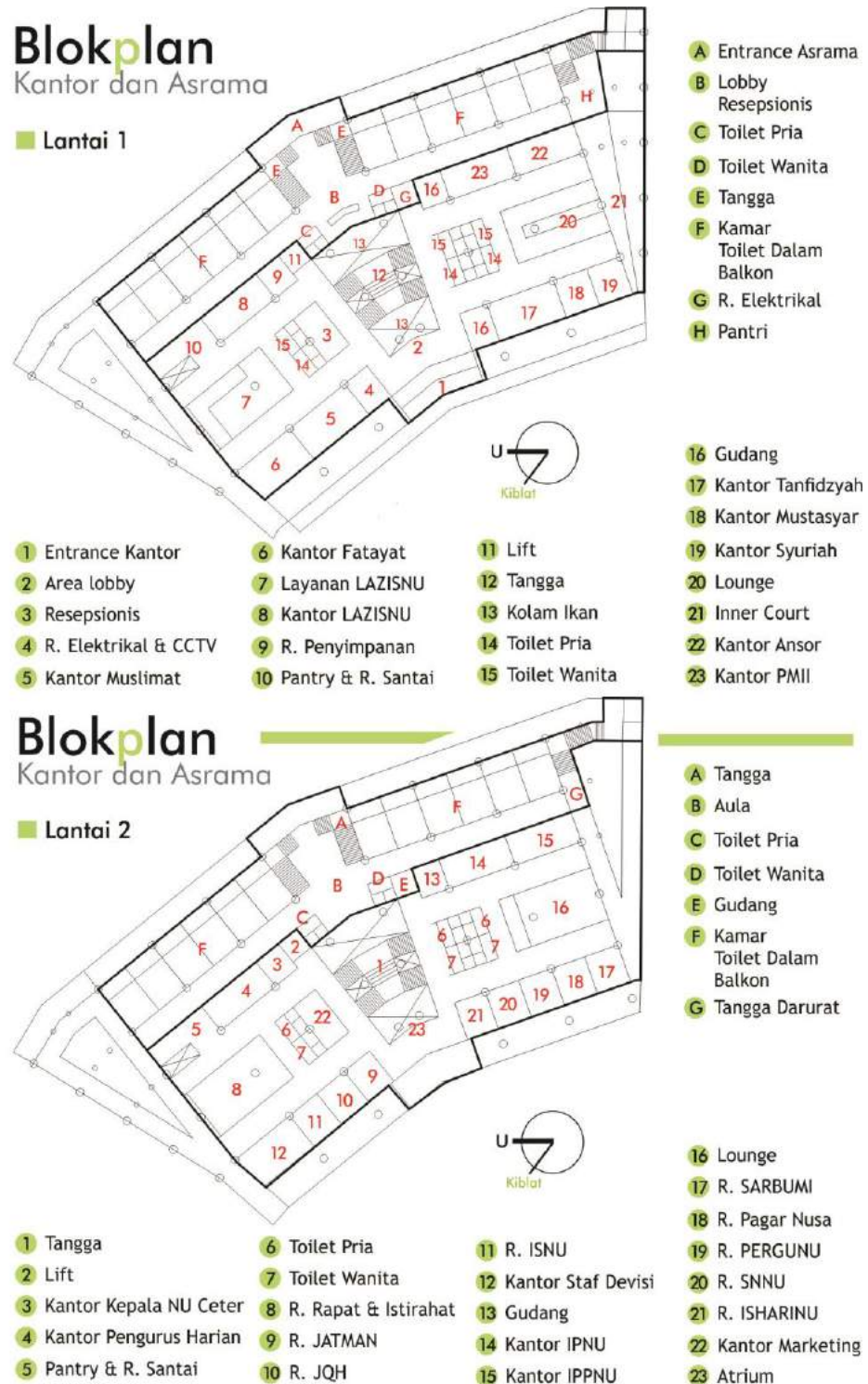


- 1 Tangga
- 2 Toilet Pria
- 3 Toilet Wanita
- 4 Tribun Atas

**Gambar 5.17** Blokplan Galeri Seni dan Hall Lantai 3 dan Tribun  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## 6. Kantor dan Asrama

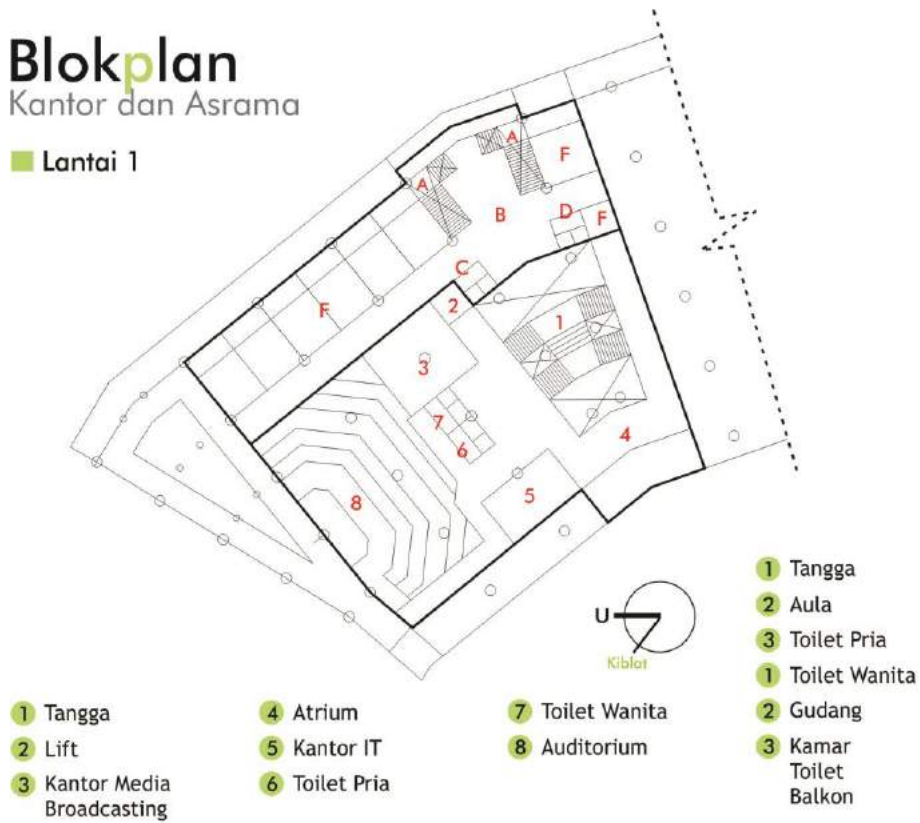


**Gambar 5.18** Blokplan Kantor dan Asrama Lantai 1 dan 2  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

# Blokplan

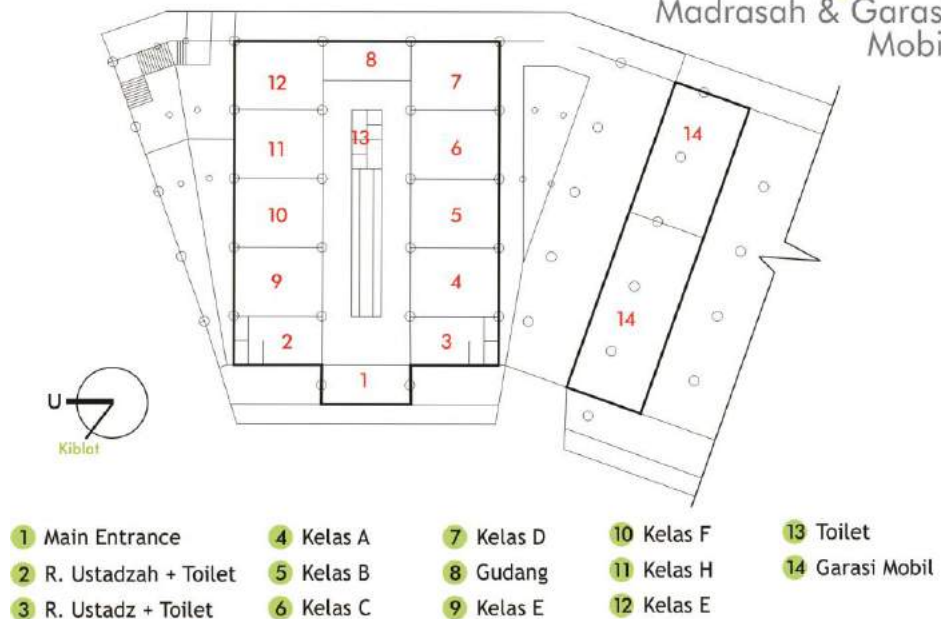
## Kantor dan Asrama

■ Lantai 1



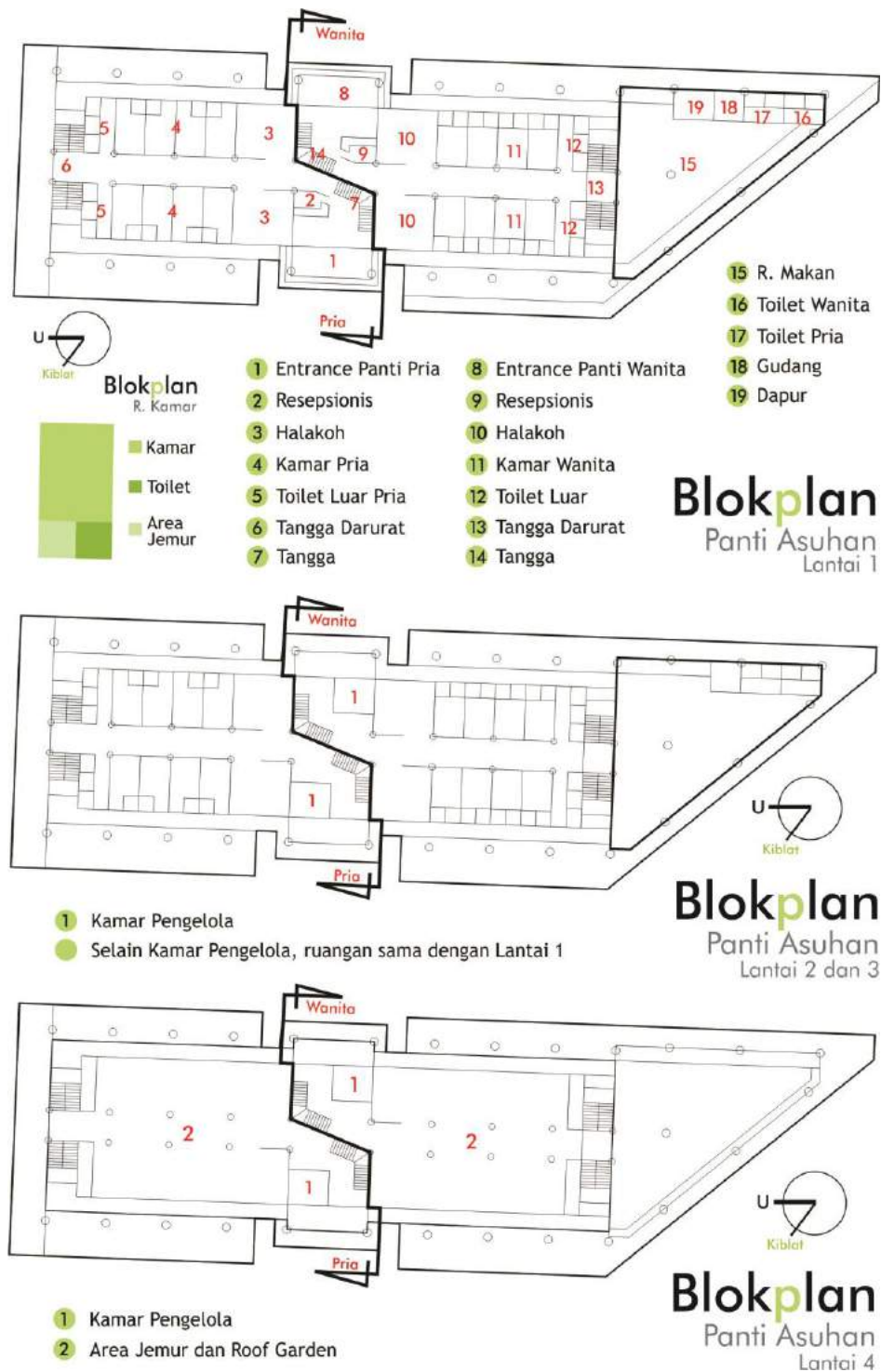
# Blokplan

## Madrasah & Garasi Mobil



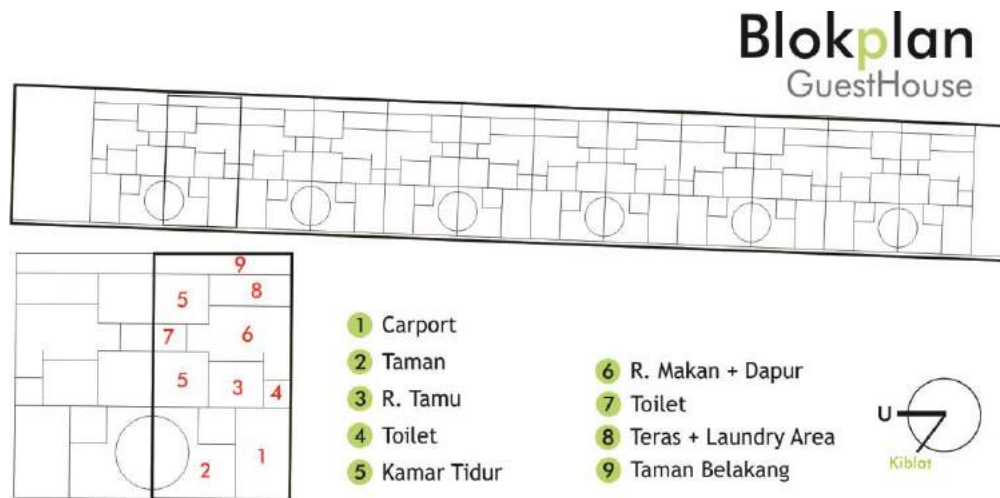
**Gambar 5.19** Blokplan Kantor dan Asrama Lantai 3 dan Blokplan Madrasah  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## 7. Panti Asuhan



**Gambar 5.20** Blokplan Panti Asuhan  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

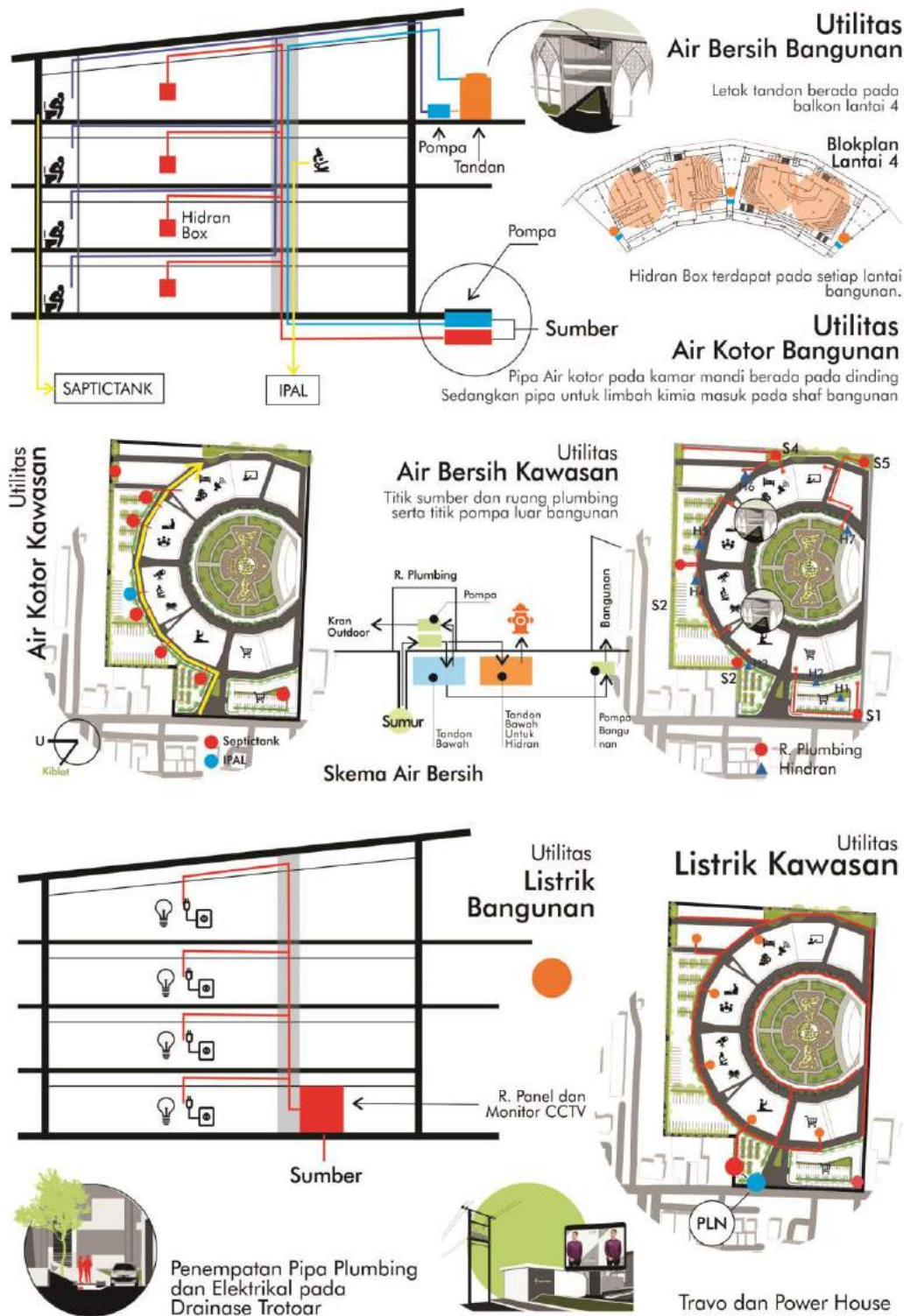
## 8. GuestHouse



**Gambar 5.21** Blokplan GuestHouse  
(Sumber: Data pribadi, 2020)



## 5.5 Konsep Utilitas



**Gambar 5.22** Konsep Utilitas  
(Sumber: Data pribadi, 2020)

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

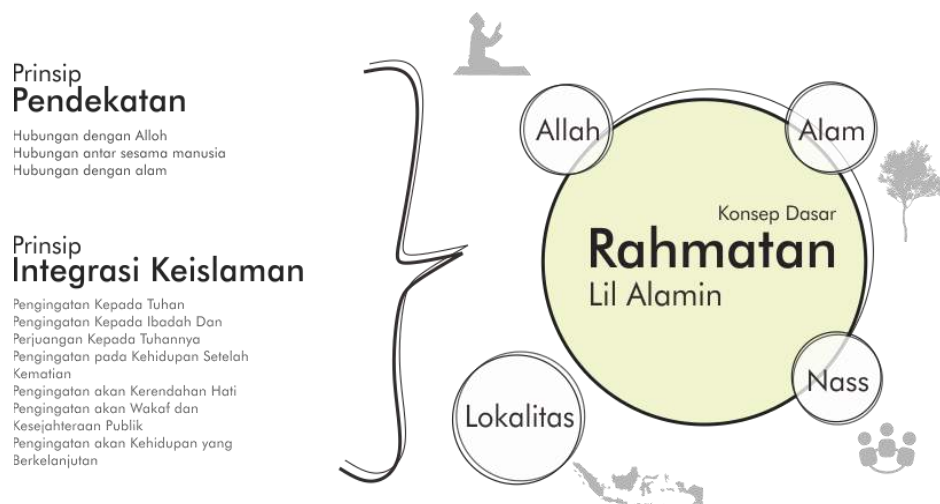
#### 6.1 Dasar Rancangan

Konsep dasar pada rancangan NU Center adalah *Rahmatan lil alamin*. Prinsip ini dirasa cocok untuk menggabungkan semua prinsip terkait dengan objek, pendekatan dan integrasi keislaman. Konteks *Rahmatan lil alamin* juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'(21) Ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi alam semesta.

*Rahmatan lil alamin* juga merupakan selogan NU sebagai visinya dalam menciptakan islam yang dapat memberi kesejahteraan dan dampak positif bagi seluruh makhluk ciptaan Allah. Konsep tersebut akan diterapkan dalam bentuk analogi secara tersirat (Simbolik) pada setiap aspek pada tapak, bangunan, maupun ruang sebagai salah acuan dasar dalam merancang.



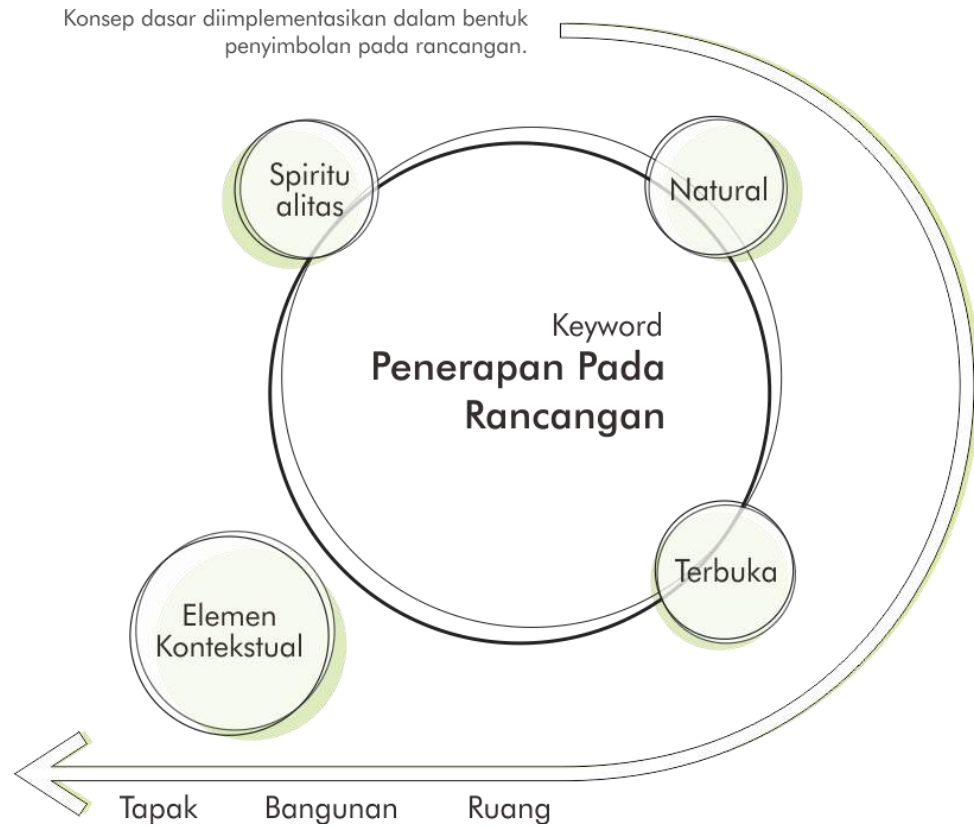
Gambar 6.1 Diagram Konsep Dasar 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Diagram konsep dasar diatas menjadi gambaran bahwa esensi dari konsep dasar *Rahmatan lil alamin* adalah keterhubungan yang baik antara Allah sebagai pencipta, manusia sebagai makhluk ciptaanNya, dan Alam sebagai wudud keagunganNya. Lokalitas menjadi aspek lain dalam menunjang terciptakan konsep *Rahmatan lil alamin*. Lokalitas menjadi gambaran bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi, menghormati keberagaman, dan penuh akan kasih sayang. Sebagai upaya implementasi kedalam wujud desain arsitektural, nilai-nilai dalam konsep dasar tersebut akan diubah dalam bentuk kata kunci yang berkaitan dengan istilah arsitektural antara lain:

- Spiritual sebagai gambaran hubungan dengan Allah



- Terbuka sebagai gambaran hubungan antar sesama manusia
- Natural sebagai gambaran hubungan dengan alam
- Elemen Kontekstual sebagai gambaran aspek-aspek lokalitas

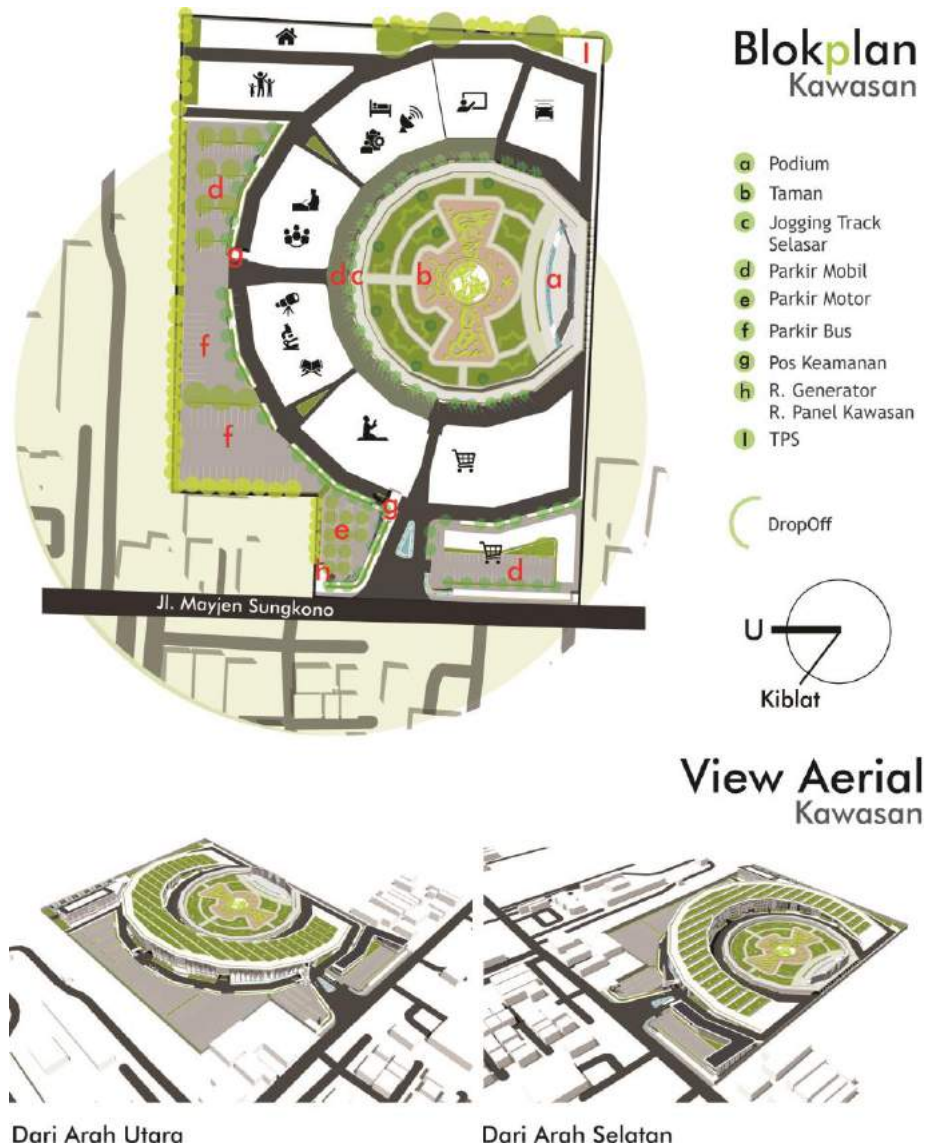


Gambar 6.2 Diagram Konsep Dasar 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 6.2 Aplikasi Konsep Dasar Pada Rancangan

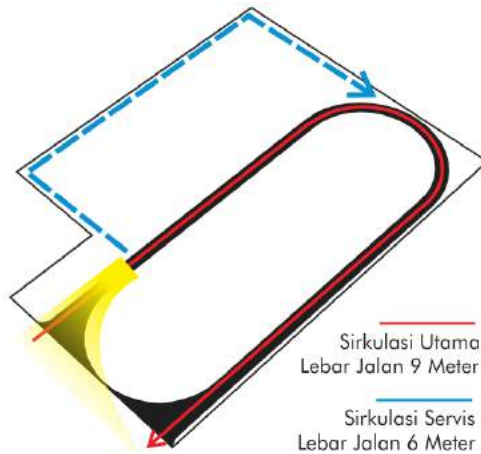
Terdapat perbedaan antara pengaplikasian konsep pada bab ini dengan bab sebelumnya. Perbedaan tersebut dikarenakan masih adanya beberapa kekurangan mendasar pada rancangan sehingga, perlu adanya perombakan terhadap desain yang lama. Kekurangan tersebut diantaranya:

- View masuk bangunan yang kurang terbuka sehingga memberi kesan kurang menerima
- Konsep akses sirkulasi yang terlalu ribet.
- Terlalu lebarnya area parkir.
- Bangunan yang menggunakan terlalu banyak atap dak sehingga menimbulkan banyak mudhorot
- Bentuk bangunan menimbulkan pola tatanan ruang yang banyak menyisakan ruang negatif.



Gambar 6.3 Desain Sebelumnya  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Lebih lanjut, pengaplikasian konsep dasar pada desain yang baru ini akan ditampilkan dalam bentuk gambar-gambar yang menjabarkan wujud simbolis konsep dasar pada rancangan. Pengaplikasian dimulai dari konsep tapak racangan bangunan hingga konsep fasad pada bangunan. Selain itu, terdapat juga konsep utilitas dan struktur yang lebih berfokus untuk memaksimalkan fungsi tapak dan bangunan. Gambar terkait dengan pengaplikasian konsep adalah sebagai berikut :



## WUJUD PUSAT PERADABAN KEISLAMAN

Sirkulasi yang memutar diadaptasi dari konsep sirkulasi pada Alun-alun dan Boulevard sebagai pusat suatu peradaban atau pemerintahan.

Jalan	Rancangan	Jalan
-------	-----------	-------

## KETERBUKAAN DAN KEHARMONISAN DALAM BERAGAMA

Dengan akses yang mudah dan lebar, serta konsep sirkulasi yang melingkar menjadi simbol keterbukaan dan keharmonisan antar sesama manusia.

## SIMBOL KETERHUBUNGAN ANTARA HABLUMMINALLAH, HABLUMMINANNAS, & HABLUMMINAL-ALAM



Masjid sebagai simbol hablumminallah, Taman sebagai simbol hablumminalalam, dan Hall sebagai simbol Hablumminannas diletakkan ditengah area sirkulasi sebagai pusat dari rancangan.

## KEUTAMAAN BERIBADAH DAN SEMENTIASA MENGINGAT ALLAH

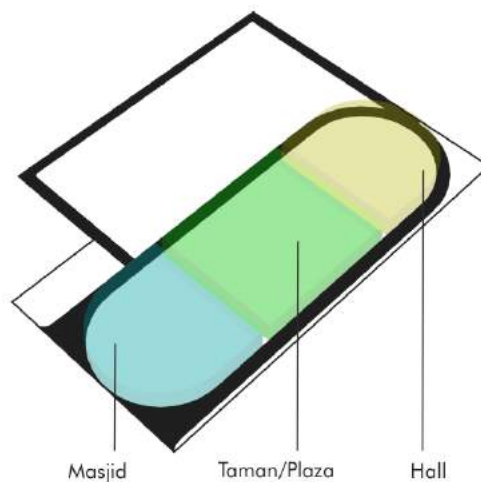
Hirarki bangunan masjid yang berada didepan menjadi gambaran pentingnya beribadah dan berdzikir kepada Allah.

## TAMAN PENUNJANG AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN



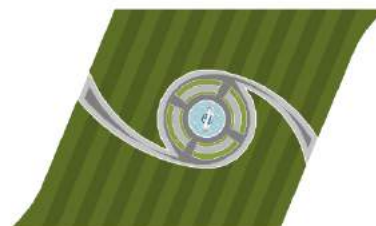
## POLA TAMAN SEBAGAI SEBAGAI ISYARAT KEMANA SESEORANG DALAM MENSYUKURI NIKMAT.

Pola taman yang tegak lurus dengan arah kiblat dapat menjadi acuan seseorang dalam bersujud.



## NU MEMEGANG TEGUH AJARAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Disimbolkan dengan Monumen NU yang berada pada area tengah taman tegak lurus dengan pola taman yang membentuk shaf sholat dengan jumlah 17 sesuai dengan tanggal diturunkannya Al Qur'an.



Gambar 6.4 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



## NU SEBAGAI SIMBOL KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL SERTA FLEKSIBELITAS DALAM BERAGAMA

Digambarkan dalam Monumen NU yang berada di tengah taman dengan bentuk frame melingkar



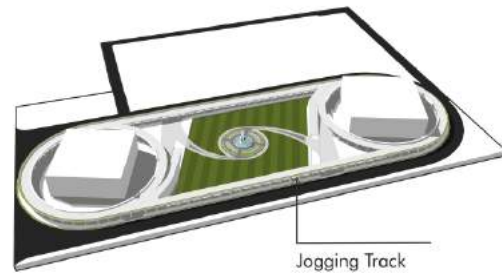
## SIMBOL TALI UKHWAH ISLAMIAH UMAT ISLAM

Jogging Track yang mengitari area masjid - taman - hall menjadi simbol terjalinnya tali Ukhwah Islamiyah yang baik antar sesama umat islam.

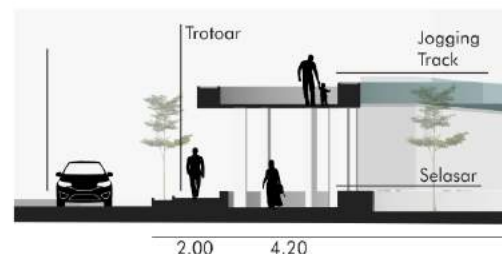


## SENANTIASA MENGAGUNGKAN ASMA ALLAH

Tiang berjumlah 99 pada sisi terluar.



## SELASAR DAN JOGGINGTRACK MENJADI AREA PERANTARA MASJID, TAMAN, HALL DENGAN JALAN



Hal ini bertujuan untuk memberi ketenangan terhadap pengguna yang berada di masjid, taman dan hall

## 2 MINARET SEBAGAI WUJUD SYAHADATIN MENJADI SIMBOLISME DALAM MENEGAKKAN AJARAN ALLAH DAN UTUSAN ALLAH



## MINARET MENJADI SIMBOL DOA ATAS NIKMAT IMAN, ISLAM, DAN IHSAN

Tinggi minaret 30 Meter melambangkan jumlah Juz pada Al Qur'an

## AKSES YANG MUDAH DALAM PENGGUNAAN FASILITAS PUBLIK MENJADI GAMBARAN TOLERANSI

Diharapkan dengan Ram, Lift, dan Tangga dapat memberikan mudahan dalam mengakses JoggingTrack, Hall, dan Masjid lantai 2 tak terkecuali oleh pengguna berkebutuhan khusus

Gambar 6.5 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



### KOLOM IKAN DIHADIRKAN SEBAGAI WUJUD KEMURNIAN AJARAN ISLAM ASWAJA.

Kolam ini berada pada sisi luar dari bangunan masjid dan hall.

### MEMBERI KESEJUKAN HATI DAN KETENANGAN DALAM BERDZIKIR, SERTA MENJADI MEDIA DALAM BERSYUKUR.

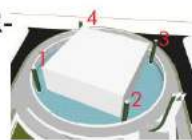
Adanya masjid yang menyatu dengan kolam ikan diharapkan dapat memberi ketenangan dan kesejukan dalam berdzikir.

### SIMBOLIK PERJUANGAN MEMBELA TANAH AIR

Terdapat air mancur yang menjulang tinggi berbentuk bambu rungging sebagai wujud NU dalam membela NKRI

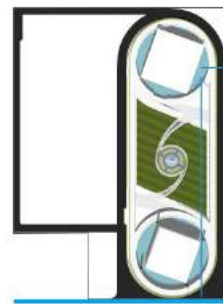


### SIMBOL PENGHORMATAN KEPADA KHULAFUR ROSIDIN



Terdapat 4 buah tugu air mancur yang menjadi simbol ajaran Aswaja tidak semata-merta hanya dari nami tetepi juga dari sahabat.

### IMPACT POSITIF TERHADAP SEKITAR



Sawah  
↑  
Kolam Ikan ← Sumur  
↑  
Sungai

### BATU ALAM DAN TANAMAN PADA SELASAR DAN KOLAM SEBAGAI SIMBOL KEDEKATAN MANUSIA DENGAN ALAM.

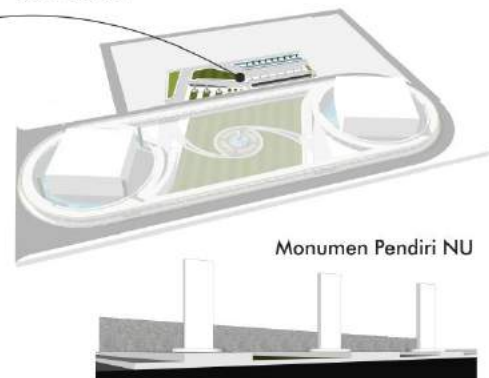
Terdapat air mancur dengan batu alam bulat sempurna pada kolam sebagai penunjang elemen lanskap pada rancangan. Memanfaatkan area pinggir JoggingTrack sebagai pot tanaman gantung untuk memberi nuansa sejuk pada selasar



### PLAZA, AREA PARKIR, DROPOFF

Area Parkir Motor kapasitas 200 Motor  
Area Parkir Mobil kapasitas 20 Mobil

### Monumen Wali Songo



### RANCANGAN MENJADI BENTUK PENGHORMATAN KEPADA ULAMA' YANG MENYEBARKAN ISLAM DI NUSANTARA

Terdapat monumen pada plaza sebagai bentuk rasa hormat terhadap penyebar Islam di Nusantara

Gambar 6.6 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 3  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



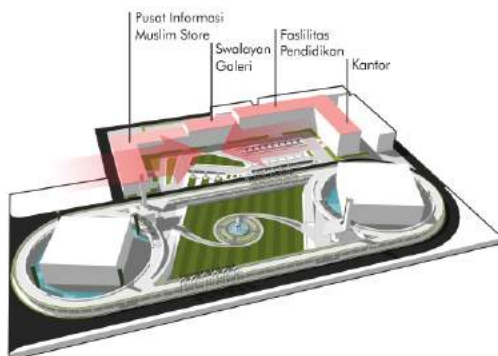
## HIRARKI PRIVAT

Penempatan masa bangunan panti asuhan, asrama, & guesthouse pada area belakang untuk memberi privasi dan pengawasan lebih pada pengguna.



## BENTUKAN SIMBOL KESEDERHANAAN

Kesederhanaan konsep bentuk rancangan sebagai simbol kerendahhatian dan tidak bermegah megahan. Dengan bentuk sederhana, mampu meminimalisir kemudhorotan dalam hal pembangunan.



## BENTUK BANGUNAN SIMBOLIS MENGAYOMI DAN MERANGKUL

Bangunan utama berbentuk "U", simbolis mengayomi dan merangkul masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan publik.



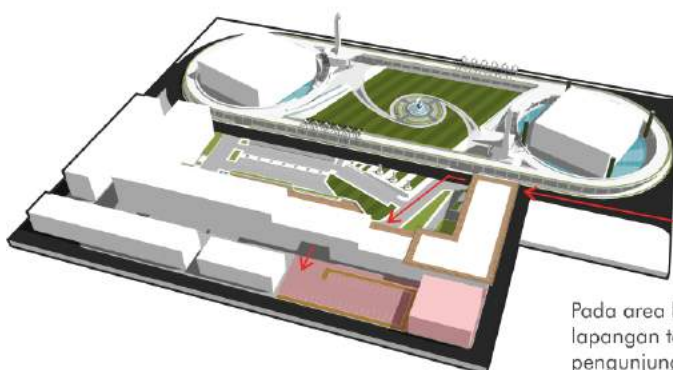
## PROYEKSI VISUAL MASUK SEBAGAI WUJUD KETERBUKAAN

Bangunan pada area depan dibuat hanya 2 lantai sedangkan pada sisi belakang(kantor) adalah 4 lantai



## BALKON DAN ROOF TOP

Balkon dan Rooftop menjadi sarana untuk mengagungi dan menafsirkan ayat-ayat kauniah Allah

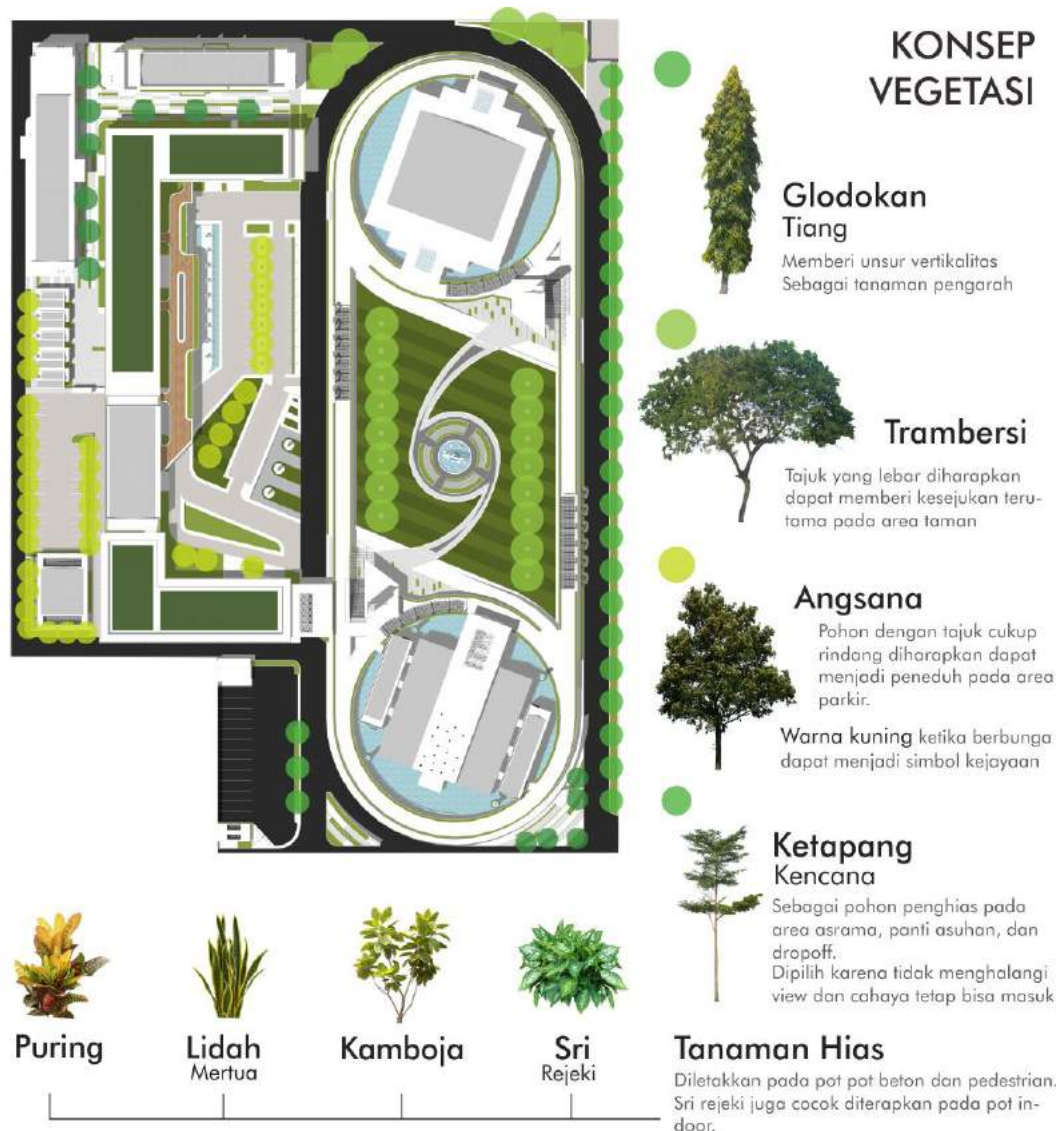


## PARKIR MOBIL & GEDUNG PARKIR MOTOR

Pada area belakang terdapat lagi parkir mobil dan lapangan tenis privat untuk Pengelola ataupun pengunjung yang ingin menyewa

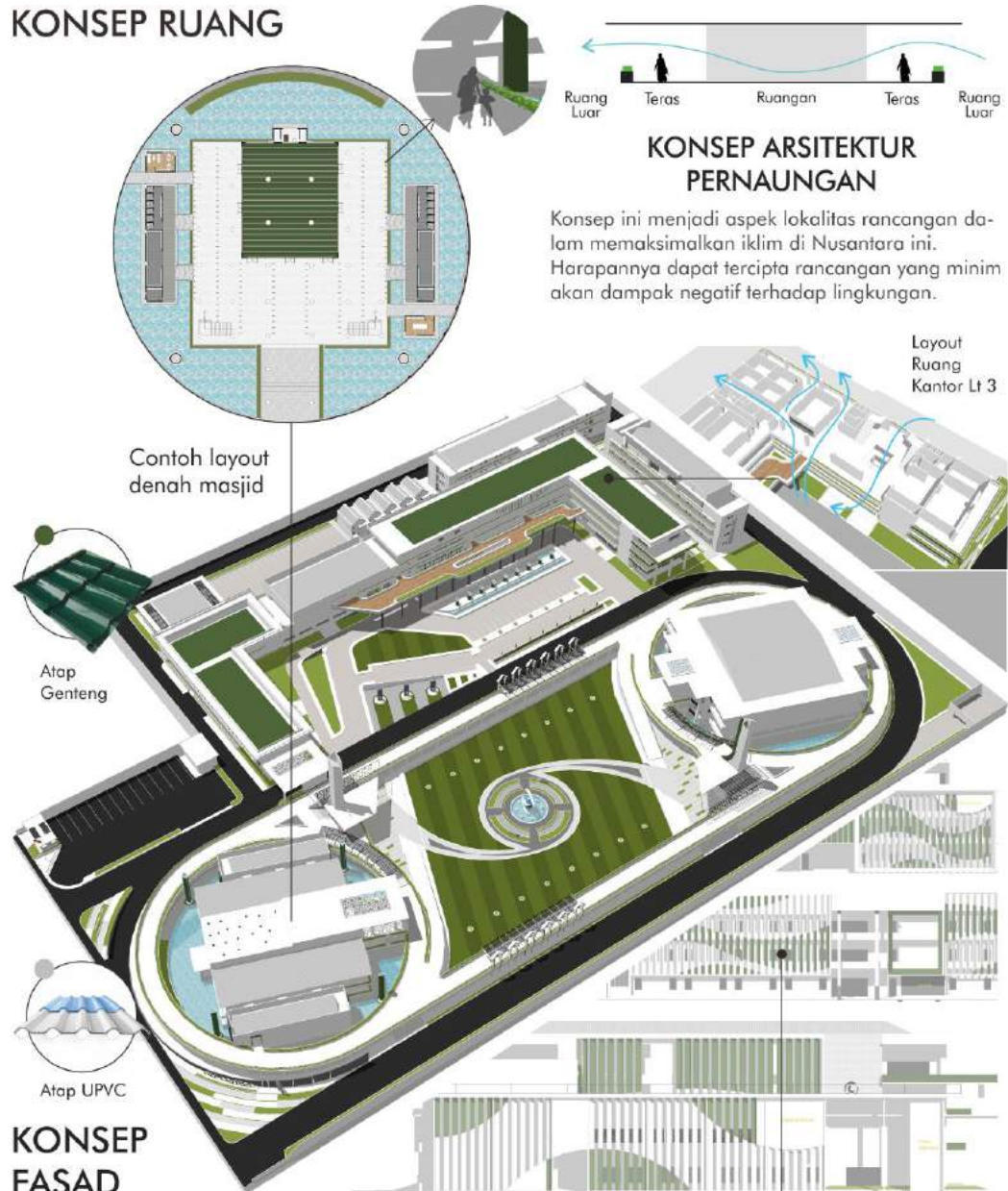
Gambar 6.7 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 4  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)





Gambar 6.8 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 5  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## KONSEP RUANG



## KONSEP ARSITEKTUR PERNAUNGAN

Konsep ini menjadi aspek lokalitas rancangan dalam memaksimalkan iklim di Nusantara ini. Harapannya dapat tercipta rancangan yang minim akan dampak negatif terhadap lingkungan.

## KONSEP FASAD

**WUJUD SINERGI VERTIKAL ANTARA MANUSIA DENGAN SANG PENCIPTA.**

Kisi yang disusun vertikal menimbulkan kesan monumental.

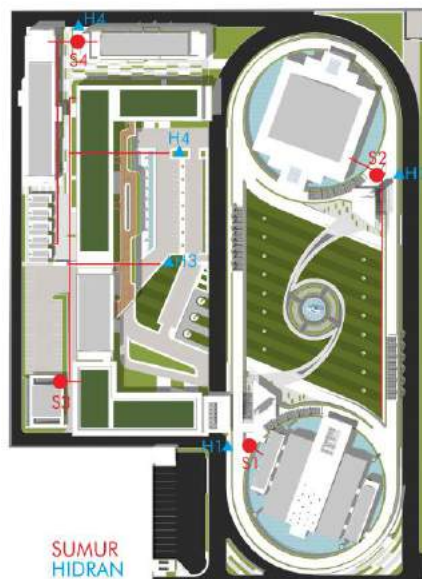
**POLA PADA KISI MELAMBANGKAN BAHWA NU ADALAH ORGANISASI KEISLAMAN YANG DINAMIS DAN MENYESUAIKAN KONTEKS ZAMAN**

Ditunjang juga dengan pemilihan warna yang netral seperti putih dan abu-abu.

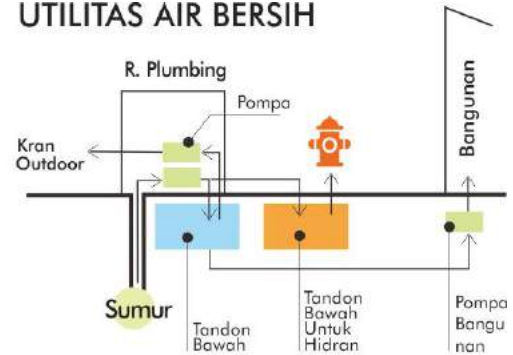
**SECARA FUNGSIONAL DIGUNAKAN UNTUK MENGFILTER CAHAYA DAN ANGIN YANG MASUK.**

**KISI-KISI GRS**

Gambar 6.9 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 6  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



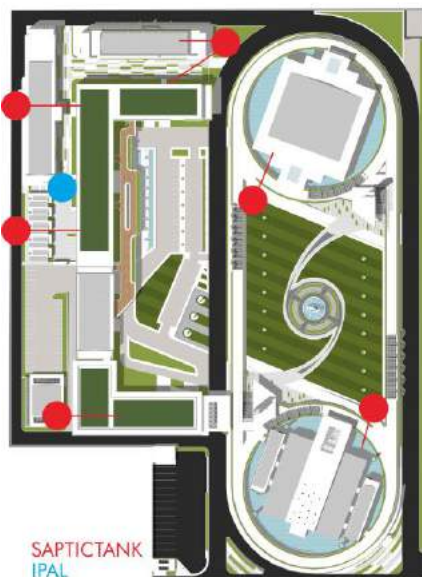
## UTILITAS AIR BERSIH



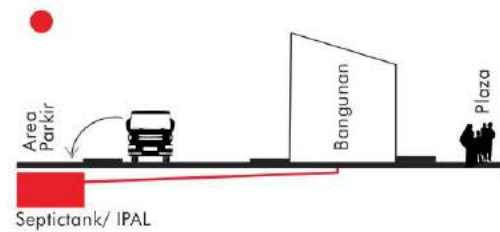
### SATU SUMBER TERSENDIRI UNTUK MASJID

Kebutuhan air yang tinggi pada masjid untuk bersuci menjadi alasan masjid harus memiliki sumber tersendiri.

AIR BERSIH KAWASA BERASAL DARI SUMBER 2 DAN 3



## UTILITAS AIR KOTOR



IPAL digunakan untuk menampung pembuangan bahan kimia yang digunakan pada proses penelitian kehalalan produk.



**Kapasitas : 5 m3**

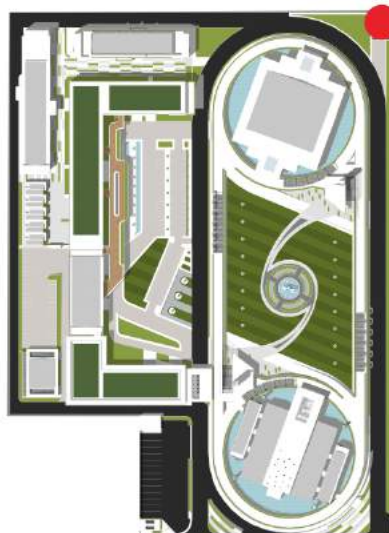
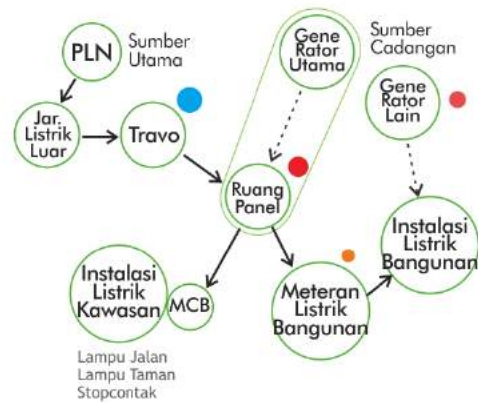
Gambar 6.10 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 7  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)





## UTILITAS KELISTRIKAN KAWASAN

### Skema Kelistrikan Kawasan



## UTILITAS SAMPAH

### Perletakan TPS Sisi Belakang Tapak

Perletakan TPS pada sisi belakang dikarenakan beberapa tujuan:



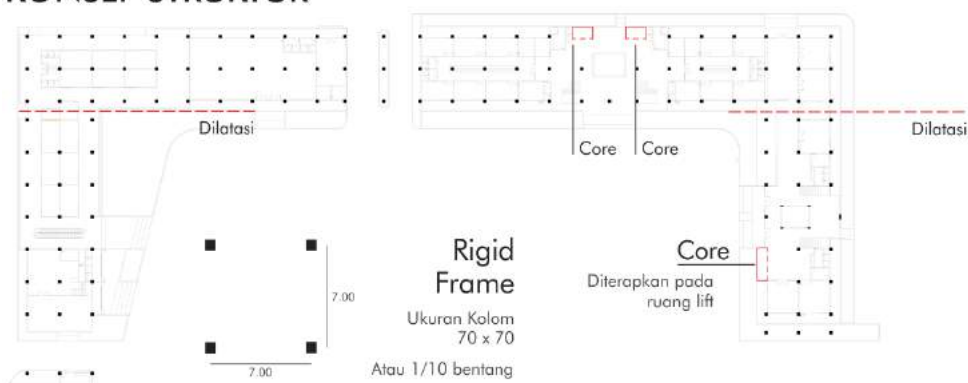
### Mengurangi Bau Sekitar TPS



Tembok TPS yang tinggi | Pohon Pada Sekitar TPS

Dengan Tembok TPS yang tinggi dan ditunjang dengan pepohonan disekitar TPS diharapkan dapat memecah angin yang membawa bau yang berasal dari TPS.

## KONSEP STRUKTUR



Gambar 6.11 Konsep Pengaplikasian Pendekatan 8  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

### 6.3 Hasil perancangan

Pada subbab hasil perancangan ini akan melampirkan gambar gambar rancangan secara arsitektur sebagai berikut:

#### A. Site Plan dan Layout Plan

Konsep aksesibilitas, pola sirkulasi, tatanan masa maupun hirarki bangunan dapat terlihat jelas pada site plan dan layout plan ini. Akses yang terbuka dengan pola sirkulasi melingkar menjadi gambaran keterbukaan rancangan dan simbol akan adanya suatu pusat peradaban keislaman yang menerima semua kalangan.



Gambar 6.12 Site Plan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Tatanan masa dan hirarki bangunan sendiri menempatkan masjid pada area depan sebagai perwujudan pentingnya beribadah dan menyembah Allah. Adanya masjid, taman dan bangunan Hall yang terintegrasi satu sama lain juga menjadi perwujudan konsep hablumminallah, hablumminal 'alam dan hablumminannas. Sedangkan pada sisi utara sendiri, merupakan bangunan utama yang memiliki berbagai fungsi dalam menunjang aktivitas pada rancangan. Konsep hirarki bangunan sendiri juga menempatkan area panti asuhan, asrama, dan guesthouse pada area belakang bangunan untuk memberi pengawasan dan privasi lebih kepada penggunanya.



Gambar 6.13 Layout Plan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

#### B. Tampak dan Potongan Kawasan

View masuk rancangan dapat terlihat dengan mudah dengan konsep yang terbuka pada pintu masuk rancangan.



Gambar 6.14 Tampak dan Potongan Depan Kawasan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



View masuk juga ditunjang dengan adanya minaret pada masjid maupun hall. Ketinggian bangunan yang menempatkan bangunan berlantai 2 pada area depan membuat bangunan dibelakangnya masih terlihat. Terdapat juga *signage* pada area depan sebagai penanda dan pemberi identitas rancangan.



Gambar 6.15 Tampak dan Potongan Samping Kawasan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Pada gambar tampak samping kawasan terlihat fasilitas Jogging Track membentang mulai ujung depan hingga ujung belakang. Fasilitas ini dapat menjadi sarana berolahraga dan menjadi perwujudan tali silaturahmi antar sesama umat manusia.

### C. Perspektif Kawasan

Gambar perspektif kawasan menjadi sarana memperjelas gambar site plan, layout plan maupun tampak dan potongan kawasan. Pada gambar perspektif yang pertama terlihat area masuk dan keluar rancangan yang mana dapat mudah dikenali dengan desain area masuk yang lebar sedangkan area keluar sesuai dengan lebar jalan. Area keluar sendiri terdapat *dropoff* untuk mewadahi pengguna apabila menunggu kendaraan dari area parkir.



Gambar 6.16 Perspektif Kawasan 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Parkir bus berada pada area depan sehingga bus tidak harus masuk kedalam rancangan. Hal ini untuk mempermudah bus dalam melakukan parkir, dan tidak mengganggu aktifitas didalam rancangan.



Gambar 6.17 Perspektif Kawasan 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

#### D. Denah, Tampak, dan Potongan Perbangunan

##### 1. Masjid

Masjid pada rancangan NU Center ini memiliki 2 lantai dengan kapasitas estimasi dapat menampung 2000 jama'ah pria dan 1500 jama'ah wanita. Lantai 1 digunakan untuk jama'ah pria dan lantai duanya diperuntukkan untuk jamaah wanita. Masjid pada lantai 1 dikelilingi oleh kolam ikan

sebagia unsur kedekan manusia dengan alam juga sebagai unsur penyejuk dan penenang. Area shaf pertama dan area imam langsung menghadap taman sebagai sarana mengagungi ciptaan Allah.

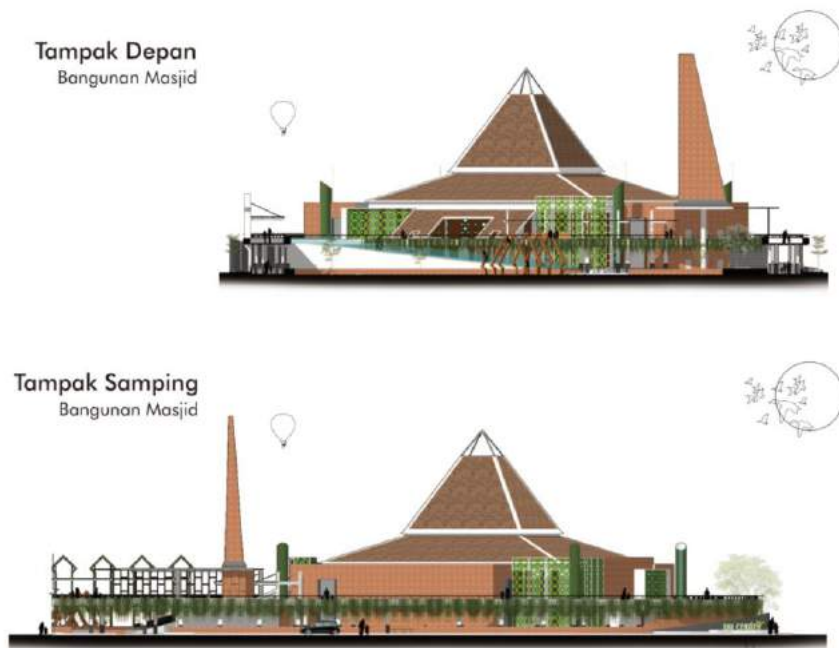


Gambar 6.18 Denah Masjid Lantai 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Terdapat lift, ram, tangga indoor maupun outdoor sebagai upaya mempermudah akses menuju lantai 2.



Gambar 6.19 Denah Masjid Lantai 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.20 Tampak Depan dan Samping Masjid  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Tampak pada bangunan masjid didominasi dengan GRC vertical dengan pola hijau dinamis. Tampak pada masjid juga memperlihatkan adanya air mancur berbentuk bambu runcing sebagai simbol berjuang menegakkan ajaran islam ahlussunah. Air mancur yang berjumlah empat juga sebagai simbol penghormatan atas jasa Khulafaurrasyidin. Sebagai upaya meningkatkan unsur alam, pada area tepi jogging track dimanfaatkan untuk menanam tanaman menggantung yang dapat berfungsi juga sebagai pereduksi panas pada area selasar.



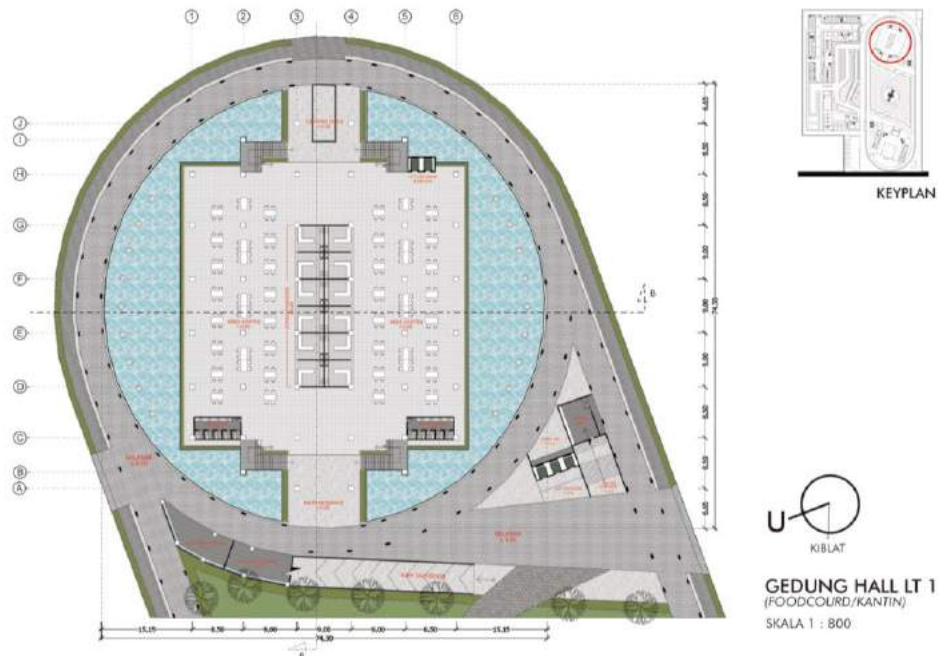


Gambar 6.21 Potongan A dan B Masjid  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

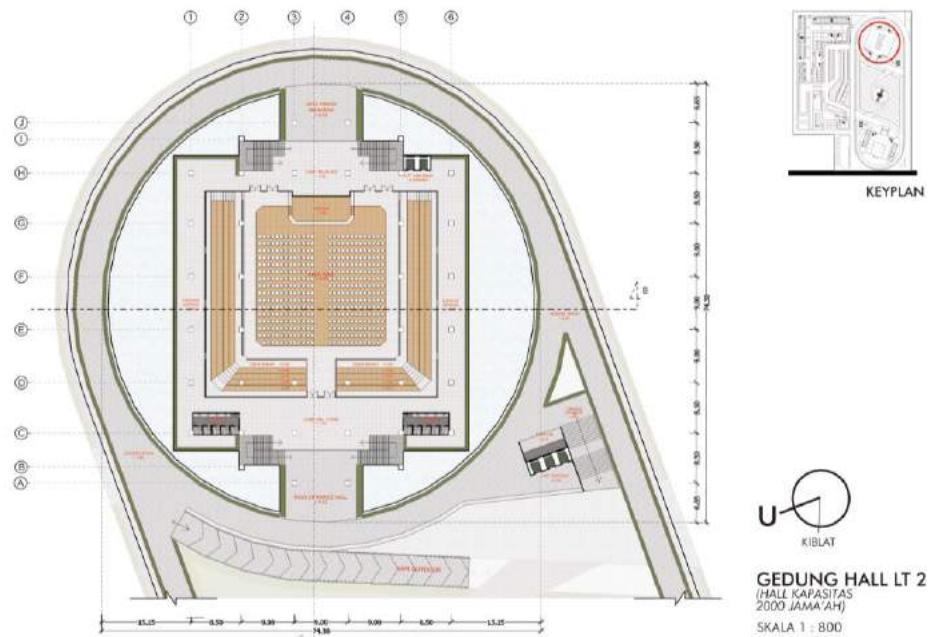
Kesan monumental diterapkan pada masjid dengan void yang lebar pada area sholat. Kesan monumental juga ditunjang dengan jarak antar lantai mencapai 4,5 meter sehingga, tinggi dari 1 sampai atap pada area sholat mencapai 9 meter.

## 2. Gedung Hall

Terdapat 3 lantai pada gedung hall yang mana lantai pertama difungsikan sebagai kantin, lantai kedua difungsikan sebagai area hall utama, dan lantai ketiga difungsikan sebagai tribun. Konsep lantai pertama atau kantin sendiri sama seperti lantai 1 pada masjid yaitu dengan adanya kolam ikan pada sisi terluar lantai untuk menambah nuansa alami. Hall utama pada lantai 2 dapat menampung 2000 jama'ah sedangkan pada tribun lantai 3 dapat menampung 1000 jama'ah. Konsep akses menuju lantai 2 sama dengan bangunan masjid yakni terdapat lift, ram, dan tangga. Namun, didalam bangunan juga terdapat fasilitas lift yang diperuntukkan untuk tamu undangan ataupun pengurus.

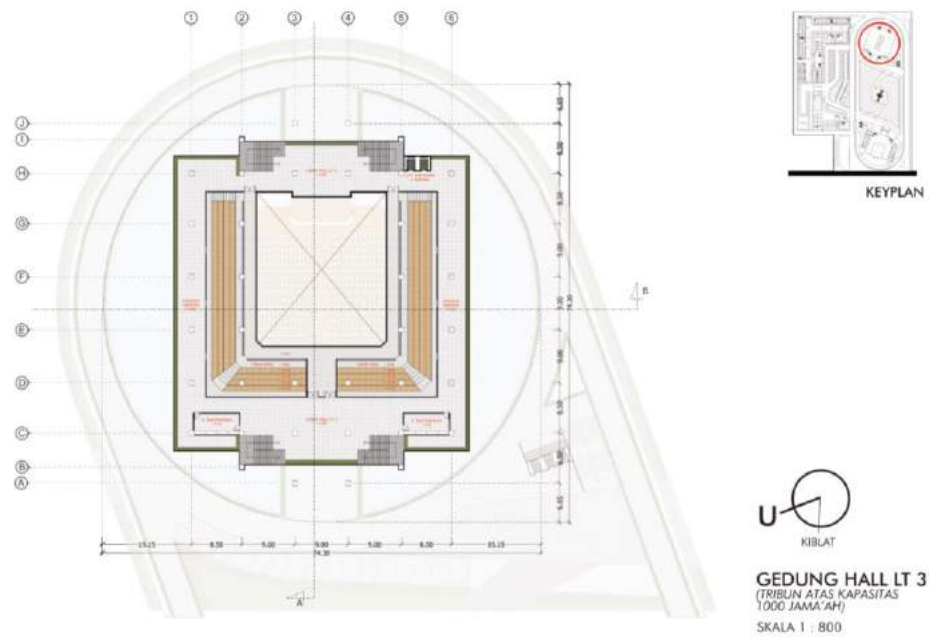


Gambar 6.22 Denah Hall Lantai 1 (Kantin)  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



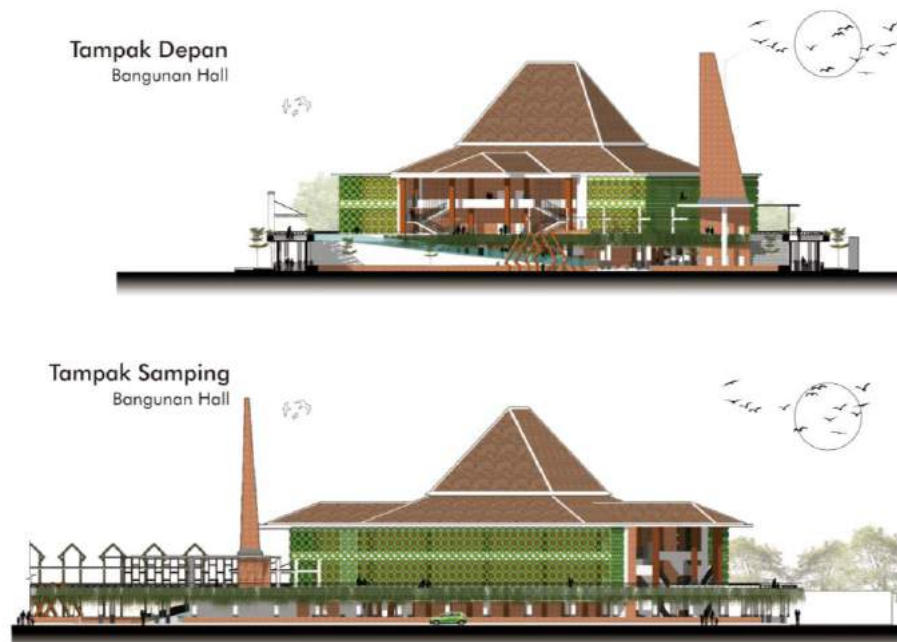
Gambar 6.23 Denah Hall Lantai 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)





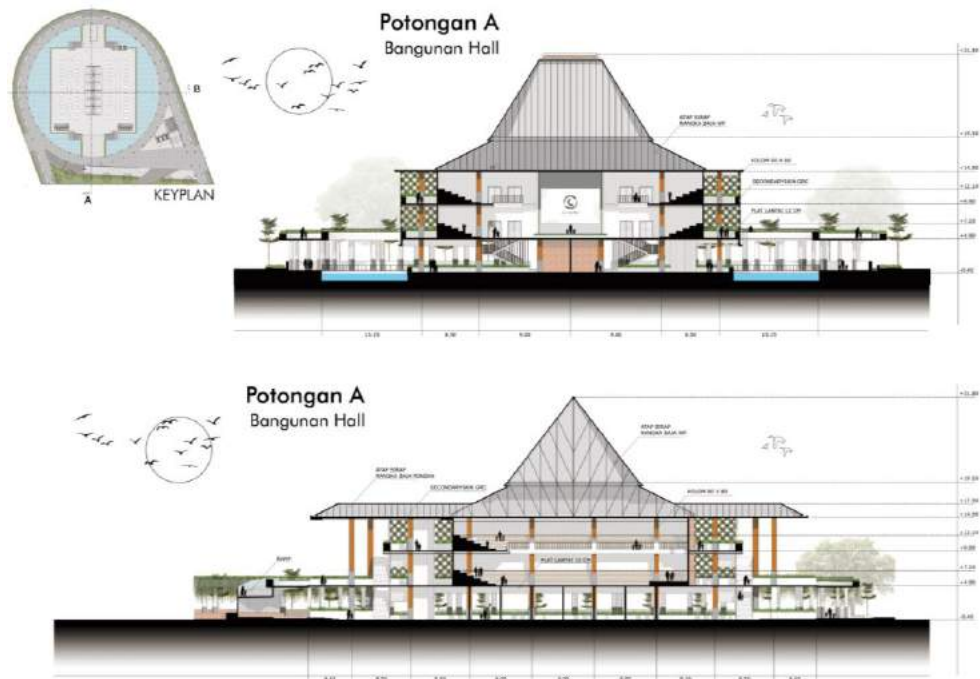
Gambar 6.24 Denah Hall Lantai 3  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Fasad pada bangunan hall juga tetap mempertahankan GRC vertikal dengan pola hijau dinamis. Seperti halnya pada masjid, bangunan hall juga tanaman menggantung untuk memperkuat nuansa alam. Atap sengaja tidak diperlihatkan untuk memperkuat aspek vertikalitas pada fasad.



Gambar 6.25 Tampak Depan dan Samping Hall  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Struktur pada bangunan hall ini menggunakan *rigidframe* dengan bentang 8,5 sampai 9 meter dengan ukuran kolom 80-90 centimeter. Untuk struktur atap menggunakan baja WF untuk menciptakan struktur bentang lebar.



Gambar 6.26 Tampak Depan dan Samping Hall  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

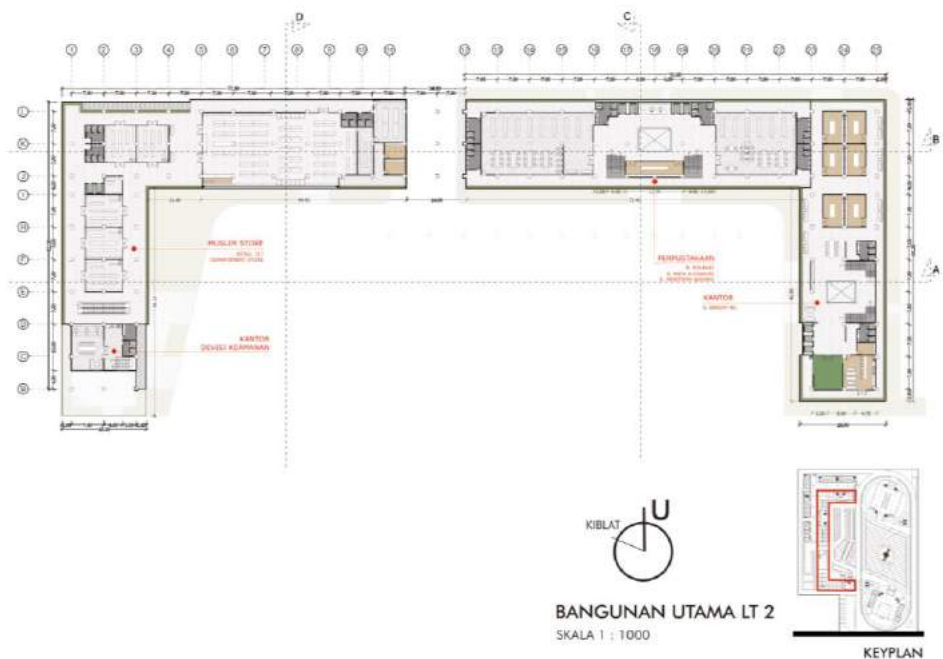
### 3. Bangunan Utama

Bangunan utama pada rancangan NU Center ini merupakan bangunan yang paling besar dan mencakup beberapa fungsi didalamnya. Adapun fungsi fungsi yang terdapat pada bangunan utama adalah sebagai berikut:

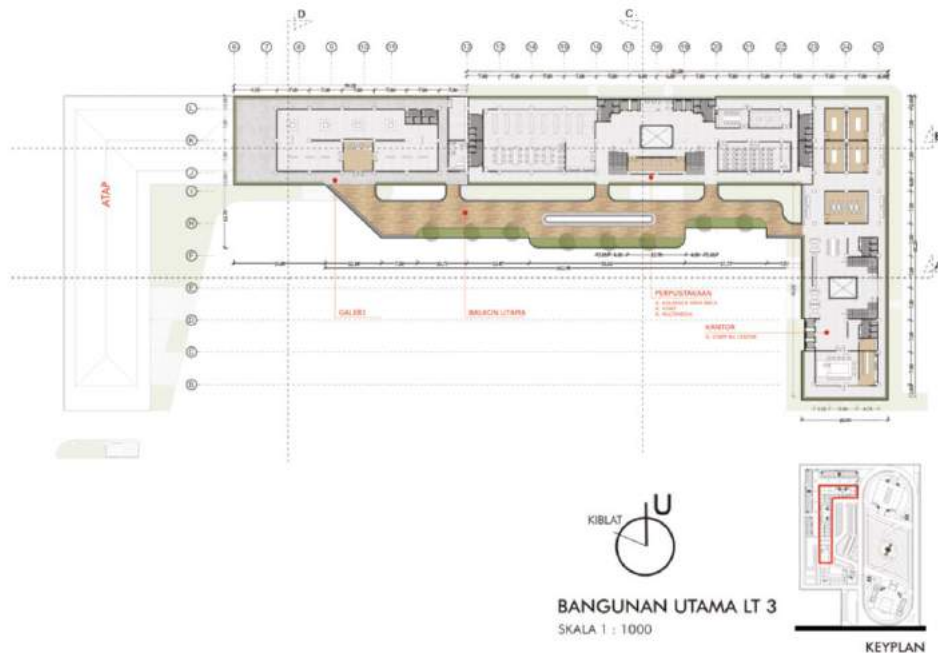
- Lantai 1 : Pusat Informasi, ATM Center, Muslim Store, Swalayan, Ruang Kelas, dan Kantor untuk Banom NU serta LAZIS NU.
- Lantai 2 : Kantor Devisi Keamanan, Muslim Store Lantai 2, Perpustakaan, Kantor Banom NU.
- Lantai 3 : Balkon Utama, Galeri, Perpustakaan dan Ruang Multimedia, Kantor Staff NU Center.
- Lantai 4 : Lab. Sains Agama (Lab. Halal dan Galeri Planetarium), Kantor Kepala Devisi dan Kantor Pengurus Harian NU Center.



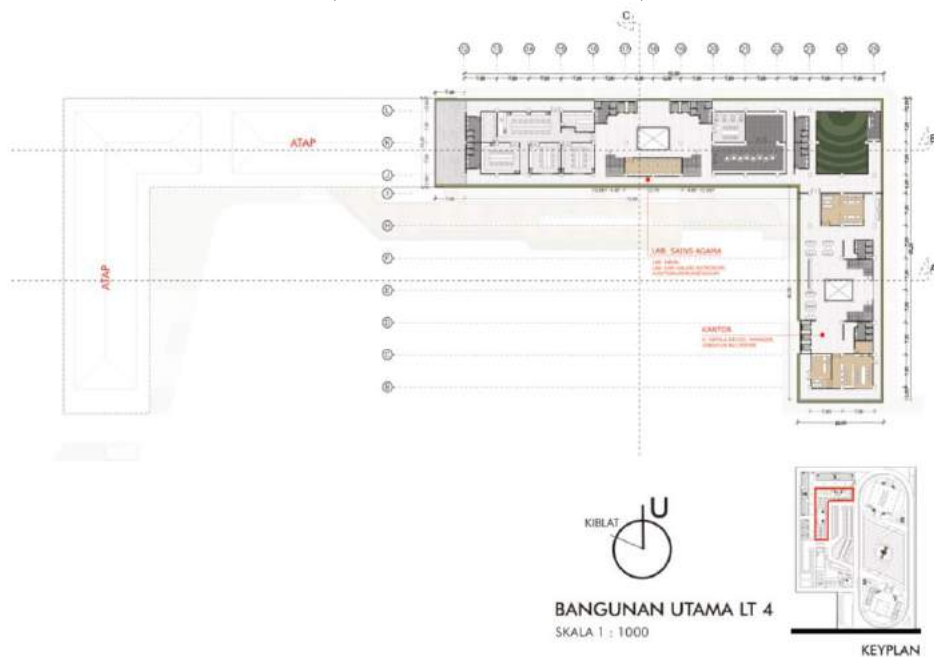
Gambar 6.27 Denah Bangunan utama Lantai 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.28 Denah Bangunan Utama Lantai 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.29 Denah Bangunan Utama Lantai 3  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



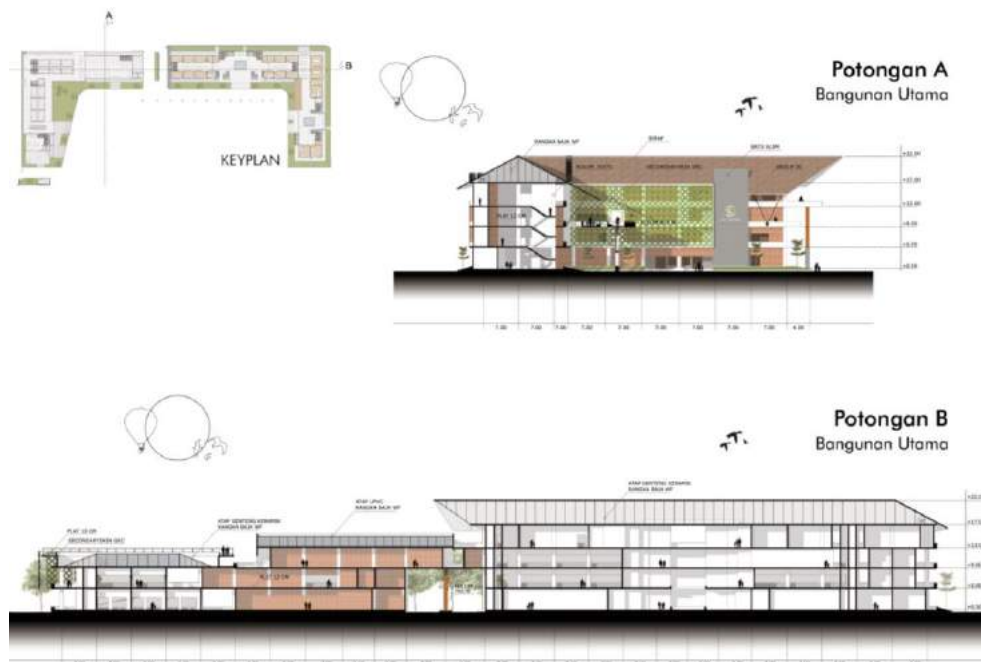
Gambar 6.30 Denah Bangunan Utama Lantai 4  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Konfigurasi lantai pada bangunan utama ini menempatkan area depan rancangan dengan jumlah lantai adalah 2. Sedangkan pada area belakang dibuat 4 lantai supaya view masuk kedalam tetap dapat terlihat hingga belakang. Konfigurasi ini juga membuat tampak lebih menarik dengan permainan elevasi. Berbicara mengenai tampak, ornamen pada fasad tetap mempertahankan konsep GRC vertical dengan aksesoris pola hijau

yang dinamis. Sedikit berbeda dengan bangunan yang lain, bangunan utama ini memperlihatkan atap perisai dengan material genteng berwarna hijau. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan aspek lokalitas rancangan.



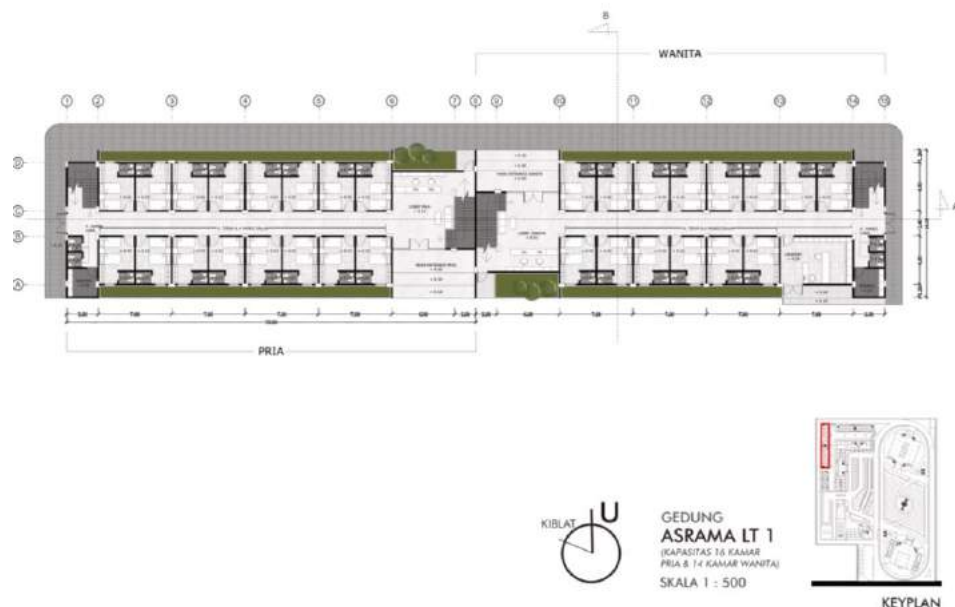
Gambar 6.31 Tampak Depan dan Samping Bangunan Utama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.32 Potongan A dan B Bangunan Utama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

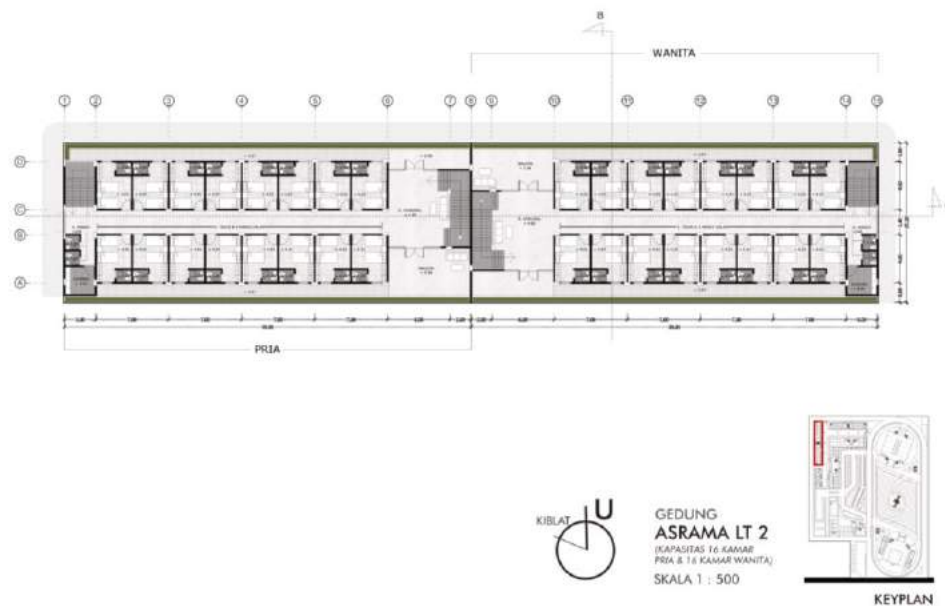
#### 4. Asrama

Konsep denah pada bangunan asrama ini menempatkan asrama untuk pria dan wanita dalam satu bangunan. Kamar pria disisi barat sedangkan kamar wanita disisi timur. Sebagai upaya menjaga privasi, pintu masuk menuju asrama juga dibuat berbeda. Adapun kapasitas kamar pada asrama ini adalah 54 untuk Pria dan 52 untuk wanita dengan luasan kamar yang mampu menampung 2 sampai 4 orang. Jumlah kamar wanita lebih sedikit ketimbang pria dikarenakan ruang pada sisi wanita dipergunakan juga untuk fasilitas *laundry*. Konsep denah juga tipikal mulai lantai 1 hinggal lantai 3. Namun pada lantai 1 terdapat area *lobby* dan tidak ada teras diarea belakang kamar untuk keperluan *maintenance* seperti halnya pada lantai 2 dan 3.



Gambar 6.33 Denah Asrama Lantai 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



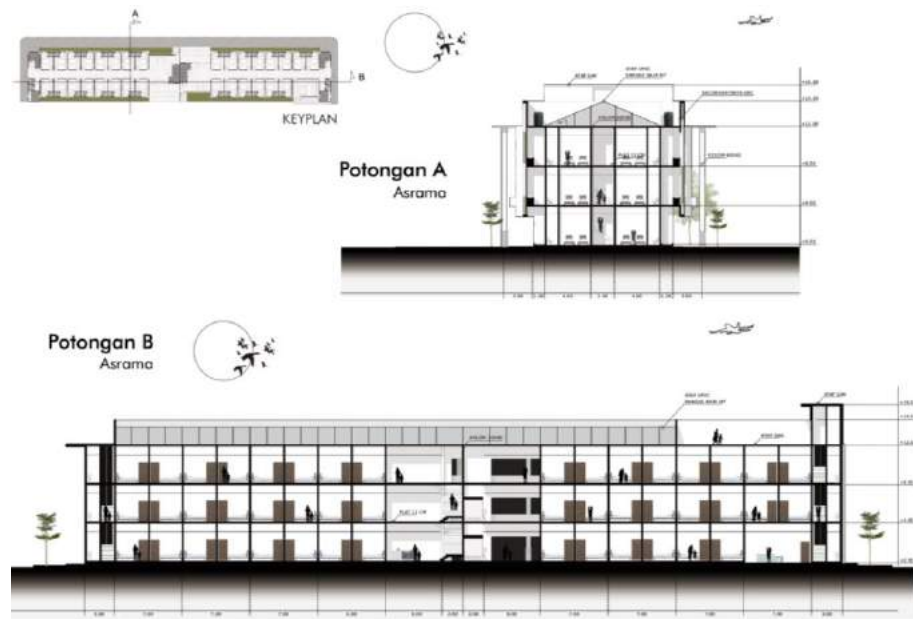


Gambar 6.34 Denah Asrama Lantai 2 dan 3  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Konsep fasad masih sama dengan bangunan yang lain yaitu dengan adanya GRC vertikal dengan pola hijau dinamis. Pada sisi samping fasad, menggunakan kaca yang lebar sebagai upaya memberi pencahayaan dan penghawaan pada koridor kamar. Terdapat juga ventilasi untuk memberi penghawaan pada kamar mandi dan sebagai penghias fasad, terdapat tali air dengan pola vertikal.



Gambar 6.35 Tampak Depan dan Samping Asrama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.36 Tampak Depan dan Samping Asrama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

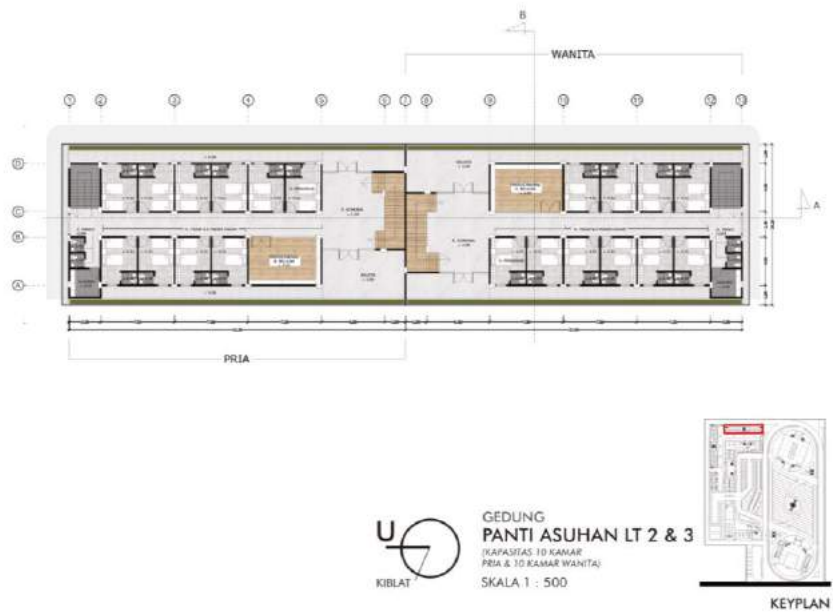
Terlihat pada potongan B, pada area atap terdapat roof top yang dipergunakan sebagai area menjemur pakaian. Area jemur ditempatkan sejajar dengan ruang *laundry* pada lantai 1.

##### 5. Panti Asuhan

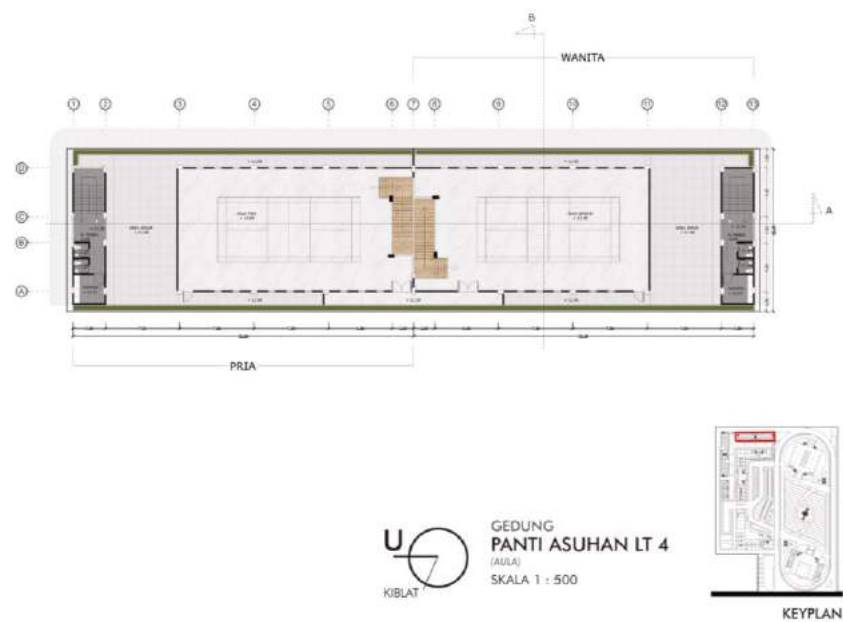
Konsep denah pada bangunan panti asuhan sama dengan bangunan asrama, hanya saja bangunan panti asuhan ini lebih kecil dari pada bangunan asrama. Namun sedikit berbeda dengan asrama, bangunan panti asuhan ini terdapat lantai 4 yang digunakan sebagai aula dan sisi luar ruang aula digunakan untuk area jemur. Pada setiap lantai terdapat mini perpustakaan yang dapat dipergunakan juga sebagai ruang belajar dan ruang komunal.



Gambar 6.37 Denah Panti Asuhan Lantia 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

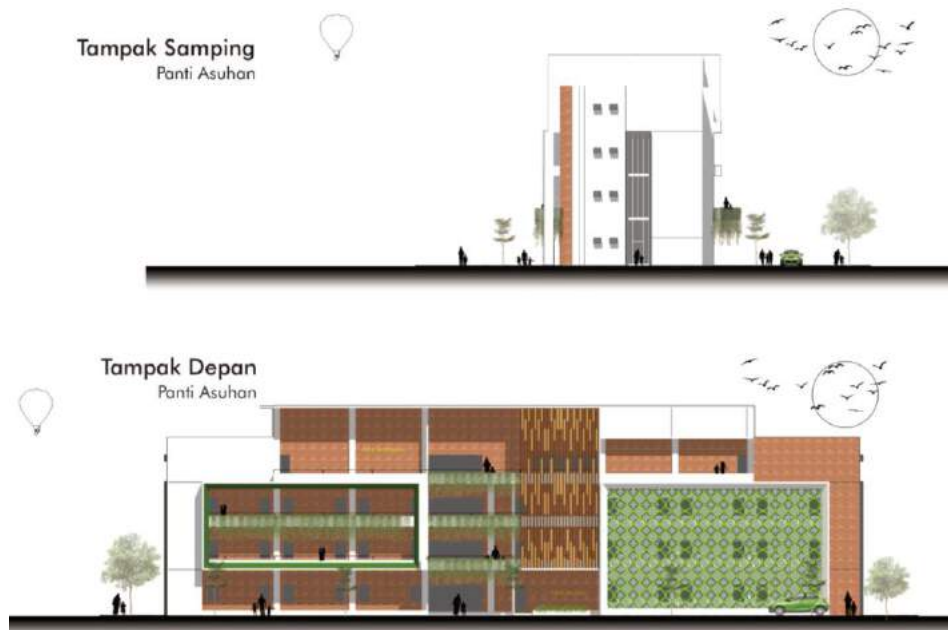


Gambar 6.38 Denah Panti Asuhan Lantia 2 dan 3  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

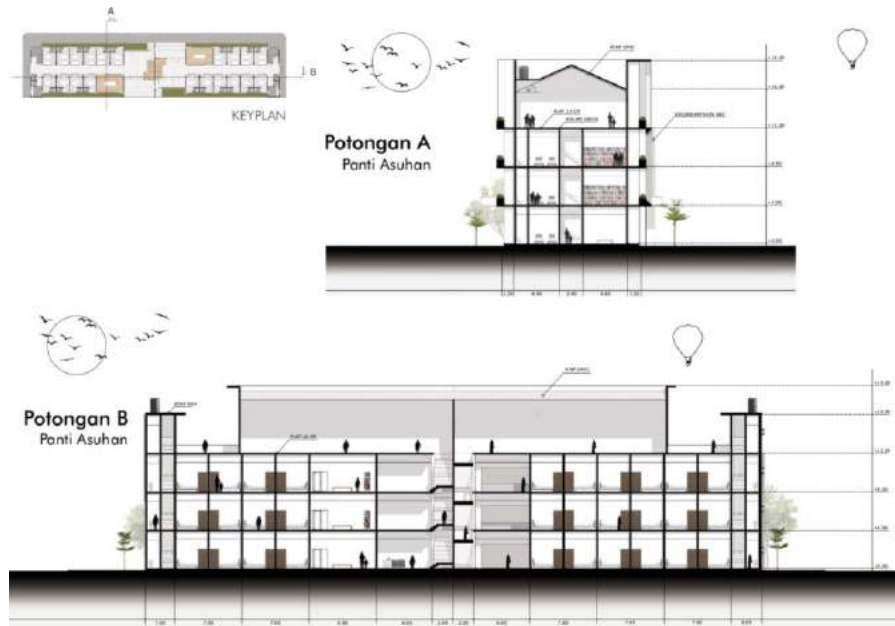


Gambar 6.39 Denah Pantia Asuhan Lantia 4  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Permainan fasad GRC hanya berada pada sisi asrama wanita dikarenakan untuk memberikan privasi lebih pada kamar wanita. Permainan fasad GRC tidak penuh seperti halnya bangunan yang lain bertujuan untuk mengurangi pembayangan yang terjadi karena bangunan pantia asuhan sejajar dengan bangunan utama yang 4 lantai.



Gambar 6.40 Tampak Depan dan Samping Pantia Asuhan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.41 Potongan A dan B Panti Asuhan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 6. GuestHouse

Guesthouse diperuntukan bagi tamu ataupun pimpinan yang ingin menginap. Konsep tata ruang sendiri dibuat terbuka dan meminimalisir pemabatas.



Gambar 6.42 Denah GuestHouse  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Terdapat 5 bangunan guethouse dengan konsep 2 lantai yang mana lantai 2 memiliki akses tersendiri dari luar. Tujuannya ialah lantai 2 dapat dipakai oleh keluarga yang berbeda dengan lantai 1. Ruang yang ada pada lantai 1 dan lantai 2 sama kecuali pada lantai 2 tidak ada teras namun diganti dengan adanya balkon.



Gambar 6.43 Tampak Depan dan Samping GuestHouse  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.44 Potongan A dan B GuestHouse  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



#### E. Perspektif Eksterior Bangunan dan Fasilitas pada Rancangan

Gambar perspektif eksterior ini diharapkan mempermudah pemahaman terhadap konsep tampilan bangunan yang mana telah dijabarkan pada konsep maupun gambar denah tampak dan potongan. Selain itu, adanya gambar perspektif eksterior ini dapat memberi gambaran suasana pada rancangan. Adapun gambar perspektif tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Halte NU Center



Gambar 6.45 Perspektif Halte NU Center  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

##### 2. Pintu Masuk dan Pusat Informasi



Gambar 6.46 Perspektif Pintu Masuk dan Pusat Informasi  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

### 3. Bangunan Utama (Muslim Store)



Gambar 6.47 Perspektif Area Muslim Store dan ATM Center  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

### 4. Area Parkir Depan Bangunan Utama



Gambar 6.48 Perspektif Pintu Masuk dan Pusat Informasi  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 5. Masjid



Gambar 6.49 Perspektif Masjid dari Arah Taman  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

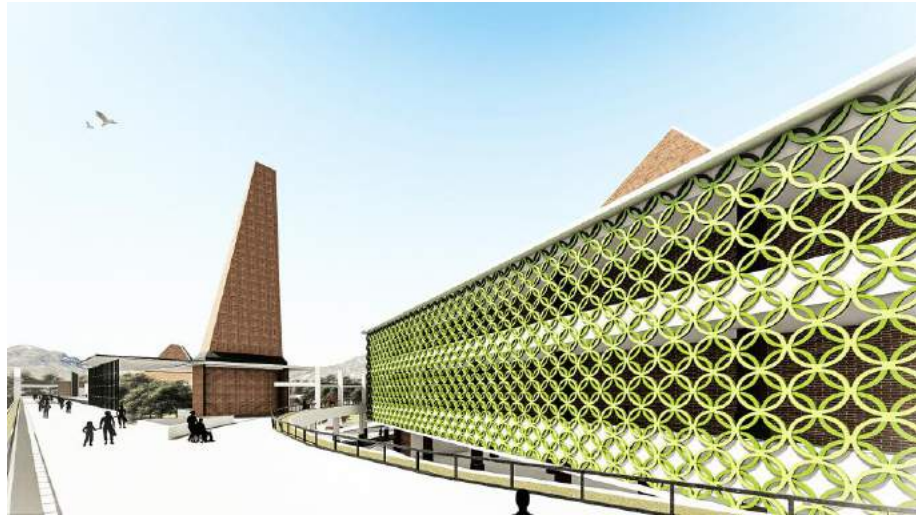
## 6. Monument NU pada Taman



Gambar 6.50 Perspektif Monument NU Pada Taman  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



## 7. Hall dan Jogging Track



Gambar 6.51 Perspektif Hall dan Jogging Track  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 8. Asrama



Gambar 6.52 Perspektif Asrama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 9. Panti Asuhan



Gambar 6.53 Perspektif Panti Asuhan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 10. GuestHouse



Gambar 6.54 Perspektif GuestHouse  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

#### 11. Area Parkir Mobil belakang



Gambar 6.55 Perspektif Area Parkir Mobil Belakang  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

#### 12. Gedung Parkir Motor



Gambar 6.56 Perspektif Gedung Parkir Motor  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

#### F. Perspektif Interior Rancangan

Gambar perspektif interior mengambil sampel beberapa interior pada rancangan. Gambar perspektif ini memperlihatkan penerapan konsep ruang yang terbuka dan terkoneksi dengan ruang luar. Pada interior juga konsisten dengan penggunaan material alam dan penggunaan warna netral serta aksen hijau. Adapun gambar perspektif interior tersebut adalah sebagai berikut:

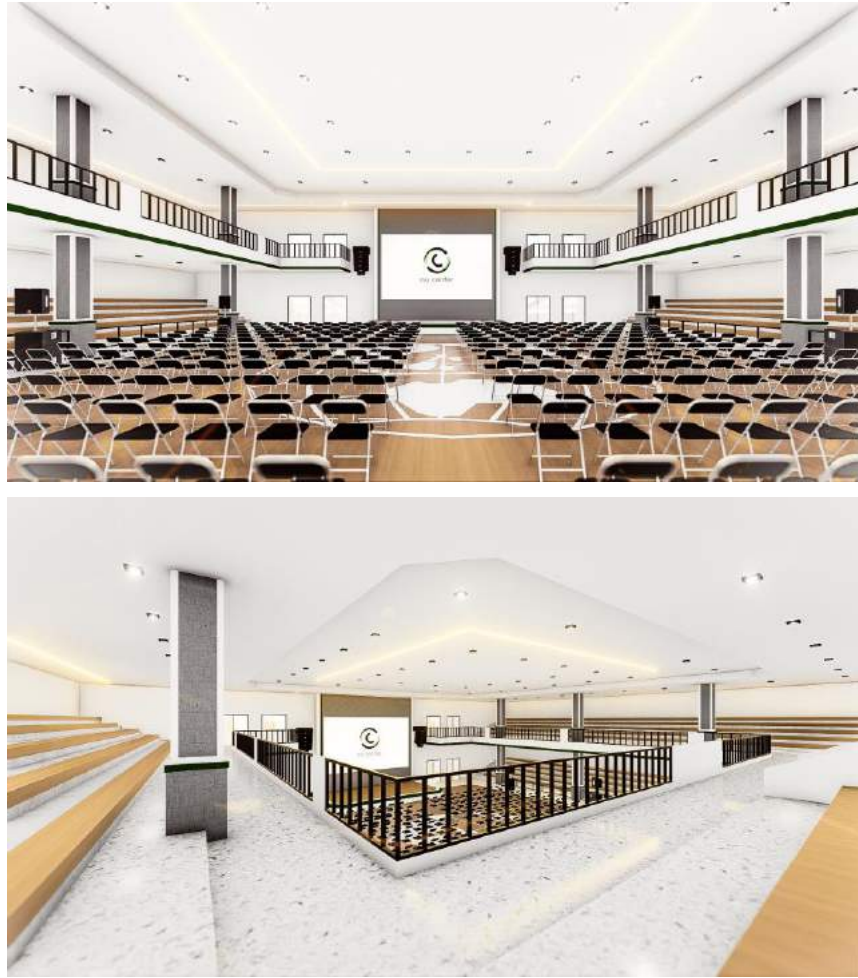


## 1. Interior Masjid



Gambar 6.57 Perspektif Interior Masjid  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 2. Interior Hall



Gambar 6.58 Perspektif Interior Hall  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 3. Interior Muslim Store

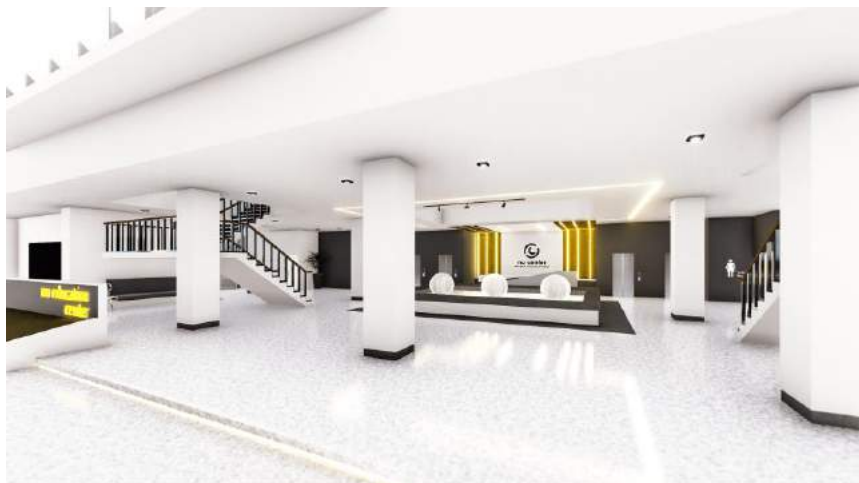


Gambar 6.59 Perspektif Interior Muslim Store 1  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



Gambar 6.60 Perspektif Interior Muslim Store 2  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

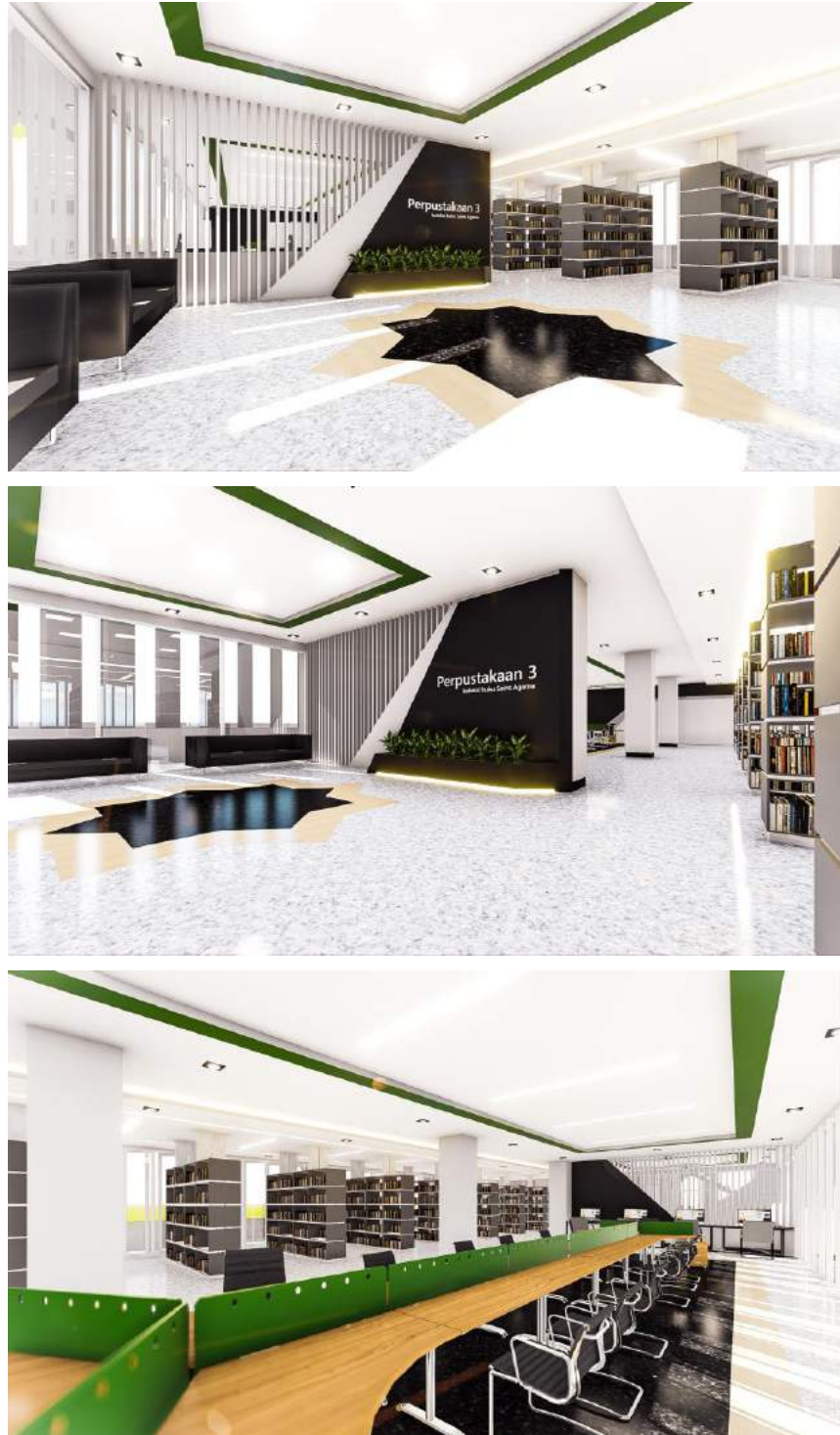
#### 4. Interior Lobby Bangunan Utama



Gambar 6.61 Perspektif Interior Lobby Bangunan Utama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



## 5. Interior Perpustakaan



Gambar 6.62 Perspektif Interior Perpustakaan  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

## 6. Interior Lounge Kantor



Gambar 6.63 Perspektif Interior Lobby Bangunan Utama  
(Sumber : Data Pribadi, 2021)



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Bab penutup ini merupakan penjelasan kesimpulan dan saran dari serangkaian pembahasan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran ini dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengingat sebelum dikembangkan lebih lanjut pada tahap perancangan selanjutnya.

#### **7.1 Kesimpulan**

Perancangan NU Center memiliki tujuan yaitu menjadi wadah dalam aktifitas studi, kajian dan dakwah dalam menggali ilmu keislaman. NU Center juga mewadahi aktifitas ekonomi, sosial keagamaan dan keorganisasian sebagai upaya mengembangkan perekonomian dan sumberdaya manusia bagi masyarakat sekitar terutama warga Nahdlyyin. Tujuan ini didasarkan pada pengambilan isu terkait dengan mulai terdegradasinya NU dalam tiga aspek yang awalnya merupakan pilar terbentuknya NU. Tiga aspek meliputi pendidikan NU, perekonomian NU, dan sosial budaya NU.

Analogi simbolik sebagai pendekatan dalam merancang NU Center ini berupaya menghadirkan nilai-nilai filosofis dari organisasi NU itu sendiri yang sekarang mulai melemah akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Upaya ini diharapkan dapat tersampaikan kepada pengguna dalam memahami apa itu NU dan nilai-nilai sosial ataupun budaya yang ada didalamnya. Selain itu, pendekatan Analogi ini juga mencoba untuk mensymboliskan prinsip keislaman yang mengutip dari buku Uraberta(2004) tentang prinsip bangunan islami.

Lebih lanjut, Proses analisis pada perancangan ini menggunakan metode linier. Metode ini dipilih karena sesuai dengan prinsip yang digunakan Broadbrent dalam menggunakan pendekatan analogi. Proses analisis diawali dengan pemilihan lokasi tapak rancangan. Lokasi tapak berada Kota Malang yang mana Kota Malang dianggap cocok baik dari letak geografis dan potensial kawasan dalam menunjang fungsi. Tahap selanjutnya proses analisis dilakukan seperti halnya pada proses perancangan lainnya yaitu analisis terkait regulasi, bentuk bangunan, zonasi kawasan, tapak, ruang, utilitas, tampilan dan struktur bangunan. Setiap proses analisis pada tahap analisis perancangan berusaha menerapkan nilai-nilai yang ada pada pendekatan maupun integrasi keislaman. Jadi, output yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan dan harapan perancangan NU Center ini dalam menjawab isu.

Pada tahap konsep rancangan, dirumuskan konsep dasar berupa tagline. Tagline tersebut ialah “Rahmatan lil alamin”. Tagline ini menjadi acuan, tujuan, sekaligus do’a dalam mengkonsep sehingga tercipta rancangan NU Center yang mampu dalam:

- Memperbaiki akhidah, ibadah dan akhlak manusia.

- Mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan ayat kauniah ataupun ayat qouliyah.
- Menjadi wadah dalam memperkuat ukhuah islamiah.
- Menjaga nilai dan norma tradisi serta budaya islam.
- Berupaya mensejahterakan umat dengan menegakkan kaidah islam dalam hal ekonomi.
- Mengingat, menyadarkan, dan menancapkan kembali terhadap tiga aspek yaitu iman, islam, dan ihsan.
- Meningkatkan rasa cinta akan tanah air.

Tahapan selanjutnya yaitu pada konsep tapak, tampilan dan struktur bangunan, serta konsep ruang merupakan proses membuat desain kasar sesuai dengan hasil pada tahap analisis. Tentunya ketika melakukan proses desain tersebut telah mempertimbangkan nilai-nilai pendekatan dan integrasi keislaman yang diterapkan pada setiap aspek-aspek lingkungan bangunan yang dapat memuat simbol. Pertimbangan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan dan konsistensi dalam menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan konsep dasar.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil proses rancangan NU Center dengan pendekatan analogi simbolik ini diajukan saran kepada pembaca antara lain:

- Pentingnya memahami isu yang ada sehingga rancangan dapat menjawab permasalahan yang ada.
- Pentingnya memahami objek yang akan dirancang sehingga tercipta rancangan yang mencerminkan objek tersebut.
- Pentingnya memilih dan memahami pendekatan yang cocok sehingga pendekatan dapat benar-benar mendukung objek rancangan.
- Pentingnya melakukan kajian analisis dalam memilih tapak sehingga tapak dapat menunjang seluruh fungsi objek.
- Pentingnya Analisis terhadap setiap aspek rancangan sehingga tercipta desain yang sesuai dan minim akan mudharad.
- Pentingnya bagi arsitek muslim dalam mengkaji nilai-nilai keislaman dalam merancang sehingga rancangan tidak menyalahi syariat agama dan tidak menimbulkan banyak mudharad bagi pengguna maupun lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, G. (1980). *Signs, Symbols, and Architecture*. New York: Chichester.
- Bruinessen, M. Van. (2005). *NU TRADISI , RELASI-RELASI KUASA ,*.
- Darwis, M. (2015). *Peran Ulama Pesantren dalam Perspektif NU*. 8(1), 35-50.
- Dharmawan, F. A. (2011). *Pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap pendidikan Islam non formal di masyarakat Gedangan*. (1), 16-85. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/8810/>
- Farih, A. (2016). *Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. 24(2), 251-284.
- Fireza, D. (2007). *Desain Taman Islami*. Jakarta Selatan: Mizan Media Utama.
- Franciska. (2014). *Pusat Perbelanjaan Modern Di Yogyakarta Studi Tata Ruang Luar Dengan Konsep Citywalk*. Retrieved from <http://e-journal.uaaj.ac.id/6802/1/TA013444.pdf>
- Harisah, A. dan Z. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial. *SMARTek*, Vol. 6, No.
- Iskandar, M. S. B. (2004). Tradisionalitas Dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*, 32(2), 110-118.
- Kusumawardhani, S. H. (2011). *Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminannas*. 140-161. Retrieved from <http://e-journal.uaaj.ac.id/id/eprint/2230>
- Luthfi, A. N. (2017). *Nahdlatul Ulama Melawan Ketidak Adilan Agraria*. (November).
- Margareta, M. (2016). *Observatorium Astronomi di Kabupaten Batang Tema Desain : Arsitektur Eco-Technology*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Muktiono, A. (2019). Tinjauan Semiotika Pada Masjid Jakarta Islamic Center. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 03(02), 54-61.
- Nata, A. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki ASEAN Community. *UIN Maliki Malang*, 1-17.
- Pujihastuti, H. (2016). *Pendekatan Desain Dalam Arsitektur*. INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL.
- Rahayu, T. (2018). Studi Pendekatan Estetika Bangunan Jakarta Islamic Center ( Studi Kasus Masjid Rayajakarta Islamic Center Jakarta Utara ). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, (1), 29-34.
- Rasmi, R., Tsania, E., Erwandi, E., Maisyaroh, S., Zefanya, T., Rachmi, R., ... Ruqmana, F. (2015). *Pendekatan analogi pada desain arsitektur*.
- Ulum, M. (2017). *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 1(1), 139-169.
- Widiarti, R. (2015). *Penerapan Arsitektur Tradisional Aceh Pada Museum Tsunami Aceh*.